Mengenal takwa

Abdurahman al Jawi

abdurahmanaljawi@hotmail.com

DAFTAR ISI

Orang bertakwa paling mulia di sisi Allah

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ
لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Al Hujuraat:13. Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. **Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu**. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضَىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ أَوْصِنِيْ, قَالَ: عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللهِ فَإِنَّهُ رَأْسُ الْأَمْرِ كُلِّهِ, قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ زِدْنِيْ, قَالَ: عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّه نُوْرٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَذُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ. (رواه ابن حبان)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Ya Rasulullah, wasiatilah saya.” Beliau bersabda, “Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya takwa adalah pangkal dari semua urusan.” Saya berkata, “Ya Rasulullah, tambahkan lagi nasihat untuk saya.” Beliau bersabda, “Bacalah Al-Qur’an, karena ia adalah nur (cahaya) bagimu di bumi dan simpanan bagimu di langit.” (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضَىَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قِيْلَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: كُلُّ مَخْمُوْمِ الْقَلْبِ, صَدُوْقِ اللِّسَانِ قَالُوْا: صَدُوْقُ اللِّسَانِ نَعْرِفُهُ فَمَا مَخْمُوْمُ الْقَلْبِ؟ قَالَ: هُوَ التَّقِيُّ النَّقِيُّ لَا إِثْمَ فِيْهِ وَلَا بَغْيَ وَلاَ غِلَّ وَلَا حَسَدَ. (رواه ابن ماجه)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr r.huma., ia berkata, “Ada yang bertanya kepada Rasulullah Saw., ‘Manusia manakah yang paling afdhol (utama)?’ Beliau menjawab, ‘Yaitu setiap orang yang bersih hatinya dan benar lidahnya.’ Mereka bertanya, ‘Kalau benar lidahnya’ kami mengetahuinya, akan tetapi apakah yang dimaksud ‘bersih hatinya’?’ Beliau menjawab, ‘Yaitu orang yang bertakwa dan bersih, tidak ada dosa, kezhaliman, dendam, maupun hasad dalam dirinya.’” (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يَدْخُلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، قَالَ: تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَايَدْخِلُ النَّارَ، قَالَ: اَلْفَمُ وَالْفَرْجُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, “Rasulullah Saw. ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan manusia masuk surga, maka beliau bersabda, ‘Taqwa kepada Allah dan akhlaq yang baik.’ Dan beliau ditanya tentang hal yang paling banyak menyebabkan manusia masuk neraka, beliau menjawab, ‘Mulut dan kemaluan.’” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ سَعْدٍ رَضَىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ، الْغَنِيَّ، الْخَفِيَّ. (رواه مسلم)

Dari Sa’d r.a., ia berkata, “Saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertaqwa, kaya, yang tersembunyi.’” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضَىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: أُوْصِيْكَ بِتَقْوَى اللهِ تَعَالَى فَإِنَّهُ رَأْسُ الْأَمْرِ كُلِّهُ ... (رواه الطبرانى)

“Dari Abi Dzar r.a., ia berkata: ‘Rasulullah Saw. bersabda: ‘Saya berwasiat kepadamu (Abi Dzar) supaya kamu bertakwa kepada Allah Ta’ala, karena sesungguhnya takwa itu adalah kepala semua urusan.’” (H.R. Al-Tabrani)

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: الْحَسَبُ بِالْمَالِ وَالْكَرَمِ وَالتَّقْوَى رواه ابن ماجة

“Dari Samurah bin Jundub, dia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: hisab (perhitungan) adalah dengan harta, sedang karomah (kemuliaan) adalah dengan takwa.” (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضَيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَنِ اتَّقَى رَبَّهُ وَوَصَلَ رَحِمَهُ نسِئَ لَهُ فِي عُمِرِهِ، وَشَرَى مَالَهُ، وَاَحَبَّهُ أَهْلُهُ (رواه البخارى)

“Dari Ibnu Umar r.a., dia berkata, ‘Rasulullah Saw. bersabda: ‘Barangsiapa bertakwa kepada Tuhannya dan bersilaturahim, niscaya dipanjangkan umurnya, ditambah hartanya dan dicintai oleh keluarganya.’” (H.R. al-Bukhari)

عَنْ اَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ كَلِمَةً [وَقَالَ عُثْمَانُ : اٰيَةً] لَوْ أَخَذَ النَّاسُ كُلُّهُمْ بِهَا لَكَفَتْهُمْ قَالُوا : يَارَسُوْلُ اللهِ أَيَّةُ اٰيَةٍ ؟ قَال : وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجًا (رواه ابن ماجة)

Dari Abi Dzar, ia berkata, Rasulullah bersabda: Sesungguhnya saya benar-benar mengetahui kata, (menurut Usman, suatu ayat) jika semua manusia berpegang dengan ayat itu cukuplah bagi mereka. Para sahabat Nabi bertanya: ‘Apakah ayatnya wahai Rasulullah? “Rasulullah menjawab: ‘Yaitu ayat “***wa man yattaqi Allah yaj’al lahu makhroja***”[1] (Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia mengadakan jalan keluar baginya (urusannya).” (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ عَطِيَّةَ السَّعْدِ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ :لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُوْنَ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ حَتَّى يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ، حَذَرًا لِمَا بِهِ البَأْسُ (رواه ابن ماجة)

“Dari ‘Atiyah al-Sa’id, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Seorang hamba tidak dapat menjadi seorang muttaqin sebelum ia meninggalkan sesuatu yang tidak terlarang karena takut terhadap yang terlarang.” (H.R. Ibnu Majah)

Dari Abu Hurairah r.a., suatu hari Rasulullah Saw. memberi penawaran kepada para sahabat beliau seraya berkata, ‘Siapa yang mau mengambil beberapa kalimat dariku dan mengamalkannya serta mengajari orang yang mengamalkannya?” Abu Hurairah r.a. menjawab, “Saya, wahai Rasulullah!” Maka Rasululllah Saw. memegang tangan Abu Hurairah dan menyebutkan lima perkara. Beliau Saw. bersabda:

اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسَ وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرْ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبِ.

Bertakwalah terhadap perkara-perkara yang diharamkan, niscaya kamu menjadi manusia yang paling ahli ibadah; ridhalah kepada pembagian Allah untukmu, niscaya kamu menjadi manusia yang paling kaya; berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang yang beriman; cintailah orang lain sebagaimana kamu mencintai dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi orang yang *islam*; dan janganlah kamu banyak tertawa, karena sesungguhnya banyak tertawa itu mematikan hati.”[2]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضَيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قِيْلَ يَارَسُوْلَ اللهِ مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ ؟ قَالَ أَتْقَاهُمْ... متفق عليه

‘Dari Abi Hurairah r.a., ia berkata, seorang sahabat bertanya: ‘Siapakah manusia yang paling mulia ya Rasulullah? ‘Nabi menjawab: ‘Manusia yang paling takwa… ‘” (H.R. Muttafaq ‘alaih)

[1] Ath-Thalaaq [65]:2

[2] H.R. At-Tirmidzi, *Az-Zuhd*, IX/183-184 dan dia berkata, Ini hadist *gharib*, kami hanya mendapatinya dari Ja’far bin Sulaman.” Diriwayatkan juga oleh Ahmad, I/310 dan Ibnu Majah *bil ma’na*, *Az-Zuhd*, no4217. Al-Albani mengategorikan hadist ini sebagai hadist *hasan*. Demikian disebutkan dalam *tahqiq Jam’ul Ushul*.

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، قَالُوْا: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مُؤْمِنٌ فِيْ شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَتَّقِيْ رَبَّهُ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. ditanya, "Siapakah orang yang paling utama?" Beliau bersabda, "Seseorang yang berjihad di jalan Allah." Mereka bertanya, "Lalu siapa?" Beliau menjawab, "Seorang mukmin yang berada di suatu tempat di antara dua bukit, bertaqwa kepada Allah dan meninggalkan manusia agar tidak berbuat keburukan kepada mereka." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ اَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ لَهُ: انْظُرْ فَإِنَّكَ لَسْتَ بِخَيْرٍ مِنْ أَحْمَرَ وَلَا أَسْوَدَ إِلَّا أَنْ تَفْضُلَهُ بِتَقْوَى. رواه أحمد

Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda kepadanya, "Perhatikanlah, sesungguhnya kamu tidak lebih baik daripada orang yang berkulit putih maupun hitam, kecuali jika kamu melebihi mereka dalam ketakwaan." (H.R. Ahmad)

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ وَإِنْ يَأْمُرْ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, " Sesungguhnya seorang pemimpin itu merupakan perisai, rakyat akan berperang di belakang serta berlindung dengannya. Bila ia memerintah untuk bertakwa kepada Allah Azza wa Jalla serta bertindak adil, maka ia akan memperoleh pahala. Namun bila ia memerintah dengan selainnya, maka ia akan mendapatkan akibatnya.

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : إِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُوْرٌ مُشْتَبِهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهُنَّ كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوْشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيْهِ، أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ[رواه البخاري ومسلم]

Dari Abu Abdillah Nu'man bin Basyir radhiallahuanhu dia berkata, Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat (samar-samar) yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka siapa takwa terhadap syubhat berarti dia telah menyelamatkan agamanya dan kehormatannya. Dan siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka akan terjerumus dalam perkara yang diharamkan. Sebagaimana penggembala yang menggembalakan hewan gembalaannya di sekitar (ladang) yang dilarang untuk memasukinya, maka lambat laun dia akan memasukinya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki larangan dan larangan Allah adalah apa yang Dia haramkan. Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh; ketahuilah bahwa dia adalah qalbu (hati) ". (H.R. Bukhari dan Muslim)

اِتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ أَنْ يُطَاعَ فَلَا يُعْصَى، وَيُشْكَرَ فَلَا يُكْفَرَ، وَيُذْكَرَ فَلَا يُنْسَى.

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud yang menceritakan bahwa Rasulullah saw. membaca firman-Nya: Bertakwalah kalian kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya (Ali Imran:102) – lalu beliau bersabda menafsirkannya – hendaklah Allah ditaati, tidak boleh durhaka kepada-Nya, bersyukur kepada-Nya dan jangan ingkar kepada (nikmat)-Nya, dan selalu ingat kepada-Nya dan tidak melupakan-Nya.[3] (H.R. Hakim)

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ وَلَا تَجَسَسُوا، وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمْ اللَّهُ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنْ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ عِرْضَهُ وَمَالُهُ إِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُوَرِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ.

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Jauhilah oleh kalian berprasangka, sebab prasangka itu merupakan perkataan yang paling buruk. Janganlah kalian saling memata-matai, saling bersaing, saling membenci, dan saling berpaling. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara sebagaimana Allah telah memerintahkan. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya: dia tidak pantas mendzaliminya, merendahkannya, dan menghinanya. Taqwa itu ada di sini, seraya beliau menunjuk ke dadanya. "Cukuplah seseorang dikatakan berbuat dosa jika dia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya haram darahnya kehormatannya, dan hartanya. Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada postur tubuh dan paras kalian, namun Dia melihat kepada hati kalian."

عَنْ يَزِيْدَ بْنِ سَلَمَةَ الْجَعْفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولُ اللهِ! إِنِيْ قَدْ سَمِعْتُ مِنْكَ حَدِيْثًا كَثِيْرًا أَخَافُ أَنْ يُنْسِيَ أَوَّلَهُ آخِرُهُ فَحَدِّثْنِيْ بِكَلِمَةٍ تَكُوْنُ جِمَاعًا، قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ فِيْمَا تَعْلَمُ. (رواه الترمذي)

Dari Zaid bin Salamah Al-Ju'fi r.a., ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah mendengar banyak hadist darimu. Aku khawatir hadist yang akhir akan membuatku lupa yang awal. Maka sampaikanlah kepadaku satu kalimat yang dapat mencakup semuanya.' Beliau bersabda, 'Bertakwalah kepada Allah mengenai hal-hal yang kamu ketahui.'" (H.R. Tirmidzi)

Dari Al-Hasan yang mengatakan bahwa ia pernah melihat khalifah Utsman ibnu Affan r.a., berkata, "Hai manusia, bertakwalah kalian kepada Allah dalam lubuk hati kalian, karena sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَاأَسَرَّ أَحَدٌ سَرِيْرَةً إِلَّا أَلْبَسَهُ اللهُ رِدَاءَهَا عَلَانِيَةً، إِنْ خَيْرًا فَخَيْرٌ وَإِنْ شَرًّا فَشَرٌّ.

'Demi Tuhan yang jiwa Muhammad ada pada genggaman kekuasaan-Nya, tidak sekali-kali seseorang memendam sesuatu dalam lubuk hatinya, melainkan Allah akan memakaikan kepadanya niatnya itu dalam bentuk kain selendang secara lahiriah. Jika apa yang terpendam itu baik, maka pakaiannya baik dan jika yang terpendam itu jahat, maka pakaiannya jahat pula'." (H.R. Ibnu Jarir)[4]

---

[3] Hadist *mauquf* (hanya sampai pada Ibnu Mas'ud saja)

[4] Di kutip dari Tafsir Ibnu Katsir pada penjelasan ayat Al-A'raf:26

إِتَّقِ اللهَ، وَلَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ الْمُسْتَسْقِي، وَأَنْ تَلْقَى أَخَاكَ وَوَجَاكَ إِلَيْهِ مُنْبَسِطٌ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الإِزَارِ، فَإِنَّ إِسْبَالَ الإِزَارِ مِنَ الْمَخِيْلَةِ، وَلَا يُحِبُّهَا، وَإِنِ امْرُؤٌ شَتَمَكَ وَعَيَّرَكَ بِأَمْرٍ لَيْسَ هُوَ فِيْكَ، فَلَا تُعَيِّرْهُ بِأَمْرٍ هُوَ فِيْهِ، وَدَعْهُ يَكُوْنُ وَبَالُهُ عَلَيْهِ، وَأَجْرُهُ لَكَ، وَلَا تَسُبَّكَ أَحَدًا.

Bertakwalah kepada Allah dan janganlah sedikitpun kamu meremehkan kebaikan, meskipun kamu hanya menuangkan air dari embermu ke dalam bejana orang yang membutuhkan air, ataupun kamu bertemu dengan saudaramu dengan wajah berseri-seri kepadanya. Hindarkanlah dirimu dari memanjangkan kain, karena tindakan memanjangkan kain itu termasuk sikap sombong dan angkuh yang tidak disukai Allah! Apabila ada seseorang yang mencaci dan mencercamu pada suatu perkara yang kamu tidak terlibat di dalamnya, maka janganlah kamu balik mencacinya dengan suatu perkara yang memang ia terlibat di dalamnya. Biarkanlah ia tetap pada perkaranya tersebut dan kamu pun akan mendapat ganjaran pahala dari tindakanmu itu. Selain itu, janganlah sekali-kali kamu mencaci seseorang![5]

اتَّقُوْا اللهَ فِي الصَّلَاةِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

Bertakwalah kepada Allah dalam hal shalat dan budak-budak yang kamu miliki[6]

اتَّقُوْا اللهَ وَاعْدِلُوْا فِي أَوْلَادِكُمْ.

Bertakwalah kepada Allah dan bersikap adillah terhadap anak-anakmu[7]

اتَّقُوْا النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

Bertakwalah dari neraka walaupun dengan menyedekahkan setengah butir kurma. Jika kalian tidak dapat melakukannya, maka gantilah dengan tutur kata yang baik.[8]

اتَّقُوْا دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ، فَإِنَّهَا تُحْمَلُ عَلَى الْغَمَامِ، يَقُوْلُ اللهُ: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي لأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِيْنٍ.

Bertakwalah dari doa orang yang terdzalimi, karena sesungguhnya doanya itu akan diusung di atas awan putih. Kemudian Allah berfirman, “Demi kemuliaan dan keagungan-ku, Aku pasti akan menolongmu meskipun setelah beberapa saat.”[9]

اتَّقُوْا دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ، فَإِنَّهَا تَصْعَدُ إِلَى السَّمَاءِ كَأَنَّهَا شَرَارَةٌ.

Bertakwalah dari doa orang yang terdzalimi, karena sesungguhnya doa tersebut akan naik ke langit seperti percikan bunga api.[10]

اتَّقُوْ دَعْوَةً الْمَظْلُوْمِ، وَإِنْ كَانَ كَافِرًا، فَإِنَّهُ لَيْسَ دُوْنَهَا حِجَابٌ.

Bertakwalah dari doa orang yang terdzalimi, meskipun orang yang terdzalimi itu seorang yang kafir, karena bagaimanapun tidak ada hijab (penghalang) antaranya.[11]

---

[5] Shahih, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Jabir bin Salim Al Hujaimi (Shahih Jami’ ash Shaghir- al Albani)
[6] Shahih, diriwayatkan oleh Al Khatib Al Baghdadi dari Ummu Salamah (Shahih Jami’ ash Shaghir-al Albani)
[7] Shahih, diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Mu’man bin Basyir (Shahih Jami’ ash Shaghir-al Albani)
[8] Shahih, diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Ahmad dari Adi (Shahih Jami’ ash Shaghir-al Albani)
[9] Shahih, diriwayatkan oleh Imam Thabrani dan Imam Adh-Dhiya dari Khazimah bin Tsabit. (Shahih Jami’ ash Shaghir-al Albani)
[10] Shahih, diriwayatkan oleh Al Hakim dari Ibnu Umar (Shahih Jami’ ash Shaghir-al Albani)
[11] Hasan, diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya’la dan Imam Adh-Dhiya dari Anas (Jami’ ash Shaghir-al Albani)

Dari Ali radhiallahu 'anhu berkata,

كان آخر كلام النبي صلى الله عليه وسلم الصلاة الصلاة اتقوا الله فيما ملكت أيمانكم

"Perkataan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang terakhir adalah, ' (Peliharalah) shalat, (peliharalah) shalat! Bertakwalah kepada Allah, terhadap hamba sahaya yang engkau miliki."' (H.R. Bukhari, Abu Daud, Ibnu Majah)

Dari Ibnu Umar berkata,

مَنِ اتَّقَى رَبَّهِ وَوَصَلَ رَحِمَهُ نُسِّيءَ فِي أَجَلِهِ (وَفِي لَفْظٍ: أُنْسِي لَهُ فِي عُمُرِهِ ٥٩) وَثَرَا مَالُهُ وَأَحَبَّهُ أَهْلُهُ

"Barang siapa bertakwa kepada Rabb-nya dan menjalin silaturrahim, maka diakhirkan ajalnya (dalam redaksi lain-dipanjangkan umurnya 59), ditambahkan hartanya, dan dicintai keluarganya."[12]

أَمَا وَاللهِ إِنِّي لَأَتْقَاكُمْ لِلَّهِ، وَأَخْشَاكُمْ لَهُ.

Demi Allah, aku adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah dan orang yang paling takut kepada-Nya.[13]

أَمَا وَاللهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ، وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُوْمُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

Demi Allah, aku adalah orang yang paling takut kepada Allah dan paling bertakwa kepada-Nya. Walaupun begitu, aku juga berpuasa dan berbuka, mendirikan shalat dan tidur, serta menikahi wanita. Barangsiapa yang tidak suka terhadap sunnahku, maka ia bukan dari golonganku.[14]

أَمَا بَعْدُ فَإِنَّ اللهَ أَنْزَلَ فِي كِتَابِهِ (**يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ**) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، (**يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ**) إِلَى قَوْلِهِ: (**هُمُ الْفَائِزُوْنَ**)، تَصَدَّقُوْا قَبْلَ أَنْ لَا تَصَدَّقُوْا، تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِيْنَارِهِ، تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِرْهَمِهِ، تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ بُرِّهِ، تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ تَمْرِهِ، مِنْ شَعِيْرِهِ، لَا تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الصَّدَقَةِ، وَلَوْ بِشَقِّ تَمْرَةٍ.

Amma ba'du, sesungguhnya Allah menurunkan dalam kitab-Nya "**Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu**", sampai akhir ayat. "**Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah melihat apa-apa yang telah kamu perbuat untuk hari esok**, sampai ayat "**mereka adalah orang-orang yang beruntung**". Bershadaqahlah sebelum kalian tidak bisa bershadaqah. Seseorang bershadaqah dengan dirhamnya, seseorang bershadaqah dengan gandumnya, seseorang bershadaqah dengan kurmanya dan seseorang bershadaqah dengan kacangnya. Janganlah kalian menganggap remeh shadaqah, meskipun dengan sebiji kurma.[15]

أَنَا أَتْقَاكُمْ لِلَّهِ، وَأَعْلَمُكُمْ بِحُدُوْدِ اللهِ.

Aku adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian dan aku adalah orang yang paling mengetahui hukum-hukum Allah[16]

---

[12] H.R. Bukhari, Adabul Mufrad

[13] H.R. Muslim dari Amr bin Abu Salamah

[14] H.R. Bukhari dari Anas

[15] Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Jabir

[16] H.R. Ahmad dari sahabat Anshar

Dari Abu Darda' r.a. berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda,

الْمَسْجِدُ بَيْتُ كُلِّ تَقِيٍّ...

"Masjid adalah rumah setiap orang yang bertakwa..."[17]

فَلَا تُزَكُّوٓاْ أَنفُسَكُمۡۖ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ

QS 53:32. Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci, Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertaqwa.

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمۡ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقۡوَى ٱلۡقُلُوبِ ٣٢

QS 22:32. Demikianlah (perintah Allah) dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati.

أَلَآ إِنَّ أَوۡلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٦٢ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَكَانُواْ يَتَّقُونَ ٦٣ لَهُمُ
ٱلۡبُشۡرَىٰ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِۚ لَا تَبۡدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ٦٤

QS 10:62. Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati.
QS 10:63. (yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.
QS 10:64. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat, tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat Allah, yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبۡ لَنَا مِنۡ أَزۡوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعۡيُنٖ وَٱجۡعَلۡنَا لِلۡمُتَّقِينَ إِمَامًا ٧٤ أُوْلَٰٓئِكَ
يُجۡزَوۡنَ ٱلۡغُرۡفَةَ بِمَا صَبَرُواْ وَيُلَقَّوۡنَ فِيهَا تَحِيَّةٗ وَسَلَٰمًا ٧٥ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ حَسُنَتۡ مُسۡتَقَرّٗا وَمُقَامٗا ٧٦

QS 25:74. Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.
QS 25:75. Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya,
QS 25:76. Mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.

[17] Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *Mu 'jam al-Kabir* dan *Mu 'jam al-Ausath* dan al-Bazzar, dia berkata, "Sanadnya shahih," dan benar seperti yang dikatakannya.

Para Nabi dan Rasul menyeru umatnya untuk bertaqwa kepada Allah

إِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

QS 26:177. Ketika Syu'aib berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?,

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٦١﴾

QS 26:161. Ketika saudara mereka, Luth, berkata kepada mereka: Mengapa kamu tidak bertakwa?"

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ صَٰلِحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٤٢﴾

QS 26:142. Ketika saudara mereka, Shaleh, berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾

QS 26:124. Ketika saudara mereka Hud berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾

QS 26:106. Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَقَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٣﴾

QS 23:23. Dan sesungguhnya kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa?"

قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ ﴿٣﴾

QS 71:2. Nuh berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu,
QS 71:3. Sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku,

فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣٢﴾

QS 23:32. Lalu kami utus kepada mereka, seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri (yang berkata): "Sembahlah Allah oleh kamu sekalian, sekali-kali tidak ada Tuhan selain daripada-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa.

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٦٥﴾

QS 7:65. Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"

وَإِذۡ نَادَىٰ رَبُّكَ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱئۡتِ ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠﴾ قَوۡمَ فِرۡعَوۡنَۚ أَلَا يَتَّقُونَ ﴿١١﴾

QS 26:10. Dan ketika Tuhanmu menyeru Musa: "Datangilah kaum yang zalim itu,
QS 26:11. (yaitu) kaum Fir'aun. Mengapa mereka tidak bertakwa?"

وَإِبۡرَٰهِيمَ إِذۡ قَالَ لِقَوۡمِهِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُۖ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿١٦﴾

QS 29:16. Dan Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

وَقَفَّيۡنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِعِيسَى ٱبۡنِ مَرۡيَمَ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ ٱلتَّوۡرَىٰةِۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ ٱلۡإِنجِيلَ فِيهِ هُدٗى وَنُورٞ وَمُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ ٱلتَّوۡرَىٰةِ وَهُدٗى وَمَوۡعِظَةٗ لِّلۡمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

QS 5:46. Dan kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat dan kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

‘Irbadh bin Sariyah r.a. menuturkan, “Rasulullah Saw. mengerjakan shalat Subuh bersama kami. Lalu beliau menyampaikan petuah yang sangat dalam sehingga banyak mata melelehkan air mata dan banyak hati yang bergetar karenanya. Seseorang angkat bicara, ‘Wahai Rasulullah! Sepertinya ini adalah petuah seseorang yang mau pergi. Maka dari itu, berilah wasiat untuk kami!’ Beliau Saw. pun bersabda,

أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

رواه احمد، أبي داود، الترمزى

“Aku wasiatkan kalian untuk bertakwa kepada Allah dan mendengar dan mentaati (pemimpin), walaupun dia seorang budak dari Habasyah (Etiopia). Siapa pun dari kalian yang hidup sungguh akan melihat banyak perbedaan, maka hendaklah kalian berpegang kepada sunnahku dan sunnah Al-Khulafa’ Ar-Rasyidin Al-Mahdiyyin! Gigitlah ia dengan gigi-gigi geraham kalian! Jauhilah perkara-perkara yang baru, sesungguhnya setiap kebid’ahan itu adalah kesesatan,” (H.R. Ahmad, Abu Dawud, At Tirmdzi)[18]

[18] H.R. Ahmad, IV/126-127; Abu Dawud, As-Sunnah, no 4583; At-Tirmidzi, Al-Ilm, no 2676; Ibnu Majah, no 43; Ad-Damiri, Al-Muqaddimah, I/44-45; dan Al-Baihaqi, Syarhus Sunnah, I/205. At-Tirmidzi berkata, “Hasan shahih.” Al-Albani mengategorikan hadist ini sebagai hadist shahih.

Apa & siapakah Mu'min (orang beriman) ?

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ١٠٢

QS 3:102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan muslimin (menyerahkan diri kepada Allah).

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلَ اللهِ عَلَيهِ وَسَلَمَ سَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَارَسُوْلُ اللهِ! مَا الْإِيْمَانُ؟ قَالَ: إِذَا سَرَّتْكَ حَسَنَتُكَ وَسَاءَتْكَ سَيِّئَتُكَ فَأَنْتَ مُؤْمِنٌ. (رواه الحكم)

Dari Abu Umamah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. ditanya seorang laki-laki, “Wahai Rasulullah, apakah iman itu?” Beliau menjawab, “Bila amal baikmu membuatmu merasa senang, dan perbuatan burukmu membuatmu merasa bersedih, maka kamu adalah orang yang beriman.” (H.R. Hakim)

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! اذْهَبْ فَنَادِفِي النَّاسِ إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُوْنَ. (رواه مسلم)

Dari ‘Umar r.a., ia berkata, Nabi Saw. bersabda, “Wahai Ibnul Khaththab! Pergilah kamu dan umumkan kepada orang-orang bahwa tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang beriman.” (H.R. Muslim)

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, suatu hari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Salam* memberi penawaran kepada para sahabat beliau seraya berkata,”*Siapa yang mau mengambil beberapa kalimat dariku dan mengamalkannya serta mengajari orang yang mengamalkannya*?” Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* menjawab,”*Saya, wahai Rasulullah*!” Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Salam* memegang tangan Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* dan menyebut lima perkara. Beliau *Shallallahu Alaihi wa Salam* bersabda:

اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحِبَّ لِلنَّسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تَكْثِرُ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكَ تُمِيتُ الْقَلْبَ

Bertakwalah terhadap perkara-perkara haram, niscaya kamu menjadi manusia yang paling ahli ibadah; ridhalah kepada pembagian Allah untukmu, niscaya kamu menjadi manusia yang paling kaya; berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi orang yang *beriman*; cintailah orang lain sebagaimana kamu mencintai dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi orang yang Islam; dan janganlah kamu banyak tertawa karena sesungguhnya banyak tertawa itu mematikan hati.[19]

ذِرْوَةُ الْإِيْمَانِ أَرْبَعُ خِلَالٍ: الصَّبْرُ لِلْحُكْمِ وَالرِّضَا بِالْقَدَرِ وَالْإِخْلَاصُ لِلتَّوَكُّلِ وَالْإِسْتِسْلَامُ لِلرَّبِّ.

Puncak iman ada empat, yaitu: (1) sabar menerima hukum Allah, (2) ridha menerima taqdir, (3) ikhlas dalam bertawakkal, dan (4) berserah diri sepenuhnya kepada Rabb. (H.R. Abu Nu’aim)

حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ وَفِى حَدِيثُ عَبْدِالْوَارِثِ الرَّجُلُ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Nabi Saw. bersabda: Seorang hamba (dalam hadist Abdul Warits, seorang laki-laki) tidak beriman sebelum aku lebih dicintainya dari keluarganya, hartanya dan semua orang.[20]

---

[19] HR. At-Tirmidzi, *Az-Zuhd*, IX/ 183-184 dan dia berkata,”Ini hadist *gharib*. Kami hanya mendapatkannya dari Ja’far bin Sulaiman.” Diriwayatkan juga oleh Ahmad, II/310 dan Ibnu Majah *bil Ma’na, Az-Zuhd* no. 4217. Al-Albani mengategorikan hadist ini sebagai hadist hasan. Demikian disebutkannya dalam *tahqiq Jam’ul Ushul*.

[20] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 14; Imam Muslim hadist nomor 62, Ibnu Majah hadist nomor 66

أَفْضَلُ الْإِيْمَنِ الصَّبْرُ وَالسَّمَاحَةُ.

Nabi pernah bersabda: "Iman yang paling utama ialah kesabaran dan sikap toleran." (H.R. Ad-Dailani)

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Nabi Saw. bersabda: Salah satu di antara kalian tidak beriman sebelum ia mencintai saudaranya (atau beliau bersabda: tetangganya) seperti mencintai diri sendiri.[21]

قَالَ : لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا، وَلَا تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوْا، أَوَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Kamu tidak akan masuk ke Surga hingga kamu beriman, kamu tidak akan beriman secara sempurna hingga kamu saling mencintai. Maukah kamu kutunjukkan sesuatu, apabila kamu lakukan akan saling mencintai? Biasakan mengucapkan salam di antara kamu."[22]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ جَدِّدُوْا إِمَانَكُمْ, قِيْلَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! وَكَيْفَ نُجَدِّدُ إِمَانَنَا؟ قَالَ: أَكْثِرُوْا مِنْ قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. (رواه أحمد والطبراني)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Perbaharuilah keimanan kalian!" Ditanyakan, "Ya Rasulullah, bagaimanakah kami memperbaharui iman kami?" Beliau bersabda, "Perbanyaklah mengucapkan Laa ilaaha illallah." (H.R. Ahmad dan Thabarani)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ الْإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُوْنَ شُعْبَةً, فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ, وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيْمَانِ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw., bersabda "Iman itu ada tujuh puluh sekian cabang. Yang paling utama ialah mengucapkan Laa ilaaha illallah. Sedangkan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan rasa malu merupakan salah satu cabang iman." (H.R. Muslim)

ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيْمَانَ: الْإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ، وَبَذْلُ السَّلَامِ لِلْعَالَمِ، وَالْإِنْفَاقُ مِنَ الْإِقْتَارِ.

"Ada tiga perkara, barangsiapa yang bisa mengerjakannya, maka sungguh telah mengumpulkan keimanan: 1. Berlaku adil terhadap diri sendiri; 2. Menyebarkan salam ke seluruh penduduk dunia; 3. Berinfak dalam keadaan fakir (kekurangan)."[23]

---

[21] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 12; Imam Muslim hadist nomor 64, Ibnu Majah hadist nomor 65

[22] HR. Muslim 1/74

[23] HR. Al-Bukhari dengan Fathul Bari 1/82

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لِأَبِي ذَرٍّ: يَاأَبَاذَرٍّ! أَيُّ عُرَى الْإِيْمَانِ أَوْثَقُ ؟ قَالَ: اللَّهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ, قَالَ: الْمُوَالَاةُ فِي اللهِ وَالْحُبُّ فِي اللهِ وَالْبُغْضُ فِي اللهِ. (رواه بيهقي)

Dari Ibnu ‘Abas r.huma., dari Nabi Saw., bahwasanya beliau bersabda kepada Abu Dzar r.a., “Wahai Abu Dzar, pilar iman yang mana yang paling kuat?” Abu Dzar berkata, “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Rasulullah Saw. bersabda, “Setia karena Allah, cinta karena Allah, dan marah karena Allah.” (H.R. Baihaqi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْإِيْمَانَ لَيَخْلُقُ فِي جَوْفِ أَحَدِكُمْ كَمَا يَخْلُقُ الثَّوْبُ الْخَلِقُ, فَاسْأَلُوااللَّهَ أَنْ يُجَدِّدَ الْإِيْمَانَ فِيْ قُلُوْبِكُمْ. (رواه الحكم)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash r.huma., ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya iman itu dapat menjadi usang di dalam hati kalian seperti usangnya pakaian. Maka mintalah kepada Allah supaya Dia memperbaharui keimanan yang ada di hati kalian. (H.R. Hakim)

رَوَى الشَيخَانِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الإِيْمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيهِ مِمَّا سِوَ اهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُهُ إِلَا لِلَّهِ وَ أَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: “Tiga hal yang barang siapa memilikinya, niscaya dia akan merasakan manisnya iman, yaitu: Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya daripada yang lain, mencintai atau tidak mencintai seseorang karena Allah dan benci kembali kepada kekufuran sesudah diselamatkan Allah darinya sebagaimana tidak sukanya jika dicampakkan ke dalam neraka”.

عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: ذَاقَ طَعْمَ الْإِيْمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَ بِمُحَمَّدٍ رَسُوْلًا. (رواه مسلم)

Dari ‘Abbas bin ‘Abdil Muththalib r.a., bahwasanya ia mendengar Rasulullah Saw. bersabda, “Telah merasakan nikmatnya iman, orang yang ridha terhadap Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad Saw. sebagai Rasulnya.” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ وَأَعْطَى لِلَّهِ وَمَنَعَ لِلَّهِ فَقَدِاسْتَكْمَلَ الْإِيْمَانَ. (رواه أبو داود)

Dari Abu Umamah r.a., dari Rasulullah Saw., bahwasanya beliau bersabda, “Barangsiapa mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah dan menahan karena Allah, sungguh ia telah menyempurnakan imannya.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ طُوْبى لِمَنْ آمَنَ بِي وَرَانِيْ مَرَّةً, وَطُوْبَى لِمَنْ آمَنَ بِيْ وَلَمْ يَرَنِيْ سَبْعَ مِرَارٍ. (رواه أحمد)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sungguh beruntung orang yang beriman kepadaku dan melihatku, beruntung satu kali.” “Sungguh beruntung pula orang yang beriman kepadaku padahal ia tidak melihatku, beruntung tujuh kali.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَدِدْتُ أَنِّيْ لَقِيْتُ إِخْوَانِيْ, قَالَ: فَقَالَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَوَلَيْسَ نَحْنُ إِخْوَنُكَ؟ قَالَ: أَنْتُمْ أَصْحَابِيْ وَلَكِنْ إِخْوَانِيْ الَّذِيْنَ آمَنُوْابِيْ وَلَمْ يَرَوْنِيْ. (رواه أحمد)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Aku ingin sekali berjumpa saudara-saudaraku.” Maka para sahabat berkata “Apakah kami bukan saudaramu?” Beliau menjawab, “Kalian adalah sahabatku, sedang saudaraku adalah orang yang beriman kepadaku padahal mereka tidak melihatku.” (H.R. Ahmad)

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلُ اللهِ! قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ أَحَدًا بَعْدَكَ, وَفِيْ حَدِيْثِ أَبِيْ أُسَامَةَ: غَيْرَكَ, قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ. (رواه مسلم)

Dari Sufyan bin ‘Abdillah Ats-Tsaqafi r.a., ia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku satu perkataan dalam islam yang tidak perlu aku tanyakan lagi kepada orang lain sepeninggalanmu (dalam hadist Abu Usamah dengan lafadz: selain engkau).’ Rasulullah Saw. menjawab, ‘Katakanlah, ‘Aku beriman kepada Allah, lalu istiqamahlah.’” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَخْلَصَ قَلْبَهُ لِلْإِيْمَانِ وَجَعَلَ قَلْبَهُ سَلِيْمًا وَلِسَانَهُ صَادِقًا وَنَفْسَهُ مُطْمَئِنَّةً وَخَلِقَتَهُ مُسْتَقِيْمَةً وَجَعَلَ أُذُنَهُ مُسْتَمْعَةً وَعَيْنَهُ نَاظِرَةً. (رواه أحمد)

Dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Sungguh beruntung orang yang mengikhlaskan hatinya untuk beriman, menjadikan hatinya selamat, menjadikan lidahnya jujur, menjadikan jiwanya tenang, menjadikan perangainya lurus, menjadikan telinganya mendengar, dan matanya mau melihat.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: لِكُلِّ شَيْءٍ حَقِيْقَةٌ, وَمَا بَلَغَ عَبْدٌ حَقِيْقَةَ الْإِيْمَانِ حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَهُ وَمَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيْبَهُ. (رواه أحمد و الطبراني)

Dari Abu Darda’ r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda, “Tiap sesuatu memiliki hakikat. Seorang hamba tidak akan sampai pada hakikat iman sebelum ia meyakini bahwa apa yang menimpanya tidak akan bisa luput darinya, dan apa yang luput darinya tidak akan bisa menimpanya.” (H.R. Ahmad dan Thabarani)

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ بَعَثَنِيْ بِالْحَقِّ, وَيُؤْمِنُ بِالْمَوْتِ, وَيُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ, وَيُؤْمِنُ بِالْقَدْرِ. (رواه الترمذي)

Dari ‘Ali r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Seorang hamba belum beriman sebelum ia beriman kepada empat hal: Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah, Dia mengutusku dengan membawa kebenaran, beriman terhadap kematian, beriman terhadap kebangkitan sesudah kematian, dan beriman kepada takdir.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْإِيْمَانِ أَنْ يُحِبَّ الرَّجُلُ رَجُلًا لَا يُحِبُهُ إِلَّا لِلَّهِ مِنْ غَيْرِ مَالٍ أَعْطَاهُ، فَذَلِكَ الْإِيْمَانُ. (رواه الطبراني)

Dari 'Abdullah – Yakni Ibnu Mas'ud – r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara bagian dari iman adalah jika seseorang mencintai orang lain hanya karena Allah semata, bukan karena harta yang akan diberikan kepadanya. Maka itulah iman." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ ثُمَّ يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَ أَخْرِجُوْا مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَيُخْرِجُوْنَ مِنْهَا قَدِاسْوَدُّوْا, فَيُلْقَوْنَ فِيْ نَهْرِ الْحَيَاةِ فَيَنْبُتُوْنَ كَمَا تُنْبُتُ الْحِبَّةُ فِيْ جَانِبِ السَّيْلِ, أَلَمْ تَرَ أَنَّهَا تَخْرُجُ صَفْرَاءَ مُلْتَوِيَةً؟ (رواه البخاري)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Penduduk surga masuk ke dalam surga dan penduduk neraka ke dalam neraka. Lalu Allah berfirman, 'Keluarkanlah orang yang di dalam hatinya terdapat iman sebesar biji sawi.' Kemudian merekapun dikeluarkan dari neraka dalam keadaan telah menghitam. Mereka dicelupkan ke sungai kehidupan sehingga tumbuhlah mereka sebagaimana satu benih yang tumbuh di tepi aliran sungai yang deras. Tidakkah kalian melihat tunasnya keluar berwarna kuning dan melilit?" (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَجِدَ طَعْمَ الْإِيْمَانِ فَلْيُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ عَزَ وَجَلَّ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., bahwasanya beliau bersabda, "Barangsiapa ingin mendapatkan lezatnya iman, hendaklah ia mencintai seseorang hanya karena Allah 'azza wa jalla." (H.R. Ahmad)

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ اِلَّا نَفْسٌ مُؤْمِنَةٌ. (متفق عليه)

"Tidaklah akan masuk surga kecuali orang yang beriman." (H.Muttafaq 'Alaih)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ شُفِّعْتُ,فَقُلْتُ: يَارَبِّ! أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ خَرْدَلَةٌ فَيَدْ خُلُوْنَ, ثُمَّ أَقُوْلُ أَدْخِلِ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ أَدْنِى شَيْءٍ. (رواه البخري)

Dari Anas r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda "Bila hari kiamat tiba, aku diberi hak untuk memberi syafa'at. Aku berdoa, 'Wahai Tuhanku, masukkanlah ke dalam surga orang yang di dalam hatinya terdapat keimanan sebesar biji sawi.' Maka masuklah mereka. Lalu aku berdoa, 'Wahai Tuhanku, masukkanlah ke dalam surga orang yang di dalam hatinya terdapat iman sekecil apapun. (H.R. Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ الْإِيْمَانِ حَتَّى يَخْزُنَ مِنْ لِسَانِهِ. (رواه الطبرني)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Seorang hamba tidak akan sampai kepada hakikat iman, sebelum ia menjaga lisannya." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَسَأَلُوهُ: إِنَّانَجِدُفِي أَنْفُسِنَا مَا يَتَعَاظَمُ أَحَدُنَا أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ، قَالَ: أَوَقَدْ وَجَدْ تُمُوْهُ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ: ذَلِكَ صَرِيْحُ الْإِيْمَانِ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Telah datang sekelompok orang dari kalangan sahabat Nabi Saw., lalu mereka bertanya kepada beliau, 'Sesungguhnya kami merasakan dalam diri kami, sesuatu yang berat rasanya bagi kami untuk membicarakannya.' Beliau bertanya, 'Sungguh kalian merasakannya?' Mereka berkata, 'Benar.' Beliau bersabda, 'Itulah iman yang nyata.'" (H.R. Muslim)

رَوَى الشَيْخَانِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدِكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Belum sempurna Iman seseorang dari kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا لَقِيَ الْمُؤْمِنَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، وَأَخَذَ بِيَدِهِ فَصَافَحَهُ تَنَاثَرَتْ خَطَايَا هُمَا كَمَا يَتَنَاثَرُ وَرَقُ الشَّجَرِ. (رواه الطبراني)

Dari Hudzaifah bin Yaman r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Seorang mu'min bila bertemu mu'min yang lain lalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, maka dan berjabat tangan, maka dosa mereka berdua akan berguguran sebagaimana gugurnya dedaunan pohon." (H.R. Thabarani)

رَوَى الشَيْخَانِ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Musa r.a., ia berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: "Mukmin yang satu dengan mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan."

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: لَا يَفْرَكَ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ أَوْ قَالَ غَيْرَهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah seorang mu'min membenci seorang mu'minah. Jika ia tidak menyukai satu kelakuannya, barangkali ia menyukai kelakuannya yang lain." (H.R. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَلْطَفُهُمْ بِأَهْلِهِ. (رواه الترمزي)

Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara orang mu'min yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya dan paling lembut kepada keluarganya." (H.R. Tirmidzi)

مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ.

"Barangsiapa merasa gembira dengan perbuatan baiknya dan merasa sedih dengan perbuatan buruknya, maka ia adalah seorang mukmin."[24]

[24] H.R. Ahmad, Thabarani dan Al-Hakim, *shahih* sesuai dengan persyaratan Bukhari dan Muslim, dari Abu Musa r.a.

حَدِيثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَن ثُمَّ قُلِ **اَللَّهُمَّ إِنِّى أَسْلَمْتُ وَجْهِى إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِى إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِى إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأً وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ.** وَاجْعَلْهُنَّ مِنْ آخِرِ كَلَامِكَ فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مُتَّ وَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ قَالَ فَرَدَّدْتُهُنَّ لِأَسْتَذْكِرَهُنَّ فَقُلْتُ آمَنْتُ بِرَسُولِكَ الَّذِى أَرْسَلْتَ قَالَ قُلْ آمَنْتُ بِنَبِيِّكَ الَّذِى أَرْسَلْتَ.

Hadist riwayat Barra’ bin Azib r.a., Bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Apabila kamu hendak berbaring ke tempat peraduanmu, maka berwudhulah seperti wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah di atas sisi kananmu lalu bacalah doa: (*Ya Allah, sesungguhnya aku menyerahkan diriku kepada-Mu, dan aku menyerahkan urusanku kepada-Mu, dan aku baringkan tubuhku kehadapan-Mu, karena berharap pada-Mu dan takut pada-Mu, tidak ada tempat berlindung dan tidak ada pula yang dapat menyelamatkan diri kecuali kembali kepada-Mu. Aku beriman pada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan, dan dengan Nabi-Mu yang telah Engkau utus*). Jadikanlah semua itu sebagai ucapanmu yang terakhir, karena apabila kamu mati pada malam itu, maka kamu mati dalam keadaan fitrah. (Barra’) berkata: Aku mengulang-ulangi kalimat-kalmat tersebut untuk mengingatnya. Aku ucapkan: Aku beriman kepada rasul-Mu yang Engkau utus. Rasulullah Saw. bersabda: Ucapkanlah, aku beriman dengan nabi-Mu yang telah Engkau utus.[25]

رَوَى الشَيْخَانِ عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَسِيرٍرَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Nu’man bin Basyir r.a., ia berkata: "Rasulullah Saw. bersabda: 'Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi dan menyayangi adalah bagaikan satu tubuh. Jika salah satu bagian tubuh merasakan sakit, maka seluruh bagain tubuh yang lain juga ikut merasakan sakit dengan tidak dapat tidur dan mengalami demam.”

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ الْمُؤْمِنُ يَأْلَفُ وَيُؤْلَفُ, وَلَا خَيْرَ فِي مَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ. (رواه الدارقطني)

Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Orang mu’min itu ramah dan menyenangkan. Tidak ada kebaikan pada diri seseorang yang tidak ramah dan tidak menyenangkan. Dan sebaik-baik orang adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (H.R. Daraquthni)

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ الْمَرْءُ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. (رواه أحمد)

Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.huma., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Seseorang belum beriman sebelum ia beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk.” (H.R. Ahmad)

[25] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, hadist nomor 620, 1334, 5998, 6308; Imam Muslim, hadist nomor 1712

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, “Sesungguhnya Rasululah Saw. bersabda, “Demi jiwaku yang berada dalam kekuasaan-Nya tidak sempurna keimanan seseorang dari kalian, sebelum ia lebih mencintai aku daripada kedua orang tuanya dan anaknya.”[26]

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، قَالَهَا ثَلَاثًا قَالَ: وَمَا كَرَامَةُ الضَّيْفِ رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ: ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا جَلَسَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ. (رواه أحمد)

Dari Abu Sa’id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.” Beliau mengatakannya tiga kali. Seseorang bertanya, “Apakah memuliakan tamu itu, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “(Menjamu tamu selama) tiga hari. Lalu jika tamunya tetap tinggal setelah itu, hal itu menjadi sedekah baginya (tuan rumah).” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

Dari Anas r.a., ia berkata, “Sesungguhnya Rasululah Saw. bersabda, “Tidak sempurna keimanan seseorang dari kalian, sebelum ia lebih mencintai aku daripada kedua orang tuanya dan anaknya dan manusia semua.”[27]

Rasulullah Saw. bersabda:

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَأَكْيَسُهُمْ أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا، وَأَحْسَبُهُمْ لَهُ اسْتِعْدَادًا، أُوْلَئِكَ الْأَكْيَاسُ.

“Sebaik-baik orang beriman adalah yang paling baik akhlaknya, dan yang paling cerdas di antara mereka adalah yang paling banyak ingat akan kematian serta yang mempunyai persiapan yang paling baik baginya. Mereka itulah orang-orang yang cerdas.”[28]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Dunia adalah penjara bagi orang beriman dan suga bagi orang kafir (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ فِرَاسٍ رَحِمَهُ اللَّهُ رَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَاالْإِيْمَانُ؟ قَالَ: الْإِخْلَاصُ.

Dari Abu Firas rahimahullah, seorang lelaki dari Bani Aslam berseru,”Wahai Rasulullah, apakah iman itu?” Beliau bersabda,”Ikhlas.” – penggalan hadist – (H.r. Baihaqi)

---

[26] Diriwayatkan al-Bukhari (*Fathul Baari*)
[27] Diriwayatkan al-Bukhari (*Fathul Baari*)
[28] Diriwayatkan Ibnu Majah (4259) dan perawi lainnya. Dan ini merupakan hadist *hasan* dengan beberapa jalannya, seagaimana yang dijelaskan oleh Syaikh kami di dalam kitab *as-Silsilah ash-Shahiihah* (III/373).

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَنْ يَأْخُذُ عَنِّيْ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ ؟ فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولُ اللهِ! فَأَخَذَ بِيَدِيْ فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Siapakah yang mau mengambil beberapa kalimat dariku, lalu mengamalkannya atau mengajari orang yang mau mengamalkannya?” Aku berkata, “Saya, wahai Rasulullah!” Maka beliau memegang tanganku dan menyebutkan lima hal, “(1) Hindarilah perkara yang haram, niscaya kamu menjadi manusia yang paling banyak beribadah. (2) Ridhalah terhadap apa yang dibagikan Allah untukmu, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya. (3) Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi *Mu'min*. (4) Senanglah bila orang-orang mendapatkan apa yang kamu senangi untuk dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi Muslim. (5) Dan janganlah banyak tertawa, karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati.” (H.R. Tirmidzi)

Di dalam kitab Imam Turmudzi melalui Ibnu Mas'ud r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِىءِ.

Orang mukmin bukanlah orang yang suka menuduh, bukan orang yang suka melaknat, bukan orang yang berkata keji, bukan pula orang yang berkata kotor.[29]

عَنْ أَبِي سَعِيْد الْخُدْرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ [رواه مسلم]

Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (Riwayat Muslim)

عَنْ أَبِيْ بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: يَامَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيْمَانُ قَلْبَهُ! لَا تَغْتَابُوا الْمُسْلِمِيْنَ وَلَا تَتَّبِعُوْا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنِ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ. (رواه أبوداود)

Dari Abu Barzah Al-Aslami r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Wahai orang-orang yang mengaku beriman dengan lidahnya, sedang iman belum masuk ke dalam hatinya! Janganlah kalian menggunjing orang *Muslim* dan jangan mencari-cari aib mereka. Karena barangsiapa mencari-cari aib mereka, maka Allah akan mencari-cari aibnya. Dan orang yang aibnya dicari-cari Allah, maka Allah akan mempermalukannya di rumahnya sendiri. (H.R. Abu Dawud)

[29] Imam Turmudzi mengatakan bahwa hadist ini berpredikat *hasan*. Hadist ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban di dalam kitab Shahih, demikian pula Imam Hakim; sanad hadist ini berpredikat *hasan*

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَايَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ. (رواه ا لترمزي)

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Ujian terus-menerus menimpa orang mu'min laki-laki maupun perempuan; baik mengenai dirinya, anaknya maupun hartanya, sehingga ia akan menemui Allah, tanpa ada satu dosa pun pada dirinya." (H.R. Tirmidzi)

حَدِيثُ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ تُفِيئُهَا الرِّيحُ تَصْرَعُهَا مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى حَتَّى تَهِيجَ وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الْأَرْزَةِ الْمُجْذِيَةِ عَلَى أَصْلِهَا شَيْءٌ حَتَّى يَكُونَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً.

Hadist riwayat Kaab bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Perumpamaan orang Mu'min itu seperti tanaman lunak dan lembut yang dapat digoyang oleh hembusan angin dan kemudian tegak kembali sehingga bergoyang-goyang. Sedangkan perumpamaan orang kafir adalah seperti pohon cemara yang tegak berdiri di atas akarnya, tidak dapat digoyangkan oleh sesuatu apapun hingga ia tumbang sekaligus.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلَا تَعْجَزْ، فَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللهُ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ – لَوْ – تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah Saw. bersabda,"Orang beriman yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang beriman yang lemah. Masing-masing ada kebaikannya. Tamaklah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah, serta janganlah bersikap lemah. Jika kamu tertimpa suatu musibah, maka janganlah berkata 'Seandainya saja aku berbuat begini dan begini'. Akan tetapi katakanlah,'Allah sudah mentakdirkan, apa saja yang Dia kehendaki pasti terjadi'. Ketahuilah bahwa kata 'seandainya' akan membuka jalan bagi syetan untuk menggoda." (HR. Ibnu Majah)[30]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: الْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ. (رواه الناسئى)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Orang mu'min ialah orang yang manusia merasa aman darinya mengenai darah dan harta mereka." (H.R. Nasa'i)

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ، فَتَعَلَّمْنَا الْإِيْمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيْمَانًا.

Dari Jundab bin Abdullah, dia berkata,"Kami pernah hidup bersama Rasulullah Saw. dan kami adalah pemuda-pemuda yang gagah, kami belajar iman sebelum mempelajari Al Qur'an. Kemudian kami pun belajar Al Qur'an, maka bertambahlah keimanan kami itu." (HR. Ibnu Majah)

[30] Hasan-Shahih: Azh-Zhilal (356). (Muslim)

عَنْ شَدَّادِبْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ يَقُوْلُ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدًا مِنْ عِبَادِيْ مُؤْمِنًا، فَحَمِدَنِيْ عَلَى مَا ابْتَلَيْتُهُ فَأَجْرُوْالَهُ كَمَا كُنْتُمْ تُجْرُوْنَ لَهُ وَهُوَ صَحِيْحٌ (رواه أحمد والطبراني)

Dari Syaddad bin Aus r.a., ia berkata,"Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda,'Sesungguhnya Allah berfirman,'Bila Aku menguji salah seorang hamba-Ku yang Mu'min, kemudian ia memuji-Ku karena ujian-Ku, maka berilah pahala kepadanya sebagaimana kalian memberikan pahala kepadanya ketika ia sehat." (H.r. Ahmad dan Thabarani)

Disebutkan dalam *Musnad* hadits dari Nabi Muhammad Saw,

أَ لْإِسْلَامُ عَلَانِيَّةٌ وَالْإِيْمَانُ فِي الْقَلْبِ.

"Islam itu dengan niat dan iman itu ada dalam hati." (Diriwayatkan Ahmad)

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَفي قَلْبِهِ وَزْنُ شَعِيرَةٍ مِنْ خَيْرٍ (وَفيْ رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: مِنْ إِيْمَانٍ) وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَفي قَلْبِهِ وَزْنُ بُرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَ في قَلْبِهِ وَزْنُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ.

Dari Anas, dari Nabi SAW, bersabda, "Akan dikeluarkan dari neraka, orang yang mengucapkan, Laa ilaaha illallah dan di dalam hatinya terdapat kebaikan" (dalam riwayat mu'allaq: dari iman) seberat sya'ir (jemawut). Akan dikeluarkan dari neraka, orang yang mengucapkan, Laa ilaaha illallah dan dalam hatinya terdapat kebaikan (iman) sebesar burrah (biji gandum). Akan dikeluarkan dari neraka, orang yang mengucapkan, Laa ilaaha illallah dan dalam hatinya terdapat kebaikan (iman) seberat dzarrah (biji sawi)."

إِذَا زَنَى الْعَبْدُ خَرَجَ مِنْهُ الإِيْمَانُ، فَكَانَ عَلَى رَأْسِهِ كَالظُلَّةِ، فَإِذَا أَقْلَعَ رَجَعَ إِلَيْهِ.

Apabila seorang hamba telah berzina, maka keimanannya telah keluar darinya. Keimanan tersebut berada di atas kepalanya seperti topi yang menaungi. Apabila ia mencabutnya, maka ia akan kembali kepadanya. (H.R. Abu Daud dan Al Hakim dari Abu Hurairah)[31]

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

Mukmin yang paling afdhal adalah yang paling baik akhlaknya. (H.R. Ibnu Majah, Al Hakim, dari Ibnu Umar).

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya. (H.R. Ahmad, Abu Daud, al Hakim, Ibnu Hibban, dari Abu Hurairah)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، الْمُوَطِّؤُوْنَ أَكْنَافًا، الَّذِيْنَ يَأْلَفُوْنَ وَيُؤْلَفُوْنَ، وَلَا خَيْرَ فِيْمَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ.

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Orang-orang yang selalu menjaga hubungan sosialnya, mereka mengasihi dan dikasihi dan tidak ada kebaikan pada seseorang yang tidak pengasih dan tidak dikasihi (H.R. Thabrani, dari Abi Said)

31 Al Albani men-*shahih*-kannya dalam kitab Jami'ash Shaghir.

Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda.

المؤمن مرآة أخيه والمؤمن أخو المؤمن يكف عليه ضيعته ويحوطه من ورائه

"Seorang mukmin itu cermin bagi saudaranya, dan seorang mukmin adalah saudara bagi seorang mukmin lainnya, Membantu memperbaikinya dari kesalahannya dan memperhatikannya dari belakang."[32]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ

QS 2:208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ
إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

QS 4:59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَيَجۡعَلُ لَهُمُ ٱلرَّحۡمَٰنُ وُدّٗا ٩٦

QS 19:96. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah akan menanamkan kepada mereka rasa kasih sayang.

قَالَتِ ٱلۡأَعۡرَابُ ءَامَنَّاۖ قُل لَّمۡ تُؤۡمِنُواْ وَلَٰكِن قُولُوٓاْ أَسۡلَمۡنَا وَلَمَّا يَدۡخُلِ ٱلۡإِيمَٰنُ فِي قُلُوبِكُمۡۖ وَإِن تُطِيعُواْ ٱللَّهَ
وَرَسُولَهُۥ لَا يَلِتۡكُم مِّنۡ أَعۡمَٰلِكُمۡ شَيۡـًٔاۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ١٤ إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ
لَمۡ يَرۡتَابُواْ وَجَٰهَدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصَّٰدِقُونَ ١٥ قُلۡ أَتُعَلِّمُونَ ٱللَّهَ
بِدِينِكُمۡ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ١٦ يَمُنُّونَ عَلَيۡكَ أَنۡ أَسۡلَمُواْۖ قُل
لَّا تَمُنُّواْ عَلَيَّ إِسۡلَٰمَكُمۖ بَلِ ٱللَّهُ يَمُنُّ عَلَيۡكُمۡ أَنۡ هَدَىٰكُمۡ لِلۡإِيمَٰنِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ١٧ إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ غَيۡبَ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَٱللَّهُ بَصِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

QS 49:14. Orang-orang Arab itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah islam', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

[32] Bukhari di dalam kitab *Ash-Shahihah* (6/923). Abu Daud, 40-Kitab *Al Adab,* 49- Bab *Nashihah*

QS 49:15. Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.
QS 49:16. Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, padahal Allah Mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu?"
QS 49:17. Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."
QS 49:18. Sesungguhnya Allah Mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

ذَٰلِكَ ٱلَّذِى يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۗ قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ ۗ
وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُۥ فِيهَا حُسْنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

QS 42:23. Itulah yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan" dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾

QS 31:8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan,

وَمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُم بِٱلَّتِى تُقَرِّبُكُمْ عِندَنَا زُلْفَىٰٓ إِلَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَآءُ ٱلضِّعْفِ بِمَا
عَمِلُوا۟ وَهُمْ فِى ٱلْغُرُفَٰتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾

QS 34:37. Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada kami sedikitpun, tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi.

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ
إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَٰنَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا
ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

QS 58:22. Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka, mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan

mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun ridha terhadap-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لاَ يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لاَ يَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِيْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلاَ فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ

"Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas hal ghaib dan dengan kekuasaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupkan aku sekiranya menurut pengetahuan-Mu hidup itu lebih baik bagiku, dan matikan aku sekiranya menurut ilmu Engkau kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar selalu takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku memohon kepada-Mu, untuk selalu mengatakan kalimat haq di saat ridha maupun di saat marah. Aku memohon kepada-Mu, kesederhanaan di saat kaya atau di saat fakir, aku memohon kepada-Mu agar diberi kenikmatan yang tidak pernah habis dan aku memohon kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu agar aku dapat ridha setelah menerima keputusan (qadha)-Mu. Aku memohon kepada-Mu hidup yang menyenangkan setelah mati. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di Surga), dan kerinduan bertemu dengan-Mu, tanpa menimbulkan bahaya dan membahayakan dan tidak pula menimbulkan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan iman dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus) yang memperoleh bimbingan dari-Mu."[33]

Di dalam kitab *Shahih Muslim* disebutkan sebuah hadist melalui Ali k.w.:

اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ اِذَا رَكَعَ يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِيْ وَبَصَرِيْ وَمُخِّيْ وَعَظْمِيْ وَعَصَبِيْ وَمَا اسْتَقَلَّ بِهِ قَدَمِيْ.

Bahwa Nabi Saw. apabila ruku' mengucapkan, "Ya Allah, kepada Engkaulah aku ruku', kepada Engkaulah aku beriman, kepada Engkaulah aku berserah diri (islam). Khusyu' (tunduk, patuh) kepada-Mu pendengaranku, penglihatanku, sumsumku (otakku), tulang-tulangku, dan semua syarafku."

Di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui sahabat Ali k.w., bahwa Rasulullah Saw. apabila sujud mengucapkan doa berikut:

اَللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِيْ خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ.

Ya Allah, kepada Engkaulah aku bersujud, kepada Engkaulah aku beriman, dan kepada Engkaulah aku berserah diri (islam). Bersujud wajahku kepada Tuhan yang telah menciptakannya, yang telah membuka pendengaran dan penglihatannya dan membentuknya, Maha Suci Allah sebaik baik Pencipta.

[33] HR. An-Nasai 3/54-55 dan Ahmad 4/364. Dinyatakan oleh Al-Albani shahih dalam Shahih An-Nasai 1/281.

Apa & siapakah muslim?

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

QS 3:102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan muslimin (menyerahkan diri kepada Allah).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُالُ: سَمِعْتُ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: إِنَّ الْمُسْلِمَ الْمُسَدِّدَ لَيُدْرِكَ دَرَجَةَ الصَّوَّمِ الْقَوَّامِ بِآيَاتِ اللهِ بِحُسْنِ خُلُقِهِ وَكَرَمِ ضَرِيْبَتِهِ (رواه أحمد)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya seorang Muslim yang istiqamah dengan akhlaknya yang baik dan kemuliaan perangainya akan mencapai derajat orang yang banyak berpuasa dan mengamalkan ayat-ayat Allah." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: أُوْصِي الْخَلِيْفَةَ مِنْ بَعْدِي بِتَقْوَى اللهِ، وَأُصِيْهِ بِجَمَاعَةِ الْمُسْلِمِيْنَ أَنْ يُعَظِّمَ كَبِيْرَهُمْ، وَيَرْحَمَ صَغِيْرَهُمْ، وَيُوَقِّرَ عَالِمَهُمْ، وَأَنْ لَا يَضْرِبَهُمْ فَيُذِلَّهُمْ، وَلَا يُوْحِشَهُمْ فَيُكَفِّرَهُمْ، وَأَنْ لَا يُخْصِيَهُمْ فَيَقْطَعَ نَسْلَهُمْ، وَأَنْ لَا يُغْلِقَ بَابَهُ دُوْنَهُمْ فَيَأْكُلَ قَوِيُّهُمْ ضَعِيْفَهُمْ. (رواه البيهقي)

Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Aku berwasiat kepada khalifah sesudahku untuk bertakwa kepada Allah. Dan aku berwasiat kepadanya mengenai kaum Muslimin supaya ia menghormati yang tua di antara mereka, menyayangi anak kecil mereka, memuliakan yang 'alim di antara mereka, tidak memukul mereka sehingga membuat mereka merasa terhina, tidak menakut-nakuti mereka sehingga membuat mereka menjadi kafir, tidak mengebiri mereka sehinga keturunan mereka terputus, dan tidak menutup diri dari mereka, sehingga yang kuat memakan yang lemah di antara mereka." (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُالُ: دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيْهِ - بِظَهْرِ الْغَيْبِ - مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ، كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيْهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِيْنَ، وَلَكَ بِمِثْلٍ. (رواه مسلم)

Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Nabi Saw. pernah bersabda, "Doa seorang *Muslim* untuk saudaranya – tanpa sepengetahuan saudaranya itu – adalah mustajab (makbul). Di dekat kepalanya ada seorang malaikat yang ditugaskan. Setiap kali ia mendoakan kebaikan untuk saudaranya, maka malaikat yang ditugaskan itu berkata, '*Amin, wa laka bi mitslin* (kabulkanlah [Ya Allah], dan untukmu [yang berdoa] semisal itu).'" (H.R. Muslim)

Di dalam kitab *Sunan Abu Daud* melalui Jabir ibnu Abdullah r.a. dan Abu Thalhah r.a. Keduanya menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَامِنِ امْرِىءٍ يَخْذُلُ امْرَأًمُسْلِمًا فِى مَوْضِعٍ تُنْتَهَكُ فِيْهِ حُرْمَتُهُ وَيُنْتَقَصُ فِيْهِ مِنْ عِرْضِهِ اِلَّا خَذَلَهُ اللَّهُ فِى مَوْطِنٍ يُحِبُّ فِيْهِ نُصْرَتَهُ, وَمَامِنِ امْرِىءٍ يَنْصُرُ مُسْلِمًا فِى مَوْضِعٍ يُنْتَقَصُ فِيْهِ مِنْ عِرْضِهِ, وَيُنْتَهَكُ فِيْهِ مِنْ حُرْمَتِهِ اِلَّا نَصَرَهُ اللَّهُ فِى موْطِنٍ يُحِبُّ نُصْرَتَهُ.

Tidak sekali-sekali seseorang menghina orang lain yang muslim di suatu tempat, menginjak-injak kehormatannya, dan menjatuhkan harga dirinya di suatu tempat itu, melainkan Allah akan membalas menghinanya di suatu tempat, padahal di tempat itu ia memerlukan pertolongan-Nya. Tidak sekali-kali seseorang menolong orang muslim di suatu tempat – yang kehormatannya dijatuhkan dan harga dirinya diinjak-injak di tempat itu – melainkan Allah akan membalas menolongnya di suatu tempat yang ia memerlukan pertolongan-Nya[34]

[34] Hadist ini diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad di dalam kitab Al-Musnad, hadist ini berpredikat *hasan*.

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَأْخُذُ عَنِّيْ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ؟ فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ: قُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولُ اللّٰهِ! فَأَخَذَ بِيَدِيْ فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللّٰهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Siapakah yang mau mengambil beberapa kalimat dariku, lalu mengamalkannya atau mengajari orang yang mau mengamalkannya?” Aku berkata, “Saya, wahai Rasulullah!” Maka beliau memegang tanganku dan menyebutkan lima hal, “(1) Hindarilah perkara yang haram, niscaya kamu menjadi manusia yang paling banyak beribadah. (2) Ridhalah terhadap apa yang dibagikan Allah untukmu, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya. (3) Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi mu’min. (4) Senanglah bila orang-orang mendapatkan apa yang kamu senangi untuk dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi *Muslim*. (5) Dan janganlah banyak tertawa, karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا عَثْرَتَهُ، أَقَالَهُ اللّٰهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابن حبان)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa memaafkan kesalahan seorang *Muslim*, maka Allah akan memaafkan kesalahannya pada hari kiamat. (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ اَنْ يَهْجُرَ اَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ, فَمَنْ هَـجَرَ فَوْقَ ثَلَاثَ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارِ. (رواه ابو داود)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Rasulullah Saw bersabda “Tidak dihalalkan bagi setiap *muslim* untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari. Barangsiapa mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari kemudian ia mati maka ia masuk neraka.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ, قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: فَيَعْمَلُ بِيَدِيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَيُعِيْنُ ذَاالْحَاجَةِ الْمَلْهُوْفَ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيَأْمُرْ بِالْخَيْرِ أَوْ قَالَ: بِالْمَعْرُوْفِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيُمْسِكْ عَنِ السَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري)

Dari Abu Musa Al-Asy’ari r.a., ia berkata Nabi Saw. bersabda, “setiap orang *Muslim* harus bersedekah.” Para sahabat bertanya, “Jika ia tidak punya?” Beliau menjawab, “(Hendaklah) ia berkerja dengan kedua tangannya, sehingga ia berguna untuk dirinya sendiri dan dapat bersedekah.” Mereka bertanya, “Jika ia tidak mampu atau tidak melakukannya?” Beliau menjawab, “(Hendaklah) ia menolong orang yang mempunyai hajat, yang sedang dalam kesulitan.” Mereka bertanya, “Jika ia tidak melakukannya? “Beliau menjawab, “Hendaknya ia menyuruh kepada kebaikan.” Mereka bertanya, “Jika ia tidak melakukannya? “Beliau menjawab, “Hendaknya ia menahan diri dari keburukan. Karena hal itu merupakan sedekah baginya.” (H.R. Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَقِيَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ بِمَا يُحِبُّ اللّٰهُ لِيَسُرَّهُ بِذَلِكَ سَرَّهُ اللّٰهُ عَزَّوَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبرني)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa menemui saudara *Muslim*nya dengan sikap yang disukai Allah untuk menyenangkannya, maka Allah ‘Azza wa Jalla akan menyenangkannya pada hari kiamat.” (H.R. Tabarani)

عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُ هُمَا الَّذِيْ يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ. (رواه مسلم)

Dari Abu Ayyub Al-Anshari r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari, yakni keduanya bertemu lalu yang satu berpaling dan yang lain juga berpaling. Yang terbaik di antara keduanya ialah yang lebih dahulu memberikan salam.” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارَ. (رواه أبو داود)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari barangsiapa memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari lalu ia mati, niscaya ia masuk neraka.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُصَارِمَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثٍ، وَإِنَّهُمَا نَاكِبَانِ عَنِ الْحَقِّ مَاكَانَا عَلَى صِرَامِهِمَا، وَإِنَّ أَوَّلَهُمَا فَيْئًا يَكُوْنُ سَبْقُهُ بِالْفَيْءِ كَفَّارَةً لَهُ، وَإِنْ سَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَقْبَلْ سَلَامَهُ رَدَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ، وَرَدَّ عَلَى الْآخَرِ الشَّيطَانُ، وَإِنْ مَاتَا عَلَى صِرَامِهِمَا لَمْ يَدْخُلَا الْجَنَّةَ وَلَمْ يَجْتَمِعَا فِي الْجَنَّةِ. (رواه ابن حبّان)

Dari Hisyam bin ‘Amir r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutus hubungan dengan Muslim lainnya lebih dari tiga hari. Sesungguhnya keduanya berpaling dari yang haq (benar) selama pemutusan hubungan itu. Dan yang lebih dahulu mengajak untuk kembali menjalin hubungan baik, maka hal itu akan menjadi penebus dosa baginya. Jika orang pertama mengucapkan salam kepada orang yang kedua dan ia tidak menjawab salamnya, maka malaikatlah yang menjawab salamnya, sedangkan syaitan menjawab orang yang kedua. Dan jika keduanya mati dalam masa pemutusan hubungan tersebut, kedua orang itu tidak masuk surga dan tidak dapat berkumpul di surga.” (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَامِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَا فَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا. (رواه أبوداود)

Dari Bara’ bin ‘Azib r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Jika dua orang Muslim bertemu lalu berjabat tangan, maka keduanya pasti akan diampuni sebelum berpisah.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ عَبْدِ اللهِ – يَعْنِي ابْنَ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّلَامُ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ تَعَالَى وَضَعَهُ فِي الْآرْضِ فَأَفْشُوْهُ بَيْنَكُمْ، فَإِنَّ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ إِذَامَرَّ بِقَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَرَدُّوْا عَلَيْهِ، كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ فَضْلُ دَرَجَةٍ بِيَذْكِيْرِهِ إِيَّاهُمُ السَّلَامَ، فَإِنْ لَمْ يَرُدُّوْا عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمْ. (رواه البزار والطبراني)

Dari ‘Abdullah – yakni Ibnu Mas’ud r.a., – dari Nabi Saw., beliau bersabda, “*As-Salam* (Maha Penyelamat) adalah satu nama Allah Ta’ala yang Dia letakkan di bumi, maka sebarkanlah ia di antara kalian. Sesungguhnya seorang *Muslim* bila berpapasan dengan suatu kaum dan mengucapkan salam kepada mereka lalu mereka menjawab salamnya, maka ia mempunyai kelebihan satu derajat di atas mereka karena telah mengingatkan mereka pada *As-Salam*. Jika mereka tidak menjawab salamnya, maka salamnya akan dijawab oleh yang lebih baik dari mereka (malaikat).” (H.R. Bazzar dan Thabarani)

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سَتَّةٌ بِالْمَعْرُوْفِ: يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُجِيْبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَعُوْدُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيَتْبَعُ جَنَازَتَهُ إِذَا مَاتَ، وَيُحِبُّ لَهُ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه ابن ماجه)

Dari ‘Ali r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda kepadaku, “Ada enam perkara ma’ruf antara *Muslim* terhadap *Muslim* yang lain, yaitu: Mengucapkan salam kepadanya bila bertemu, memenuhi undangannya jika ia mengundang, mengucapkan *yarhamukallah* (*tasymit*) kepadanya bila ia bersin, menengoknya jika ia sakit, mengantarkan jenazahnya bila ia mati, dan senang bila saudaranya mendapatkan kebaikan yang ia senangi untuk dirinya sendiri.” (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّيْ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ يَبْلُغُوْنَ مَا ئَةً، كُلُّهُمْ يَشْفَعُوْنَ لَمْ إِلَّا شُفِّعُوْافِيْهِ. (رواه مسلم)

Dari ‘Aisyah r.ha., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Seorang jenazah yang dishalatkan sejumlah kaum *Muslimin* hingga mencapai 100 orang yang semuanya memberikan pembelaan (syafa’at) baginya, maka pembelaan mereka kepada jenazah itu pasti diterima.” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولُ اللهِ! أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ. (رواه البخاري)

Dari Abu Musa r.a., ia berkata, para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah! Islam yang mana yang paling utama?” Rasulullah Saw. menjawab, “Yaitu seseorang yang kaum *Muslimin* selamat dari lidah dan tangannya.” (H.R. Bukhari)

عَنْ ابْنِ عُمَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا تُؤْذُواالْمُسْلِمِيْنَ وَلَا تُعَيِّرُوْهُمْ وَلَا تَطْلُبُوْا عَثَرَاتِـهِمْ. (رواه ابن حبان)

Dari Ibnu ‘Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Janganlah kalian mengganggu orang-orang Muslim, jangan menjelek-jelekkan perbuatan mereka, dan jangan pula mencari-cari kesalahan mereka.” – penggalan hadist – (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا رَفَعَهُ قَالَ: سَابُّ الْمُسْلِمِ كَالْمُشْرِفِ عَلَى الْهَلَكَةِ. (رواه الطبراني)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr r.huma, ia menganggap hadist ini marfu’ kepada Nabi Saw. berliau bersabda, “Orang yang mencela Muslim adalah seperti orang yang dekat dengan kehancuran.” (H.R. Thabarani)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَعُوْدُ مَرِيْضًالَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَيَقُوْلُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: **أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ** إِلَّا عُوْفِيَ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu ‘Abbas r.huma., dari Nabi Saw., bahwasanya beliau bersabda, “Jika seorang hamba *Muslim* menjenguk orang sakit yang belum tiba ajalnya, lalu ia berdoa tujuh kali: *As’alullahal ‘azhim rabbal ‘arsyil ‘azhim an yasyfiyak* (Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan ‘Arsy yang Agung untuk menyembuhkanmu), maka si sakit itu pasti sembuh.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيْدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيْهِ الْمُسْلِمِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ عَزَّوَجَلَّ أَنْ يُرُدَّ عَنْهُ نَارَ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Darda’ r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda “Barangsiapa membela kehormatan saudaranya yang *Muslim*, maka Allah *‘Azza wa Jalla* pasti akan menolak api neraka darinya pada hari kiamat.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيْهِ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda, “Diantara tanda bagusnya *Islam* seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang sia-sia.” (H.R. Tirmidzi)

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ اَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا, وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا اَتَاهُ.

“Sungguh beruntung orang yang menyerahkan diri (Islam), diberi rezki cukup dan Allah membuatnya menerima segala yang telah Allah berikan kepadanya.”[35]

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيْبُ الْمُسْلِمُ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حَزَنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ – حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا – إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ. (رواه بخاري)

Dari Abu Sa’id Al-Khudri r.a., dan Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw. berliau bersabda,”Jika seorang muslim ditimpa kepayahan, sakit yang tak kunjung sembuh, kegelisahan, kesedihan, gangguan dan kesulitan – bahkan sampai sebuah duri yang menusuknya –, maka Allah pasti akan menghapus dosa-dosanya dengan semua itu.” (H.R. Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Dari Anas bin Malik, ia berkata,”Raulullah Saw. bersabda,’Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang muslim’.” (HR Ibnu Majah)[36]

---

[35] Hadist ini diriwayatkan oleh Muslim (3/102), At-Tirmidzi (2/56), Ahmad (2/168) dan Al-Baihaqi (4/196)

[36] Shahih: Takhrij Musykilah Al Faqr (86), Takhrij Fiqh As-Sirah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَطْلُعُ الْآبَ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَطَلَعَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ تَنْطِفُ لِحْيَتُهُ مِنْ وُضُوْءِهِ، وَقَدْ تَعَلَّقَ نَعْلَيْهِ بِيَدِهِ الشِّمَالِ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مِثْلَ ذَلِكَ، فَطَلَعَ الرَّجُلُ مِثْلَ الْمَرَةِ الْأُوْلَى، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الثَّالِثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ أَيْضًا، فَطَلَعَ ذَلِكَ الرَّحُلُ مِثْلَ حَالِهِ الْأُوْلَى، فَلَمَّا قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ تَبِعَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو فَقَالَ: إِنِّيَ لَا حَيْثُ أَبِيْ فَأَقْسَمْتُ أَنَّ لَا أَدْخُلَ عَلَيْهِ ثَلاَثًا، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُؤْوِيَنِيْ إِلَيْكَ حَتَّى تَمْضِيَ فَعَلْتُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَنَسٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَكَانَ عَبْدُ اللهِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ بَاتَ مَعَهُ تِلْكَ الثَّلَاثَ اللَّيَالِيَ، فَلَمْ يَرَهُ يَقُوْمُ مِنَ اللَّيْلِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ إِذَا تَعَارَّ وَتَقَلَّبَ عَلَى فِرَاشِهِ ذَكَرَ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ وَكَبَّرَ حَتَّى يَقُوْمَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: غَيْرَ أَنِّي لَمْ أَسْمَعْهُ يَقُوْلُ إِلَّا خَيْرًا، فَلَمَّا مَضَتِ الثَّلَاثُ اللَّيَالِيْ وَكِدْتُّ أَنْ أَحْتَقِرَ عَمَلَهُ، قُلْتُ: يَا عَبْدَ اللهِ! لَمْ يَكُنْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ أَبِيْ غَضَبٌ وَلَا هُجْزٌ وَلَكِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ لَنَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: يَطْلُعُ عَلَيْكُمُ الْآنَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَطَلَعْتَ أَنْتَ ثَلَاثَ الْمَرَّاتِ، فَأَرَدْتُ أَنْ آوِيَ إِلَيْكَ فَأَنْظُرَ مَا عَمَلُكَ؟ فَأَقْتَدِيْ بِكَ، فَلَمْ أَرَكَ عَمِلْتَ كَثِيْرَ عَمَلٍ، فَمَا الَّذِيْ بَلَغَ بِكَ مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ، قَالَ: فَلَمَّا وَلَّيْتُ دَعَانِيْ فَقَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ غَيْرَ أَنِّيْ لَا أَجِدُ فِيْ نَفْسِيْ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ غَشًا وَلَا أَحْسِدُا أَحَدًا عَلَى خَيْرٍ أَعْطَاهُ اللَّهُ إِيَّاهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: هَذِهِ الَّتِيْ بَلَغَتْ بِكَ وَهِيَ الَّذِيْ لَا نُطِيْقُ. (رواه أحمد)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, “Kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah Saw. Lalu beliau bersabda, ‘Saat ini akan muncul di hadapan kalian salah seorang penghuni surga.’ Maka muncullah seseorang sahabat Anshar yang janggutnya masih menetes air bekas wudhu. Ia menggantungkan kedua sandalnya di tangan kirinya. Esok harinya, Nabi Saw. mengatakan hal yang sama. Maka muncullah laki-laki yang sama seperti pertama kali. Pada hari ketiga, Nabi saw. mengatakan yang sama juga. Maka muncullah laki-laki dengan keadaan yang sama seperti pertama kali. Ketika Nabi Saw. berdiri telah pergi, ‘Abdullah bin ‘Amr menyusul sahabat Anshar tersebut, lalu berkata, ‘Sesungguhnya aku sedang berselisih dengan ayahku dan aku bersumpah tidak akan menemuinya di rumah selama tiga hari. Kalau boleh, aku akan menginap di rumahmu selama tiga hari.’ Ia menjawab, ‘Boleh.’ Anas r.a. berkata, ‘Maka ‘Abdullah bercerita bahwa ia menginap di rumahnya selama tiga hari tersebut. Ia lihat sahabat Anshar tersebut tidak melakukan shalat malam sedikit pun, hanya saja bila ia terbangun dan gelisah di atas tempat tidurnya, ia berdzikir menyebut Allah *‘Azza wa Jalla* dan bertakbir sampai ia bangun untuk shalat subuh.’ ‘Abdullah berkata, ‘Selain itu aku juga tidak mendengarnya berbicara kecuali kebaikan semata. Ketika telah lewat tiga hari dan aku nyaris meremehkan amalannya, aku berkata, ‘Wahai hamba Allah! Sebenarnya antara aku dan ayahku tidak ada kemarahan maupun saling mendiamkan. Akan tetapi aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda kepada kami sebanyak tiga kali, ‘Saat ini akan mncul di hadapan kalian salah seorang penghuni surga.’ Maka muncullah engkau sebanyak tiga kali juga. Aku pun ingin menginap di rumahmu dan melihat apakah amalanmu, sehingga aku bisa mencontohmu. Akan tetapi aku lihat engkau tidak mengerjakan banyak amalan. Kalau begitu apakah yang membuatmu mencapai derajat seperti yang disabdakan Rasulullah Saw.?’ Ia menjawab, ‘Amalanku hanyalah seperti yang telah engkau lihat.’ Ketika aku berbalik hendak pergi, ia memanggilku dan berkata, ‘Amalanku hanyalah seperti yang telah engkau lihat. Hanya saja aku tidak pernah menipu muslim yang lain sedikitpun dan tidak dengki kepada siapapun terhadap nikmat yang telah Allah berikan kepadanya.’ Maka ‘Abdullah berkata, ‘Perkara inilah yang telah menyampaikanmu (ke derajat itu) dan perkara itu pulalah yang kami tidak mampu.’” (H.R. Ahmad)

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ حُنَيْنًا فَقَالَ لِرَجُلٍ مِمَّنْ يُدْعَى بِالْإِسْلَامِ هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَلَمَّا حَضَرْنَا الْقِتَالَ قَاتَلَ الرَّجُلُ قِتَالًا شَدِيدًا فَأَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ فَقِيْلَ يَارَسُولَ اللهِ الرَّجُلُ الَّذِى قُلْتَ لَهُ آنِفًا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَإِنَّهُ قَاتَلَ الْيَوْمَ قِتَالًا شَدِيدًا وَقَدْ مَاتَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّارِ فَكَادَ بَعْضُ الْمُسْلِمِيْنَ أَنْ يَرْتَابَ فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ إِذْ قِيلَ إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ وَلَكِنَّ بِهِ جِرَاحًا شَدِيدًا فَلَمَّا كَانَ مِنَ اللَّيْلِ لَمْ يَصْبِرْ عَلَى الْجِرَاحِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنِّي عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ ثُمَّ أَمَرَ بِلَالًا فَنَادَى فِي النَّاسِ أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ يُؤَيِّدُ هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Aku ikut Rasulullah Saw. dalam perang Hunain. Kepada seseorang yang diakui keIslamannya beliau bersabda: orang ini termasuk ahli neraka. Ketika kami telah memasuki peperangan, orang tersebut berperang dengan garang dan penuh semangat, kemudian ia terluka. Ada yang melapor kepada Rasulullah Saw.: Wahai Rasulullah, orang yang baru saja engkau katakan sebagai ahli neraka, ternyata pada hari ini berperang dengan garang dan sudah meninggal dunia. Nabi saw. bersabda: Ia pergi ke neraka. Sebagian kaum muslimin merasa ragu. Pada saat itulah datang seseorang melapor bahwa ia tidak mati, tetapi mengalami luka parah. Pada malam harinya, orang itu tidak tahan menahan sakit lukanya, maka ia bunuh diri. Hal ini dikabarkan kepada Nabi Saw. Beliau bersabda: Allah Maha Besar, aku bersaksi bahwa aku adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Kemudian beliau memerintahkan Bilal untuk memangil para sahabat: Sesungguhnya tidak akan masuk surga, kecuali jiwa yang menyerah/pasrah (muslimin). Dan sesungguhnya Allah mengukuhkan agama ini dengan orang yang jahat.[37]

Di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

لَا تَحَاسَدُوْا، وَلَا تَنَا جَشُوْا، وَلَا تَبَا غَضُوْا، وَلَا تَدَابَرُوْا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ، وَكُوْنُوْاعِبَادَاللَّهِ اِخْوَانًا، اَلْمُسْلِمُ اَخُولْمُسْلِمِ،لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُ لُهُ وَلَا يَحْقُرُهُ، التَّقْوَى هَا هُنَا – وَيُشِيْرُ اِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَتٍ – بِحَسْبِ امْرِىءٍ مِنَ الشَّرِّ اَنْ يَحْقِرَ اَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ : دَمَهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ

Janganlah kalian saling hasud (dengki), saling mencela, saling membenci dan saling bermusuhan, jangan pula sebagian kalian mendzalimi sebagian yang lain, tetapi jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Orang muslim adalah saudara orang muslim yang lain, tidak boleh menganiaya, tidak boleh menghinanya, tidak boleh merendahkannya. Taqwa ada di sini – seraya mengisyaratkan ke dadanya sebanyak tiga kali – Cukuplah dianggap suatu kejahatan bagi seseorang bila ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap orang muslim atas muslim lainnya diharamkan darah, harta benda dan kehormatannya.

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثُ خِصَالٍ لَا يَغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَمُنَاصَحَةُ أُلَاةِ الْأَمْرِ، وَلُزُوْمُ الْجَمَاعَةِ فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيْطُ مِنْ وَرَائِهِمْ. (رواه ابن حبان)

Dari Zaid bin Tsabit r.a., dari nabi Saw., beliau bersabda,"Ada tiga perbuatan yang dapat menghilangkan penyakit hati seorang muslim: Ikhlas beramal karena Allah, taat kepada para pemimpin dan senantiasa menyertai jama'ah, karena doa mereka membentengi mereka dari semua sisi." – penggalan hadist- (H.r. Ibnu Hibban)

[37] Bukhari hadist nomor 2834. Muslim hadist nomor 162. Ahmad hadist nomor 2/309

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ اسْتِطَالَةَ الْمَرْءِ فِيْ عِرْضِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ. (رواه أبو داود)

Dari abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Sesungguhnya di antara dosa besar yang paling besar adalah penghinaan seseorang terhadap kehormatan seorang Muslim tanpa hak." – hingga akhir hadist – (H.r. Abu Dawud)

عَنْ حُذَّيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَنْ لَا يَهْتَمُّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَمَنْ لَمْ يُصْبِحْ وَيُمْسِ نَاصِحًا لِلَّهِ، وَلِرَسُوْلِهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِإِمَامِهِ، وَلِعَامَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ. (رواه الطبراني)

Dari Hudzaifah bin Yaman r.a., ia berkata, Rasulullah saw. berdabda,"Barangsiapa tidak memperhatikan urusan kaum *Muslimin*, maka ia bukanlah termasuk golongan mereka. Dan barangsiapa ketika berada pada waktu pagi dan sore tidak bersikap tulus bagi Allah, bagi Rasul-Nya bagi kitab-Nya, bagi pemimpinnya dan bagi kaum *Muslimin* pada umumnya, maka ia bukanlah termasuk golongan mereka." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَنْ وَسَّعَ عَلَى مَكْرُوْبٍ كُرْبَةً فِي الدُّنْيَا وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ كُرْبَةً فِي الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللهُ عَوْرَتَهُ فِي الْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْمَرْءِ مَا كَانَ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa melapangkan orang yang mengalami kesulitan dari satu kesulitan dunia, maka Allah akan melapangkannya dari satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang Muslim di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya di akhirat. Dan Allah selalu menolong seseorang selama ia menolong saudaranya." (H.r. Ahmad)

عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: لَا تُظْهِرِ الشَّمَاتَةَ لِأَخِيْكَ، فَيَرْحَمَهُ اللهُ وَيَبْتَلِيكَ. (رواه الترمذي)

Dari Watsilah bin Asqa' r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Janganlah kamu menampakkan kegembiraan pada saat saudaramu (muslim) ditimpa musibah, sehingga nantinya Allah akan merahmatinya dan menimpakan musibah kepadamu." (H.r. Tirmidzi)

أَفْضَلُ الْإِسْلَامِ الْحَنَفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

Islam yang paling afdhal adalah islam yang lurus dan toleran. (H.R. Thabrani, dari Ibnu Abbas)

حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَنْهُ قَالَ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a.: Dari Nabi Saw. beliau bersabda: Kewajiban seorang muslim adalah mendengar dan taat dalam melakukan perintah yang disukai ataupun tidak disukai, kecuali bila diperintahkan melakukan maksiat. Bila dia diperintah melakukan maksiat, maka tidak ada kewajiban untuk mendengar serta taat.[38]

[38] Bukhari 2735;Muslim 3423; Tirmidzi 1519

إِذَا اصْطَحَبَ رَجُلَانِ مَسْلِمَانِ، فَحَالَ بَيْنَهُمَا شَجَرٌ أَوْ حَجَرٌ أَوْ مَدَرٌ، فَلْيُسَلِّمْ أَحَدُهُمَا عَلَى الآخَرِ، وَيَتَبَادَلُوا السَّلَامَ.

Apabila ada dua orang muslim bersahabat, kemudian terjadi pertikaian, perselisihan dan pertengkaran antara keduanya, maka sebaiknya salah seorang di antara keduanya mengucapkan salam kepada yang lain hingga keduanya saling memberikan salam.[39]

أَفْلَحَ مَنْ هُدِيَ إِلَى الإِسْلَامِ، وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ بِهِ.

Berbahagialah orang yang diberi hidayah kepada Islam, diberi kehidupan yang cukup dan ia qona'ah dengannya. (H.R. Thabrani, Al Hakim, dari Fadhalah bin Ubaid)

Firman-firman Allah yang berhubungan dengan kata Islam, Muslim, Muslimin

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ أَجْرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

QS 2:112. Bahkan barangsiapa yang islam (menyerahkan diri) kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

QS 41:33. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk muslimiin (orang-orang yang menyerah diri)?"

يَٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٦٨﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُوا۟ مُسْلِمِينَ

QS 43:68. "Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati.
QS 43:69. (yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami dan adalah mereka dahulu muslimiin (orang-orang yang berserah diri).

أَفَغَيْرَ دِينِ ٱللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُۥٓ أَسْلَمَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾ قُلْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَمَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَٱلنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾

QS 3:83. Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah islam (menyerahkan diri) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.
QS 3:84. Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri."

[39] Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Abu Darda. Di *hasan*-kan oleh al Albani.

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِ ٱلۡعُمۡيِ عَن ضَلَٰلَتِهِمۡۖ إِن تُسۡمِعُ إِلَّا مَن يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسۡلِمُونَ ﴿٥٣﴾

QS 30:53. Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat kami, mereka itulah muslimin (orang-orang yang berserah diri) .

بَلَىٰ مَنۡ أَسۡلَمَ وَجۡهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحۡسِنٞ فَلَهُۥٓ أَجۡرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ

QS 2:112. Bahkan barangsiapa yang islam (menyerahkan diri) kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati.

وَمَن يُسۡلِمۡ وَجۡهَهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ وَهُوَ مُحۡسِنٞ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰۗ وَإِلَى ٱللَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلۡأُمُورِ

QS 31:22. Dan barangsiapa yang islam (menyerahkan dirinya kepada Allah), sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh dan hanya kepada Allah-lah tempat kembali segala urusan.

وَمَنۡ أَحۡسَنُ دِينٗا مِّمَّنۡ أَسۡلَمَ وَجۡهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحۡسِنٞ وَٱتَّبَعَ مِلَّةَ إِبۡرَٰهِيمَ حَنِيفٗاۗ وَٱتَّخَذَ ٱللَّهُ إِبۡرَٰهِيمَ خَلِيلٗا

QS 4:125. Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang islam (menyerahkan dirinya) kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.

قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُۥۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرۡتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلۡمُسۡلِمِينَ



QS 6:162. Katakanlah: sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.
QS 6 :163. Tiada sekutu bagi-Nya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama islam (menyerahkan diri kepada Allah)".

قُلۡ إِنَّمَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمۡ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّسۡلِمُونَ ﴿١٠٨﴾

QS 21:108. Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri ".

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِي ٱلۡعُمۡيِ عَن ضَلَٰلَتِهِمۡۖ إِن تُسۡمِعُ إِلَّا مَن يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسۡلِمُونَ ﴿٨١﴾

QS 27:81. Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin orang-orang buta dari kesesatan mereka, kamu tidak dapat menjadikan mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami, lalu mereka muslimin (berserah diri).

وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ
إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ٤٦

QS 29:46. Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu, Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلَٰلٗا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلۡجِبَالِ أَكۡنَٰنٗا وَجَعَلَ لَكُمۡ سَرَٰبِيلَ تَقِيكُمُ ٱلۡحَرَّ
وَسَرَٰبِيلَ تَقِيكُم بَأۡسَكُمۡۚ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تُسۡلِمُونَ

QS 16:81. Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri .

مَا كَانَ إِبۡرَٰهِيمُ يَهُودِيّٗا وَلَا نَصۡرَانِيّٗا وَلَٰكِن كَانَ حَنِيفٗا مُّسۡلِمٗا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ٦٧

QS 3:67. Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus[201] lagi muslim (berserah diri kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

[201] Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

وَقَالَ مُوسَىٰ يَٰقَوۡمِ إِن كُنتُمۡ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ فَعَلَيۡهِ تَوَكَّلُوٓاْ إِن كُنتُم مُّسۡلِمِينَ ٨٤

QS 10:84. Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar muslimiin (orang yang berserah diri)."

قُلۡ أَتُعَلِّمُونَ ٱللَّهَ بِدِينِكُمۡ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ١٦ يَمُنُّونَ
عَلَيۡكَ أَنۡ أَسۡلَمُواْۖ قُل لَّا تَمُنُّواْ عَلَيَّ إِسۡلَٰمَكُمۖ بَلِ ٱللَّهُ يَمُنُّ عَلَيۡكُمۡ أَنۡ هَدَىٰكُمۡ لِلۡإِيمَٰنِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ١٧
إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ غَيۡبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَٱللَّهُ بَصِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

QS 49:16. Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, padahal Allah Mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu?"

QS 49:17. Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."

QS 49:18. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Orang yang bertakwa menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ ۞ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن
رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ
ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُواْ ٱللَّهَ
فَٱسْتَغْفَرُواْ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّواْ عَلَىٰ مَا فَعَلُواْ وَهُمْ
يَعْلَمُونَ

Ali Imran:132-135. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) **orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit**, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, padahal mereka mengetahuinya.

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ, قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: فَيَعْمَلُ بِيَدِيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَيُعِيْنُ ذَاالْحَاجَةِ الْمَلْهُوْفَ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيَأْمُرْ بِالْخَيْرِ أَوْ قَالَ: بِالْمَعْرُوْفِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيُمْسِكْ عَنِ السَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري)

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata Nabi Saw. bersabda, "setiap orang *Muslim* harus bersedekah." Para sahabat bertanya, "Jika ia tidak punya?" Beliau menjawab, "(Hendaklah) ia berkerja dengan kedua tangannya, sehingga ia berguna untuk dirinya sendiri dan dapat bersedekah." Mereka bertanya, "Jika ia tidak mampu atau tidak melakukannya?" Beliau menjawab, "(Hendaklah) ia menolong orang yang mempunyai hajat, yang sedang dalam kesulitan." Mereka bertanya, "Jika ia tidak melakukannya? "Beliau menjawab, "Hendaknya ia menyuruh kepada kebaikan." Mereka bertanya, "Jika ia tidak melakukannya? "Beliau menjawab, "Hendaknya ia menahan diri dari keburukan. Karena hal itu merupakan sedekah baginya." (H.R. Bukhari)

حَدِيثُ أَنَسٍ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَوْ كَانَ لاِبْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مَالٍ لَابْتَغَ وَدِايًا ثَالِثًا وَلَا يَمْلأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Seandainya anak cucu Adam mempunyai dua lembah harta, tentu ia masih menginginkan yang ketiga. Padahal yang mengisi perut anak cucu Adam hanyalah tanah. Dan Allah selalu menerima tobat orang-orang yang mau bertobat.[40]

عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: لَا يَدْخُلِ الْجَنَّةَ خَبٌّ وَلَا بَخِيْلٌ وَلَا مَنَّانٌ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Bakar Ash-Shidiq r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga seorang yang licik, tidak pula yang bakhil (kikir), dan tidak pula orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya." (H.R. Tirmidzi)

رَوَى الْبُخَارِي عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Tangan diatas lebih baik daripada tangan yang dibawah. Cukupilah terlebih dahulu nafkah orang yang menjadi tanggunganmu. Sebaik-baik shadaqah adalah yang dikeluarkan seseorang sesudah sekedar terpenuhinya kebutuhan pokok. Barang siapa bertekad menjaga kesucian dirinya, maka Allah akan menjaga kesucian dirinya. Barang siapa yang merasa cukup, maka Allah akan memberinya kecukupan."

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Kaya itu bukanlah lantaran banyak harta. Tetapi, kaya itu adalah kaya hati (jiwa).[41]

---

[40] Bukhari hadist nomor 5959. Muslim hadist nomor 1737

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَاابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ وَقَالَ يَمِينُ اللهِ مَلأَى وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ مَلاَنُ سَحَّاءُ لَا يَغِيضُهَا شَيْءٌ اللَّيلَ وَالنَّهَارَ

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi Saw. bersabda: Allah Taala berfirman: Hai anak cucu Adam, berinfaklah kalian, maka Aku akan memberi ganti kepadamu. Rasulullah Saw. bersabda: Anugerah Allah itu penuh dan deras. Ibnu Numair berkata: (Maksud dari) *mal'aan* adalah pemberian yang banyak dan mendatangkan keberkahan, tidak mungkin terkurangi oleh apapun di waktu malam dan siang[42]

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Anas ibnu Malik dari Nabi Saw. yang telah bersabda:

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْأَرْضَ جَعَلَتْ تَمِيْدُ, فَخَلَقَ الْجِبَالَ فَأَلْقَاهَا عَلَيْهَا, فَاسْتَقَرَّتْ, فَتَعَجَّبَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ خَلْقِ الْجِبَالِ فَقَالَتْ: يَارَبِّ هَلْ فِي خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْجِبَالِ؟ قَالَ: نَعَمْ الْحَدِيْدُ. قَالَتْ: يَارَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْحَدِيْدِ؟ قَالَ: نَعَمْ اَلنَّارُ. قَالَتْ: يَارَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلَقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: نَعَمْ الْمَاءُ. قَالَتْ: يَارَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْمَاءِ؟ قَالَ: نَعَمْ اَلرِّيحُ. قَالَتْ: يَارَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الرِّيْحِ؟ قَالَ: نَعَمْ اِبْنُ آدَمَ يَتَصَدَّقُ بِيَمِيْنِهِ فَيُخْفِيْهَا مِنْ شِمَالِهِ.

"Ketika Allah menciptakan bumi, maka bumi berguncang. Lalu Allah menciptakan gunung-gunung, kemudian diletakan di atas bumi, maka barulah bumi stabil (tidak berguncang). Para malaikat merasa heran dengan penciptaan gunung-gunung itu, lalu bertanya, "Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat daripada gunung-gunung?" Tuhan menjawab, "Ya, yaitu besi." Malaikat bertanya, "Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat daripada besi?" Tuhan menjawab, "Ya, yaitu api." Malaikat bertanya, "Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat dari api?" Tuhan mejawab, "Ya, yaitu air." Malaikat bertanya, "Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat dari air?" Tuhan mejawab, "Ya, yaitu angin." Malaikat bertanya, "Wahai Tuhanku, apakah di antara makhluk-Mu ada sesuatu yang lebih kuat dari angin?" Tuhan mejawab, "Ya, yaitu anak Adam yang sedekah dengan tangan kanannya, lalu ia menyembunyikannya dari tangan kiri." (H.R. Ahmad)

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أُمَامَةَ بْنِ عَجْلَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ إِنْ تَبْذُلْ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ وَإِنْ تُمْسِكْهُ شَرٌّ لَكَ وَلَا تُلَامُ عَلَى كَفَافٍ وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Muslim meriwayatkan dari Umamah bin 'Ajlan r.a., ia berkata: "Rasulullah Saw. berkata: 'Wahai Bani Adam, sesungguhnya jika engkau menafkahkan kelebihan harta sesudah kebutuhan pokokmu, maka itu merupakan kebaikan bagimu; jika engkau tak mau menafkahkannya, maka itu merupakan keburukan bagimu; dan engkau tidak akan tercela jika menyimpan harta sekedar cukup untuk kebutuhan pokok. Berikanlah nafkah dari orang yang menjadi tanggunganmu terlebih dahulu. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah."

---

[41] Bukhari hadist nomor 5965. Muslim hadist nomor 1741

[42] Bukhari, nomor 4216. Muslim, nomor 1658. Turmudzi, nomor 2971

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ أَنْصَارِيٍّ بِالْمَدِينَةِ مَالًا وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَى كَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ قَالَ أَنَسٌ فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةِ (لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ) قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ (لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ) وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرَحَى وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللهِ فَضَعْهَا يَارَسُولَ اللهِ حَيْثُ شِئْتَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ بَخْ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ قَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ فِيهَا وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Abu Thalhah adalah seorang sahabat Ansar yang paling banyak harta di Madinah. Dan harta yang paling ia sukai adalah kebun Bairaha. Kebun itu menghadap ke masjid Nabawi. Rasulullah Saw. biasa masuk ke kebun itu untuk minum airnya yang tawar. Anas berkata: Ketika turun ayat ini (Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna) sebelum kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai)[43] Abu Thalhah datang kepada Rasulullah Saw. dan berkata: Allah telah berfirman dalam kitab-Nya: (Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna) sebelum kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai) sedangkan harta yang paling aku cintai adalah kebun Bairaha, maka kebun itu aku sedekahkan karena Allah. Aku mengharapkan kebaikan dan simpanan (pahala di akhirat) di sisi Allah. Oleh karena itu, pergunakanlah kebun itu, wahai Rasulullah, sekehendakmu. Rasulullah Saw. bersabda: Bagus! Itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan. Aku telah mendengar apa yang engkau katakan mengenai kebun itu. Dan aku berpendapat, hendaknya kebun itu engkau berikan kepada kaum kerabatmu. Lalu Abu Thalhah membagi-bagi kebun itu dan memberikannya kepada kaum kerabat dan anak-anak pamannya.[44]

قَالَ رَجُلٌ: يَارَسُوْلُ اللهِ, عِنْدِيْ دِيْنَارٌ, قَالَ (أَنْفِقْهُ عَلَى نَفْسِكَ) قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ, قَالَ (أَنْفِقْهُ عَلَى أَهْلِكَ) قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ, قَالَ (أَنْفِقْهُ عَلَى وَلَدِكَ) قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ, قَالَ (فَأَنْتَ أَبْصَرُ)

Dari Abu Hurairah r.a., yang menceritakan: Seorang lelaki bertanya, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai uang dinar.” Nabi Saw. menjawab, “Belanjakanlah buat dirimu sendiri.” Lelaki itu berkata, “Aku masih memiliki yang lainnya.” Nabi Saw. bersabda, “Nafkahkanlah buat keluargamu.” Lelaki itu berkata, “Aku masih mempunyai yang lainnya.” Nabi Saw. bersabda, “Nafkahkanlah buat anakmu.” Lelaki itu berkata, “Aku masih mempunyai yang lainnya.” Nabi Saw menjawab, “Kamu lebih mengetahui.” (H.R. Muslim)

Imam Muslim mengetengahkan melalui Jabir r.a., bahwa Rasulullah. pernah bersabda kepada seorang lelaki:

اِبْدَ أْبِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا, فَاِنْ فَضُلَ شَيْءٌ فَلأَهْلِكَ, فَاِنْ فَضُلَ شَيْءٌ عَنْ أَهْلِكَ فَلِذِى قَرَابَتِكَ, فَاِنْ فَضُلَ عَنْذِيْ قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَاوَهَكَذَا.

Mulailah dengan dirimu sendiri, bersedekahlah untuknya; jika ada lebihannya, maka buat keluargamu. Dan jika masih ada lebihannya lagi setelah istrimu, maka berikanlah kepada kaum kerabatmu; dan jika masih ada lebihan lagi setelah kaum kerabatmu, maka berikanlah kepada ini dan itu.

[43] Surat Ali ‘Imran:92
[44] Bukhari, nomor 1368. Muslim, nomor 1664. Tirmidzi, nomor 2923

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّسِ عَلَيهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ يَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ بَيْنَ الِاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِى دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَ كُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتُمِيطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Setiap ruas tulang manusia wajib bersedekah setiap hari, di mana matahari terbit. Selanjutnya beliau bersabda: Berlaku adil antara dua orang adalah sedekah, membantu seseorang pada hewan tunggangannya, lalu ia membantu menaikkan ke atas punggung hewan tunggangannya atau mengangkatkan barang-barangnya adalah sedekah. Rasulullah Saw. juga bersabda: Perkataan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang dikerahkan menuju shalat adalah sedekah dan menyingkirkan duri dari jalan adalah sedekah[45]

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ رَجُلٌ فَقَالَ يَارَسُولُ اللهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ فَقَالَ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَ الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى وَلَا تُمْهِلَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا أَلَا كَانَ لِفُلَانٍ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah Saw. lalu berkata: Wahai Rasulullah, sedekah manakah yang paling agung? Rasulullah Saw. menjawab: Engkau bersedekah ketika engkau sehat lagi kikir dan sangat memerlukan, engkau takut miskin dan sangat ingin menjadi kaya. Janganlah engkau tunda-tunda sampai nyawa sudah sampai di kerongkongan, baru engkau berpesan: Berikan kepada si fulan sekian dan untuk si fulan sekian. Ingatlah, pemberian itu memang hak si fulan.[46]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ: أَنْفِقْ عَلَيْكَ, وَقَالَ: يَدُاللهِ مَلَاى لَا يَغِيْضُهَا نَفَقَةٌ, سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ, وَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَمَاءَ وَالْأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَدِهِ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ, وَبِيَدِهِ الْمِيزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ. (رواه البخارى)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Allah ‘Azza wa Jalla berfirman, ‘Berinfaklah, niscaya Aku akan berinfak kepada kalian.” Beliau bersabda, “Tangan Allah selalu penuh, tidak akan berkurang karena dibagikan. Terus-menerus tercurah sepanjang malam dan siang.” Beliau bersabda, “Tahukah kalian berapa yang sudah Dia infakkan sejak Dia menciptakan langit dan bumi. Semua itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan-Nya. ‘Arsy-Nya ada di atas air. Di tangan-Nya-lah, Dia kuasa menurunkan mizan (timbangan) dan menaikkannya.” (H.R. Bukhari)

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَاأَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ.

Dari Abu Mas’ud r.a., dari Nabi Saw. yang telah bersabda: Sesungguhnya seorang muslim apabila mengeluarkan suatu nafkah kepada istrinya dengan mengharapkan pahala dari Allah, maka hal itu merupakan sedekah baginya. (H.R. Ahmad, Bukhari dan Muslim)

---

[45] Bukhari, nomor 2508. Muslim, nomor 1677, Ahmad bagian 2 halaman 316

[46] Bukhari hadist nomor 2543. Muslim hadist nomor 1713

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مَا تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَا أَخَذَهَا الرَّحْمَنُ بِيَمِينِهِ وَإِنْ كَانَتْ تَمْرَةً فَتَرْبُو فِي كَفِّ الرَّحْمَنِ حَتَّى تَكُونَ أَعْظَمَ مِنَ الْجَبَلِ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ فَصِيلَهُ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Tidaklah seseorang bersedekah dengan harta yang baik, Allah tidak menerima kecuali yang baik, kecuali (Allah) Yang Maha Pengasih akan menerima sedekah itu dengan tangan kanan-Nya. Jika sedekah itu berupa sebuah kurma, maka di tangan Allah yang Maha Pengasih, sedekah itu akan bertambah sampai menjadi lebih besar dari gunung, sebagaimana seseorang di antara kalian membesarkan anak kudanya atau anak untanya.[47]

حَدِيثُ عَبْدِاللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا يُعَلِّمُهَا.

Hadist riwayat Abdullah bin Ma'ud r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Tidak ada hasad (iri) yang dibenarkan terhadap dua orang, yaitu terhadap orang yang Allah berikan harta, ia menghabiskannya dalam kebaikan dan terhadap orang yang Allah berikan hikmah (ilmu), ia memutuskan dengan ilmu itu dan mengajarkannya kepada orang lain.[48]

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: عَنِ النَّبِيِّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ.

Hadist riwayat Ibnu Umar r.a.: Dari Nabi Saw., beliau bersabda: Tidak ada hasad (iri) yang dibenarkan kecuali terhadap dua orang, yaitu terhadap orang yang Allah berikan Al Quran dan ia membacanya di waktu malam dan di waktu siang dan terhadap orang yang Allah berikan harta dan ia membelanjakannya untuk kebaikan di waktu malam dan di waktu siang.[49]

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَالَهُ اللَّيْلُ أَنْ يُكَابِدَهُ أَوْ بَخِلَ بِالْمَالِ أَنْ يُنْفِقَهُ أَوْ جَبُنَ عَنِ الْعَدُوِّ أَنْ يُقَاتِلَهُ فَلْيُكْثِرْ مِنْ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ فَإِنَّهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ جَبَلِ ذَهَبٍ يُنْفِقُهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Umamah r.a., Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa takut susah beribadah pada malam hari, atau karena kikir tidak bisa menyumbangkan hartanya, atau punya sifat penakut sehinga tidak mampu bertempur ke medan perang, maka perbanyaklah membaca *Subhaanallahi wabi hamdihi* karena bacaan itu lebih disukai Allah daripada bersedekah sebesar gunung di jalan Allah." (H.R. Thabrani)

لَيسَ الْمِسْكِيْنُ الَّذِيُ تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ التَّمْرَتَانِ, وَلَا اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ, إِنَّمَا الْمِسْكِيْنُ الَّذِيْ يَتَعَفَّفُ, اِقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ يَعْنِيْ قَوْلُهُ (لَا يَسْأَلُوْنَ النَّاسَ إِلْحَافًا).

Rasulullah Saw. bersabda: Orang miskin itu bukanlah orang yang pergi (setelah diberi) sebiji atau dua biji kurma, dan sesuap atau dua suap makanan; melainkan orang miskin yang sebenarnya ialah orang yang memelihara dirinya (dari meminta-minta). Bacalah oleh kalian jika kalian suka, yakni firman-Nya, "Mereka tidak meminta kepada manusia secara mendesak." (Al Baqarah:273)

---

[47] Bukhari hadist nomor 1321. Muslim hadist nomor 1684
[48] Bukhari hadist nomor 1320. Muslim hadist nomor 1352
[49] Bukhari hadist nomor 6975. Muslim hadist nomor 1350

Di dalam kitab *Sahihain*, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda kepada Sa'd ibnu Abu Waqqas:

وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِيْ بِهَا وَجْهَ اللهِ إِلَّاازْدَدْتَ بِهَا دَرَجَةً وَرِفْعَةً حَتَّى مَا تَجْعَلَ فِي فِي امْرَأَتِكَ.

Dan sesungguhnya kamu tidak sekali-sekali mengeluarkan suatu nafkah dengan mengharapkan ridha Allah, melainkan engkau makin bertambah derajat dan ketinggianmu karenanya, walaupun berupa makanan yang kamu suapkan ke dalam mulut istrimu. (H.R. Ahmad)

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيْمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيْمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيْمَ أَبْلَاهُ.

Rasulullah Saw. bersabda: "Kedua kaki seorang hamba itu tidak akan lenyap, sehingga dia ditanya tentang empat perkara: Tentang keremajaannya, kemana dia habiskan; tentang hartanya, dari mana dan kemana dia belanjakan; tentang umurnya, untuk apa dia habiskan; dan tentang ilmunya, apa yang telah dia lakukan dengannya." (H.R. At-Tirmidzi)

وَقَالَ عَمَّار: ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيْمَانَ: الإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ وَبَذْلُ السَّلَامِ لِلْعَالَمِ وَالإِنْفَاقُ مِنَ الإِقْتَارِ.

Ammar berkata, "Barangsiapa yang telah melakukan tiga hal ini, maka ia telah memperoleh kesempurnaan iman, yaitu berlaku adil kepada diri sendiri, menyebarkan salam ke seluruh alam, dan berinfak di waktu susah (sempit). (H.R. Bukhari)

Telah disebutkan di dalam Shahih Muslim, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

اِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ اِنْقَطَعَ عَمَلُهُ اِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ اَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ اَوْ صَالِحٍ يَدْعُوْلَهُ.

Apabila anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amal perbuatannya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya.

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: إِنَّ كُلَّ مَالٍ مَنَحْتُهُ عِبَادِيْ فَهُوَ لَهُمْ حَلَالٌ – وَفِيْهِ – وَإِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِيْ حُنَفَاءَ, فَجَاءَ تْـهُمُ الشَّـيَاطِيْنُ فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِيْنِـهِمْ وَحَرَّمَتْ عَلَيْهِمْ مَا أَحْلَلْتُ لَهُمْ.

Rasulullah Saw pernah bersabda: Allah berfirman,"Sesungguhnya semua harta yang telah Kuberikan kepada hamba-hamba-Ku adalah halal bagi mereka." Selanjutnya disebutkan,"Dan sesungguhnya Aku menciptakan hamba-hamba-Ku dalam kecenderungan kepada agama yang lurus, maka datanglah setan kepada mereka, lalu setan menyesatkan mereka dari agamanya dan mengharamkan atas mereka apa-apa yang telah Kuhalalkan bagi mereka." (H.R. Muslim)

إِنَّ الْمُكْثِرِيْنَ هُمُ الْمُقِلُّوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا مَنْ أَعْطَاهُ اللّٰهُ خَيْرًا فَجَعَلَ يَبُثُّهُ عَنْ يَمِيْنِهِ وَشِمَالِهِ وَبَيْنَ يَدِيْهِ وَوَرَاءِهِ وَعَمِلَ فِيْهِ خَيْرًا

Sesungguhnya orang-orang yang memperbanyak hartanya adalah orang-orang yang mempunyai sedikit pahala kelak di hari kiamat, kecuali orang yang diberi kebaikan oleh Allah, lalu ia menyebarkannya (menyedekahkannya) ke arah kanan, ke arah kiri, ke arah depan, dan ke arah belakangnya, serta harta itu ia gunakan untuk kebaikan. (H.R. Bukhari dan Muslim)

لَا بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنِ اتَّقَى, وَالصِّحَّةُ لِمَنِ اتَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى, وَطِيْبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعِيْمِ.

"Tidak mengapa kekayaan bagi orang yang bertaqwa. Kesehatan bagi orang yang bertaqwa adalah lebih baik daripada kekayaan. Jiwa (hati) yang sehat adalah termasuk dari kenikmatan."[50]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِىَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ:مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِيْ رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَلَهُ فِيْ أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ. (رواهالبخاري)

Dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda,"Barangsiapa suka diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung silaturahim."(H.r. Bukhari)

عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :مَا ذِئْبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ

Dari Ka'b bin Malik radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Tidaklah dua ekor serigala yang lapar dilepas di tengah sekawanan kambing lebih merusak daripada merusaknya seseorang terhadap agamanya karena ambisinya untuk mendapatkan harta dan kedudukan*."[51]

Imam Ahmad berkata bahwa berkata kepada kami Hammad bin Salamah dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِيْنَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ وَهُوْ خَمْسُمِائَةٍ.

"Orang-orang fakir kaum Muslimin lebih dahulu masuk surga daripada orang-orang kaya kaum Muslimin dengan selisih waktu setengah hari dan ia sama dengan lima ratus tahun (dunia)."[52]

كُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَالْبِسُوْا وَتَصَدَّقُوْا مِنْ غَيْرِ مَخِيْلَةٍ وَلَا سَرَفٍ، فَإِنَّ اللهَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى نِعْمَتَهُ عَلَى عَبْدِهِ.

Makan, minum, berpakaian dan bersedekahlah kalian tanpa kesombongan dan berlebih-lebihan, karena sesungguhnya Allah suka bila melihat nikmat-Nya digunakan oleh hamba-Nya. (H.R. Ahmad)

إِذَا أَنْفَقَتْ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ، وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ، وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ مِنْ أَجْرِ بَعْضٍ شَيْئًا.

Apabila seorang istri menginfakkan harta dari rumah suaminya pada jalur yang benar, maka sang istri akan mendapatkan ganjaran pahala dari harta yang ia infakkan, sedangkan suaminya mendapatkan ganjaran pahala dari pahala mencari rezeki yang halal. Sementara itu, orang yang mengatur keuangannya pun akan mendapatkan ganjaran pahala seperti itu. Dengan demikian, sebagian dari mereka tidak mengurangi pahala sebagian yang lain.[53]

---

[50] Hadist ini ditakhrij oleh Ibnu Majah (2141), Al-Hakim (2/3), Ahmad (5/272 dan 381)

[51] Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (no. 2482)

[52] Diriwayatkan Ahmad dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata bahwa hadits ini *hasan shahih* dan perawinya dipakai *hujjah* oleh Muslim dalam *Shahih*-nya).

[53] H.R. Bukhari, Muslim

أَرْبَعَةُ دَنَانِيْرَ: دِيْنَارٌ أَعْطَيْتَهُ مِسْكِيْنًا، وَدِيْنَارٌ أَعْطَيْتَهُ فِي رَقَبَةً، وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَفْضَلُهَا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ.

Ada empat dinar, yaitu: dinar yang kamu berikan kepada orang miskin, dinar yang kamu berikan kepada hamba sahaya, dinar yang kamu infakkan di jalan Allah, dan dinar yang kamu infakkan kepada keluargamu, yang paling afdhal (utama) adalah dinar yang kamu infakkan kepada keluargamu. (H.R. Bukhari, Abu Daud dari Abu Hurairah)

أَنْفِقِي وَلَا تُحْصِي، فَيُحْصِي اللهُ عَلَيْكَ، وَلَا تُوْعِي فَيُوْعِي اللهُ عَلَيْكَ.

Berinfaklah dan janganlah menghitung-hitungnya, maka Allah akan menghitungnya dan janganlah menyimpannya, maka Allah akan menyimpannya bagimu.[54]

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لَا يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا يَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِيْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ

"Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas hal ghaib dan dengan kekuasaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupkan aku sekiranya menurut pengetahuan-Mu hidup itu lebih baik bagiku, dan matikan aku sekiranya menurut ilmu Engkau kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar selalu takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku memohon kepada-Mu, untuk selalu mengatakan kalimat haq di saat ridha maupun di saat marah. Aku memohon kepada-Mu, kesederhanaan di saat kaya atau di saat fakir, aku memohon kepada-Mu agar diberi kenikmatan yang tidak pernah habis dan aku memohon kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu agar aku dapat ridha setelah menerima keputusan (qadha)-Mu. Aku memohon kepada-Mu hidup yang menyenangkan setelah mati. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di Surga), dan kerinduan bertemu dengan-Mu, tanpa menimbulkan bahaya dan membahayakan dan tidak pula menimbulkan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan keimanan dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus) yang memperoleh bimbingan dari-Mu."[55]

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat bakhil (kikir), aku berlindung kepada-Mu dari sifat penakut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan ke usia yang hina, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan siksa kubur." (H.R. Al-Bukhari)

[54] H.R. Ahmad, Bukhari dan Muslim, dari Asma binti Abi Bakar
[55] HR. An-Nasai 3/54-55 dan Ahmad 4/364. Dinyatakan oleh Al-Albani shahih dalam Shahih An-Nasai 1/281.

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّا۟ئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ
لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَآ أَنفَقُوا۟ مَنًّا وَلَآ أَذًى ۙ لَّهُمْ
أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

QS 2:261. Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.
QS 2:262. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati.

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا
تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

QS 2:215. Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan, jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُوا۟ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَأَنفَقُوا۟ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

QS 57:7. Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

QS 35:29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

هَٰٓأَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَمِنكُم مَّن يَبْخَلُ ۖ وَمَن يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلُ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ
وَٱللَّهُ ٱلْغَنِىُّ وَأَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ ۚ وَإِن تَتَوَلَّوْا۟ يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوٓا۟ أَمْثَٰلَكُم

QS 47:38. Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain dan mereka tidak akan seperti kamu ini.

قُل لِّعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُنفِقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ يَوۡمٞ لَّا بَيۡعٞ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ ٣١

QS 14:31. Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezeki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.

وَٱلَّذِينَ صَبَرُواْ ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ رَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ وَيَدۡرَءُونَ بِٱلۡحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ٢٢

QS 13:22. Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan,

وَسَيُجَنَّبُهَا ٱلۡأَتۡقَى ١٧ ٱلَّذِي يُؤۡتِي مَالَهُۥ يَتَزَكَّىٰ ١٨

QS 92:17. Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka,
QS 92:18. Yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya,

مَّن ذَا ٱلَّذِي يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنٗا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضۡعَافٗا كَثِيرَةٗۚ وَٱللَّهُ يَقۡبِضُ وَيَبۡصُۜطُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٤٥

QS 2:245. Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

ٱللَّهُ لَطِيفُۢ بِعِبَادِهِۦ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡعَزِيزُ ١٩ مَن كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلۡأٓخِرَةِ نَزِدۡ لَهُۥ فِي حَرۡثِهِۦۖ وَمَن كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلدُّنۡيَا نُؤۡتِهِۦ مِنۡهَا وَمَا لَهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِن نَّصِيبٍ ٢٠

QS 42:19. Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya, Dia memberi rezeki kepada yang di kehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa.
QS 42:20. Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.

Orang yang bertakwa, menahan amarah

وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ ۞ وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن
رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَـٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَـٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ
ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟ فَـٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ
فَٱسْتَغْفَرُوا۟ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا۟ وَهُمْ
يَعْلَمُونَ

Ali Imran:132-135. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit, dan **<u>orang-orang yang menahan amarahnya</u>** dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, padahal mereka mengetahuinya.

Dari Harisah ibnu Qudamah As-Sa'id yang menceritakan hadist berikut:

أَنَّهُ سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ, قُلْ لِيْ قَوْلًا يَنْفَعُنِيْ وَأَقْلِلْ عَلَيَّ لَعَلِّيْ أَعِيْهِ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا تَغْضَبْ) فَأَعَادَ عَلَيْهِ حَتَّى اَعَادَ عَلَيْهِ مِرَارًا كُلُّ ذَلِكَ يَقُوْلُ (لَا تَغْضَبْ).

Bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. Untuk itu ia mengatakan, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku suatu nasihat yang bermanfaat bagi diriku, tetapi jangan banyak-banyak agar aku selalu mengingatnya." Maka Rasulullah Saw. bersabda, "Jangan marah." Ia mengulangi pertanyaan kepada Nabi Saw. berkali-kali, tetapi semua itu dijawab oleh Nabi Saw. dengan kalimat, "Jangan marah." (H.R. Ahmad)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw. yang telah bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرْعَةِ. وَلَكِنَّ الشَّدِيْدُ الَّذِيْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الغَضَبِ.

Orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat menahan dirinya di kala sedang marah. (H.R. Ahmad)

Kemudian dalam kesempatan lain Nabi Saw. bersabda:

مَاالصُّرْعَةُ؟ قَالُوْ: اَلصَّرِيْعُ الَّذِيْ لَا تَصْرَعُهُ الرِّجَلُ: فَقَالَ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلصُّرْعَةُ كُلُّ الصُّرْعَةِ الَّذِيْ يَغْضَبُ فَيَشْتَدُّ غَضَبُهُ وَيَحْمَرُّ وَجْهُهُ وَيَقْشَعِرُّ شَعْرُهُ فَيَصْرَعُ غَضَبَهُ.

"Apakah artinya jagoan itu?" mereka menjawab, "Seseorang yang tidak terkalahkan oleh banyak lelaki." Maka Nabi Saw. bersabda, "Orang yang benar-benar jagoan ialah orang yang marah, lalu marahnya itu memuncak hingga wajahnya memerah dan semua rambutnya berdiri, lalu ia dapat mengalahkan kemarahannya."

Dari Humaid ibnu Abdur Rahman, dari seorang lelaki dari kalangan sahabat Nabi Saw. yang menceritakan:

قَالَ رَجُلٌ: يَارَسُوْلَ اللهِ أَوْصِنِي, قَالَ: (لَا تَغْضَبْ). قَالَ الرَّجُلُ: فَفَكَّرْتُ حِيْنَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ, فَإِذَاالْغَضَبُ يَجْمَعُ الشَّرِّ كُلَّهُ.

Seorang lelaki bertanya, "Wahai Rasulullah, berwasiatlah untukku." Nabi Saw. menjawab, "Jangan marah." Lelaki itu melanjutkan kisahnya, "Maka setelah kurenungkan apa yang telah disabdakan oleh Nabi Saw. tadi, aku berkesimpulan bahwa marah itu menghimpun semua perbuatan jahat."

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ عَنْهُ, وَقَاهُ اللّٰهُ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ أَلَا إِنَّ عَمَلَ الْجَنَّةِ حَزْنٌ بِرَبْوَةٍ – ثَلَاثًا – أَلَا اِنَّ عَمَلَ النَّارِ سَهْلٌ بِسَهْوَةٍ, وَالسَّعِيْدُ مَنْ وُقِيَ الْفِتَنَ, وَمَامِنْ جُرْعَةٍ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ جُرْعَةِ غَيْظٍ يَكْظِمُهَا عَبْدٌ, مَاكَظَمَهَا عَبْدٌ لِلّٰهِ إِلَّا مَلَأَ اللّٰهُ جَوْفَهُ اِيْمَانًا.

Dari Ibnu Abbas yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Barang siapa yang memberikan masa tangguh kepada orang yang kesusahan atau memaafkan (utang)nya, maka Allah akan memeliharanya dari panas neraka jahanam. Ingatlah sesungguhnya amal surgawi itu (bagaikan mendaki) bukit yang terjal lagi tajam, diulanginya tiga kali. Ingatlah, sesungguhnya amal neraka itu (bagaikan menempuh) dataran di atas batu besar. Orang yang berbahagia ialah orang yang dihindarkan dari berbagai fitnah; tiada suatu tegukan pun yang lebih disukai oleh Allah selain dari mereguk kemarahan yang dilakukan oleh seorang hamba. Tidak sekali-kali seorang hamba Allah menahan kemarahannya, melainkan Allah memenuhi rongganya dengan iman. (H.R. Ahmad)

Nabi Saw. pernah bersabda:

إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَغْضَبُ كَمَا يَغْضَبُ الْبَشَرُ

"Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia, adakalanya aku marah sebagaimana manusia lainnya marah."[56]

Adakalanya beliau apabila mendengar ucapan yang tidak berkenan di hatinya, beliau marah, hingga kedua pipinya tampak merah. Walaupun begitu, beliau tidak pernah mengucapkan sesuatu selain kebenaran. Sehingga beliau tak pernah menyimpang dari kebenaran akibat kemarahannya.[57]

حَدِيثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: اَللَّهُمَّ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ سَبَبْتُهُ أَوْ لَعَنْتُهُ أَوْ جَلَدْتُهُ فَاجْعَلْهَالَهُ زَكَاةً وَرَحْمَةً.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Ya Allah! Sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa, maka siapa dari kaum muslimin yang aku caci atau aku laknat atau aku pukul, maka jadikanlah itu sebagai zakat dan rahmat baginya.[58]

يَقُوْلُ اللَّهُ تَعَالَى يَاابْنَ آدَمَ اذْكُرْنِي إِذَا غَضِبْتَ، أَذْكُرْكَ إِذَا غَضِبْتُ فَلَا أُهْلِكُكَ فِيْمَنْ أَهْلَكَ.

Allah Swt. berfirman," Hai anak Adam, ingatlah kepada-Ku jika kamu marah, niscaya Aku mengingatmu bila Aku sedang murka kepadamu. Karena itu, Aku tidak akan membinasakanmu bersama orang-orang yang Aku binasakan. (H.R. Ibnu Abu Hatim)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا شَتَمَ أَبَابَكْرٍ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ جَالِسٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَعْجَبُ وَيَتَبَسَّمُ، فَلَمَّا أَكْثَرَرَدَّ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ، فَغَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَقَامَ، فَلَحِقَهُ أَبُوْبَكْرٍ فَقَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! كَانَ يَشْتُمُنِيْ وَأَنْتَ جَالِسٌ، فَلَمَّا رَدَدْتُ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ غَضِبْتَ وَقُمْتَ، قَالَ: إِنَّهُ كَانَ مَعَكَ مَلَكٌ يَرُدُّ عَنْكَ، فَلَمَّا رَدَدْتَ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ وَقَعَ الشَّيْطَانُ فَلَمْ أَكُنْ لِأَقْعُدَ مَعَ الشَّيْطَانِ، ثُمَّ قَالَ: يَاأَبَا بَكْرٍ ثَلاَثٌ كُلُّهُنَّ حَقٌّ، مَامِنْ عَبْدٍ ظُلِمَ بِمَظْلَمَةٍ فَيُغْضِيْ عَنْهَا لِلَّهِ عَزَوَجَلَّ إِلَّا أَعَزَّاللَّهُ بِهَا نَصْرَهُ، وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ عَطِيَّةٍ يُرِيْدُ بِهَا صِلَةً إِلَّازَادَهُ اللَّهُ بِهَا كَثْرَةً، وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ يُرِيْدُ بِهَا كَثْرَةً إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عَزَوَجَلَّ بِهَا قِلَّةً. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seseorang mencela Abu Bakar, sedang Nabi Saw. duduk di situ. Maka Nabi Saw. menjadi heran dan tersenyum. Ketika celaan orang itu sudah banyak, Abu Bakar membalas sebagian perkataannya. Maka Nabi Saw pergi. Abu Bakar menyusulnya dan berkata, "Wahai Rasulullah! Ia mencelaku sedang engkau duduk. Ketika aku membalas sebagian perkataannya, engkau pergi." Beliau bersabda, "Sesungguhnya, tadi ada malaikat yang menyertaimu serta membalas perkataannya. Ketika engkau membalas perkataannya, datanglah syaitan dan aku tidak mau duduk dengan syaitan." Lalu beliau bersabda, "Hai Abu Bakar, ada tiga perkara yang semuanya haq: 1) Jika seorang hamba dizhalimi dengan satu kezhaliman, lalu ia mengabaikannya karena Allah *'azza wa jalla*, maka Allah pasti akan menolongnya. 2) jika seorang hamba membuka pintu pemberian dengan maksud menyambung silaturrahim, maka Allah akan menambah kekayaannya. 3) Jika seorang hamba membuka pintu meminta-minta dengan maksud memperbanyak harta maka justru Allah akan mengurangi hartanya." (H.R. Ahmad)

---

[56] H.R. Muslim, dari Anas r.a.

[57] Hadist tentang hal ini dirawikan oleh Bukhari dan Muslim.

[58] Hadist Bukhari no.5884, Hadist Muslim no.4706, Hadist Ahmad bag 2 halaman 316,

Di dalam kitab *Shahih Muslim*, dari Jabir r.a., bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda dalam haji wada'nya:

فَاتَّقُوااللَّهَ فِي النِّسَاءِ، فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوْجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ، وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوْطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُوْنَهُ، فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوْهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرِحٍ، وَلَهُنَّ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ.

"Maka bertakwalah kalian kepada Allah dalam masalah wanita, karena sesungguhnya kalian mengambil mereka dengan amanat dari Allah, dan kalian halalkan *farji* (kemaluan) mereka dengan kalimat Allah. Maka bagi kalian atas mereka hendaknya mereka tidak mengizinkan seorang lelaki yang kalian benci menginjak permadani (rumah) kalian. Dan jika mereka mengizinkan hal tersebut, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai, dan bagi mereka pangan dan sandangnya secara makruf."

Dari Sahl ibnu Mu'az ibnu Anas, dari ayahnya, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ كَظَّمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى اَنْ يُنَفِّذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَلَى رَءُوْسِ الْخَلَائِقِ حَتَّ يُخَيِّرَهُ مِنْ أَيِّ الْحُوْرِ شَاءَ.

Barangsiapa menahan amarah, padahal dia mampu untuk melampiaskannya, maka Allah kelak akan memanggilnya dihadapan seluruh makhluk, dan menyuruhnya memilih bidadari manakah yang ia inginkan. (H.R. Abu Dawud)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلِّمُوْا وَبَشِّرُوْا وَلَا تُعَسِرُوْا, وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ (رواه أحمد)

Dari ibnu Abbas r.huma., dari Nabi Saw, bahwasanya beliau bersabda, "Ajarilah dan gembirakanlah oleh kalian, dan jangan mempersulit. Jika salah seorang di antara kalian marah, hendaklah ia diam." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يَفْرَكَ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ أَوْ قَالَ غَيْرَهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah seorang mu'min membenci seorang mu'minah. Jika ia tidak menyukai satu kelakuannya, barangkali ia menyukai kelakuannya yang lain." (H.R. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَدِاسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُوْحَى إِلَيْهِ، لَا يَنْبَغِيْ لِصَاحِبِ الْقُرْآنَ أَنْ يَجِدَ مَعَ مَنْ وَجَدَ، وَلَا يَجْهَلَ مَعَ جَهِلَ، وَفِي جَوْفِهِ كَلَامُ اللهِ. (رواه الحكم)

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash r.huma, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa membaca Al Qur'an, berarti ia telah menyimpan ilmu kenabian. Hanya saja wahyu tidak diturunkan kepadanya. Tidak pantas bagi orang yang akrab dengan Al Qur'an untuk marah bersama orang yang marah dan berbuat jahil bersama orang yang jahil, padahal kalam Allah ada di dalam dirinya." (H.R. Hakim)

Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ الْغَضَبَ مِنْ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنْ النَّارِ وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ

Sesungguhnya marah itu dari setan dan sesungguhnya setan itu diciptakan dari api, sementara api bisa dipadamkan oleh air. Karena itu, jika salah seorang di antara kalian sedang marah, hendaklah dia berwudhu (H.R. Abu Dawud dari Athiyah).

Nabi *shollallahu 'alaihi wasallam* menjelaskan tentang orang-orang yang memiliki kelebihan dalam hal kekuatan dan kekuasaan diatas yang lainnya,

قال أبو مسعود البدري رضي الله عنه: كنت أضرب غلاما لي بالسوط، فسمعت صوتا من خلفي: اعلم أبا مسعود! فلم أفهم الصوت من الغضب. قال: فلما دنا مني، إذا هو رسول الله الله صلى الله عليه و سلم، فإذا هو يقول: اعلم أبا مسعود! اعلم أبا مسعود !قال: فألقيت السوط من يدي، فقال: (اعلم أبا مسعود أن الله أقدر عليك منك على هذا الغلام قال: فقلت: لا أضرب مملوكا بعده أبدا

"Abu Mas'ud Al Badri pernah menuturkan: "Pada suatu hari aku sedang memukul budakku dengan cambuk, kemudian aku mendengar suara dari arah belakangku, "Ketahuilah, wahai Abu Mas'ud!" Aku tidak dapat memahami suara tersebut dikarenakan hanyut oleh rasa amarahku. Ketika orang yang bersuara itu mendekat dariku, ternyata ia adalah Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam, dan beliau bersabda, Ketahuilah, wahai Abu Mas'ud! Ketahuilah, wahai Abu Mas'ud!" (maka) akupun segera mencampakkan cambukku dari tanganku. Kemudian beliau bersabda, "Ketahuilah, wahai Abu Mas'ud, bahwa Allah lebih Kuasa atas dirimu dibanding dirimu atas budak tersebut" Lalu Abu Mas'ud berkata, Aku tidak akan memukul seorang budak-pun setelah budak tersebut." (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ، كَتَبَ فِيْ كِتَابِهِ، فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ: إِنَّ رَحْمَتِيْ تَغْلِبُ غَضَبِيْ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, "Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menetapkan di dalam kitab-Nya, sedang kitab tersebut berada di sisi-Nya di atas 'Asry, 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku. (H.R. Muslim)

Dari Anas bin Malik r.a. ia berkata Rasulullah saw. bersabda:

"إن عظم الجزاء مع عظم البلاء , وإن الله تعالى إذا أحب قوما ابتلاهم , فمن رضي فله الرضا , ومن سخط فله السخط" حسنه الترمذي

Sesungguhnya besarnya balasan itu sesuai dengan besarnya ujian, dan sesungguhnya Allah Swt jika mencintai suatu kaum, maka Dia akan mengujinya, barang siapa yang ridha akan ujian itu maka baginya keridhaan Allah, dan barang siapa yang marah terhadap ujian tersebut, maka baginya kemarahan Allah.[59]

[59] Hadist hasan menurut Imam Turmudzi

Diriwayatkan dalam hadist marfu' dari Abu Said r.a. Rasulullah Saw. bersabda:

إن من ضعف اليقين أن ترضي الناس بسخط الله, وأن تحمدهم على رزق الله, وأن تذمهن على ما لم يؤتك الله, إن رزق الله لا يجره حرض حريص, ولا يرده كر اهية كاره.

"Sesungguhnya termasuk lemahnya keyakinan adalah jika kamu mencari ridha manusia dengan mendapat kemarahan Allah, dan memuji mereka atas rezeki yang Allah berikan lewat perantaraannya, dan mencela mereka atas dasar sesuatu yang belum diberikan Allah kepadamu melalui mereka, sesungguhnya rezeki Allah tidak dapat dihalangi oleh ketamakan orang yang tamak, dan tidak pula dapat digagalkan oleh kebencian orang yang membenci".[60]

Diriwayatkan dari Aisyah r.a. Bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

من التمس رضا الله بسخط الناس رضي الله عنه وأرض عنه الناس, ومن التمس رضا الناس بسخط الله سخط الله عليه وأسخط عليه الناس رواه ابن حبان في صحيحه

"Barangsiapa yang mencari Ridha Allah sekalipun dengan resiko mendapatkan kemarahan manusia, maka Allah akan meridhainya, dan akan menjadikan manusia ridha kepadanya, dan barang siapa yang mencari ridha manusia dengan melakukan apa yang menimbulkan kemarahan Allah, maka Allah marah kepadanya, dan akan menjadikan manusia marah pula kepadanya" (HR. Ibnu Hibban dalam kitab Shohehnya).

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لأَحَدٍ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ ، قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ. (رواه البخاري)

"Barang siapa yang pernah melakukan tindak kezhaliman kepada seseorang, baik berkaitan dengan harga dirinya, atau lain hal, hendaknya ia segera menyelesaikan kezhaliman itu dengannya, sebelum datang suatu hari yang padanya tidak ada lagi uang dinar atau dirham (hari kiamat). (Bila telah terlanjur datang) hari itu, maka bila pelaku kezhaliman memiliki pahala amal kebaikan, niscaya diambilkan tebusannya dari pahalanya itu sebesar kezhaliman yang pernah ia lakukan. Dan bila ia tidak lagi memiliki pahala amal kebaikan, diambilkan dari dosa kemaksiatan orang yang ia zhalimi, lalu dibebankan kepadanya." (Riwayat Bukhari)

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa ia berkata :

من أحب في الله, وأبغض في الله, ووالى في الله, وعادى في الله, فإنما تنال ولا ية الله بذلك, ولن يجد عبد طعم الإيمان وإن كثرت صلاته وصومه حتى يكون كذلك, وقد صار عامة مؤاخاة الناس على أمر الدنيا, وذلك لا يجدي على أهله ثيئا. (رواه ابن جرير).

"Barang siapa yang mencintai seseorang karena Allah, membenci karena Allah, membela karena Allah, memusuhi karena Allah, maka sesungguhnya kecintaan dan pertolongan Allah itu diperolehnya dengan hal-hal tersebut, dan seseorang hamba tidak akan bisa menemukan lezatnya iman, meskipun banyak melakukan sholat dan puasa sehingga ia bersikap demikian, pada umumnya persahabatan yang dijalin di antara manusia dibangun atas dasar kepentingan dunia dan itu tidak berguna sedikitpun baginya." (HR. Ibnu Jarir)

---

[60] Di sadur dari Kitab Tauhid Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab At Tamimi, bab Takut kepada Allah

اِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ اَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ, يَكْتُبُ اللّٰهُ تَعَالَى لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ اِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ, وَاِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ اَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ, يَكْتُبُ اللّٰهُ تَعَالَى بِهَا سَخَطَهُ اِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

"Sesungguhnya seorang lelaki benar-benar mengucapkan kalimat yang diridhai Allah Swt, padahal ia tidak menduga akan mencapai apa yang dicapainya; akhirnya Allah Swt. mencatat baginya – berkat kalimat itu – keridaan-Nya hingga hari ia berjumpa dengan-Nya. Dan sesungguhnya seorang lelaki benar-benar mengucapkan suatu kalimat yang dimurkai oleh Allah Swt. padahal ia tidak menduga akan mencapai apa yang dicapainya; akhirnya Allah Swt. mencatat untuknya – karena kalimat itu – murka-Nya hingga hari ia berjumpa degan-Nya.[61]

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّ اللّٰهَ عَزَّوَجَلَّ يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَةِ يَا أَهْلَ الْجَنَةِ فَيَقُولُونَ لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ فَيَقُولُ هَلْ رَضِيتُمْ فَيَقُولُونَ وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى يَا رَبَّنَا وَقَدْ أَطَيْتَنَا مَا لَم تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ فَيَقُولُ أَلَا أُطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ فَيَقُولُونَ وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ فَيَقُولُ أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا.

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudry ra., dari Nabi Saw., beliau bersabda: Sesungguhnya Allah Azza Wajalla akan memanggil para penghuni surga: "Wahai para penghuni surga,'Mereka menjawab: '*Labbaikaa robbanaa wa sa'daika wal khoiru fii yadaiik*.' (Wahai Rabb, kami penuhi panggilan-Mu; kami memohon bantuan-Mu agar bisa selalu mentaati-Mu. Segala kebajikan berada di tangan-Mu) Allah bertanya: 'Apakah kalian sudah ridha kepada-Ku?. 'Mereka menjawab: 'Bagaimana kami tidak ridha, wahai Rabb, sementara Engkau telah memberikan kepada kami apa yang tidak Engkau berikan kepada seorangpun (selain penghuni surga)?' Allah berfirman: 'Ketahuilah, Aku akan memberikan kepada kalian sesuatu yang lebih baik lagi. "Mereka bertanya: 'Apakah sesuatu yang lebih baik lagi itu? 'Allah berfirman: 'Aku turunkan keridhaan-Ku kepada kalian sehingga setelah ini Aku tak akan pernah marah kepada kalian untuk selamanya."

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۚ وَمَن يَتَّبِعْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَـٰنِ فَإِنَّهُۥ يَأْمُرُ بِٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَـٰكِنَّ ٱللَّهَ يُزَكِّى مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

QS 24:21. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

[61] Imam Turmudzi mengatakan, hadist ini *hasan sahih*.

فَٱصۡبِرۡ لِحُكۡمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ ٱلۡحُوتِ إِذۡ نَادَىٰ وَهُوَ مَكۡظُومٞ ﴿٤٨﴾

QS 68:48. Maka bersabarlah kamu terhadap ketetapan Tuhanmu dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan marah.

وَٱلَّذِينَ يَجۡتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡفَوَٰحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُواْ هُمۡ يَغۡفِرُونَ ﴿٣٧﴾

QS 42:37. Dan orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.

وَقَالَ ٱلشَّيۡطَٰنُ لَمَّا قُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمۡ وَعۡدَ ٱلۡحَقِّ وَوَعَدتُّكُمۡ فَأَخۡلَفۡتُكُمۡۖ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيۡكُم مِّن سُلۡطَٰنٍ إِلَّآ أَن دَعَوۡتُكُمۡ فَٱسۡتَجَبۡتُمۡ لِيۖ فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوٓاْ أَنفُسَكُمۖ مَّآ أَنَا۠ بِمُصۡرِخِكُمۡ وَمَآ أَنتُم بِمُصۡرِخِيَّۖ إِنِّي كَفَرۡتُ بِمَآ أَشۡرَكۡتُمُونِ مِن قَبۡلُۗ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ﴿٢٢﴾

QS 14:22. Dan berkatalah syaitan tatkala perkara telah diselesaikan "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya, sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencela aku akan tetapi cela-lah dirimu sendiri, aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku, sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.

DOA KETIKA MARAH

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ.

"Aku berlindung kepada Allah dan setan yang terkutuk." [62]

DOA BERLINDUNG DARI GANGGUAN DAN KEDATANGAN SYETAN

وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنۡ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحۡضُرُونِ ﴿٩٨﴾

QS 23:97-98. Dan katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan, dan aku berlindung kepada Engkau Ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku."

[62] H.R. Al-Bukhari 7/99, Muslim 4/2015.

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR – SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لَا يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا يَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِيْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ

“Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas hal ghaib dan dengan kekuasaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupkan aku sekiranya menurut pengetahuan-Mu hidup itu lebih baik bagiku, dan matikan aku sekiranya menurut ilmu Engkau kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar selalu takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku memohon kepada-Mu, untuk selalu mengatakan kalimat haq di saat ridha maupun di saat marah. Aku memohon kepada-Mu, kesederhanaan di saat kaya atau di saat fakir, aku memohon kepada-Mu agar diberi kenikmatan yang tidak pernah habis dan aku memohon kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu agar aku dapat ridha setelah menerima keputusan (qadha)-Mu. Aku memohon kepada-Mu hidup yang menyenangkan setelah mati. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di Surga), dan kerinduan bertemu dengan-Mu, tanpa menimbulkan bahaya dan membahayakan dan tidak pula menimbulkan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan keimanan dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus) yang memperoleh bimbingan dari-Mu.”[63]

---

[63] HR. An-Nasai 3/54-55 dan Ahmad 4/364. Dinyatakan oleh Al-Albani shahih dalam Shahih An-Nasai 1/281.

Orang-orang yang bertakwa, memaafkan (kesalahan) orang

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ ۞ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن
رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ
ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةً أَوۡ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ ذَكَرُواْ ٱللَّهَ
فَٱسۡتَغۡفَرُواْ لِذُنُوبِهِمۡ وَمَن يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمۡ يُصِرُّواْ عَلَىٰ مَا فَعَلُواْ وَهُمۡ
يَعۡلَمُونَ

Ali Imran:132-135. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan **mema'afkan (kesalahan) orang**. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, padahal mereka mengetahuinya.

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعُ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللّٰهُ عَبْدًا بِعَفْوِ إِلَّا عِزَّاوَمَا تَوَاضَعَ أَحَدً لِلّٰهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللّٰهُ

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Rasulullah Saw bersabda: 'Shadaqah sekali-kali tidak akan mengurangi harta. Seorang hamba yang pemaaf akan diberi kemuliaan oleh Alah dan tidaklah seseorang yang berendah hati (tawadhu') karena Allah, melainkan Allah akan meninggikan derajatnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: قَالَ مُؤْسَى بْنُ عِمْرَانَ عَلَيْهِ السَلَامُ يَارَبِّ! مَنْ أَعَزُّ عِبَادِكَ عِنْدَكَ ؟ قَالَ: إِذَا قَدَرَ غَفَرَ. (رواه بيهقي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Musa bin Imran a.s. berkata, 'Wahai Tuhanku! Siapakah yang paling gagah di antara hamba-Mu di sisi-Mu?' Allah berfirman, 'Orang yang memaafkan dikala ia mampu membalas.'" (.H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: تُعْرَضُ الْاَعْمَالُ فِى كُلِّ اثْنَيْنِ وَخَمِيْسٍ, فَيَغْفِرُ اللّٰهُ لِكُلِ امْرِئٍ لَا يُشْرِكُ بِاللّٰهِ شَيئًا اِلَّاامْرَءًكَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اَخِيْهِ شَحْنَاءُ, فَيَقُوْلُ: أُتْرَكُوْ هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Amal-amal perbuatan itu dihadapkan setiap hari Senin dan Kamis, kemudian Allah mengampuni setiap dosa orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun kecuali seseorang yang berselisih dengan saudaranya, dimana Allah berfirman: 'Tunggulah dua orang ini sampai damai kembali.'"

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ يَوْمِ خَمِيْسٍ وَاثْنَيْنِ فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللّٰهِ شَيْئًا إِلَا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيْهِ شَحْنَاءُ فَيُقَالُ انْظُرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا انْظُرُو هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Semua amal manusia akan diperiksa setiap Kamis dan Senin. Selanjutnya, dosa setiap orang yang tidak melakukan syirik akan diampuni, kecuali seseorang yang antara dirinya dan saudaranya sedang ada permusuhan. Maka dikatakanlah (kepada malaikat): 'Tundalah ampunan untuk keduanya, hingga keduanya berbaikan kembali. Tundalah ampunan untuk keduanya, hingga keduanya berbaikan kembali.'"

Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang akhlak yang baik maka beliau membacakan kepadanya firman Allah Swt: "*Jadilah engkau seorang pemaaf, suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf dan berpalinglah dari orang-orang jahil*." (Al-A'raf:199). Kemudian beliau menambahkan:

هُوَ اَنْ تَصِلَ مَنْ قَطَعَكَ وَتُعْطِيَ مَنْ حَرَمَكَ وَتَعْفُوَ مَنْ ظَلَمَكَ.

"Itu dapat terwujud dengan tetap memelihara tali silaturrahim terhadap siapa yang memutuskannya terhadapmu, memberi siapa yang menahan pemberiannya kepadamu dan memaafkan siapa yang telah melakukan kezaliman terhadapmu."[64]

[64] Di rawikan oleh Ibn Mardawaih dari Jabir dan Qais bin Sa'd bin 'Ubadah serta Anas, dengan rangkaian sanad-sanad yang *hasan*.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ اَنْ يَهْجُرَ اَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ, فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثَ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارِ. (رواه ابو داود)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Rasulullah Saw bersabda "Tidak dihalalkan begi setiap muslim untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari. Barangsiapa mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari kemudian ia mati maka ia masuk neraka."

وَعَنْ اَبِي خِرَشٍ حَدْرَدٍ بْنِ اَبِي حَدْرَدٍ الْاَسْلَمِيِّ, وَيُقَالُ: السُّلَمِيِّ, الصُّحَابِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ اَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ هَجَرَ اَخَاهُ سَنَةً فَهُوَ كَسَفْكِ دَمِهِ. (رواه ابو داود)

Dari Abu khiras (Hadrad) bin Abu Hadrad Al Alsamiy, dan ada yang menyebutkannya dengan As Shahabiy r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi Saw. bersabda: "Barangsiapa mendiamkan saudaranya selama satu tahun maka ia seperti menumpahkan darahnya."

عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقَاطَعُوْا وَلَا تَدَابَرُوْا وَلَا تَبَاغَضُوْا وَلَا تَحَسَدُوْا وَكُوْنُوْا عِبَادَاللهِ اِخْوَانًا, وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ اَنْ يُهْجُرَ اَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ (متفق عليه)

Dari Anas r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah kalian saling memutus tali persaudaraan, janganlah saling belakang-membelakangi, janganlah saling benci-membenci dan janganlah saling hasud-menghasud. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Dan tidaklah dihalalkan bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا عَثْرَتَهُ، أَقَالَهُ اللَّهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابن حبان)

Dari abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa memaafkan kesalahan seorang Muslim, maka Allah akan memaafkan kesalahannya pada hari kiamat. (H.R. Ibnu Hibban)

Telah diriwayatkan melalui Ad-Dahhak, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

إِذَاكَانَ يَوْمُرْالقِيَامةِ نَادَى مُنَادٍ يَقُوْلُ: أَيْنَ الْعَافُوْنَ عَنِ النَّاسِ؟ هَلُمَّوْاإِلَى رَبِّكُمْ وَخُذُوْاأُجُوْرَكُمْ, وَحَقٌّ عَلَى كُلِّ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ إِذَ عَفَاأَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ.

Apabila hari kiamat terjadi, maka ada seruan yang memanggil, "Di manakah orang-orang yang suka memaafkan orang lain? Kemarilah kalian kepada Tuhan kalian dan ambillah pahala kalian!" Dan sudah seharusnya bagi setiap orang muslim masuk surga bila ia suka memaafkan (orang lain).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلَ إِلَى النَّبِيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَمْ أَعْفُوْ عَنِ الْخَادِمِ؟ فَصَمَتَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَمْ أَعْفُوْ عَنِ الْخَادِمِ؟ قَالَ: كُلَّ يَوْمٍ سَبْعِيْنَ مَرَّةً. (رواه الترمذي)

Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada nabi Saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah! Sampai berapa kali aku harus memaafkan pelayanku? Nabi Saw. diam saja. Maka ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Sampai berapa kalikah aku harus memaafkan pelayanku? Beliau menjawab, 'Setiap hari sebanyak 70 kali.'" (H.R. Tirmidzi)

Dari Abdullah ibnu Amr, dari Nabi Saw. yang pernah bersabda ketika berada di atas mimbarnya:

اَرْحَمُوْا تُرْحَمُوْا, وَاغْفِرُوْايَغْفِرْلَكُمْ, وَيْلٌ لِأَقْمَاعِ الْقَوْلِ, وَيْلٌ لِلْمُصِرِّيْنَ الَّذِيْنَ يُصِرُّوْنَ عَلَى مَافَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ.

Berkasih sayanglah kalian, niscaya kalian dikasihsayangi dan jadilah kalian orang-orang yang pemaaf, niscaya kalian dimaafkan. Kecelakaanlah bagi orang-orang yang suka berkata kasar dan kecelakaanlah bagi orang-orang yang menetapi perbuatan dosa mereka, sedang mereka mengetahui.

Dari Al-Muharra ibnu Abu Hurairah, dari seorang lelaki dari kalangan sahabat Nabi Saw. yang mengatakan:

مَنْ أُصِيْبَ بِشَيْءٍ مِنْ جَسَدِهِ فَتَرَكَهُ لِلّٰهِ كَانَ كَفَارَةً لَهُ.

"Barangsiapa yang dilukai pada salah satu anggota badannya, lalu ia memaafkannya karena Allah, maka hal itu merupakan penghapus bagi dosa-dosanya." (H.R. Ahmad)

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Musa Ibnu Daud, telah menceritakan kepada kami Falih ibnu Sulaiman, dari Hilal ibnu Ali, dari Ata ibnu Yasar yang menceritakan bahwa ia pernah bersua dengan Abdullah ibnu Amr ibnul As, lalu ia bertanya, "Ceritakanlah kepadaku tetang sifat Rasulullah Saw. didalam kitab Taurat." Maka Abdullah ibnu Amr ibnul As menjawab,"Baiklah, demi Allah, sesungguhnya sifat-sifat beliau yang disebutkan di dalam kitab Taurat sama dengan yang disebut di dalam Al-Quran," Yaitu seperti berikut:

يَاَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّا اَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَّمُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا وَّحِرْزًا لِلأُ مِيِّيْنَ، وَاَنْتَ عَبْدِى وَرَسُوْلِى سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكِّلَ، لَا فَظٍّ وَلَا غَلِيْظٍ وَلَاسَخَّابٍ فِى الْاَسْوَاقِ، وَلَا يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةَ، وَلَكِنْ يَعْفُوْ وَيَغْفِرُ وَلَنْ يَقْبِضَهُ حَتَّى يُقِيْمَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعَوْجَاءَ، بِاَنْ يَقُوْلُوْ لَا اِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ فَيَفْتَحُ بِهِ اَعْيُنًا عُمْيًا وَآذَانًا صُمًّا وَقُلُوْبًا غُلْفًا.

Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira, pemberi peringatan, dan sebagai benteng pelindung bagi orang-orang ummi (buta huruf). Engkau adalah hamba-Ku dan Rasul-Ku; Aku namai kamu mutawakkil (orang yang bertawakal), tidak keras, tidak kasar, tidak pernah bersuara keras di pasar-pasar, dan tidak pernah menolak (membalas) kejahatan dengan kejahatan lagi, tetapi memaafkan dan mengampuni. Allah tidak akan mewafatkannya sebelum dia dapat meluruskan agama yang tadinya dibengkokkan (diselewengkan), hingga mereka mengucapkan,"Tidak ada Tuhan selain Allah." Maka dengan melaluinya Allah membuka mata yang buta, telinga yang tuli, dan hati yang tertutup. (H.R. Bukhari)

Dari Ubay ibnu Ka'b, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُشْرَفَ لَهُ الْبُنْيَانُ وَتُرْفَعُ لَهُ الدَّرَجَاتُ, فَلْيَعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَهُ, وَيُعْطِ مَنْ حَرَمَهُ, وَيَصِلْ مَنْ قَطَعَهُ.

Barangsiapa yang menginginkan bangunan untuknya (di surga) dimuliakan, dan derajatnya ditinggikan, hendaklah ia memaafkan orang yang berbuat aniaya kepadanya, memberi kepada orang yang kikir terhadapnya, dan bersilaturahmi kepada orang yang memutuskannya. (H.R. Hakim)

Firman-firman Allah yang berhubungan dengan memaafkan

وَلَا يَأْتَلِ أُو۟لُوا۟ ٱلْفَضْلِ مِنكُمْ وَٱلسَّعَةِ أَن يُؤْتُوٓا۟ أُو۟لِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَلْيَعْفُوا۟
وَلْيَصْفَحُوٓا۟ ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾

QS 24:22. Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada, <u>apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu</u>? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1032],

[1032] ayat ini berhubungan dengan sumpah Abu Bakar r.a. bahwa dia tidak akan memberi apa-apa kepada kerabatnya ataupun orang lain yang terlibat dalam menyiarkan berita bohong tentang diri 'Aisyah. Maka turunlah ayat ini melarang beliau melaksanakan sumpahnya itu dan menyuruh mema'afkan dan berlapang dada terhadap mereka sesudah mendapat hukuman atas perbuatan mereka itu.

لَّا يُحِبُّ ٱللَّهُ ٱلْجَهْرَ بِٱلسُّوٓءِ مِنَ ٱلْقَوْلِ إِلَّا مَن ظُلِمَ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾ إِن تُبْدُوا۟ خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا۟
عَن سُوٓءٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا ﴿١٤٩﴾

QS 4:148. Allah tidak menyukai ucapan buruk[371], (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
QS 4:149. Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan, maka sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Kuasa.

[371] Ucapan buruk sebagai mencela orang, memaki, menerangkan keburukan-keburukan orang lain, menyinggung perasaan seseorang, dan sebagainya.

قُل لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يَغْفِرُوا۟ لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ ٱللَّهِ لِيَجْزِىَ قَوْمًۢا بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

QS 45:14. Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah[1383] karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

[1383] yang dimaksud hari-hari Allah ialah hari-hari di waktu Allah menimpakan siksaan-siksaan kepada mereka.

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنۢ بَعْدِ إِيمَٰنِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ
لَهُمُ ٱلْحَقُّ ۖ فَٱعْفُوا۟ وَٱصْفَحُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ

QS 2:109. Sebahagian besar ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma'afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَابَهُمُ ٱلْبَغْىُ هُمْ يَنتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾ وَجَزَٰٓؤُا۟ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ لَا
يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾ وَلَمَنِ ٱنتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَا عَلَيْهِم مِّن سَبِيلٍ ﴿٤١﴾ إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى ٱلَّذِينَ يَظْلِمُونَ

ٱلنَّاسَ وَيَبۡغُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٤٢ وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنۡ عَزۡمِ
ٱلۡأُمُورِ ٤٣

QS 42:39. Dan orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan dzalim mereka membela diri.
QS 42:40. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik[1345] maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.
QS 42:41. Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada satu dosapun terhadap mereka.
QS 42:42. Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat dzalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa haq, mereka itu mendapat azab yang pedih.
QS 42:43. Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.
[1345] yang dimaksud berbuat baik di sini ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنۡ أَزۡوَٰجِكُمۡ وَأَوۡلَٰدِكُمۡ عَدُوّٗا لَّكُمۡ فَٱحۡذَرُوهُمۡۚ وَإِن تَعۡفُواْ وَتَصۡفَحُواْ وَتَغۡفِرُواْ
فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ١٤ إِنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ١٥

QS 64:14. Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara Isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu[1479] maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
QS 64:15. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah fitnah (cobaan), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.
[1479] Maksudnya: kadang-kadang isteri atau anak dapat menjerumuskan suami atau ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا
تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا
وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٨٦

QS 2:286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Orang-orang yang bertakwa, berdzikir

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ ۞ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن
رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ
ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةً أَوۡ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ ذَكَرُواْ ٱللَّهَ
فَٱسۡتَغۡفَرُواْ لِذُنُوبِهِمۡ وَمَن يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمۡ يُصِرُّواْ عَلَىٰ مَا فَعَلُواْ وَهُمۡ
يَعۡلَمُونَ

Ali Imran:132-135. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, **mereka ingat akan Allah**, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, padahal mereka mengetahuinya.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيْتُ عَلَى ذِكْرٍ طَاهِرًا فَيَتَعَارُّ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. (رواه أبوداود)

Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Jika seorang *Muslim* melewatkan malam dengan berdzikir dalam keadaan suci, kemudian ia terbangun pada malam hari dan berdoa kepada Allah akan kebaikan dunia dan akhirat, maka Allah pasti akan memberinya." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَقْرَبَ مَا يَكُوْنُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُوْنَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِيْ تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ. (رواه الحاكم)

Dari 'Amr bin 'Abasah r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda kepadaku, 'Sesungguhnya Allah paling dekat dengan seorang hamba pada waktu sepertiga malam terakhir. Kalau bisa, jadilah kamu termasuk orang yang berdzikir kepada Allah pada waktu itu." (H.R. Hakim)

مَااجْتَمَعَ قَوْمٌ فِى بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَذْكُرُوْنَ اللَّهَ تَعَالَ لِى يُرِيْدُوْنَ بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ تَعَالَ إِلَّا غُفِرَلَهُمْ وَبَدَّلَ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ.

"Tidaklah suatu kaum yang berkumpul di suatu rumah Allah (masjid) untuk berdzikir kepada Allah Ta'ala dengan niat semata-mata mencari wajah (ridha) Allah Ta'ala, melainkan Allah akan mengampuni mereka dengan menggantikan kesalahan-kesalahan mereka dengan kebaikan-kebaikan." (H.R. Ahmad)

Di dalam kitab *Sunan Imam Turmudzi* dan *Sunan Ibnu Majah* melalui Abu Darda r.a., bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

اَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ اَعْمَالِكُمْ وَاَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيْكِكُمْ وَاَرْفَعِهَا فِى دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٌلَكُمْ مِنْ اِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ وَخَيْرٌلَكُمْ مِنْ اَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوْا اَعْنَا قَهُمْ وَيَضْرِبُوْا اَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوْا: بَلَى. قَالَ ذِكْرُ اللهِ تَعَالَى. (رواه الترمذي وابن ماجه)

"Maukah kuceritakan kepada kalian tentang amal perbuatan yang paling baik buat kalian, paling suci (berharga) disisi kalian, paling banyak mengangkat derajat kalian, dan lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, dan yang lebih baik bagi kalian daripada perang menghadapi musuh kalian, lalu kalian memukul leher mereka dan mereka memukul leher kalian?". Mereka menjawab, "tentu saja", Nabi Saw. bersabda, "Berdzikir kepada Allah Ta'ala."

اَكْثِرُوْاذِكْرَاللهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ فَاِنَّهُ لَيْسَ عَمَلٌ اَحَبُّ اِلَى اللهِ تَعَالَى وَلَا اَنْجَى لِلْعَبْدِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ فِى الدُّنْيَا وَلْآخِرَةِ مِنْ ذِكْرِ اللهِ تَعَالَى. (رواه الطبراني)

"Perbanyaklah dzikir kepada Allah pada segala waktu/keadaan karena sesungguhnya tidak ada amal yang paling dicintai Allah Ta'ala dan tidak yang paling dapat menyelamatkan bencana seorang hamba di dunia dan akhirat kecuali dari sebab dzikir kepada Allah Ta'ala. (H.R. Thabarani)

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* disebutkan sebuah hadist melalui Abu Musa Al-Asy'ari r.a., bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

مَثَلُ الَّذِىْ يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِىْ لَا يَذْكُرُهُ، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

Perumpamaan orang yang berdzikir mengingat Rabbnya dan orang yang tidak berdzikir mengingat-Nya diumpamakan seperti orang yang hidup dan orang yang mati.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ اللهُ عَزَوَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِى بِى وَأَنَا مَعَهُ حِيْنَ يَذْكُرُنِى إِنْ ذَكَرَنِى فِى نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِى نَفْسٍ وَإِنْ ذَكَرَنِى فِى مَلاَءٍ ذَكَرْتُهُ فِى مَلاَءٍ هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ مِنّى شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَى ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِى يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Allah Ta'ala berfirman: Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku dan Aku selalu bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku pun akan mengingatnya dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam suatu jama'ah manusia, maka Aku pun akan mengingatnya dalam suatu kumpulan makhluk yang lebih baik dari mereka. Apabila dia mendekati-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Dan apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari. [65]

Di dalam kitab *Imam Turmudzi* di riwayatkan hadist melalui Abdullah ibnu Busr,

اَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَارَسُولَ اللهِ اِنَّ شَرَائِعَ اَ لِاسْلاَمِ قَدْكَثُرَتْ عَلَيَّ فَاَخْبِرْ نِى بَشَىْءٍ اَتَشَبَّثُ بِهِ، قَالَ لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِاللهِ تَعَالَى . (رواه الترمذي وابن مجه)

Bahwa seorang lelaki mengatakan., "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat-syariat Islam telah banyak sekali saya terima, maka beritahukan kepadaku sesuatu amalan yang dapat kupegang erat-erat." Nabi Saw. menjawab, "Janganlah kering lidahmu dari dzikir kepada Allah Ta'ala."

مَا قَعَدَ قَوْمٌ يَذْكُرُوْنَ اللهَ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنُزِلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ

"Tidaklah duduk suatu kaum, di mana mereka senantiasa berdzikir kepada Allah, melainkan malaikat akan menaungi mereka dengan rahmat dan akan diturunkan ketenangan pada mereka." (H.R. Muslim)

Di dalam kitab Shahih Muslim disebutkan hadist melalui Mu'awiyah r.a. yang menceritakan:

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَلْقَةٍ مِنْ اَصْحَابِهِ فَقَالَ: مَا اَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوْا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ وَنَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلاِسْلَامِ وَمَنَّ بِهِ عَلَيْنَا، قَالَ: اَللَّهِ مَا اَجْلَيَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ اَمَا اِنِّى لَمْ اَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ، وَلَكِنَّهُ اَتَانِىْ جِبْرِيْلُ فَاَخْبَرَ نِى اِنَّ اللَّهَ تَعَالَّى يُبَاهِىْ بِكُمُ الْمَلَائِكَةَ.

Rasulullah Saw. keluar menuju sebagian sahabatnya yang membentuk suatu halqah (dzikir). Beliau bersabda, "Apakah yang menyebabkan kalian duduk-duduk membentuk halqah ini?" Mereka menjawab, "Kami duduk-duduk untuk berdzikir kepada Allah dan memuji-Nya atas karunia-Nya yang telah menunjukkan kami kepada Islam dan menganugerakannya kepada kami." Beliau bersabda, "Apakah hanya karena Allah, kalian melakukan duduk-duduk ini? Ingatlah, sesungguhnya aku tidak bermaksud untuk melancarkan suatu tuduhan terhadap kalian, melainkan telah datang kepadaku Malaikat Jibril, lalu ia memberitakan kepadaku bahwa Allah Swt. membanggakan kalian di kalangan para malaikat."

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ فِيْهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ، وَمَنِ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ فِيْهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ.

"Barangsiapa yang duduk di suatu tempat, lalu tidak berdzikir kepada Allah di dalamnya, pastilah dia mendapatkan hukuman dari Allah dan barangsiapa yang berbaring dalam suatu tempat lalu tidak berdzikir kepada Allah, pastilah mendapatkan hukuman dari Allah."[66]

---

[65] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari di hadist nomor 6856, 6951; Imam Muslim di hadist nomor 4832

[66] H.R. Abu Dawud 4/264; Shahihul Jaami' 5/342.

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللهَ فِيْهِ، وَلَمْ يُصَلُّوْا عَلَى نَبِيِّهِمْ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةٌ، فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ.

"Apabila suatu kaum duduk di majelis, lantas tidak berdzikir kepada Allah dan tidak membaca shalawat kepada Nabinya, pastilah ia menjadi kekurangan dan penyesalan mereka, maka jika Allah menghendaki bisa menyiksa mereka dan jika menghendaki mengampuni mereka."[67]

مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُوْمُوْنَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُوْنَ اللهَ فِيْهِ إِلَّا قَامُوْا عَنْ مِثْلِ جِيْفَةِ حِمَارٍ وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةً.

"Setiap kaum yang berdiri dari suatu majelis, yang mereka tidak berdzikir kepada Allah di dalamnya, maka mereka laksana berdiri dari bangkai keledai dan hal itu menjadi penyesalan mereka (di hari Kiamat)."[68]

وَقَالَ : أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَـهَ إِلَّا اللهُ ، وَ اللهُ أَكْبَرُ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ.

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Perkataan yang paling disenangi oleh Allah ada empat: Subhaanallaah, Alhamdulillaah, Laa ilaaha illallaah dan Allaahu akbar. Tidak mengapa bagimu untuk memulai yang mana di antara kalimat tersebut."[69]

وَقَالَ : يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Abdullah bin Qais! Maukah kamu aku tunjukkan perbendaharaan Surga?" "Aku berkata: "Aku mau, wahai Rasulullah!" Rasul berkata: "Bacalah: Laa haula walaa quwwata illaa billaah."[70]

قَالَ : مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

Nabi Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Barangsiapa yang membaca: "Subhaanallah wa bihamdih (Maha Suci Allah dan aku memujiNya)" dalam sehari seratus kali, maka kesalahannya dihapus sekalipun seperti buih air laut."[71]

إِنَّ أَفْضَلَ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَأَفْضَلَ الذِّكْرِ لَا إِلَـهَ إِلَّا اللهَ.

Sesungguhnya doa yang terbaik adalah membaca: Alhamdulillaah. Sedang dzikir yang terbaik adalah: Laa Ilaaha Illallaah."[72]

---

[67] Shahih At-Tirmidzi 3/140.
[68] HR. Abu Dawud 4/264, Ahmad 2/389 dan Shahihul Jami' 5/176.
[69] HR. Muslim 3/1685.
[70] H.R. Al-Bukhari dengan Fathul Bari 11/213 dan Muslim 4/2076.
[71] H.R. Al-Bukhari 7/168, Muslim 4/2071.
[72] H.R. At-Tirmidzi 5/462, Ibnu Majah 2/1249, Al-Hakim 1/503. Menurut Al- Hakim, hadits tersebut adalah shahih. Imam Adz-Dzahabi menyetujuinya, Lihat pula Shahihul Jami' 1/362.

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا. ×3

"Aku ridha Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi (yang diutus oleh Allah)." (Dibaca tiga kali).[73]

Aisyah *Radhiallahu 'anha* berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَذْكُرُ اللهَ عَلَىَ كُلِّ أَحْيَانِهِ

"Adalah Rasulullah Saw. senantiasa berdzikir kepada Allah Swt. pada setiap saat". (HR. Muslim).

Bersabda Rasulullah Saw.:

اَكْثِرُوا ذِكْرَاللهِ حَتَّى يَقُوْلُوْا مَجْنُوْنٌ.

"Perbanyaklah menyebut dan mengingat Allah sehingga orang-orang mengatakan bahwa kamu gila".[74]

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ أَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

"Ya Allah! Tolonglah aku untuk dapat berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu dan beribadah dengan baik kepada-Mu."[75]

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

QS 3:190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,
QS 3:191. Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

---

[73] "Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore hari, maka hak Allah memberikan keridhaanNya kepadanya pada hari Kiamat." H.R. Ahmad 4/337, An-Nasa'i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 4 dan Ibnus Sunni no. 68. Abu Daud 4/418, At-Tirmidzi 5/465 dan Ibnu Baaz berpendapat, hadits tersebut hasan dalam Tuhfatul Akhyar, hal. 39.

[74] H.R. Ahmad, Ibnu Hibbah dalam shahihnya dari Abu Sa'id Al Khudry, Abu Ja'la Al Manshily dalam musnadnya, Ath Thabarany dalam Al Kabier, al Hakim dalam Al Mustadrak Nuzulul Abrar:31

[75] H.R. Abu Dawud 2/86 dan An-Nasai 3/53. Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Abi Dawud, 1/284.

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحۡسَنَ ٱلۡحَدِيثِ كِتَٰبٗا مُّتَشَٰبِهٗا مَّثَانِيَ تَقۡشَعِرُّ مِنۡهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمۡ وَقُلُوبُهُمۡ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهۡدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنۡ هَادٍ ﴿٢٣﴾

QS 39:23. Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.

وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ

QS 29:45. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ

QS 2:152. Karena itu, ingatlah kalian kepada-Ku niscaya Aku ingat kepada kalian.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

QS 13:28. Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ﴿٤١﴾

QS 33:41. Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

Orang-orang yang bertakwa, memohon ampun

وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ ۞ وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن
رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَـٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَـٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ
ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟ فَـٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ
فَٱسْتَغْفَرُوا۟ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا۟ وَهُمْ
يَعْلَمُونَ

Ali Imran:132-135. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu **memohon ampun** terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, padahal mereka mengetahuinya.

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui Al-Aghar Al-Muzani r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

إِنَّهُ لَيُغَانُ عَلَى قَلْبِى، وَإِنِّى لَأَسْتَغْفِرُاللَّهَ فِى الْيَوْمِ مَائَةَ مَرَّةٍ.

Sesungguhnya hatiku benar-benar merasa suka cita, dan sesungguhnya aku benar-benar mohon ampun kepada Allah dalam sehari sebanyak seratus kali.

Diriwayatkan di dalam kitab *Sunan Abu Dawud* dan *Sunan Ibnu Majah* melalui Ibnu Abbas r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ لَزِمَ الْاِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيْقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Barang siapa yang menetapi istigfar, maka Allah menjadikan baginya dari tiap-tiap kesulitan suatu jalan keluar dan dari setiap kesusahan suatu jalan keluar, serta Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak diduga-duga.[76]

Diriwayatkan di dalam kitab *Sunan Abu Dawud, Sunan Turmudzi, dan Sunan Ibnu Majah* melalui Ibnu Umar r.a. yang menceritakan:

كُنَّا نَعُدُ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِى الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِا ئَةَ مَرَةٍ: رَبِّ اغْفِرْلِى وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

Kami pernah menghitung bagi Rasulullah Saw. sebanyak seratus kali dalam satu majelis (bacaan),"Ya Rabbku, ampunilah aku dan terimalah tobatku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."[77]

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabba:

وَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوْالَذَهَبَ اللَّهُ بِكُمْ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُوْنَ فَيَسْتَغْفِرُوْنَ اللَّهَ تَعَالَى فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

Demi Tuhan yang jiwaku berada di dalam genggaman (kekuasaan)-Nya, seandainya kalian tidak berdosa, niscaya Allah akan melenyapkan kalian; dan niscaya Dia akan mendatangkan suatu kaum yang berdosa, lalu mereka meminta ampun kepada Allah Swt. dan Allah mengampuni mereka.

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا اَنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَامَعْشَرَ النِّسَاءِ, تَصَدَّقْنَ وَاَكْثِرْنَ مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ, فَاِنِّى رَاَيْتُكُنَّ اَكْثَرُ اَهْلِ النَّارِ, قَالَتْ امْرَءَةٌمِنْهُنَّ: مَالَنَااَكْثَرَ اَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ, وَتَكْفُرُنَ الْعَشِيْرِ, مَارَاَيْتُ مِنْ بَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِيْنٍ اَغْلَبَ لِذِى لُبٍّ مِنْكُنَّ, قَالَتْ: مَا نَقْصَانُ الْعَقْلِ وَالدِّيْنِ؟ قَالَ: شَهَادَةُامْرَاَتَيْنِ بِشَهَادَةِ رَجُلٍ وَتَمْكُثُ الْاَيَّامِ لَا تُصَلِّى. (رواه مسلم)

Dari Umar r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, "Hai kaum wanita! Bersedekahlah dan perbanyaklah istigfar, karena sesungguhnya aku melihat kalian lebih banyak menjadi ahli neraka." Seorang wanita di antara mereka bertanya, "Mengapa kebanyakan dari kami menjadi ahli neraka?" Rasulullah Saw. bersabda, "Kalian banyak mengutuk dan mengingkari suami. Aku tidak melihat orang yang kurang akal dan agamanya lebih daripada kalian. " Wanita itu bertanya lagi, "Apa itu kurangnya akal dan amal?" Rasulullah Saw. bersabda, "Persaksian dua orang perempuan sama dengan persaksian seorang lelaki (berarti akal perempuan dianggap hanya setengah akal lelaki) dan perempuan yang tinggal diam beberapa hari dalam keadaan tidak shalat." (H.R. Muslim)

[76] Hadist ini diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud no. 1518; Ibnu Majah no. 3819; Imam Ahmad hadist no. 2234.

[77] Imam Turmudzi mengatakan hadist ini *hasan shahih*

Diriwayatkan di dalam kitab *Imam Turmudzi* melalui Anas r.a. yang menceritakan:

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى: يَاابْنَ اٰدَمَ، اِنَاكَ مَادَعَوْتَنِى وَرَجَوْتَنِى غَفَرْتُ لَكَ مَاكَانَ مِنْكَ وَلَا أُبَالِى، يَاابْنَ اٰدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوْبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِى غَفَرْتُ لَكَ، يَاابْنَ اٰدَمَ لَوْ اَتَيْتَنِى بِقُرَابِ الْاَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ اَتَيْتَنِى لَا تُشْرِكُ بِى شَيْئًا لَاَ تَيْتُكَ بِقُرَبِهَا مَغْفِرَةً.

Aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda, “Allah Swt. telah berfirman,”Hai anak Adam, sesungguhnya kamu selagi berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, Aku mengampuni semua dosa yang kamu lakukan dan Aku tidak mempedulikannya. Hai anak Adam, seandainya dosa-dosamu mencapai setinggi langit[78], kemudian kamu meminta ampun kepada-Ku, niscaya Aku mengampunimu. Hai anak Adam, seandainya engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa-dosa sepenuh bumi[79], kemudian engkau datang kepada-Ku dalam keadaan tidak mempersekutukan Aku dengan sesuatu pun, niscaya Aku menemuimu dengan ampunan sepenuh bumi.”[80]

Diriwayatkan dalam kitab *Shahih Bukhari* melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

وَاللّٰهِ اِنِّى لَاَ سْتَغْفِرُ اللّٰهَ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ فِى الْيَوْمِ اَكْثَرَ مِنْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً

Demi Allah, sesungguhnya aku beristigfar dan bertobat kepada Allah Swt. dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali.

Diriwayatkan di dalam kitab Sunan Abu Dawud dan Sunan Turmudzi melalui Ibnu Mas’ud r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:[81]

مَنْ قَالَ: اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الَّذِى لَا اِلَهَ إِلَّا هُوَالْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ, غُفِرَتْ ذُنُوْبُهُ وَاِنْ كَانَ قَدْفَرَّ مِنَ الزَّحْفِ

Barang siapa yang mengucapkan*,”Aku memohon ampun kepada Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya dan aku bertobat kepada-Nya,”* niscaya diampuni dosa-dosanya, sekalipun ia telah lari dari peperangan.[82]

عَنْ أُمِّ عِصْمَةَ الْعَوْصِيَّةِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَت: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعْمَلُ ذَنْبًا إِلَّا وَقَفَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِإِحْصَاءِ ذُنُوْبِهِ ثَلَاثَ سَاعَاتٍ فَإِنِ اسْتَغْفَرَ اللّٰهَ مِنْ ذَنْبِهِ ذَلِكَ فِي شَيْءٍ مِنْ تِلْكَ السَّاعَاتِ لَمْ يُوْقِفْهُ عَلَيْهِ، وَلَمْ يُعَذَّبْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الحاكم)

Dari Ummu ‘Ishmah Al-‘Aushiyah r.ha., ia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda, ‘Jika seorang *Muslim* berbuat dosa, maka malaikat yang diserahi tugas untuk menghitung dosanya akan berhenti selama tiga saat. Jika ia minta ampun kepada Allah dari dosanya tersebut ketika masih dalam waktu tiga saat itu, maka malaikat tidak akan mencatat dosa itu, dan ia tidak akan diadzab pada hari kiamat.” (H.R. Hakim)

---

[78] ***‘Anaanus samaa’***, awan langit, bentuk tunggalnya yaitu *‘anaanah*. Menurut suatu pendapat, makna *‘anaan* ialah sesuatu di langit yang tampak di matamu bila kamu menengadahkan pandangan ke langit

[79] ***Qurabul Ardhi***, sesuatu yang hampir memenuhi bumi. Penulis kitab *Al-Mathali’* membacanya *qirabul ardhi* dengan huruf *qaf* yang di-*kasrah*-kan.

[80] Imam Turmudzi mengatakan, hadist ini berpredikat *hasan*

[81] Riwayat Ibnu Mas’ud berada pada Imam Hakim di dalam kitab *Al-Mustadrak*. Hadis ini shahih menurut Imam Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Riwayat Abu Dawud dan Turmudzi hanya melalui riwayat Bilal ibnu Yasar ibnu Zaid, dari ayahnya, dari kakeknya.

[82] Imam Hakim mengatakan bahwa hadis ini shahih dengan syarat Imam Bukhari dan Imam Muslim.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ أَخْطَأَ خَطِيْئَةً أَوْ أَذْنَبَ ذَنْبًا ثُمَّ نَدِمَ فَهُوَ كَفَّارَتُهُ. (رواه البيهقي)

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Barangsiapa berbuat satu kekeliruan atau berbuat satu dosa lalu ia menyesal, maka penyesalan itulah penghapus dosanya.” (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ عَبْدًا أَصَابَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ ذَنْبًا فَاغْفِرْلِيْ، فَقَالَ رَبُّهُ: أَعَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي، ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ أَصَابَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ آخَرَفَاغْفِرْهُ، فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِيْ، ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ أَذْنَبَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ آخَرَفَاغْفِرْهُ، فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِيْ ثَلَاثًا فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, “Aku mendengar Nabi Saw. bersabda, ‘Sesungguhnya jika seorang hamba melakukan dosa lalu ia berkata, ‘Wahai Tuhanku, aku telah berbuat satu dosa, maka ampunilah aku.’ Maka Tuhannya berfirman kepadanya, ‘Apakah hamba-Ku itu mengetahui bahwa ia mempunyai Tuhan Yang dapat mengampuni dosa dan dapat pula menyiksa karena dosa itu? Aku telah mengampuni hamba-Ku itu.’ Kemudian ia tinggal selama waktu yang dikehendaki Allah lalu berbuat dosa lagi. Maka ia berkata, ‘Tuhanku, aku telah berbuat satu dosa lagi maka ampunilah dosaku itu.’ Maka Dia berfirman, ‘Apakah hamba-Ku itu mengetahui bahwa ia mempunyai Tuhan yang dapat mengampuni dosa dan dapat pula menyiksa karena dosa itu? Aku telah mengampuni hamba-Ku itu.’ Kemudian ia tinggal selama waktu yang dikehendaki Allah lalu berbuat dosa lagi. Maka ia berkata, ‘Tuhanku, aku telah berbuat satu dosa lagi, maka ampunilah dosaku itu.’ Maka Dia berfirman, ‘Apakah hamba-Ku itu mengetahui bahwa ia mempunyai Tuhan Yang dapat mengampuni dosa dan dapat pula menyiksa karena dosa itu? Aku telah mengampuni hamba-Ku itu sebanyak tiga kali. Maka terserah ia berbuat semaunya.’” (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِيْقِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَا أَصَرَّ مَنِ اسْتِغْفَرَ وَإِنْ عَادَ فِي الْيَوْمِ سَبْعِيْنَ مَرَةً. (رواه أبوداود)

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Seseorang yang sering beristigfar, tidaklah dianggap terus menerus berbuat dosa meskipun ia mengulanginya tujuh puluh kali dalam sehari. (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ صَاحِبَ الشِّمَالِ لَيَرْفَعُ الْقَلَمَ سِتَّ سَاعَاتٍ عَنِ الْعَبْدِ الْمُسْلِمِ الْمُخْطِئُ أَوِ الْمُسِيْءُ، فَإِنْ نَدِمَ وَاسْتَغْفَرَ اللّٰهَ مِنْهَا أَلْقَاهَا، وَإِلَّا كُتِبَتْ وَاحِدَةً. (رواه الطبرني)

Dari Abu Umamah r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda, “Sesungguhnya malaikat yang berada di sebelah kiri (yang mencatat amal keburukan) akan mengangkat penanya selama enam saat dari seorang hamba *Muslim* yang berbuat dosa atau berbuat keburukan. Jika ia menyesal dan meminta ampun kepada Allah atas dosa itu, maka malaikat akan membiarkan dosa ataupun keburukan itu (tidak mencatatnya). Jika tidak, maka akan dicatat sebagai satu dosa ataupun keburukan.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: للَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِيْنَ يَتُوْبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدُكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضٍ فَلَاةٍ، فَانْفَلَتَتْ مِنْهُ، وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَا بُهُ، فَأَيِسَ مِنْهَا، فَأَتَى شَجَرَةً، فَاضْطَجَعَ فِيْ ظِلِّهَا، قَدْ أَيِسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ، فَبَيْنَاهُوَكَذَلِكَ إِذْهُوَبِهَا، قَائِمَةً عَنْدَهُ، فَأَخَذَ بِخَطَامِهَا، ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ: اللَّهُمَّ! أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ، أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ. (رواه مسلم)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sungguh Allah lebih bergembira dengan taubat seorang hamba-Nya ketika ia bertaubat kepada-Nya daripada salah seorang di antara kalian yang naik hewan kendaraannya di suatu padang pasir yang gersang, lalu hewan tunggangannya itu melarikan diri, padahal di atasnya terdapat makanan dan minumannya. Ia pun merasa putus asa darinya. Kemudian ia menuju sebatang pohon dan berbaring di bawah naungannya karena rasa putus asanya terhadap hewan tunggangannya itu. Ketika ia dalam keadaan itu, tiba-tiba ia melihat hewan tunggangannya kembali berdiri di dekatnya, ia pun memegang kendali tali kekangnya sambil berkata dengan lantang, ‘Ya Allah, Engkau hambaku dan Aku Tuhanmu,’ Ia keliru karena kegembiraan yang amat sangat.” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخَطأَ خَطِيْئَةً نُكِتَتْ فِيْ قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ، وَإِنْ عَادَزِيْدَ فِيْهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ، وَهُوَ الرَّانُ الَّذِيْ ذَكَرَ اللهُ ﴿ كَلَّا ۖ بَلْ ۜ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُواْ يَكْسِبُونَ ﴾ (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah Saw. beliau bersabda, “Jika seorang hamba berbuat satu dosa, maka akan digoreskan satu titik hitam di dalam hatinya. Jika ia berhenti lalu meminta ampun dan bertaubat, maka hatinya akan dibersihkan. Jika ia mengulanginya, maka akan ditambah titik hitamnya sampai menutupi hatinya. Itulah *arraan* yang telah disebutkan Allah dalam ayat: *Kallaa bal…raanaa ‘alaa quluubihim maa kaa nuu yaksibuun.* [sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang mereka usahakan itu menutupi hati mereka]. [QS Al-Muthaffifiin:14]. (H.R. Tirmidzi)

عَنْ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ تَسُرَّهُ صَحِيْفَتُهُ فَلْيُكْثِرْ فِيْهَا مِنْ الاِسْتِغْفَارِ. (رواه الطبرني)

Dari Zubair r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda “Barangsiapa suka bila lembaran catatan amalnya membuatnya gembira, hendaklah ia banyak beristigfar.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ الْتَوَّابُوْنَ. (رواه الترمذي)

Dari Anas r.a., dar Nabi Saw., beliau bersabda, “Setiap anak Adam mempunyai kesalahan. Dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang mau bertaubat.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: طُوْبَى لِمَنْ وَجَدَ فِيْ صَحِيْفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيْرًا. (رواه ابن مجه)

Dari ‘Abdullah bin Busr r.a., ia berkata, Nabi Saw. bersabda, “Sungguh beruntung orang yang mendapati istigfar yang banyak dalam lebaran catatan amalnya.” (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُوْلُ: يَاعِبَادِي كُلُّكُمْ مُذْنِبٌ إِلَّا مَنْ عَافَيْتُ فَاسْأَلُوْنِي الْمَغْفِرَةَ فَأَغْفِرَ لَكُمْ، وَمَنْ عَلِمَ مِنْكُمْ أَنِيْ ذُوْقُدْرَةٍ عَلَى الْمَغْفِرَةِ فَاسْتَغْفَرَنِي بِقُدْرَتِي غَفَرَتُ لَهُ، وَكُلُّكُمْ ضَالٌ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُ فَسَلُوْنِي الْهَدَى أَهْدِكُمْ، وَكُلُّكُمْ فَقِيْرٌ إِلَّا مَنْ أَغْنَيتُ. فَسَلُوْنِي أَرْزُقْكُمْ، وَلَوْأَنَّ حَيَّكُمْ وَمَيِّتَكُمْ، وَأَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَرَطْبَكُمْ وَيَابِسَكُمُ اجْتَمَعُوْا، فَكَانُوْا عَلَى قَلْبِ أَتْقَى عَبْدٍ مِنْ عَبَادِيْ - لَمْ يَزِدْنِيْ مُلْكِيْ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ. وَلَواجْتَمَعُوْا فَكَانُوْا عَلَى قَلْبِ أَشْقَى عَبْدٍ مِنْ عِبَادِيْ - لَمْ يَنْقُصْ مِنْ مُلْكِيْ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ. وَلَوْ أَنَّ حَيَّكُمْ وَمَيِّتَكُمْ، وَأَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَرَطْبَكُمْ وَيَابِسَكُمُ ااجْتَمَعُوْا، فَسَأَلَ كُلُّ سَائِلٍ مَنْهُمْ مَا بَلَغَتْ أُمْنِيَّتُهُ، مَا نَقَصَ مِنْ مُلْكِيْ إِلَّا كَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ مَرَّبِشَفَةِ الْبَحْرِ، فَغَمَسَ فِيْهَا إِبْرَةً ثُمَّ نَزَعَهَا. ذَلِكَ بِأَنِيْ جَوَّادٌ مَا جَدٌ عَطَائِيْ كَلَامٌ، إِذَا أَرَدْتُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا أَقُوْلُ لَهُ: كُنْ، فَيَكُوْنُ. (رواه ابن ماجه)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman, 'Wahai para hamba-Ku, sesungguhnya kalian semua berbuat dosa kecuali orang yang Aku jaga. Maka mintalah ampunan kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuni kalian. Barangsiapa di antara kalian yakin bahwa Aku mempunyai kuasa untuk mengampuni, lalu ia meminta ampunan kepada-Ku dengan kekuasaan-Ku itu, pasti Aku akan mengampuninya. Kalian semua sesat kecuali orang yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi hidayah kepada kalian. Kalian semua miskin kecuali orang yang aku cukupi. Maka mintalah kepada-Ku, niscaya kalian Aku beri rezeki. Kalau saja orang yang hidup, orang yang mati, orang yang pertama hingga yang terakhir di antara kalian, benda basah dan benda kering, semua berkumpul di dalam hati seorang hamba yang paling bertaqwa di antara hamba-hamba-Ku, maka hal itu tidak akan menambah kerajaan-Ku walau sehelai sayap nyamuk. Dan kalau saja mereka berkumpul di dalam hati seorang hamba yang paling celaka di antara hamba-hamba-Ku, maka hal itu tidak akan mengurangi kerajaan-Ku walau sehelai sayap nyamuk. Kalau saja orang yang hidup, orang yang mati, orang yang pertama hingga orang yang terakhir di antara kalian, benda basah dan benda kering, semuanya berkumpul, lalu masing-masing meminta sebanyak angan-angannya, maka hal itu tidak akan mengurangi kerajaan-Ku kecuali seperti seseorang diantara kalian mencelupkan jari tangan ke dalam air laut kemudian mencabutnya. Demikian itu karena Aku adalah Maha Pemurah dan Mahamulia. Perintah-Ku cukup dengan satu kata. Bila Aku menghendaki sesuatu, maka Aku cukup berkata, 'Jadilah! Maka jadilah ia.'" (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَوَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوْبَ مُسِيْءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوْبُ مُسِيْءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا. (رواه مسلم)

Dari Abu Musa r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah *'Azza wa Jalla* membentangkan tangan-Nya di malam hari supaya orang yang berbuat kejelekan di siang hari bertaubat, dan Allah membentangkan tangan-Nya di siang hari supaya orang yang berbuat kejelekan di malam hari bisa bertaubat, sampai matahari terbit dari barat." (H.R. Muslim)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: إِنَّ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ أَنْ يَطُوْلَ عُمْرُهُ، وَيَرْزُقَهُ اللهُ الْإِنَابَةَ. (رواه الحاكم)

Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara kebahagiaan seseorang ialah panjang umurnya dan di beri rezeki oleh Allah berupa taubat. (H.R. Hakim)

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Bukhari* melalui Syaddad ibnu Aus r.a. yang menceritakan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

سَيِّدُالْاِسْتِغْفَارِاَنْ يَقُوْلَ الْعَبْدُ: اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّى لَا اِلَهَ إِلَّا اَنْتَ خَلَقْتَنِى وَاَنَاعَبْدُكَ، وَاَنَاعَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَاسْتَطَعْتُ، اَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ مَاصَنَعْتُ، اَبُوْءُلَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَاَبُوْءُ بِذَنْبِى، فَاغْفِرْلِى فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا اَنْتَ، مَنْ قَالَهَا بِالنَّهَارِ مُوْقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ اَنْ يُمْسِىَ فَهُوَمِنْ اَهْلِ الْجَنَةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوْقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ اَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ اَهْلِ الْجَنَةِ.

Raja istigfar ialah ucapan seorang hamba*,"Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tiada Tuhan selain Engkau, Engkau telah menciptakan diriku dan aku ada hamba-Mu, aku telah berada dalam ikrar dan janji-Mu dengan semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang kuperbuat, aku mengakui semua nikmat-Mu kepadaku, dan aku mengakui dosa-dosaku; maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau."* Barang siapa yang mengucapkannya di siang hari dengan penuh keyakinan, lalu ia mati pada siang hari itu juga sebelum petang hari, maka ia termasuk ahli surga. Barang siapa yang mengucapkannya di malam hari dengan penuh keyakinan kepadanya, lalu ia mati sebelum pagi hari, maka ia termasuk ahli surga.[83]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَاذُنُوْبَاهُ وَاذُنُوْبَاهُ، فَقَالَ هَذَا الْقَوْل مَرَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: قُلْ: اللّٰهُمَّ مَغْفِرَتُكَ أَوْسَعُ مِنْ ذُنُوْبِيْ وَرَحْمَتُكَ أَرْجَى مِنْ عَمَلِيْ، فَقَالَهَا ثُمَّ قَالَ: عُدْفَعَادَ، ثُمَّ قَالَ: عُدْفَعَادَ، فَقَالَ: قُمْ فَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ. (رواه الحاكم)

Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasululllah Saw. dan berkata, 'Duh dosa-dosaku! Du dosa-dosaku! Ia mengucapkannya dua atau tiga kali. Maka Rasulullah Saw. bersabda kepadanya, 'Katakanlah: *Allahuma maghfiratuka ausa'u min dzunubi, wa rahmatuka arja 'indi min a'mali* (Ya Allah, ampunan-Mu lebih luas daripada dosa-dosaku dan rahmat-Mu lebih aku harapkan daripada amalanku).' Lalu orang tersebut mengucapkannya. Beliau bersabda 'Ulangilah.' Maka ia mengulanginya. Lalu beliau bersabda, 'Ulangilah.' Maka ia mengulanginya. Lalu beliau bersabda, 'Berdirilah, sungguh Allah telah mengampunimu.'" (H.R. Hakim)

عَنْ الْأَغَرِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: يَاأَيُّهَا النَّاسُ! تُوْبُوا إِلَى اللهِ، فَإِنِي أَتُوْبُ إِلَى اللهِ فِي الْيَوْمِ مَائَةَ مَرَةٍ. (رواه مسلم)

Dari Agharr r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Wahai manusia! Bertaubatlah kalian kepada Allah. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah dalam sehari seratus kali." (H.R. Muslim)

قَالَ إِبْلِيْسُ: يَارَبِّ وَعِزَّتِكَ لَا أَزَالُ أُغْوِيْهِمْ مَادَامَتْ أَرْوَاحُهُمْ فِيْ أَجْسَادِهِمْ: فَقَالَ اللّٰهُ عَزَّوَجَلَّ: وَعِزَّتِيْ وَجَلَالِيْ لَا أَزَالُ أَغْفِرُلَهُمْ مَااسْتَغْفَرُوْنِيْ.

Dari Abu Sa'id, dari Nabi Saw. yang telah bersabda: Iblis berkata,"Wahai Tuhanku, demi keagungan-Mu, aku akan terus menerus menyesatkan mereka (Bani Adam) selagi roh mereka masih ada dalam tubuhnya." Maka Allah Swt. berfirman,"Demi keagungan dan kebesaran-Ku, Aku akan terus memberikan ampunan bagi mereka selagi mereka meminta ampun kepada-Ku." (H.R. Ahmad)

[83] *Abuu'u*, aku mengakui

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ، فَمِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَيُغْفَرُ لَهُ، فَمِنْ تَائِبٍ فَيُتَابُ عَلَيْهِ، وَيُرَدُّ أَهْلُ الضَّغَائِنِ بِضَغَائِنِهِمْ حَتَّى يَتُوْبُوْا. (رواه الطبراني)

Dari Jabir r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda,"Semua amal dilaporkan pada hari Senin dan Kamis. Maka ada orang yang minta ampun, lalu ia pun diampuni, dan ada orang yang bertaubat, lalu taubatnya pun diterima pula. Sedangkan orang-orang yang menyimpan dendam ditolak sampai ia bertaubat." (H.R. Thabarani)

عَنْ ابْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي عَلَى عَبْدِ اللهِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: (النَّدَمُ تَوْبَةٌ) فَقَالَ لَهُ أَبِي: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (النَّدَمُ تَوْبَةٌ) قَالَ: نَعَمْ.

Dari Ibnu Mughaffal, ia berkata, "Aku bersama bapakku mengunjungi Abdullah dan aku mendengar ia berkata, 'Rasulullah Saw. bersabda, '*Penyesalan adalah taubat*.' Kemudian bapakku bertanya kepadanya, 'Kamu benar-benar mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "*Penyesalan adalah taubat*?" Ia menjawab, 'Ya'." (H.R. Ibnu Majah, *Shahih*)

إِنْ كُنْتِ أَلْمَمْتِ بِذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرِي اللهَ، وَتُوبِي إِلَيْهِ، فَإِنَّ التَّوْبَةَ مِنَ الذَّنْبِ النَّدَمُ وَالْاِسْتِغْفَارُ.

Jika kamu sakit karena dosa, maka minta ampunlah kepada Allah, dan bertaubat kepada-Nya, karena taubat dari dosa adalah dengan menyesal dan beristigfar.[84]

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui sahabat Ali k.w. yang menceritakan:

كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَاقَامَ اِلَى الصَّلَاةِ يَكُوْنُ مِنْ اَخِرِمَا يَقُوْلُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيْمِ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِى مَاقَدَّمْتُ وَمَااَخَّرْتُ, وَمَااَسْرَرْتُ وَمَااَعْلَنْتُ, وَمَااَسْرَفْتُ, وَمَااَنْتَ اَعْلَمُ بِهِ مِنِّى, اَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَاَنْتَ الْمُؤَخِّرُ, لَااِلَهَ اِلَّا اَنْتَ.

Rasulullah Saw. bila berdiri untuk shalat, maka akhir dari doa yang diucapkannya antara tasyahhud dan salam ialah: *"Ya Allah, ampunilah daku atas dosa-dosaku yang terdahulu, dosa-dosaku yang kemudian, dosa-dosaku yang tersembunyi, dosa-dosaku yang kulahirkan dan (ampunilah daku atas) berlebih-lebihanku, serta (ampunilah daku atas) semua dosa yang Engkau lebih mengetahui dariku. Engkau adalah Tuhan Yang mendahulukan dan Engkau adalah Tuhan Yang mengakhirkan, tidak ada Tuhan selain Engkau*."

Memohon ampunan pada saat ruku' dan sujud

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* melalui Siti Aisyah r.a. yang menceritakan:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ اَنْ يَقُوْلَ فِى رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ, اَللَّهُمَّ اغْفِرْلِى

Nabi Saw. dalam rukuk dan sujud sering memperbanyak doa*,"Mahasuci Engkau, ya Allah, Rabb kami dan dengan memuji kepada-Mu. Ya Allah, ampunilah daku*.

[84] Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Aisyah

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. dalam sujudnya mengucapkan doa berikut:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِى ذَنْبِى كُلَّهُ دِقَّهُ وَجِلَّهُ, وَاَوَّلَهُ وَاٰخِرَهُ وَعَلَا نِيَتَهُ وَسِرَهُ.

Ya Allah, ampunilah daku atas semua dosaku, yang sedikit dan yang banyak, yang pertama dan yang terakhir, yang terang-terangan dan yang tersembunyi.

Doa memohon ampunan sesudah tasyahhud akhir – sebelum salam.

Didalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* kami meriwayatkan sebuah hadis melalui Abdullah Ibnu Amr ibnul Ash r.a., dari sahabat Abu Bakar Ash-Shidiq r.a.:

اَنَّهُ قَالَ لِرَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِى دُعَاءً اَدْعُوْبِهِ فِى صَلَاتِى, قَالَ: قُلْ: اَللّٰهُمَّ اِنِّى ظَلَمْتُ نَفْسِى ظُلْمًا كَثِيْرًا, وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ, فَاغْفِرْلِى مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ, وَارْحَمْنِى اِنَّاكَ اَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

Bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah Saw., "Ajarkan kepadaku suatu doa yang aku panjatkan di dalam shalatku. "Nabi Saw, bersabda,"Katakanlah, *'Ya Allah, sesungguhnya aku telah berbuat aniaya terhadap diriku dengan perbuatan aniaya yang banyak, sedangkan tidak ada seorangpun yang mengampuni dosa selain Engkau. Maka ampunilah daku dengan ampunan dari sisi-Mu dan rahmatilah daku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'*."

Kami mencatat dengan kalimat *Zhulman katsiiran* memakai huruf *tsa* dalam sebagian besar riwayat. Tetapi dalam sebagian riwayat Imam Muslim disebutkan *kabiran* memakai huruf *ba*.[85] Kedua riwayat itu sama *hasan* (baik)nya, maka dianjurkan agar digabungkan. Untuk itu, boleh diucapkan *zhulman katsiiran kabiiran* (dengan perbuatan aniaya yang banyak lagi besar).

فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِٱلْعَشِيِّ وَٱلْإِبْكَٰرِ ﴿٥٥﴾

QS 40:55. Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu haq, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.

فَٱعْلَمْ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَىٰكُمْ

QS 47:19. Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.

وَٱسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٦﴾

QS 4:106. Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

[85] Al-Hafizh mengatakan, Imam Muslim menjelaskan bahwa riwayat yang mengatakan *kabiiran* yang ada padanya melalui Muhammad Rumh, dari Al-Laits. Al-Hafizh mengatakan pula bahwa tidak tertera padanya dan pada selainnya dari kalangan para perawi yang telah kami sebut kecuali dengan memakai huruf *tsa*, yakni *katsiiran*. Hadis ini diketengahkan pula oleh Imam Ahmad dari jalur lain yang bersumber dari Ibnu Luhai'ah. Di dalam riwayat ini dijelaskan oleh Imam Ahmad bahwa yang ada padanya memakai huruf *ba*, yakni *kabiiran*.

وَأَنِ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُم مَّتَٰعًا حَسَنًا إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِى فَضْلٍ
فَضْلَهُۥ ۖ وَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ ﴿٣﴾

QS 11:3. Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat.

قُلْ أَؤُنَبِّئُكُم بِخَيْرٍ مِّن ذَٰلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ
فِيهَا وَأَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿١٥﴾ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ إِنَّنَآ
ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٦﴾ ٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلْقَٰنِتِينَ
وَٱلْمُنفِقِينَ وَٱلْمُسْتَغْفِرِينَ بِٱلْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾

QS 3:15. Katakanlah: "Inginkah Aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya dan isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.
QS 3:16. (yaitu) orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,"
QS 3:17. (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur[187].

[187] Sahur: waktu sebelum fajar menyingsing mendekati subuh.

وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١١٠﴾

QS 4:110. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾

QS 71:10. Maka aku katakan kepada mereka: “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun”

وَيَٰقَوْمِ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ
وَلَا تَتَوَلَّوْا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾

QS 11:52. Dan (dia berkata): "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa."

Orang yang bertakwa, menjaga lisan

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ **وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا** ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

Al Ahzab:70-71. Hai orang-orang yang beriman, **bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar**, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: فَسَكَتُوا فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ: هُوَ حِفْظُ اللِّسَانِ. (رواه البيهقي)

Dari Abu Juhaifah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Amal apakah yang paling dicintai Allah?" Abu Junaifah berkata, "Maka para sahabat diam, tidak ada seorang pun yang menjawab." Beliau bersabda, "Yaitu menjaga lisan." (H.R. Baihaqi)

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا اَوْ لِيَصْمُتْ.

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah mengatakan yang baik atau diam[86]."

Di dalam kitab *Imam Turmudzi* melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ وَقَاهُ اللَّهُ تَعَالَى شَرَّمَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ, وَشَرَّمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Barang siapa yang dipelihara oleh Allah Swt. dari kejahatan apa ada di antara kedua rahangnya dan dari kejahatan apa yang ada di antara kedua kakinya, niscaya ia masuk surga."[87]

Di dalam kitab *Al-Muwattha'* Imam Malik dan kitab *Imam Turmudzi* serta *Imam Ibnu Majah* melalui Bilal ibnul Harist Al-Muzani r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

اِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ اَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ, يَكْتُبُ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ اِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ, وَاِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ اَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ, يَكْتُبُ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا سَخَطَهُ اِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

"Sesungguhnya seorang lelaki benar-benar mengucapkan kalimat yang diridhai Allah Swt, padahal ia tidak menduga akan mencapai apa yang dicapainya; akhirnya Allah Swt. mencatat baginya – berkat kalimat itu – keridaan-Nya hingga hari ia berjumpa dengan-Nya. Dan sesungguhnya seorang lelaki benar-benar mengucapkan suatu kalimat yang dimurkai oleh Allah Swt. padahal ia tidak menduga akan mencapai apa yang dicapainya; akhirnya Allah Swt. mencatat untuknya – karena kalimat itu – murka-Nya hingga hari ia berjumpa degan-Nya.[88]

عَنْ هَانِئٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ لَمَّا وَفَدَ عَلَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: يَا رَسُوْلَــ اللهِ! أَيُّ شَيْءٍ يُوجِبُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْكَلَامِ وَبَذْلِ الطَّعَامِ. (رواه الحاكم)

Dari Hani' r.a., bahwasanya ketika datang menemui Rasulullah Saw. ia berkata, "Wahai Rasulullah! Perkara apakah yang dapat menyebabkan seseorang mendapat surga?" Beliau bersabda, "Hendaklah kamu berbicara yang baik dan menyedekahkan makanan."

86 *Ash-shamt*, artinya menurut ahli bahasa ialah diam
87 Imam Turmudzi mengatakan, hadist ini *hasan*.
88 Imam Turmudzi mengatakan, hadist ini *hasan sahih*.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَنْ صَمَتَ نَاجَا. (رواه الترمذي)

Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa diam, maka ia selamat." (H.R. Tirmidzi)

Di dalam kitab *Imam Turmudzi* melalui ibnu Umar r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

لَايُكْثِرُواالْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِاللهِ, فَاِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِاللهِ تَعَالَى قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ, وَاِنَّ اَبْعَدَ النَّاسِ مِنَ اللهِ تَعَالَى الْقَلْبُ الْقَاسِى.

"Janganlah kalian banyak berbicara tanpa berdzikir kepada Allah, karena sesungguhnya banyak bicara tanpa berdzikir kepada Allah Swt. mengakibatkan kerasnya hati. Dan sesungguhnya orang yang paling jauh dengan Allah Swt ialah orang yang berhati keras."[89]

Di dalam kitab *Imam Turmudzi* melalui Abu Sa'id Al-Khudri r.a., yang menceritakan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

اِذَا اَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ فَاِنَّ الْاَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكَفِّرُ اللِّسَانَ فَتَقُوْلُ: اِتَّقِ اللهَ فِيْنَا فَاِنَّمَا نَحْنُ بِكَ, فَاِنِ سْتَقَمْتَ اسْتَقَمْنَ, وَاِنِ اعْوَجَجْتَ اعْوَجَجْنَا.

"Apabila anak Adam berpagi hari maka sesungguhnya seluruh anggota (tubuh)nya mengecam lisan seraya berkata, "Bertakwalah kepada Allah dalam diri kami, karena sesungguhnya kami hanya dibawa olehmu. Jika kamu lurus, maka kami pun lurus dan jika kamu bengkok, maka kami pun bengkok pula."[90]

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* melalui Abu Hurairah r.a., yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

اِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَاِنَّ الظَّنَّ اَكْذَبُ الْحَدِيْثِ.

"Hati-hatilah kalian terhadap prasangka, karena sesungguhnya prasangka merupakan pembicaran yang paling dusta."

Di dalam hadist shahih dari Rasulullah Saw. yang telah bersabda:

اِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِى مَاحَدَّثَتْ بِهِ اَنْفُسُهَا مَا لَمْ تَتَكَلَّمْ بِهِ اَوْ تَعْمَلْ.

"Sesungguhnya Allah telah memaafkan terhadap umatku apa yang dibisikkan oleh jiwa (hati)nya selagi tidak dibicarakan atau dikerjakan."[91]

Di dalam kitab *Shahihain* melalui sebuah hadist yang diriwayatkan dari Mughirah bin Syu'bah:

كَانَ يَنْهَى عَنْ قِيْلَ وَقَالَ, وَإِضَاعَةِ الْمَالِ, وكَثْرَةِ السُّؤَالِ.

"Rasulullah Saw melarang membicarakan setiap kabar yang tidak jelas asal-usulnya, menghambur-hamburkan harta, serta banyak bertanya." (H.R. Bukhari dan Muslim)

89 Sanad hadist ini berpredikat *hasan*.
90 Hadist berpredikat *hasan*.
91 Di dalam kitab *Shahihain* melalui hadis Abu Hurairah r.a. disebutkan, "Sesungguhnya Allah memaafkan bagi umatku yang dibisikkan oleh hatinya selagi tidak dikerjakan atau dibicarakan."

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ مَنْ يَضْمَنْ لِيْ مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ، أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ. (رواه البخاري)

Dari Sahl bin Sa'd r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda, "Barangsiapa menjamin untukku apa yang diantara kumis dan jenggotnya dan diantara dua pahanya, aku menjamin surga baginya."

عَنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَخْبِرْنِيْ بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَمْلِكْ هَذَا وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ. (رواه الطبراني)

Dari Harits bin Hisyam r.a., bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah Saw., "Beritahukanlah kepadaku perkara yang dapat aku jadikan pegangan!" Rasulullah Saw. bersabda, "Kendalikan ini!" Beliau menunjuk pada lidahnya. (H.R. Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

Dari Abudullah r.a., dia berkata, bahwa Nabi Saw. bersabda, "Memaki orang Muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekufuran. (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَوْصِنِيْ، فَقَالَ (فِيْمَا أَوْصَى بِهِ): وَاخْزُنْ لِسَانَكَ إِلَّا مِنْ خَيْرٍ، فَإِنَّكَ بِذَلِكَ تَغْلِبُ الشَّيْطَانَ. (رواه أبو يعلى)

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy r.a., ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi Saw., lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Berilah wasiat kepadaku.' Beliau bersabda (di antara isi nasihat beliau): 'Dan jagalah lisanmu kecuali untuk kebaikan, karena dengan menjaga lisanmu itu kamu dapat mengalahkan syaitan.'"
(H.R. Abu Ya'la)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُولَ اللهِ! مَاالنَّجَاةُ؟ قَالَ: أَمْلِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ، وَابْكِ عَلَى خَطِيْئَتِكَ. (رواه الترمذي)

Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, "Aku berkata 'Wahai Rasulullah! Apakah keselamatan itu?' Beliau bersabda, 'Kendalikanlah lisanmu, tetaplah dalam rumahmu, dan tangisilah kesalahanmu.'" (H.R. Tirmidzi)

عَنِ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللهُ يَقُولُ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: رَحِمَ اللهُ عَبْدًا تَكَلَّمَ فَغَنِمَ، أَوْ سَكَتَ فَسَلِمَ. (رواه البيهقي)

Dari Al-Hasan *rahimahullah*, ia berkata, "Telah sampai kabar kepada kami bahwa Rasulullah Saw. bersabda, 'Semoga Allah merahmati seorang hamba yang berbicara lalu ia mendapat manfaat atau diam lalu ia selamat.'" (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِي رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ يَرْفَعُهُ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يُرِيْدُ بِهَا بَأْسًا إِلَّا لِيُضْحِكَ بِهَا الْقَوْمَ، فَإِنَّهُ لَيَقَعُ مِنْهَا أَبْعَدَ مِنَ السَّمَاءِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia memam'rufkannya, ia berkata, "Sesungguhnya ada seseorang yang berbicara dengan satu kata tanpa bermaksud apa-apa selain membuat orang-orang tertawa, tetapi karena kalimat tersebut, ia terjatuh lebih dalam daripada jarak antara langit dan bumi." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَسْوَدَ بْنِ أَصْرَمَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَارَسُولَ اللهِ أَوْصِنِيْ، قَالَ: تَمْلِكُ يَدَكَ، قُلْتُ: فَمَاذَا أَمْلِكُ إِذَالَمْ أَمْلِكْ يَدِيْ؟ قَالَ: تَمْلِكُ لِسَانَكَ، قُلْتُ: فَمَا ذَاأَمْلِكُ إِذَا لَمْ أَمْلِكُ لِسَانِيْ؟ قَالَ: لَا تَبْسُطْ يَدَكَ إِلَّا إِلَى خَيْرٍ وَلَا تَقُلْ بِلِسَانِكَ إِلَّا مَعْرُوْفًا. (رواه الطبرني)

Dari Aswad bin Ashram r.a., ia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat.’ Beliau bersabda, ‘Kau kendalikan tanganmu.’ Aku bertanya, ‘Apakah yang harus aku kendalikan bila aku tidak mampu mengendalikan tanganku?’ Beliau bersabda, ‘Kau kendalikan lisanmu.’ Aku bertanya, ‘Apakah yang harus aku kendalikan bika aku tidak mampu mengendalikan lisanku?’ Beliau bersabda, ‘Janganlah kamu gunakan tanganmu kecuali untuk kebaikan, dan janganlah kamu berkata dengan lisanmu kecuali yang baik.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَسْلَمَ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اطَّلَعَ عَلَى أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ وَهُوَ يَمُدُّ لِسَانَهُ، قَالَ: مَا تَصْنَعُ يَاخَلِيْفَةَ رَسُوْلِ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّ هَذَاالَّذِي أَوْرَدَنِي الْمَوَارِدَ، إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ شَيْءٌ مِنَ الْجَسَدِ إِلَّا يَشْكُوْذَرَبَ اللِّسَانِ عَلَى حِدَّتِهِ. (رواه البيهقي)

Dari Aslam *rahimahullah*, bahwasanya ‘Umar bin Khaththab r.a., melihat Abu Bakar r.a., sedang menjulurkan lidah. ‘Umar bertanya, “Apa yang engkau lakukan wahai Khalifah Rasulullah?” Abu Bakar r.a., berkata, “Sesungguhnya inilah yang membawaku kepada jalan-jalan kehancuran, sesungguhnya Rasulullah Saw., bersabda, ‘Setiap bagian dari jasad (tubuh) ini pasti mengadukan kejinya lisan karena ketajamannya.” (H.R. Baihaqi)

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا ذَرِبَ اللِّسَانِ عَلَى أَهْلِيْ، فَقُلْتُ: يَارَسُولُ اللهِ! قَدْ خَشِيْتُ أَنْ يُدْخِلَنِيْ لِسَانِي النَّارِ، قَالَ: فَأَيْنَ أَنْتَ مِنَ الاِسْتِغْفَارِ؟ إِنِيْ لَأَسْتَغْفِرُ اللهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةً. (رواه أحمد)

Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, “Aku adalah seorang laki-laki yang berlidah tajam terhadap keluargaku, maka aku berkata, ‘Wahai Rasulullah! Aku sungguh takut kalau lidahku akan menyebabkanku masuk neraka.’ Beliau bersabda, ‘Mengapa kamu tidak beristigfar? Sesungguhnya aku beristigfar kepada Allah seratus kali dalam sehari’”

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حَطَّانَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: لَقِيْتُ أَبَاذَرٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ فَوَجَدْ تُهُ فِي الْمَسْجِدِ مُخْتَبِئًا بِكِسَاءٍ أَسْوَدَ وَحْدَهُ، فَقَالَ: يَاأَبَاذَرٍ مَا هَذِهِ الْوَحْدَةُ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اَلْوَحْدَةُ خَيْرٌ مِنْ جَلِيْسِ السُوْءِ وَالجَلِيْسُ الصَّالِحُ خَيْرٌ مِنْ الْوَحْدَةِ، وَإِمْلَاءُ الْخَيْرِ خَيْرٌ مِنَ السُّكُوْتِ وَالسُّكُوْتُ خَيْرٌ مِنْ إِمْلَاءِ الشَّرِّ. (روا البيهقي)

Dari ‘Imran bin Haththan rahimahullah, ia berkata, “Aku berjumpa dengan Abu Dzar r.a., aku mendapatinya berada di dalam masjid memakai baju hitam seorang diri.” Lalu ‘Imran bin Haththan bertanya, “Wahai Abu Dzar mengapa engkau sendirian?” Abu Dzar menjawab, “Aku mendengar Rasulullah Saw., bersada, “Menyendiri itu lebih baik daripada teman yang buruk, dan teman yang baik lebih baik daripada menyendiri, dan bicara yang baik lebih baik daripada diam, dan diam lebih baik daripada bicara yang buruk.” (H.R.Baihaqi)

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَوْصِنِيْ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ إِلَى أَنْ قَالَ: عَلَيْكَ بِطُوْلِ الصُّمَتِ، فَإِنَّهُ مَطْرَدَةٌ لِلشَّيْطَانِ وَعَوْنٌ لَكَ عَلَى أَمْرِدِيْنِكَ، قُلْتُ: زِدْنِيْ، قَالَ : إِيَاكَ وَكَثْرَةَ الضَّحْاكِ فَإِنَّهُ يُمْيْتُ الْقَلْبَ وَيَذْهَبُ بِنُوْرِ الْوَجْهِ. (رواه البيهقي)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, "Aku masuk menemui Rasulullah Saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat.' Maka Abu Dzar menyebutkan hadist yang panjang sampai sabda beliau: Hendaklah engkau banyak diam, karena diam itu dapat mengusir syaitan dan membantumu dalam urusan agamamu.' Aku berkata, 'Tambahkan untukku.' Beliau bersabda, 'Hindarilah banyak tertawa, karena ia dapat mematikan hati dan menghilangkan cahaya wajah.'" (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رَضْوَانِ اللهِ لَا يُلْقِيْ لَهَا بَالًا يَرْفَعُ اللهُ بِهَا دَرَجَاتٍ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ لَا يُلْقِيْ لَهَا بَالًا يَهْوِيْ بِهَا فِيْ جَهَنَّمَ. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Sesungguhnya ada seseorang hamba yang berbicara dengan satu kata yang membuat Allah ridha tanpa ia sadari, Allah mengangkat kedudukannya beberapa derajat. Dan sesungguhnya ada seorang hamba yang berbicara dengan satu kata yang membuat Allah murka tanpa ia sadari ia terjerumus ke dalam neraka jahanam karena kalimat tersebut." (H.R. Bukhari).

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَقِيَ أَبَاذَرٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ فَقَالَ: يَاأَبَاذَرٍّ! أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى خَصْلَتَيْنِ هُمَا أَخَفُّ عَلَى الظَّهْرِ وَأَثْقَلُ فِي الْمِيْزَانِ مِنْ غَيْرِ هِمَا؟ قَالَ: بَلَى يَارَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْخُلُقِ وَطُوْلِ الصُّمْتِ، وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَاعَمِلَ الْخَلَائِقُ بِمِثْلِهَا. (رواه البيهقي)

Dari Anas r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. berjumpa dengan Abu Dzar, maka beliau bersabda, "Wahai Abu Dzar, maukah aku beritahukan kepadamu dua hal yang lebih ringan bebannya dan lebih berat timbangannya dibandingkan hal-hal yang lain?" Abu Dzar berkata, "Mau, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Hendaklah kamu berakhlaq yang baik dan banyak diam. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, seluruh makhluk tidak bisa beramal dengan amalan lain yang sebanding dengan keduanya." (H.R. Baihaqi)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُولَ اللهِ! أَكُلُّ مَا نَتَكَلَّمُ بِهِ يُكْتَبُ عَلَيْنَا؟ فَقَالَ : ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسَ عَلَى مَنَا خِرِهِمْ فِي النَّارِ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ،إِنَّكَ لَنْ تَزَالَ سَالِمًا مَا سَكَتَّ، فَإِذَا تَكَلَّمتَ كُتِبَ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. (رواه الترمذي والطبرني)

Dari Mu'adz bin Jabal r.a., ia berkata, aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah setiap yang kami bicarakan ditulis dalam catatan amal-amal kami?" Maka beliau bersabda, "Payah kamu ini! Adakah sesuatu yang menyebabkan manusia diseret wajah mereka dalam neraka selain karena hasil perbuatan lisan mereka? Sesungguhnya kamu selalu dalam keadaan selamat selama kamu diam. Bila kamu berbicara akan dicatat sebagai amal yang menguntungkan atau mencelakakanmu" (H.R. Tirmidzi dan Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: أَكْثَرُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِيْ لِسَانِهِ. (رواه الطبراني)

Dari Abdullah r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Kebanyakan kesalahan anak Adam adalah lisannya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَبَيَّنُ مَا فِيْهَا، يَهْوِيْ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda “Sesungguhnya seorang hamba berbicara satu kata tanpa ia pikirkan, apakah baik atau buruk, lalu ia terjerumus ke dalam neraka lebih dalam dibandingkan jarak antara timur dan barat. (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يَرَى بِهَا بَأْسًا، يَهْوِيْ بِهَا سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا فِي النَّارِ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya seseorang berbicara satu kata yang tidak ia anggap sebagai sesuatu yang berbahaya (bercanda), tetapi ia terjerumus ke dalam neraka selama tujuh puluh tahun.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَمْرِو بْن الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ: لَقَدْ أُمِرْتُ أَنْ أَتَجَوَّزَ فِي الْقَوْلِ، فَإِنَّ الجَوَازَ هُوَ خَيْرٌ. (رواه أبو داود)

Dari ‘Amr bin ‘Ash r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Sungguh aku diperintah untuk berbicara dengan singkat, karena sesungguhnya berbicara singkat itu lebih baik.’” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَسِيْدٍ الْحَضْرَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: كَبُرَتْ خِيَانَةً أَنْ تُحَدِّثَ أَخَاكَ حَدِيْثًا هُوَ لَكَ بِهِ مُصَدِّقٌ، أَنْتَ لَهُ كَاذِبٌ. (رواه أبوداود)

Dari Sufyan bn Asid Al-Hadhrami r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Amat besar penghianatannya apabila kamu menceritakan suatu berita kepada saudaramu dan ia mempercayai ceritamu tadi, padahal kamu berdusta kepadanya.’” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam.” (H.R. Bukhari)

عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: كَلَامُ ابْنِ آدَمَ عَلَيْهِ لَا لَهُ، إِلَّا أَمْرٌ بِمَعْرُوْفٍ أَوْ نَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ أَوْ ذِكْرُ اللهِ. (رواه الترمذي)

Dari Ummu Habibah r.a., istri Nabi Saw., dari Nabi Saw. beliau bersabda, “Ucapan anak Adam akan merugikan dirinya, tidak menguntungkannya, kecuali amar ma’ruf atau nahi mungkar atau berdzikir kepada Allah.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: يَارَسُولَ اللهِ! مُرْنِيْ بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: آمِنْ بِاللهِ وَقُلْ خَيْرًا يُكْتَبْ لَكَ، وَلَا تَقُلْ شَرًا فَيُكْتَبُ عَلَيْكَ. (رواه الطبرني)

Dari Mu'adz r.a., ia berkata, "Wahai Rasulullah! Perintahlah aku dengan suatu amalan yang dapat menyebabkanku masuk surga." Beliau bersabda, "Berimanlah kepada Allah dan berkatalah yang baik, niscaya akan dicatat sebagai kebaikan bagimu, dan janganlah berkata yang buruk, niscaya akan dicatat sebagai keburukan bagimu." (H.R. Thabarani)

Di dalam kitab *Imam Tirmidzi* melalui Jabir r.a., yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

اِنَّ مِنْ اَحَبِّكُمْ اِلَيَّ، وَاَقْرَبِكُمْ مِنِّى مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، اَحَاسِنَكُمْ اَخْلَاقًا، وَاِنَّ اَبْغَضَكُمْ اِلَيَّ، وَاَبْعَدَكُمْ مِنِّى يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الثَّرْثَارُوْنَ وَالْمُتَشَدِّقُوْنَ وَالْمُتَفَيْهِقُوْنَ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرْثَارُوْنَ والْمُتَشَدِّقُوْنَ، فَمَا الْمُتَفَيْهِقُوْنَ ؟ قَالَ: الْمُتَكَبِّرُوْنَ.

Sesungguhnya orang yang paling aku sukai dari kalian dan orang yang paling dekat dari kalian denganku kedudukannya di hari kiamat ialah orang yang paling baik akhlaknya dari kalian. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dari kalian dan paling jauh dariku di hari kiamat ialah orang yang banyak bicara dan orang yang bermulut besar serta orang-orang yang takabur. Mereka (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mengetahui orang-orang yang banyak bicara dan yang bermulut besar. Maka apakah yang dimaksud dengan *al-mutafaihiquun*?" Nabi Saw. menjawab "Orang-orang yang takabur[92]."

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حِيْدَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: وَيْلٌ لِلَّذِيْ يُحَدِّثُ بِالْحَدِثِ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ فَيَكْذِبُ، وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ. (رواه الترمذي)

Dari Mu'awiyah bin Hidah., ia berkata, "Aku mendengar Nabi Saw. bersabda, 'Celakalah orang-orang yang menceritakan sebuah cerita agar orang-orang tertawa, lalu ia berdusta. Celakalah ia, celakalah ia." (H.R. Tirmidzi)

Di dalam kitab Sunan Abu Dawud melalui Anas r.a., yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

لَمَّا عُرِجَ بِى مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ اَظْفَارٌ مِنْ نُحَاسٍ يَخْمِشُوْنَ وَجُوْهَهُمْ وَصُدُوْرَهُمْ، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ يَاجِبْرِيْلُ ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ لُحُوْمَ النَّاسِ وَيَقَعُوْنَ فِى اَعْرَاضِهِمْ.

Ketika aku mi'raj, aku melewati suatu kaum. Mereka mempunyai kuku dari tembaga, mereka mencakari wajah dan dada mereka (dengan kuku tersebut). Maka aku bertanya, 'Hai Jibril, siapakah mereka itu?" Jibril menjawab, "Mereka adalah orang-orang yang suka memakan daging manusia dan mempergunjingkan kehormatan mereka."[93]

Rasulullah Saw. bersabda:

قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

"Katakanlah yang haq, meskipun pahit." (H.R. Ibnu Hibban)

---

[92] Takabur adalah menolak perkara yang haq dan menghina manusia (Shahih Muslim)

[93] Hadist ini diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad di dalam kitab *Al-Musnad*. Hadist ini berpredikat *hasan*.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِذَا كَذَبَ الْعَبْدُ تَبَاعَدَ عَنْهُ الْمَلَكُ مِيْلًا مِنْ بَيْنِ مَا جَاءَنِهِ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu ‘Umar r.huma., dari Nabi Saw. beliau bersabda, “Apabila seorang hamba berdusta, malaikat menjauh darinya sejauh satu mil karena bau busuk yang ia bawa.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ الْإِيْمَانِ حَتَّى يَخْزُنَ مِنْ لِسَانِهِ. (رواه الطبرني)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Seorang hamba tidak akan sampai kepada hakikat iman, sebelum ia menjaga lisannya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: لَا تُمَارِ أَخَاكَ وَلَا تُمَازِحْهُ وَلَا تَعِدْهُ مَوْعِدًا فَتُخْلِفَهُ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu’Abbas r.huma., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Janganlah kamu mendebat saudaramu. Jangan mencandainya. Jangan menjanjikan sesuatu kepadanya lalu kamu ingkar janji.” (H.R. Tirmidzi)

إذارأيتم المؤمن صموتا وقورا فادنوا منه فإنه يلقن الحكمة.

“Apabila kau lihat seorang mukmin tidak banyak bicaranya dan senantiasa menjaga sopan santunnya, maka mendekatlah kepadanya sebab pasti ia telah memperoleh pengajaran hikmah.”[94]

Di dalam kitab Imam Turmudzi melalui Ibnu Mas’ud r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِىءِ.

Orang mukmin bukanlah orang yang suka menuduh, bukan orang yang suka melaknat, bukan orang yang berkata keji, bukan pula orang yang berkata kotor.[95]

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا، وَبِبَيْتٍ فِي أَعلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ. (رواه أبو داود)

Dari Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Aku menjamin dengan satu rumah di pinggiran surga bagi orang yang mau meninggalkan perdebatan meskipun ia benar, dan satu rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta meskipun ia bergurau, dan satu rumah di bagian atas surga bagi orang yang membaguskan akhlaknya.” (H.R. Abu Dawud)

الصُّمْتُ أَرْفَعُ الْعِبَادَةِ.

“Diam adalah ibadah yang tertinggi.” (H.R. ad-Dailami dari Abu Hurairah r.a.)

---

[94] Ibn Majah dari Abu Khilla, dengan lafal: “ *Apabila engkau melihat seseorang yang kepadanya telah diberikan kezuhudan pada dunia dan tidak banyak bicaranya, maka mendekatlah kepadanya, sebab pasti ia telah memperoleh karunia hikmah*.”

[95] Imam Turmudzi mengatakan bahwa hadist ini berpredikat *hasan*. Hadist ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban di dalam kitab Shahih, demikian pula Imam Hakim; sanad hadist ini berpredikat *hasan*

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ فُلَانَةً يُذْكَرُ مِنْ كَثْرَةِ صَلَاتِـهَا وَصِيَامِهَا وَصَدَقَتِـهَا غَيْرَ أَنَّهَا تُؤْذِيْ جِيْرَانَهَا بِلِسَانِهَا قَالَ: هِيَ فِي النَّارِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَإِنَّ فُلَانَةً يُذْكَرُ مِنْ قِلَّةِ صِيَامِهَا وَصَدَقَتِـهَا وَصَلَاتِـهَا، وَإِنَّهَا تَصَدَّقَ بِالْأَثْوَارِ مِنَ الْأَقِطِ وَلَا تُؤْذِيْ جِيْرَانَهَا بِلِسَانِهَا، قَالَ: هِيَ فِي الْجَنَّةِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., berkata, seorang laki-laki berkata, “Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fulanah terkenal banyak shalat, puasa dan shadaqah. Hanya saja ia biasa menyakiti tetangganya dengan lidahnya.” Beliau bersabda, “Ia di neraka.” Ia bertanya, “Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fulanah (yang lain) terkenal sedikit shalat puasa, dan shadaqah. Ia biasa bersedekah dengan beberapa potong keju, dan tidak menyakiti tetangganya dengan lidahnya.” Beliau bersabda, “Ia di surga.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِيْ خَلِيْلِيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ: أَمَرَنِيْ بِحُبِّ الْمَسَاكِيْنِ وَالدُّنُوِّ مِنْهُمْ وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ دُوْدُوْنِيَ وَلَا أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِيْ وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَصِلَ الرَّحِمَ وَإِنْ أُدْبِرْتُ وَأَمَرَنِيْ أَنْ لَا أَسْأَلَ أَحَدًا شَيْئًا وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَقُوْلَ بِالْحَقِّ وَإِنْ كَانَ مُرًا وَأَمَرَنِيْ أَنْ لَا أَخَافَ فِي اللهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ وَأَمَرَنِيْ أَنْ أُكْثِرَ مِنْ قَوْلِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَا بِاللهِ فَإِنَّهُنَّ مِنْ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ. (رواه البخاري)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, “Kekasihku (Rasulullah) Saw. menyuruh aku dengan tujuh perkara: (1) Menyuruh aku untuk mencintai orang miskin dan dekat dengan mereka. (2) Menyuruh aku untuk melihat orang yang lebih rendah dariku dan tidak melihat orang yang lebih tinggi dariku (dalam hal keduniaan). (3) Menyuruh aku untuk menyambung hubungan kekeluargaan meskipun mereka berpaling dariku. (4) Menyuruh aku untuk tidak meminta sesuatupun kepada orang lain. (5) Menyuruh aku untuk berkata benar meskipun pahit. (6) Menyuruh aku untuk tidak takut dicela orang dalam menjalankan agama Allah. (7) Menyuruh aku untuk memperbanyak ucapan *Laa haula wa laa quwwata illa billah*, karena kalimat itu merupakan sala satu simpanan kekayaan yang ada di bawah ‘Arsy.” (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا شَتَمَ أَبَابَكْرٍ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَعْجَبُ وَيَتَبَسَّمُ، فَلَمَّا أَكْثَرَرَدَّ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ، فَغَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ وَقَامَ، فَلَحِقَهُ أَبُوْبَكْرٍ فَقَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! كَانَ يَشْتُمُنِيْ وَأَنْتَ جَالِسٌ، فَلَمَّا رَدَدْتُ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ غَضِبْتَ وَقُمْتَ، قَالَ: إِنَّهُ كَانَ مَعَكَ مَلَكٌ يَرُدُّ عَنْكَ، فَلَمَّا رَدَدْتَ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ وَقَعَ الشَّيْطَانُ فَلَمْ أَكُنْ لِأَقْعُدَ مَعَ الشَّيْطَانِ، ثُمَّ قَالَ: يَاأَبَا بَكْرٍ ثَلَاثٌ كُلُّهُنَّ حَقٌّ، مَامِنْ عَبْدٍ ظُلِمَ بِمَظْلَمَةٍ فَيُغْضِيْ عَنْهَا لِلَّهِ عَزَوَجَلَّ إِلَّا أَعَزَّاللَّهُ بِهَا نَصْرَهُ، وَمَافَتَحَ رَجُلٌ بَابَ عَطِيَّةٍ يُرِيْدُ بِهَا صِلَةً إِلَّازَادَهُ اللَّهُ بِهَا كَثْرَةً، وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ يُرِيْدُ بِهَا كَثْرَةً إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عَزَوَجَلَّ بِهَا قِلَّةً. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seseorang mencela Abu Bakar, sedang Nabi Saw. duduk di situ. Maka Nabi Saw. menjadi heran dan tersenyum. Ketika celaan orang itu sudah banyak, Abu Bakar membalas sebagian perkataannya. Maka Nabi Saw marah dan pergi. Abu Bakar menyusulnya dan berkata, “Wahai Rasulullah! Ia mencelaku sedang engkau duduk. Ketika aku membalas sebagian perkataannya, engkau marah dan pergi.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya, tadi ada malaikat yang menyertaimu serta membalas perkataannya. Ketika engkau membalas perkataannya, datanglah syaitan dan aku tidak mau duduk dengan syaitan.” Lalu beliau bersabda, “Hai Abu Bakar, ada tiga perkara yang semuanya haq: 1) Jika seorang hamba dizhalimi dengan satu kezhaliman, lalu ia mengabaikannya karena Allah *‘azza wa jalla*, maka Allah pasti akan menolongnya. 2) jika seorang hamba membuka pintu pemberian dengan maksud menyambung silaturrahim, maka Allah akan menambah kekayaannya. 3) Jika seorang hamba membuka pintu meminta-minta dengan maksud memperbanyak harta maka justru Allah akan mengurangi hartanya.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُوْنَ مَا الْغِيْبَةُ؟ قَالُوْا: اللَّهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قِيْلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِيْ أَخِيْ مَا أَقُوْلُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ، فَقَدْ بَهَتَّهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Tahukah kalian, apakah ghibah itu?” Mereka menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Beliau bersabda, “(Yaitu) mengatakan tentang saudaramu sesuatu yang ia benci.” Ada yang bertanya, “Bagaimana bila apa yang aku katakan benar-benar ada dalam diri saudaraku?” Beliau menjawab, “Jika apa yang kamu katakan itu benar-benar ada dalam diri saudaramu, berarti kamu telah meng-ghibahnya. Jika tidak ada, berarti kamu telah menfitnahnya.” (H.R. Muslim)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ، قَالَ : لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيْمٍ، وَإِنَّهُ لَيَسِيْرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ : تَعْبُدُ اللهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً، وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ، ثُمَّ قَالَ : أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيْئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، ثُمَّ قَالَ :(تَتَجَا فِى جُنُوبِهِمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ) – حَتَّى بَلَغَ – (يَعْمَلُونَ) ثُمَّ قَالَ : أَلاَ أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الأَمْرِ وَعَمُوْدِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ ؟ قُلْتُ بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ : رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُوْدُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ. ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ بِمَلاَكِ ذَلِكَ كُلِّهِ ؟ فَقُلْتُ : بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ . فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ وَقَالِ : كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا. قُلْتُ : يَا نَبِيَّ اللهِ، وَإِنَّا لَمُؤَاخَذُوْنَ بِمَا نَتَكَلَّمَ بِهِ ؟ فَقَالَ : ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، وَهَلْ يَكُبَّ النَاسُ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوْهِهِمْ – أَوْ قَالَ : عَلَى مَنَاخِرِهِمْ – إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ . [رواه الترمذي وقال : حديث حسن صحيح]

Dari Mu’az bin Jabal radhiallahuanhu dia berkata: Saya berkata: Ya Rasulullah, beritahukan saya tentang perbuatan yang dapat memasukkan saya ke dalam syurga dan menjauhkan saya dari neraka, beliau bersabda, Engkau telah bertanya tentang sesuatu yang besar, dan perkara tersebut mudah bagi mereka yang dimudahkan Allah ta’ala: Beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya sedikitpun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji. Kemudian beliau (Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam) bersabda, Maukah engkau aku beritahukan tentang pintu-pintu surga? Puasa adalah benteng, Sadaqah akan mematikan (menghapus) kesalahan sebagaimana air mematikan api, dan shalatnya seseorang di tengah malam (qiyamullail), kemudian beliau membacakan ayat (yang artinya): “ Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya….”. Kemudian beliau bersabda, Maukah kalian aku beritahukan pokok dari segala perkara, tiangnya dan puncaknya? aku menjawab: Mau ya Nabi Allah. Pokok perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah Jihad. Kemudian beliau bersabda: Maukah kalian aku beritahukan sesuatu (yang jika kalian laksanakan) kalian dapat memiliki semua itu? saya berkata: Mau ya Rasulullah. Maka Rasulullah memegang lisannya lalu bersabda, Jagalah ini. Saya berkata, Ya Nabi Allah, apakah kita akan dihukum juga atas apa yang kita bicarakan? beliau bersabda, Ah kamu ini, adakah yang menyebabkan seseorang terjungkal wajahnya di neraka – atau sabda beliau: diatas hidungnya – selain buah dari yang diucapkan oleh lisan-lisan mereka. (Riwayat Turmuzi dan dia berkata, Haditsnya hasan shahih)

عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا النَّبِيَّ اللهِ! الرَّجُلُ مِنْ قَوْمِيْ يَشْتُمُنِيْ وَهُوَ دُوْنِيْ، أَفَأَنْتَقِمُ مِنْهُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْتَبَّانِ شَيْطَانَانِ يَتَهَاتَرَانِ وَيَتَكَاذَبَانِ. (رواه ابن حبان)

Dari 'Iyadh bin Himar r.a, ia berkata, "Aku bertanya, "Wahai Nabiyullah! Seseorang dari kaumku mencelaku padahal ia lebih rendah kedudukannya dariku. Apakah aku boleh membalasnya?' Beliau menjawab, 'Dua orang yang saling memaki seperti dua syaitan yang saling mencemooh dan saling membohongi.'" (H.R. Ibnu Hibban)

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا، وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلَاثًا، يَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوْهُ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيْعًا وَلَا تَفَرَّقُوْا، وَأَنْ تُنَا صِحُوْا مَنْ وَلَّاهُ اللَّهُ أَمْرَكُمْ، وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلَاثًا: قِيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السَّؤَالِ، وَاضَا عَةَ الْمَالِ.

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Sesungguhnya Allah ridha kepada kalian dalam tiga perkara dan murka kepada kalian dalam tiga perkara. Allah ridha kepada kalian bila kalian menyembah-Nya dan kalian tidak mempersekutukan-nya dengan sesuatu pun, bila kamu sekalian berpegang teguh kepada tali Allah dan tidak bercerai berai, dan bila kalian saling menasihati dengan orang yang dikuasakan oleh Allah untuk mengurus perkara kalian. Dan Allah murka kepada kalian dalam tiga perkara, yaitu qil dan qal (banyak bicara dan berdebat), banyak bertanya dan menyia-nyiakan (menghambur-hamburkan) harta. (H.R. Muslim)

Imam Abdu Ibnu Humaid di dalam *Musnad*-Nya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ubaidillah ibnu Musa, dari Musa ibnu Ubaidah, dari saudaranya (yaitu Abdullah ibnu Ubaidillah) dari Jabir ibnu Abdullah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ قَضَى نُسُكَهُ وَسَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، غُفِرَلَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Barangsiapa yang telah menunaikan hajinya dan orang-orang muslim selamat dari ulah lisan dan tangannya, niscaya Allah memberikan ampunan baginya atas semua dosanya yang terdahulu.[96]

أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قُلْنَا: بَلَى يَارَسُوْلَ اللهِ. قَالَ (أَ لْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ) وَكَانَ مُتَكِئًا، فَجَلَسَ فَقَالَ (أَلَاوَشَهَادَةُ الزُّوْرِ، أَلَاوَقَوْلُ الزُّوْرِ) فَمَازَالَكَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

Melalui hadist Abdur Rahman ibnu Abu Bakar, dari ayahnya, bahwa Nabi Saw. pernah bersabda: "Maukah aku ceritakan kepada kalian tentang dosa-dosa besar?" Kami menjawab,"Tentu saja mau, wahai Rasulullah." Nabi Saw. bersabda,"Mempersekutukan Allah dan menyakiti kedua orang tua." Tadinya beliau bersandar, lalu duduk dan bersabda,"Ingatlah, dan kesaksian palsu, ingatlah, dan perkataan dusta (berbohong)." Nabi Saw. terus mengulang-ulang sabdanya, hingga kami berharap seandainya beliau diam (H.R. Bukhari dan Muslim)

مِنْ اَكْبَرِ الْكَبَائِرِ اِسْتِطَالَةُ الرَّجُلِ فِيْ عِرْضِ رَّجُلٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ وَمِنَ الْكَبَائِرِ السَّبُتَانُ بِالسَّبَّةِ

Dari Abu Hurairah r.a., dari nabi Saw. yang telah bersabda: Termasuk dosa besar ialah merendahkan kehormatan seorang lelaki muslim tanpa hak, dan termasuk dosa besar mencaci makinya. (H.R. Abu Dawud)

[96] Ibnu Katsir II/307

عَنْ ابْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ فَارْتَفَعَتْ رِيْحٌ مُنْتِنَةٌ، فَقَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَتَدْرُوْنَ مَا هَذِهِ الرِّيْحُ ؟ هَذِهِ رِيْحُ الَّذِيْنَ يَغْتَابُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ. (رواه أحمد)

Dari Jabir bin ‘Abdullah r.a., ia berkata,”Kami bersama Nabi Saw. Tiba-tiba menyebarlah bau busuk. Maka Rasulullah Saw. bersabda,’Tahukah kalian, bau apa ini? Inilah bau orang-orang yang suka menggunjing orang-orang mu’min.” (H.r. Ahmad)

لَا تَكْثِرُوا الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللهِ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللهِ قَسْوَةُ الْقَلْبِ، وَإِنَّ اَبْعَدَ النَّاسِ مِنَ اللهِ: اَلْقَلْبُ الْقَاسِى.

Rasulullah pernah bersabda: “Janganlah kalian banyak bicara selain dzikir kepada Allah, karena sesungguhnya banyak bicara selain dzikir kepada Allah mengakibatkan hati menjadi keras. Sesungguhnya sejauh-jauh manusia dari Allah ialah orang yang berhati keras.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِيْ سَعْدٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَ قَالَا: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: الْغِيْبَةُ أَشَدُّ مِنَ الزِّنَا، قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَكَيْفَ الْغِيْبَةُ أَشَدُّ مِنَ الزِّنَا ؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَزْنِيْ فَيَتُوْبُ فَيَتُوْبُ اللهُ عَلَيْهِ، وَإِنَّ صَاحِبَ الْغِيْبَةِ لَا يُغْفَرُلَهُ حَتَّى يَغْفِرَهَا لَهُ صَاحِبُهُ. (رواه البيهق)

Dari Abu Sa’d dan Jabir bin ‘Abdullah r.hum., keduanya berkata Rasulullah saw. bersabda,”Ghibah itu lebih buruk daripada zina.” Para sahabat bertanya,”Wahai Rasulullah, bagaimana bisa ghibah itu lebih buruk dari zina?” Beliau menjawab,”Sesungguhnya kalau seorang laki-laki berzina lalu bertaubat, maka Allah menerima taubatnya. Sedangkan orang yang berbuat ghibah tidak akan diampuni sebelum orang yang di ghibah memaafkannya.” (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ:أَتَدْرُوْنَ مَا الْغِيْبَةُ ؟ قَالُوْا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قِيْلَ: أَفَرَأَيْنَ إِنْ كَانَ فِيْ أَخِيْ مَا أَقُوْلُ ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ، فَقَدْ بَهَتَّهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda,”Tahukah kalian, apakah ghibah itu?” Mereka menjawab,”Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Beliau bersabda,”(yaitu) mengatakan tentang saudaramu sesuatu yang ia benci.” Ada yang bertanya,”bagaimana bila apa yang aku katakan benar-benar ada dalam diri saudaraku?” Beliau menjawab,”Jika apa yang kamu katakan itu benar-benar ada dalam diri saudaramu, berarti kamu telah mengibahnya. Jika tidak ada, berarti kamu telah membingungkannya.” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ الدرداء رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ذَكَرَ امْرَأً بِشَيْءٍ لَيْسَ فِيْهِ لِيَعِيْبَهُ بِهِ، حَبَسَهُ اللهُ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ حَتَّى يَأْتِيَ بِنَفَاذِ مَا قَالَ فِيْهِ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Darda’ r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda,”Barangsiapa mengatakan tentang seseorang sesuatu yang tidak ada dalam dirinya untuk menyebarkan aibnya, maka Allah akan mengurungnya di neraka jahannam sampai ia terbebas dari apa yang ia katakan. (H.R. Thabarani)

الصُّمْتُ سَيِّدُ الْأَخْلَاقِ.

“Diam adalah pemimpin segala akhlak.” (H.R. ad-Dailami dari Anas r.a.)

Dari Abu Hurairah yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مِنْ اَكْبَرِ الْكَبَائِرِ عِرْضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ، وَالسَّبْتَانِ بِالسَّبَّةِ

Termasuk dosa besar ialah berlaku sewenang-wenang terhadap kehormatan diri seorang lelaki muslim tanpa hak, dan termasuk dosa besar mencaci makinya. (H.R. Abu Dawud)

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

الْمُسْتَبَّانِ مَا قَالَا، فَعَلَى الْبَادِيْءِ مِنْهُمَا مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُوْمُ.

Dua orang yang saling mencaci menanggung apa yang diucapkan oleh keduanya, tetapi dosanya ditanggung oleh yang memulai di antara keduanya, selagi pihak yang teraniaya tidak melampaui batas (H.R. Abu Dawud)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ، حَتَّى يَدَعَهَا: إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ) وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

Dari Abdullah Ibnu Amr, bahwa Nabi SAW bersabda, "Ada empat sifat barang siapa pada dirinya terdapat sifat itu, maka ia benar-benar seorang munafik, dan barang siapa yang ada dalam dirinya salah satu dari sifat-sfiat tersebut, maka ia memiliki karakter kemunafikan hingga ia melepaskannya, yaitu jika dipercaya ia berkhianat, (dalam riwayat lain: Jika berjanji ia mengingkari), jika berbicara ia berdusta, jika membuat perjanjian ia tidak setia, dan jika berdebat ia berlaku curang." (H.R. Bukhari)

أَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ أَنْ تَمُوْتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

Amalan yang di cintai Allah adalah ketika kamu meninggal dunia pada saat lisan kamu basah dengan dzikir kepada Allah. [97]

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ بَعْدِي كُلُّ مُنَافِقٍ عَلِيْمِ اللِّسَانِ.

Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan atas kalian setelah aku tiada adalah setiap orang munafik yang pandai bicara.[98]

Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوا عَلَيْهِ إِلَّا أُوتُوا الْجَدَلَ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًا ﴾

"Suatu kaum tidak tersesat setelah petunjuk yang mereka dapatkan kecuali karena mereka diberi jadal (hobi berdebat). Lalu beliau membaca, '*Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud mendebat saja*'."[99]

Dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ الْأَلَدُّ الْخَصِمُ.

"Sesungguhnya laki-laki yang paling dibenci oleh Allah adalah orang yang paling keras membantah."[100]

---

[97] Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Mu'zdz.
[98] H.R. Thabrani, Baihaqi, dari Imran bin Hushain
[99] Diriwayatkan oleh a-Tirmidzi, Ibnu Majah

Doa yang berhubungan dengan lisan

عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا كَنَزَ النَّاسُ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ، فَاكْنِزُوْا هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: **اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ لشَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ، وَالْعَزِيْمَةَ عَلَى الرُّشْدِ، وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ حُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيْمًا، وَأَسْأَلُكَ لِسَانًاصَادِقًا، وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيرِ مَا تَعْلَمُ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَّرِ مَا تَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعْلَمُ، إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ.** (رواه أحمد)

Dari Hassan bin ‘Athiyyah *rahimahullah*, ia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Kalau orang-orang menyimpan emas dan perak, maka simpanlah oleh kalian kalimat-kalimat ini, *Allahumma inni as’alukats-tsabata fil-amri, wal-‘azimata ‘alar-rusydi, wa as’aluka syukra ni’matika, wa as’aluka husna ‘ibadatika, wa as’aluka qalban salima, wa as’aluka lisanan shadiqan, wa as’aluka min khoiri ma ta’lamu, wa ‘audzubika min syarri ma ta’lamu, wa astaghfiruka lima ta’lamu, innaka anta ‘allamul ghuyub*. (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keteguhan dalam agama dan keinginan yang kuat menetapi petunjuk, dan aku memohon kepada-Mu agar bisa mensyukuri nikmat-Mu, dan aku memohon kepada-Mu agar bisa beribadah kepada-Mu dengan baik, dan aku memohon kepada-Mu hati yang selamat, dan aku memohon kepada-Mu lisan yang berkata benar, dan aku memohon kepada-Mu kebaikan yang Engkau ketahui, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang Engkau ketahui, dan aku memohon ampun kepada-Mu terhadap sesuatu yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui hal-hal yang ghaib. (H.R. Ahmad)

Di dalam kitab *Musnad* Imam Ahmad ibnu Hambal *rahimahullah* dan kitab *Sunan* Ibnu Majah melalui Siti Aisyah r.a. yang menceritakan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda kepadanya:

قُوْلِى: اَللَّهُمَّ اِنِّى اَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَاٰجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ اَعْلَمْ، وَاَعُوْذُبِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَاٰجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ اَعْلَمْ، وَاَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ اِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ اَوْ عَمَلٍ، وَاَعُوْذُبِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ اِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ اَوْ عَمَلٍ، وَاَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا سَأَلَكَ بِهِ عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ مَااسْتَعَاذَكَ مِنْهُ عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاَسْأَلُكَ مَا قَضَيْتَ لِى مِنْ اَمْرٍ اَنْ تَجْعَلَ عَاقِبَتَهُ رَشَدًا

Katakanlah: “Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu semua kebaikan yang segera dan yang kemudian sepanjang apa yang aku ketahui darinya dan yang tidak aku ketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari semua kejahatan yang segera dan yang kemudian sepanjang yang aku ketahui darinya dan yang tidak aku ketahui. Dan aku memohon kepada-Mu surga serta hal-hal yang mendekatkan diriku kepadanya berupa perkataan atau amal perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka serta hal-hal yang mendekatkan diriku kepadanya berupa perkataan atau amal perbuatan. Dan aku memohon kepada-Mu kebaikan semua hal yang telah diminta oleh hamba dan Rasul-Mu Muhammad Saw. dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan semua hal yang hamba dan Rasul-Mu Muhammad Saw., meminta perlindungan kepada-Mu darinya. Dan aku memohon kepada-Mu agar semua perkara yang telah Engkau putuskan terhadap diriku hendaknya akibatnya mengandung petunjuk.”[101]

اَللَّهُمَّ اِنِّى اَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِىْ وَمِنْ شَرِّ بَصَرِىْ وَمِنْ شَرِّ لِسَانِىْ وَمِنْ شَرِّ قَلْبِى وَمَنْ شَرِّ فَرْجِىْ. (رواه الترمذى)

Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari kejahatan pendengaranku, penglihatanku, lisanku, hatiku dan dari kejahatan kemaluanku. (H.R. Tirmidzi)

---

[100] Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi dan an-Nasa’i.

[101] Imam Hakim Abu Abdullah mengatakan, hadist ini sahih sanadnya. Hadist ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban di dalam kitab *sahih*, dan oleh Ibnu Majah di dalam pembahasan doa, Bab “Doa yang menyeluruh”. Hadist ini berpredikat *hasan*.

Firman-firman Allah Swt. yang berhubungan dengan lisan

مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Qaaf:18. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

وَتَحْسَبُونَهُۥ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

QS 24:15. ...dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja, padahal dia pada sisi Allah adalah besar.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَآئِقَ وَأَعْنَـٰبًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾ وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾ لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّٰبًا ﴿٣٥﴾

QS 78:31. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan,
QS 78:32. (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,
QS 78:33. Dan gadis-gadis remaja yang sebaya,
QS 78:34. Dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).
QS 78:35. Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak perkataan dusta.

وَقُل لِّعِبَادِى يَقُولُوا۟ ٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ كَانَ لِلْإِنسَـٰنِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

QS 17:53. Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang baik. Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

QS 31:6. Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan berita (perkataan) yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan, mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ

QS 49:12. dan janganlah sebagian dari kalian mempergunjingkan sebagian yang lain.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

QS 104:1. Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela[102]

إِنَّهُۥ يَعْلَمُ ٱلْجَهْرَ مِنَ ٱلْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ ﴿١١٠﴾

QS 21:110. Sesungguhnya Dia mengetahui perkataan (yang kamu ucapkan) dengan terang-terangan dan Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan.

---

[102] Mujahid mengatakan bahwa *al-humazah* artinya menuduh orang, sedangkan *al-lumazah* adalah orang yang suka memakan daging manusia (suka mengumpat).

قَالَ رَبِّى يَعْلَمُ ٱلْقَوْلَ فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٤﴾

QS 21:4. Berkatalah Muhammad (kepada mereka): "Tuhanku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ
عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا۟ بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُم بِهِۦ ۖ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ
لِّلصَّٰبِرِينَ ﴿١٢٦﴾

QS 16:125. Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
QS 16:126. Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu, akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُوا۟ فَتَفْشَلُوا۟ وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۖ وَٱصْبِرُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿٤٦﴾

QS 8:46. Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

وَإِذَا سَمِعُوا۟ ٱللَّغْوَ أَعْرَضُوا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ لَنَآ أَعْمَٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَٰلُكُمْ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِى ٱلْجَٰهِلِينَ

QS 28:55. Dan apabila mereka mendengar perkataan (obrolan) yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا
ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ
صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

QS 41:33. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri (muslimin)"
QS 41:34. Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan, tolaklah kejahatan dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan, berubah sikap menjadi teman yang sangat setia.
QS 41:35. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ
حِينِۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ
ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ ﴿٢٦﴾ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا
وَفِي ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

QS 14:24. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,
QS 14:25. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.
QS 14:26. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.
QS 14:27. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.

وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ﴿١٠﴾

QS 73:10. Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik[103].

ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي ٱلْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ
خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُو۟لِي ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٧﴾

QS 2:197. (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats[104], berbuat fasik[105] dan jidal[106] di dalam masa mengerjakan haji dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.

---

[103] *Jamiila* artinya indah, cantik, elegan

[104] *Rafats* adalah mengeluarkan kata-kata sindiran yang mengandung arti persetubuhan; perkataan jorok; menyetubuhi wanita; menciumnya; mencumbu rayunya serta mengeluarkan kata-kata sindiran yang jorok, yang menjurus ke arah persetubuhan. (Ibnu Katsir II tafsir Al Baqarah:197)

[105] *Fusuq* adalah caci maki; saling memanggil dengan julukan yang buruk; perbuatan yang durhaka terhadap Allah di Tanah Suci; atau semua jenis perbuatan maksiat terhadap Allah, baik berupa perkataan (di waktu ihram) ataupun perbuatan lainnya (Ibnu Katsir II tafsir Al Baqarah:197)

[106] *Al jidal* adalah marah; berbantah-bantahan; bertengkar; berdebat; membantah saudaramu sehingga membuat marah; atau membuat marah orang muslim (Ibnu Katsir II tafsir Al Baqarah:197)

Orang-orang yang bertakwa, berbuat baik

إِنَّ ٱلۡمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمۡ رَبُّهُمۡۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَبۡلَ
ذَٰلِكَ مُحۡسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُواْ قَلِيلٗا مِّنَ ٱلَّيۡلِ مَا يَهۡجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِٱلۡأَسۡحَارِ هُمۡ
يَسۡتَغۡفِرُونَ ﴿١٨﴾ وَفِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ﴿١٩﴾

QS 51:15-19. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar. Dan pada harta-harta mereka ada haq untuk orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mendapat bagian.

عَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟ فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ, وَلْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ, وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. (رواه مسلم)

Dari Nawwas bin Sam'an Al-Anshari r.a., ia berkata , "Aku bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang kebaikan dan dosa. Maka Rasulullah Saw. bersabda, 'Kebaikan itu adalah akhlak yang baik dan dosa itu adalah apa yang meragukan dalam dadamu dan kamu tidak suka bila diketahui orang-orang," (H.R. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُالُ: سَمِعْتُ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: إِنَّ الْمُسْلِمَ الْمُسَدِّدَ لَيُدْرِكَ دَرَجَةَ الصَّوَّمِ الْقَوَّامِ بِآيَاتِ اللهِ بِحُسْنِ خُلُقِهِ وَكَرَمِ ضَرِيْبَتِهِ (رواه أحمد)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya seorang Muslim yang istiqamah dengan akhlaknya yang baik dan kemuliaan perangainya akan mencapai derajat orang yang banyak berpuasa dan mengamalkan ayat-ayat Allah." (H.R. Ahmad)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ رَسُولُ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَلْطَفُهُمْ بِأَهْلِهِ. (رواه الترمزي)

Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara orang mu'min yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya dan paling lembut kepada keluarganya." (H.R. Tirmidzi)

Rasulullah Saw. pernah bersabda

اَثْقَلُ مَا يُوْضَعُ فِى الْمِيْزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

"Timbangan paling berat dari apa yang diletakkan di atas neraca Hari Kiamat kelak, adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik."[107]

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنْ النَّبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وُدَّأَبِيهِ

Muslim meriwayatkan dari ibnu 'Umar r.a. bahwa Nabi Saw. bersabda: "sesungguhnya kebaikan yang paling utama adalah seseorang memelihara hubungan baik dengan orang tuanya."

Abu Darda' berkata bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

اَوَّلُـ مَا يُوْضَعُ فِى الْمِيْزَانِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَالسَّخَاءُ.

"Sesuatu yang pertama kali akan diletakkan di atas mizan (neraca amalan manusia pada hari kiamat) adalah akhlak yang baik dan kedermawanan."[108]

Rasulullah Saw. bersabda:

اِنَّكُمْ لَنْ تَسَعَوُ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ فَسَعُوْهُمْ بِبَسْطِ الْوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

"Sungguh kalian takkan mampu memuaskan manusia semuanya dengan harta kalian, maka puaskanlah mereka dengan wajah yang ceria dan akhlak yang baik."[109]

[107] Abu Daud dan Tirmidzi yang men*shahih*kannya, dari Abu Darda'.

[108] Abu Daud dan Tirmidzi meriwayatkan sebuah hadist dari Abu Darda': "*Tak ada sesuatu di atas mizan yang lebih berat dari akhlak yang baik*." Menurutnya, hadist tersebut *gharib*. Tetapi ia juga mengatakan bahwa ia – melalui beberapa jalur periwayatannya – dinilai *hasan shahih*.

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولُ اللهِ أَوْصِنِيْ, قَالَ: إِذَا عَمِلْتَ سَيِئَةً فَأَتْبِعْهَا حَسَنَةً تَمْحُهَا, قُلْتُ: يَا رَسُولُ اللهِ أَمِنَ الْحَسَنَاتِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ قَالَ: هِيَ أَفْضَلُ الْحَسَنَاتِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Dzar r.a., ia bertanya kepada Rasulullah Saw., "Ya Rasulullah nasihatilah saya." Jawab beliau, "Jika kamu telah berbuat buruk, segeralah mengikutinya dengan berbuat baik, hal itu akan menghapuskan keburukan." Saya bertanya, "Ya Rasulullah, apakah laa ilaaha illallah itu termasuk kebaikan?" Sabda beliau, "itu adalah kebaikan yang paling utama." (H.R. Ahmad)

عَنْ دُرَّةَ ابْنَةِ أَبِيْ لَهَبٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُا قَالَتْ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ النَاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ أَقْرَؤُهُمْ وَأَتْقَاهُمْ وَآمَرُهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ وَأَنْهَا هُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْصَلُهُمْ لِلرَّحِمِ. (ؤواه أحمد والطبرني)

Dari Durrah putri Abu Lahab r.ha., ia berkata, "Seorang laki-laki berdiri di hadapan Nabi Saw. ketika beliau di atas mimbar, Ia bertanya, 'Wahai Rasulullah! Siapakah manusia yang paling baik?' Beliau menjawab, 'Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling banyak Al-Qur'an di antara mereka, paling taqwa, paling giat memerintahkan kepada yang ma'ruf, paling giat mencegah dari yang munkar, serta paling senang menyambung silaturrahmi." (H.R. Ahmad dan Thabarani).

Anas r.a. meriwayatkan bahwa nabi Saw. pernah bersabda:

اِنَّ الْعَبْدَ لَيَبْلُغُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ عَظِيْمَ دَرَجَاتِ الْآخِرَةِ وَشَرَفَ الْمَنَازِلِ وَاِنَّهُ لَضَعِيْفٌ فِي الْعِبَادَةِ.

"Dengan akhlaknya yang baik, seorang hamba dapat mencapai derajat-derajat akhirat yang amat tinggi, serta kedudukan-kedudukan yang amat mulia, walaupun ia lemah dalam segi ibadahnya."[110]

عَنْ حَذَيْفَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَا تَكُوْنُوْا إِمَّعَةً تَقُوْلُوْنَ: إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنَّا, وَإِنْ ظَلَمُوْا ظَلَمْنَا, وَلَكِنْ وَطِّنُوْا أَنْفُسَكُمْ, إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوْا, وَإِنْ أَسَاءُوْا فَلَا تَظْلِمُوْا. (رواه الترمذي)

Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah kalian menjadi orang yang hanya ikut-ikutan dengan mengatakan, 'Jika orang-orang berbuat baik, kami pun berbuat baik. Jika mereka dzalim, kamipun zhalim.' Akan tetapi teguhkanlah diri kalian. Bila orang-orang berbuat baik, kalian pun berbuat baik. Dan jika mereka berbuat buruk, janganlah kalian berbuat zhalim." (H.R. Tirmidzi)

رَوَى البُخَارِي عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَارَسُولُ اللهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَ أَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعَهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

Bukhari meriwayatkan dari Anas r.a., ia telah berkata: "Rasulullah Saw bersabda: 'Tolonglah saudaramu baik yang berbuat zhalim maupun yang dizhaliminya." Seseorang berkata: 'Wahai Rasulullah, aku tentu akan menolongnya jika seseorang terzhalimi, namun bagaimanakah cara menolong seseorang yang berbuat zhalim?' Beliau bersabda: 'Engkau menghalangi atau mencegahnya dari berbuat zhalim, sebab yang demikian merupakan bentuk pertolongan kepadanya."

---

[109] Al-Bazzar, Abu Ya'la dan Ath-Thabarani dalam *Makarim Al-Akhlaq*, dari Abu Hurairah.

[110] Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* dan Al-Kharaithiy dalam *Makarim Al-Akhlaq*, serta Abu Asy-Syaikh dalam *Makarim Al-Akhlaq* dan Kitab *Thabaqat Al-Ishbahaniyyin*, dari Anas r.a. dengan sanad cukup baik.

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَنْ وَسَّعَ عَلَى مَكْرُوْبٍ كُرْبَةً فِي الدُّنْيَا وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ كُرْبَةً فِي الْآخِرَةِ, وَمَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ فِي الْآخِرَةِ, وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْمَرْءِ مَا كَانَ فِيْ عَوْنِ أَخِيْهِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barang siapa melapangkan orang yang mengalami kesulitan dari satu kesulitan di dunia, maka Allah akan melapangkan dari satu kesulitan di akhirat. Barang siapa menutupi[111] aib seorang muslim di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya di akhirat. Dan Allah selalu menolong seseorang selama ia menolong saudaranya." (H.R. Ahmad)

Di dalam kitab Shahih Muslim melalui Abu Dzar r.a. yang menceritakan:

قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا وَلَوْ اَنْ تَلْقَى اَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ

Nabi Saw. pernah bersabda kepadaku, "Janganlah sekali-kali engkau meremehkan perkara yang makruf (bajik) barang sedikit pun, sekalipun dalam bentuk engkau menyambut saudaramu dengan wajah yang ceria."

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: تَهَادَوْافَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ, وَلَا تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ شِقَّ فِرْسِنِ شَاةٍ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda "Hendaklah kalian saling memberi hadiah. Karena hadiah itu bisa menghilangkan kedengkian di dalam dada. Dan janganlah seorang tetangga menganggap remeh (hadiah) untuk diberikan kepada tetangganya walau hanya separuh kikil kambing." (H.R. Tirmidzi)

حَدِيثُ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ وَكَانَ مُوسِرًا فَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ قَالَ قَالَ اللهُ عَزَوَجَلَّ نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ تَجَاوَزُوا عَنْهُ.

Hadist riwayat Abu Mas'ud r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Seorang lelaki dari umat sebelum kamu menghadapi perhitungan amal perbuatan, lalu tidak didapati satu amal kebajikan pun miliknya, kecuali bahwa ia pernah menghutangkan manusia ketika masih kaya lalu memerintahkan pembantu-pembantunya untuk memaafkan (membebaskan utang) orang yang kesulitan. Rasulullah Saw. bersabda: Allah Azza wa Jalla berfirman: Kami lebih berhak berbuat seperti itu daripada dia, maka ampunilah dia![112]

[111] Maksudnya, menutup badannya dengan pakaian atau menutup aibnya dari manusia. Ini jika orang itu tidak terkenal sebagai orang yang rusak di mana dia termasuk orang yang dikenal baik berdasarkan sabda Nabi Saw.**,**

أَقِيلُوا ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَثَرَاتِهِمْ إِلَّا الْحُدُودَ

"Tutupilah kesalahan-kesalahan orang-orang yang dikenal baik kecuali dalam perkara hudud (pelanggaran syariat)."

Hadits shahih aku men*takhrij*nya dalam *ash-Shahihah* no. 638. Ini harus dibatasi hanya pada hak-hak Allah seperti zina, minum khamar, dan seperti keduanya, bukan pada hak-hak manusia seperti membunuh, mencuri dan sebagainya. Menutup dalam hal ini haram dan memberitahukannya adalah wajib.

[112] Bukhari hadist nomor 2216. Muslim hadist nomor 2921. Tirmidzi hadist nomor 2595

رَوَى الشَيْخَانِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Barang siapa yang ingin diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah menyambung silaturahmi."

لَا إِلَـهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. (100× إذا أصبح)

"Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu." (Dibaca seratus kali setiap pagi hari).[113] (HR. Al-Bukhari 4/95; Muslim 4/2071.)

وَقَالَ : ((أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ)) فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ، كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: ((يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيْحَةٍ، فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيْئَةٍ))

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Apakah seseorang di antara kamu tidak mampu mendapatkan seribu kebaikan tiap hari?" Salah seorang di antara yang duduk bertanya: "Bagaimana di antara kita bisa memperoleh seribu kebaikan (dalam sehari)?" Rasul bersabda: "Hendaklah dia membaca seratus tasbih, maka ditulis seribu kebaikan baginya atau seribu kejelekannya dihapus." (HR. Muslim 4/2073)

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُظِلَّهُ اللَّهُ يَوْمَ لَاظِلَّ إِلَّاظِلُّهُ, فَلْيُيَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ أَوْ لِيَضَعْ عَنْهُ.

Dari Umamah (As'ad ibnu Zurarah), bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Barang siapa yang ingin mendapat naungan dari Allah pada hari tiada naungan kecuali hanya naungan-Nya, maka hendaklah ia memberikan kemudahan kepada orang yang dalam kesulitan atau memaafkan utangnya. (H.R. Thabarani)

قَالَ اللَّهُ: إِذَا هَمَّ عَبْدِيْ بِحَسَنَةٍ وَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبْتُهَالَهُ حَسَنَةً, فَإِنْ عَمَلَهَا كَتَبْتُهَالَهُ عَشَرَ حَسَنَاتٍ, إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ, وَإِذَا هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ أَكْتُبْهَا عَلَيْهِ, فَإِنْ عَمِلَهَا كَتَبْتُهَا سَيِّئَةً وَاحِدً

Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah Saw., Allah berfirman, "Apabila hamba-Ku berniat untuk melakukan suatu kebaikan dan ia tidak mengerjakannya, maka Aku catatkan untuknya sebagai satu kebaikan; dan jika dia mengerjakannya, maka Aku catatkan pahalanya sepuluh kebaikan, sampai tujuh ratus kali lipat. Dan jika dia berniat hendak mengerjakan suatu keburukan, dan ternyata dia tidak mengerjakannya, maka Aku tidak mencatatkan apa pun terhadapnya. Dan jika dia mengerjakan, maka Aku catatkan sebagai satu keburukan." (H.R. Muslim)

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلُهُ صَدَقَةً.

Diriwayatkan dari Sulaiman ibnu Buraidah, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Barang siapa yang memberikan masa tangguh kepada orang yang kesulitan, maka baginya untuk setiap harinya pahala sedekah yang semisal dengan piutangnya. (H.R Ahmad)

[113] Barangsiapa membacanya sebanyak seratus kali dalam sehari, maka baginya (pahala) seperti memerdekakan sepuluh budak, ditulis seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, baginya perlindungan dari setan pada hari itu hingga sore hari. Tidaklah seseorang itu dapat mendatangkan yang lebih baik dari apa yang dibawanya kecuali ia melakukan lebih banyak lagi dari itu.

مَنْ أَرَادَ أَنْ يُسْتَجَابَ دَعْوَتُهُ وَأَنْ تُكْشَفَ كُرْبَتُهُ, فَلْيَفْرِّجْ عَنْ مُصْسِرٍ.

Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Barangsiapa yang ingin diperkenankan doanya dan dilenyapkan kesusahannya, maka hendaklah ia mencarikan jalan keluar bagi orang yang dalam kesulitan. (H.R. Ahmad)

حَدِيثُ أَبِي مُغِيرَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَنْ يَزَالَ قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِى ظَاهِرِينَ عَلَى النَّاسِ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ.

Hadist riwayat Mughirah r.a., ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Suatu kaum dari umatku akan senantiasa saling membantu, membela manusia hingga datang hari kiamat sedang mereka tetap saling membantu. [114]

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَأَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ اصْطَفَى مِنَ الْكَلَامِ أَرْبَعًا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُلِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، فَمَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ كُتِبَ لَهُ عِشْرَوْنَ حَسَنَةً، وَحُطَّتْ عَنْهُ عِشْرَوْنَ سَيِّئَةً، وَمَنْ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ فَمِثْلُ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ فَمِثْلُ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَ: اَلْحَمْدُلِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ كُتِبَتْ لَهُ ثَلَاثُوْنَ حَسَنَةً وَحُطَّتْ عَنْهُ ثَلَاثُوْنَ سَيِّئَةً. (رواه النسائي)

Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri r.huma., dari Nabi Saw. beliau bersabda, " Sesungguhnya Allah telah memilih empat ucapan, yakni *Subhanallah*, *Alhamdulillah*, *Laa ilaha illallah*, dan *Allahu Akbar*. Barangsiapa mengucapkan *Subhanallah*, akan dicatat baginya 20 kebaikan dan dihapuskan darinya 20 kejelekan. Barangsiapa mengucapkan *Allahu Akbar*, maka seperti itu juga. Barangsiapa mengucapkan *Laa ilaha illallah*, maka seperti itu juga. Dan barangsiapa mengucapkan *Alhamdulillahi rabbil 'alamin* dari jiwanya yang paling dalam, akan dicatat baginya 30 kebaikan dan dihapuskan darinya 30 kejelekan." (H.R. Nasa'i)

كَانَ تَا جِرٌ يُدَايِنُ النَّاسَ, فَإِذَارَأَى مُعْسِرًا قَالَ لِفُتْيَانِهِ: تَجَاوَزُوْا عَنْهُ لَعَلَّ اللَّهَ يَتَجَاوَزُعَنَّا, فَتَجَاوَزَ اللَّهُ عَنْهُ.

Abu Hurairah r.a., menceritakan hadist berikut dari Nabi Saw. yang telah bersabda: "Ada seorang pedagang yang biasa memberikan utang kepada orang-orang. Apabila ia melihat pengutang yang dalam kesulitan, maka ia berkata kepada pesuruh-pesuruhnya, "Maafkanlah dia, mudah-mudahan Allah memaafkan kita." Maka Allah membalas memaafkannya. (H.R. Bukhari)

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ اسْتِغْفَر لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنَةً. (رواه الطبرني)

Dari 'Ubadah bin Shamit r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Barangsiapa meminta ampun untuk orang beriman laki-laki maupun perempuan, maka Allah akan mencatat satu kebaikan baginya atas setiap mu'min laki-laki dan perempuan.'" (H.R. Thabarani)

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مِنْ تَعَلَّمُ الْقُرْءَانَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

Dari Utsman bin Affan r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, 'Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.'" (H.R. Bukhari)

---

[114] Bukhari hadist nomor 3368. Muslim hadist nomor 3545. Ahmad hadist nomor 4/244

Dari Wabishah ibnu Ma'bad r.a. yang menceritakan:

أَنَّهُ اَتَى رَسُوْلَ للهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: اِسْتَفْتِ قَلْبَكَ: اَلْبِرُّ: مَااطْمَأَنَّتْ اِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ اِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِثْمَ : مَاحَاكَ فِى النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِى الصَّدْرِ، وَاِنْ اَفْتَاكَ النَّاسُ وَاَفْتَوْكَ.

Bahwa ia datang kepada Rasulullah Saw., lalu beliau Saw. bersabda, "Engkau datang untuk menanyakan hal kebaikan dan dosa?" Ia menjawab, "Ya." Beliau Saw. bersabda, "Tanyakanlah kepada hatimu. Kebaikan ialah apa yang menenangkan jiwa dan menenangkan hatimu, sedangkan dosa ialah apa yang bergejolak dalam jiwa, dan hatimu merasa ragu terhadapnya; sekali-pun orang-orang meminta fatwa kepadamu, dan kamu mendapat fatwa dari mereka."[115]

Di dalam kitab Imam Turmudzi dan Ibnu Majah melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

مَنْ حُسْنِ اِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيْهِ. (حديث حسن)

Termasuk kebaikan Islam seseorang ialah meninggalkan apa yang tidak penting baginya (Hadist hasan)

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ اللَّهُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ: رِفْقٌ بِالضَّعِيْفِ، وَالشَّفَقَةُ عَلَى الْوَالِدَيْنِ وَالْإِحْسَانُ إِلَى الْمَمْلُوْكِ. (رواه الترمذي)

Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Ada tiga hal, barangsiapa didalam dirinya terdapat hal tersebut, Allah akan menghamparkan naungan-Nya kepada orang itu dan memasukkannya ke dalam surga, yaitu menolong/menemani orang yang lemah, menyayangi kepada kedua orang tua, dan berbuat baik kepada hamba sahaya." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللَّهُ مِنْ كُرَبِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلْيُنَفِّسْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Qatadah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Barangsiapa ingin diselamatkan Allah dari kesulitan-kesulitan hari kiamat, hendaknya ia memberi kelonggaran pembayaran utang kepada orang yang tidak mampu membayar atau menghapus sebagian dari utangnya. (H.R. Muslim)

عَنْ جَرِيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ يُحْرَمِ الرِّفْقَ، يُحْرَمِ الْخَيْرَ. (رواه مسلم)

Dari Jarir r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Barangsiapa tidak diberi sifat lembut, berarti ia tidak diberi kebaikan." (H.R. Muslim)

عَنْ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُسَلِّمَ الرَّجُلُ عَلَى الرَّجُلِ لَا يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِلَّا لِلْمَعْرِفَةِ. (رواه أحمد)

Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat ialah jika seseorang memberikan salam kepada orang lain hanya karena telah mengenalnya." (H.R. Ahmad)

---

[115] Hadist *hasan*. Diriwayatkan dalam kitab *Musnad Imam Ahmad* dan *Imam Darimi* serta lain-lainnya.

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: الْبَادِئُ بِالسَّلَامِ بَرِيْءٌ مِنَ الْكِبْرِ. (رواه البيهقي)

Dari 'Abdullah r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Orang yang lebih dulu memberikan salam terbebas dari sifat takabur (sombong)." (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَنْ عَادَمَرِيضًا أَوْ زَارَأَخًالَهُ فِي اللهِ نَادَاهُ مُنَادٍ أَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rsulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya seagama, maka seorang penyeru akan berseru kepadanya, 'Sungguh baik engkau dan bagus pula perjalananmu, dan engkau telah menyiapkan sebuah tempat di surga," (H.R. Tirmidzi)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَقْوَامًا يَخْتَصُّهُمْ بِالنِّعَمِ لِمَنَافِعِ الْعِبَادِ وَيُقِرُّهَا فِيْهِمْ مَا بَذَلُوْهَا، فَإِذَا مَنَعُوْهَا نَزَعَهَا مِنْهُمْ فَحَوَّلَهَا إِلَى غَيْرِهِمْ. (رواه الطبراني وأبن نعيم)

Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya Alah mempunyai kaum-kaum yang Dia beri nikmat secara khusus agar bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya yang lain. Dan Dia akan mengokohkan nikmat tersebut pada diri mereka, selama mereka mau membagikannya (kepada yang berhak). Lalu bila mereka tidak membagikannya, maka Allah mencabut nikmat itu dan memindahkannya kepada yang lain." (H.R. Thabarani dan Abu Nu'aim)

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: تَبَسُّمُكَ وَجْهِ أَخِيْكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِرْشَدُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصَرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيْءِ الْبَصَرِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشَّوْكَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيْقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِيْ دَلْوِ أَخِيْكَ لَكَ صَدَقَةٌ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu. Kamu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah sedekah bagimu. Kamu menunjukkan jalan orang yang tersesat adalah sedekah bagimu, kamu menuntun orang yang terganggu penglihatannya adalah sedekah bagimu. Kamu menyingkirkan batu, duri, ataupun tulang dari jalan, adalah sedekah bagimu. Dan kamu memberikan air dari embermu ke ember saudaramu, adalah sedekah bagimu." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ عَزَّى مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ. (رواه الترمذي)

Dari 'Abdullah r.a., dari Nabi Saw., "Barangsiapa menghibur yang tertimpa musibah agar bersabar (ta'ziyah), maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang ditimpa musibah tersebut." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahatannya." (H.R. Muslim)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدَّالُ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ وَاللَّهُ يُحِبُّ إِغَاثَةَ اللَّهْفَانِ. (رواه البذار)

Dari Anas r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Orang yang menunjukkan kepada kebaikan adalah seperti orang yang mengerjakannya. Dan Allah menyukai seseorang yang membantu orang lain yang dalam kesulitan." (H.R. Bazzar)[116]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: الرَّحِمُوْنَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوْا اَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ. (رواه أبوداود)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dengan sanad sampai kepada Nabi Saw., "Orang-orang penyayang akan disayangi Dzat Yang Maha Penyayang. Sayangilah para penduduk bumi, niscaya yang dilangit akan menyayangimu." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَيُوْبَ بْنِ مُوْسَى رَحِمَهُ اللَّهُ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي)

Dari Ayyub bin Musa rahimahullah, dari ayahnya, dari kakeknya r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "Tidak ada pemberian orangtua kepada anaknya yang lebih baik daripada mengajarkan adab yang baik." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَأْخُذُ عَنِّيْ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ؟ فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولُ اللهِ! فَأَخَذَ بِيَدِيْ فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Siapakah yang mau mengambil beberapa kalimat dariku, lalu mengamalkannya atau mengajari orang yang mau mengamalkannya?" Aku berkata, "Saya, wahai Rasulullah!" Maka beliau memegang tanganku dan menyebutkan lima hal, "(1) Hindarilah perkara yang haram, niscaya kamu menjadi manusia yang paling banyak beribadah. (2) Ridhalah terhadap apa yang dibagikan Allah untukmu, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya. (3) Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi mu'min. (4) Senanglah bila orang-orang mendapatkan apa yang kamu senangi untuk dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi Muslim. (5) Dan janganlah banyak tertawa, karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ سَهْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيْمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا. (رواه البخاري)

Dari Sahl r.a., Rasulullah Saw. bersabda, "Aku dan pemeliharan anak yatim di surga, seperti ini, "Beliau memberikan isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dan sedikit merenggangkannya." (H.R. Bukhari)

---

116 A-Targhib wat-Tarhib)

عَنْ كُلْثُومِ الْخُزَاعِيِّ قَالَ أَتَي النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! كَيْفَ لِيْ أَنْ أَعْلَمَ إِذَا أَحْسَنْتُ أَنِّي قَدْ أَحْسَنْتُ وَإِذَا أَسَأْتُ أَنِّي قَدْ أَسَأْتُ؟ فَقَالَ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِذَا قَالَ جِيْرَانُكَ قَدْ أَحْسَنْتَ، فَقَدْ أَحْسَنْتَ، وَإِذَا قَالُوا: إِنَّكَ قَدْ أَسَأْتَ فَقَدْ أَسَأْتَ.

Dari Kultsum Al Khuza'i, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Nabi Saw., dan berkata, 'Bagaimanakah aku dapat mengetahui aku telah berbuat baik maka aku (benar-benar) telah menjadi orang yang baik dan jika aku berbuat kejahatan maka aku (benar-benar) telah menjadi orang yang jahat?' Rasulullah Saw. bersabda, "Jika tetanggamu mengatakan bahwa kamu adalah orang baik, maka kamu adalah orang yang baik. Dan jika mereka mengatakan bahwa kamu adalah orang jahat, maka kamu adalah orang yang jahat'." (H.R. Ibnu Majah, Shahih)

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِئِ، وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِيْ إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا. (رواه البخاري)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma, dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Orang yang dianggap menyambung silaturahmi itu bukanlah orang yang membalas (kebaikan orang), akan tetapi orang yang menyambung silaturahmi ialah orang yang bila hubungan silaturahminya diputus, ia tetap menyambungnya." (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَقَالَ: يَارَسُولَ اللّٰهِ! مَنْ أَحَقَّ بِحُسْنِ صَحَابَتِيْ؟ قَالَ: أُمُّكَ: قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوْكَ. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, siapakah yang lebih berhak mendapat perlakuan yang baik dariku?' Beliau menjawab, "Ibumu." Ia bertanya, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, "Ibumu." Ia bertanya, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, "Ibumu." Ia pun bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, 'Ayahmu.'" (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَقَفَ عَلَى أُنَاسٍ جُلُوْسٍ فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِكُمْ مِنْ شَرِّكُمْ؟ قَالَ: فَسَكَتُوْا، فَقَالَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: بَلَى يَارَسُوْلَ اللّٰهِ! أَخْبِرْنَا بِخَيْرِنَا مِنْ شَرِّنَا، قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ،وَشَرُّكُمْ مَنْ لَا يُرْجَى خَيْرُهُ وَلَا يُؤْمَنُ شَرُّهُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. berdiri di hadapan sekelompok orang yang sedang duduk-duduk. Beliau bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang orang yang paling baik dan yang paling buruk di antara kalian?" Mereka berdiam. Beliau mengulanginya tiga kali. Maka seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami tentang orang yang paling baik dan yang paling buruk di antara kami." Beliau bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang kebaikannya dapat diharapkan dan orang lain aman dari keburukannya. Sedangkan seburuk-buruk orang diantara kalian adalah orang yang kebaikannya tidak dapat diharapkan dan orang lain tidak aman dari keburukannya." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوْسَ بِالطُّرُقَاتِ، فَقَالُوْا: يَارَسُوْلَ اللهِ! مَالَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدٌّ نَتَحَدَّثُ فِيْهَا فَقَالَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيْقَ حَقَّهُ، قَالُوْا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيْقِ يَارَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. (رواه البخاري)

Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, "Jauhilah oleh kalian duduk-duduk di pinggir jalan." Maka para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Kami perlu duduk-duduk untuk bisa saling berbincang." Beliau bersabda, "Apabila kalian enggan meninggalkannya, maka tunaikanlah hak jalan." Mereka bertanya, "Apakah hak jalan itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Menundukkan pandangan, tidak mengganggu orang, menjawab salam, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar." (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلَ مَنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوْا: بَلَى، قَالَ: صَلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، فَإِنَّ فَسَادَ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Darda r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda "Maukah aku beritahukan kepada kalian sesuatu yang lebih utama derajatnya daripada puasa, shalat, dan shadaqah?" Para sahabat menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Memperbaiki hubungan dengan manusia, karena merusak hubungan dengan manusia adalah perkara yang dapat menghilangkan persatuan." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيْرَنَا وَيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَ يَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu 'Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda di antara kami, tidak menghormati orang yang tua di antara kami, tidak memerintahkan kepada yang ma'ruf dan tidak pula mencegah yang munkar. (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ، عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيْلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِيْ صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ، يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ. (رواه ابن ماجه)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara amal dan kebaikan yang mengikuti seorang mu'min sesudah mati adalah ilmu yang ia ajarkan dan ia sebarkan, anak yang shalih yang ia tinggalkan, mushhaf yang ia wariskan, masjid yang ia bangun, rumah yang ia bangun untuk ibnu sabil, sungai yang ia alirkan, shadaqah yang ia keluarkan dari sebagian hartanya pada waktu sehat dan hidupnya. Semua itu akan mengikutinya sesudah kematiannya." (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ عَطَاءِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْخُرَاسَانِيِّ رَحِمَهُ اللّٰهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوْا يَذْهَبِ الْغِلُّ، تَهَادَوْا تَحَابُوْا وَتَذْهَبِ الشَّحْنَاءُ. (رواه المالك)

Dari 'Atha' bin 'Abdullah Al-Khurasani *rahimahullah*, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Saling berjabat tanganlah kalian, niscaya dendam yang terpendam akan sirna. Dan saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai dan permusuhan pun akan hilang." (H.R. Malik)

الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ: سُبْحَنَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَـهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

Kalimat yang baik (yang saleh) adalah: "Subhaanallaah, walhamdulillaah, wa laa ilaaha illallaah, wallaahu akbar, walaa haula walaa quwwata illaa billaah."[117]

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَبْلُغُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: خِيَارُ عِبَادِ اللهِ الَّذِيْنَ إِذَا رُءُوْا ذُكِرَاللَّهُ، وَشِرَارُ عِبَادِاللهِ الْمَشَّاءُوْنَ بِالنَّمِيْمَةِ، الْمُفَرِقُوْنَ بَيْنَ الْأَحِبَّةِ الْبَاغُوْنَ لِلْبُرَآءِ الْعَنَتَ. (رواه أحمد)

Dari 'Abdurrahman bin Ghanm r.a., dari Nabi Saw. bersabda,"Sebaik-baik hamba Allah ialah orang-orang yang apabila dilihat orang yang melihatnya, orang itupun ingat kepada Allah. Dan seburuk-buruk hamba Allah ialah orang-orang yang kesana kemari mengadu domba, memisahkan orang-orang yang saling mencintai, dan berusaha supaya orang-orang mulia menjadi susah dan berdosa." (H.r. Ahmad)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوا السَّلَامَ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ. (رواه الترمذي)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Sembahlah Ar Rahman, berikanlah makanan dan sebarkanlah salam, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ:مَنْ أَعْطَى عَطَاءً فَوَجَدَ فَلْيَجْزِ بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُثْنِ بِهِ، فَمَنْ أَثْنَى بِهِ فَقَدْ شَكَرَهُ وَمَنْ كَتَمَهُ كَفَرَهُ. (رواه أبو داود)

Dari Jabir bin Abdullah r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Barangsiapa diberi suatu pemberian lalu ia mempunyai cukup harta, hendaklah ia membalas pemberian tersebut. Jika ia tidak mempunyai harta hendaknya ia berterima kasih kepadanya. Barangsiapa berterima kasih, berarti ia telah mensyukurinya dan barangsiapa menyembunyikannya, berarti ia telah mengkufurinya." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلْخَيْرِ، مَغَالِيقَ لِلشَّرِّ، وَإِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلشَّرِّ، مَغَالِيقَ لِلْخَيْرِ، فَطُوبَى لِمَنْ جَعَلَ اللهُ مَفَاتِيحَ الْخَيْرِ عَلَى يَدَيْهِ، وَوَيْلٌ لِمَنْ جَعَلَ اللهُ مَفَاتِيحَ الشَّرِّ عَلَى يَدَيْهِ.

Dari Anas bin Malik, dia berkata,"Rasulullah Saw. bersabda,'Sesungguhnya di antara manusia ada orang yang menjadi kunci pembuka kebajikan dan penutup keburukan. Dan sesungguhnya di antara manusia juga ada yang menjadi kunci pembuka keburukan dan penutup kebajikan. Maka berbahagialah orang yang Allah telah menjadikan kunci pembuka kebajikan itu di tangannya. Dan celakalah orang yang Allah jadikan kunci keburukan itu di tangannya'." (HR. Ibnu Majah)[118]

---

[117] HR. Ahmad no. 513 menurut penertiban Ahmad Syakir, sanadnya shahih, lihat Majma'uz Zawa'id 1/297, Ibnu Hajar mencantumkannya di Bulughul Maram dari riwayat Abu Sa'id kepada An-Nasa'i. Ibnu Hajar berkata: "Hadits tersebut adalah shahih menurut pendapat Ibnu Hibban dan Al-Hakim.

[118] Hasan: Ash-Shahihah (1332), Azh-Zhilal (297-299)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ، عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ.

Dari Abu Hurairah, dia berkata,"Rasulullah Saw. bersabda,'Sesungguhnya salah satu amal perbuatan dan kebajikan-kebajikan seorang mukmin yang akan menemui setelah kematiannya adalah: ilmu yang diajarkan dan disebarkannya, anak shalih yang ditinggalkannya, mushaf yang di wariskannya, masjid yang dibangunnya, rumah untuk ibnu sabil (musafir) yang dibangunnya, sungai yang dialirkan airnya, atau sedekah yang dikeluarkannya dari hartanya di waktu sehat dan hidupnya, semuanya itu akan menemuinya setelah meninggal dunianya'." (HR. Ibnu Majah)[119]

Pada suatu hari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bertanya kepada sahabatnya: "Tahukah kalian, siapakah sebenarnya orang yang pailit? Spontan para sahabat menjawab: Menurut kami orang yang pailit adalah orang yang tidak lagi memiliki uang atau barang. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menimpali jawaban sahabatnya ini dengan bersabda:

إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِى يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلاَةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِى قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِى النَّارِ. (رواه مسلم)

"Sesungguhnya orang yang benar-benar pailit dari umatku ialah orang yang kelak pada hari kiamat datang dengan membawa pahala sholat, puasa dan zakat. Akan tetapi ia juga datang dalam keadaan telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta ini, menumpahkan darah ini. Sehingga ini diberi tebusan dari pahala amal baiknya, dan inipun diberi tebusan dari pahala amal baiknya. Selanjutnya bila pahala kebaikannya telah sirna padahal tanggungan dosanya belum lunas tertebus, maka diambilkan dari dosa kejelekan mereka, lalu dicampakkan kepadanya, dan akhirnya ia diceburkan ke dalam neraka." (H.R Muslim)

عَنْ أَبِيْ أَيُوْبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا صَلَّيْتُ خَلْفَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ إِلَّا سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: حِيْنَ يَنْصَرِفُ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ خَطَايَايَ وَذُنُوْبِيْ كُلَّهَا، اَللَّهُمَّ وَانْعَشْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَاهْدِنِيْ لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ،لَا يَهْدِيْ لِصَالِحِهَا وَلَا يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ (رواه الطبرني)

Dari Abu Ayyub r.a., ia berkata, "Setiap kali aku shalat di belakang Nabi kalian Saw., pasti ketika beliau selesai aku mendengar beliau mengucapkan: *Allahahumma fir khathayaya wa dzunubi kullaha, allahumma wan'asyni waj burni wah dini lishalihil a'mali wal akhlaq, laa yahdi lishalihiha, wa laa yashrifu sayyiaha illa anta* (Ya Allah, ampunilah semua kesalahan dan dosaku. Ya Allah, angkatlah derajatku, cukupilah aku, tunjukkanlah aku kepada amal dan akhlak yang shalih. Karena tidak ada yang bisa menunjukkan kepada amal dan akhlak yang shalih serta menjauhkan keburukannya selain Engkau." (H.R. Thabarani)

[119] Hasan: At-Ta'liq Ar-Raghib (1/57-58), Al Ahkam (176, 177), Al Irwa' (6/29), Ar-Raudh.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Salam Abul Munzir, dari Abu Zar yang menceritakan:

أَمَرَنِيْ خَلِيْلِيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ بِسَبْعٍ: أَمَرَنِيْ بِحُبِّ الْمَسَاكِيْنِ وَالدُّنُوِّ مِنْهُمْ، وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ دُوْنِيْ وَلَا أَنْظُرُ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِيْ، وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَصِلَ الرَّحِمَ وَإِنْ أَدْبَرَتْ، وَأَمَرَنِيْ أَنْ لَا أَسْأَلَ أَحَدًا شَيْئًا، وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَقُوْلَ الْحَقَّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا، وَأَمَرَنِيْ أَنْ لَا أَخَافَ فِي اللهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ، وَأَمَرَنِيْ أَنْ أُكْثِرَ مِنْ قَوْلِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، فَإِنَّهُنَّ مِنْ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ.

Kekasihku (yakni Nabi Saw.) telah memerintahkan kepadaku melakukan tujuh perkara, yaitu: Beliau memerintahkan kepadaku agar menyayangi orang-orang miskin dan dekat dengan mereka. Beliau memerintahkan kepadaku agar memandang kepada orang yang dibawahku dan jangan memandang kepada orang yang diatasku. Beliau memerintahkan kepadaku agar menyambung silaturahmi, sekalipun hatiku tidak suka. Beliau memerintahkan kepadaku agar jangan meminta sesuatu pun kepada orang lain. Beliau memerintahkan kepadaku agar mengucapkan perkara yang haq, sekalipun itu pahit. Beliau memerintahkan kepadaku agar jangan takut kepada celaan orang yang mencela dalam membela (agama) Allah. Dan beliau memerintahkan kepadaku agar memperbanyak ucapan, "*Laa haula walaa quwwata illa billah* (Tidak ada daya upaya dan tidak ada kekuatan kecuali berkat pertolongan Allah)," karena sesungguhnya kalimah ini merupakan suatu perbendaharaan yang tersimpan di bawah 'Arsy. (H.R. Ahmad)

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللهِ أَنْفَعُهُمْ، وَأَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ عَزَّوَجَلَّ سُرُوْرٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ، أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً، أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا، أَوْ تَطْرُدَ عَنْهُ جُوْعًا، وَلأَنْ أَمْشِيَ مَعَ أَخِي الْمُسْلِمِ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي الْمَسْجِدِ شَهْرًا، وَمَنْ كَفَّ غَضَبَهُ، سَتَرَ اللهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ كَظَمَ غَيْظًا، وَلَوْ شَاءَ أَنْ يُمْضِيَهُ أَمْضَاهُ، مَلأَ اللهُ قَلْبَهُ رِضًي يَوْمَ القِيَامَةِ، وَمَنْ مَشَى مَعَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ فِي حَاجَتِهِ حَتَّي يُشْبِتَهَا لَهُ، أَثْبَتَ اللهُ تَعَالَى قَدَمَهُ يَوْمَ تَـزِلُّ الأَقْدَامُ، وَإِنَّ سُوْءَ الْخَلْقِ لَيُفْسِدُ الْعَمَلَ، كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ العَسَلَ.

Manusia yang paling disukai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Amal perbuatan yang paling disukai Allah Azza wa Jalla adalah kamu menggembirakan seorang muslim menghilangkan kesusahan darinya, membayar hutangnya, ataupun menghilangkan kelaparan darinya. Saya berjalan bersama saudara saya yang muslim dalam suatu keperluan, lebih saya sukai daripada saya beri'tikaf di dalam masjid selama sebulan. Barangsiapa mampu menahan amarah, niscaya Allah akan menutup aibnya. Barangsiapa mampu mengendalikan emosinya dan mampu menyudahinya, niscaya Allah akan memenuhi hatinya dengan keridhaan pada hari kiamat kelak. Barang siapa berjalan bersama saudaranya yang muslim untuk suatu keperluan hingga ia dapat menetapkannya, niscaya Allah akan memantapkan kakinya pada hari dimana kaki-kaki akan tergelincir. Ketahuilah, sesungguhnya akhlak yang buruk itu pasti akan merusak amal perbuatan, sebagaimana cuka merusak madu.[120]

عَنْ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ كَانَ يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ أَحْسَنْتَ خَلْقِيْ فَحَسِنْ خُلُقِيْ. (رواه أحمد)

Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. biasa berdoa, "*Allahumma ahsanta khalqi fahassin khuluqi* (Ya Allah Engkau telah membaguskan rupaku, maka baguskanlah akhlakku)." (H.R. Ahmad)

---

[120] *Hasan*, diriwayatkan oleh Thabrani dari Ibnu Umar

Doa memohon akhlak yang baik (Doa iftitah shalat)

وَجَّهْتُ وَجْهِي لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، إِنَّ صَلاَتِيْ، وَنُسُكِيْ، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِيْ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ،لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ. اَللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. أَنْتَ رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْلِيْ ذُنُوْبِيْ جَمِيْعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ. وَاهْدِنِيْ لأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِيْ لأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا، لَا يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ بِيَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

“Aku hadapkan wajahku dengan lurus kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi, dan bukanlah aku termasuk golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku dan hidupku dan matiku semata-mata hanya untuk Rabb yang menguasai alam semesta, tiada sekutu bagi-Nya, dan karena itu, aku diperintah dan aku termasuk orang yang menyerahkan diri kepada Allah (muslimin).

Ya Allah, Engkau adalah Raja yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, engkau Rabbku dan aku adalah hambaMu. Aku telah menganiaya diriku sendiri, dan aku mengakui terhadap dosaku. Oleh karena itu ampunilah seluruh dosaku semua, sesungguhnya tidak akan ada yang mengampuni dosa-dosa, kecuali Engkau. Dan tunjukkan aku pada akhlak yang baik, mengingat tidak ada yang akan menunjukkannya, kecuali Engkau. Hindarkan aku dari akhlak yang buruk, karena tidak ada yang bisa menjauhkannya, kecuali Engkau. Kupenuhi panggilan-Mu ya Allah, semua kebaikan berada di tangan-Mu, kejelekan tidak dinisbahkan kepadaMu. Aku selalu memohon pertolongan kepada Engkau dan kepada-Mulah aku mengharap. Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi pula Engkau. Aku senantiasa memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu”.[121]

Firman Allah yang berhubungan dengan kebaikan

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ لِيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ بِمَا عَمِلُواْ وَيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُواْ بِٱلْحُسْنَى ﴿٣١﴾

QS 53:31. Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik.

وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْاْ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْۚ قَالُواْ خَيْرًاۗ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌۚ وَلَدَارُ ٱلْأٓخِرَةِ خَيْرٌۚ وَلَنِعْمَ دَارُ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾

QS 16:30. Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "kebaikan", orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,

[121] H.R. Muslim 1/534

إِنۡ أَحۡسَنتُمۡ أَحۡسَنتُمۡ لِأَنفُسِكُمۡۖ وَإِنۡ أَسَأۡتُمۡ فَلَهَاۚ

QS 17:7. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka itu bagi dirimu sendiri.

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ
وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

QS 28:77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari duniawi dan berbuat baiklah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

QS 2:195. Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

QS 29:69. Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنۡيَا وَحُسۡنَ ثَوَابِ ٱلۡأٓخِرَةِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٤٨

QS 3:148. Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصۡبِرۡ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجۡرَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٩٠

QS 12:90. Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik"

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

QS 7:56. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan berharap banyak. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

لِّلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ ٱلۡحُسۡنَىٰ وَزِيَادَةٞۖ وَلَا يَرۡهَقُ وُجُوهَهُمۡ قَتَرٞ وَلَا ذِلَّةٌۚ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٦

QS 10:26. Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik dan tambahannya dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak kehinaan, mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

قُلۡ يَٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمۡۚ لِلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٞۗ

QS 39:10. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu", orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan.

Orang yang bertakwa, mendirikan shalat

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ
أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

QS 2:2-5. Kitab ini tidak ada keraguan padanya, **petunjuk bagi mereka yang bertaqwa**, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, **<u>yang mendirikan shalat</u>**, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat, mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang yang beruntung.

حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِى اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ يَوْمًا ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ يَا فُلَانُ أَلَا يُحْسِنُ صَلَاتَكَ أَلَايَنْظُرُ الْمُصَلِّى إِذَاصَلَّى كَيْفَ يُصَلِّى فَإِنَّمَا يُصَلِّى لِنَفْسِهِ إِنِّى وَاللَّهِ لأَنْصِرُ مِنْ وَرَائِى كَمَا أُبْصِرُ مِنْ بَيْنِ يَدَىَّ

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Suatu hari Rasulullah saw. mengimami shalat kami. Usai shalat beliau bersabda: Hai fulan, mengapa engkau tidak membaguskan shalatmu? Tidakkah orang yang shalat merenungkan bagaimana shalatnya? Sesungguhnya ia shalat untuk dirinya sendiri. Demi Allah, sungguh aku dapat melihat belakangku, sebagaimana aku melihat depanku.[122]

Di dalam kitab *Sahihain* disebutkan sebuah hadis dari ibnu Mas'ud r.a. seperti berikut:

قُلْتُ: يَارَسُوْلُ اللهِ اَىُّ الْعَمَلِ اَفْضَلُ؟ قَالَ: اَلصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قُلْتُ: ثُمَّ اَىُّ؟ قَالَ بِرُّالْوَالِدَيْنِ قُلْتُ: ثُمَّ اَىُّ؟ قَالَ الْجِهَدُ فِى سَبِيْلِ اللهِ.

Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, amal perbuatan apakah yang paling utama (afdhal) ?" Beliau menjawab, "Shalat tepat waktunya." Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Berbakti kepada kedua ibu bapak." Aku bertanya, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah."

Dalam riwayat yang lain Nabi Saw bersabda:

الصَّلَوةُ عِمَادُالدِّيْنِ. الصَّلَوةُ مِفْتَاحُ كُلِّ خَيْرٍ (رواه الطبرانى)

"Shalat adalah tiang agama. Shalat adalah kunci segala kebaikan." (H.R. al-Thabrani)

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ :يَقُالُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًابِنَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: 'Bagaimana menurut kalian jika di depan pintu rumah seseorang dari kalian ada sebuah sungai yang mengalir lalu dia mandi padanya lima kali sehari dalam sehari semalam, adakah kotoran yang masih menempel di tubuhnya?' Para sahabat menjawab: Tentu tidak ada sedikit pun kotoran yang menempel di tubuhnya, 'Beliau bersabda: 'Seperti itulah perumpamaan shalat lima waktu yang dengannya Allah akan menghapus dosa-dosa kalian.'"

رَوَى مَسْلِمٌ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ :قَالَ الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمْعَةُ إِلَى الْجُمْعَةِ كَفَرَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ يُغْسَ الْكَبَائِرُ

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Shalat lima waktu dan shalat Jum'at yang satu ke shalat Jum'at lainnya akan menjadi pelebur dosa yang terjadi diantaranya selama dosa besar dijauhi."

Huzaifah ibnul Yaman r.a. pernah mengatakan:

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, اِذَاحَزَبَهُ اَمْرٌ صَلَّ.

Rasulullah Saw. bila mengalami suatu perkara (urusan), maka beliau selalu shalat. (H.R. Ahmad)

[122] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 401; Imam Muslim hadist nomor 642; Imam Nasa'i hadist no.862

رَوَى مَسْلِمٌ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُالُ إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكَ الصَّلَاةِ

Muslim meriwayatkan dari Jabir r.a., ia berkata: “Aku pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda: ‘Sesungguhnya batas antara seseorang dengan syirik dan kufur adalah meninggalkan shalat.’”

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حِيْنَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: أَحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: اعْبُدِ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ, فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِ نَّهُ يَرَاكَ, وَاعْدُدْ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتِى, وَإِيَاكَ وَدَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِ نَهَا تُسْتَجَابُ, وَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَشْهَدَ الصَّلاَتَيْنِ الْعِشَاءَ وَالصُّبْحَ وَلَوْ حَبْوًا فَلْيَفْعَلْ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Darda’ r.a., menjelang wafatnya, ia berkata, “Aku beritahukan kepada kalian sebuah hadist yang telah aku dengar dari Rasulullah Saw., beliau bersabda, ‘Beribadahlah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, namun jika kamu tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Allah melihatmu. Anggaplah dirimu termasuk orang-orang yang telah mati. Hindarilah doa orang yang dizhalimi, karena doa tersebut akan dikabulkan, dan barang siapa di antara kalian mampu menghadiri dua shalat (yaitu) ‘Isya dan Shubuh, walaupun dengan merangkak, maka lakukanlah.” (H.R. Thabarani)

عَنْ مُغِيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ فَقِيْلَ لَهُ: غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ, قَالَ: أَفَلَا أَكُوْنُ عَبْدًا شَكُوْرً ؟ (رواه البخاري)

Dari Mughirah r.a., ia berkata, “Nabi Saw. berdiri (shalat) sampai kedua telapak kaki beliau bengkak, maka ditanyakan kepada beliau, ‘(Bukankah) Allah telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?’ Beliau bersabda, ‘Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang bersyukur?’” (H.R. Bukhari)

عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَابِوَ ضُوْءٍ فَتَوَضَّأَ, فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ, ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ, ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ, ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْ فَقِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ, ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ, ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ, ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلاَثَ مَرَاتٍ, ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ, ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ تَوَضَأً نَحْوَوُضُوْ ئِيْ هَذَا, ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَنْ تَوَضَأً نَحْوَوُ ضُوْئِيْ هَذَا. ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ, لَا يُحَدِّثُ فِيْهِمَا نَفْسَهُ, غُفِرَلَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ, قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ عُلَمَاؤُنَا يَقُوْلُوْنَ: هَذَاالْوُضُوْءُ أَسْبَغُ مَا يَتَوَضَأُ بِهِ أَحَدٌ لِلصَّلَاةِ. (رواه مسلم)

Dari Humran, seorang hamba sahaya yang telah dimerdekakan ‘Utsman, bahwa ‘Utsman bin ‘Affan r.a. meminta air wudhu’. Lalu ia berwudhu, membasuh kedua telapak tangannya tiga kali kemudian berkumur-kumur dan *beristintsar*[123], kemudian membasuh wajahnya tiga kali, membasuh tangan kanannya sampai siku tiga kali, membasuh tangan kirinya sebayak itu pula, mengusap kepalanya, membasuh kaki kanannya sampai mata kaki tiga kali, dan membasuh yang kiri sebanyak itu pula. Kemudian ia berkata, “Aku melihat Rasulullah Saw. berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian Rasulullah Saw. bersabda, ‘Barang siapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua raka’at, tidak berbicara (dalam hati) kepada dirinya sendiri di dalam shalatnya, maka diampuni baginya dosanya yang telah lalu.’” Ibnu Syiyab berkata, “Ulama kami berkata, ‘Wudhu’ seperti ini adalah wudhu’ paling sempurna yang dipakai seseorang shalat.” (H.R. Muslim)

[123] *Istintsar* adalah menyemburkan air yang ada di dalam hidung dengan bantuan nafas (setelah istinsyaq). Sedangkan *istinsyaq* adalah menghirup air ke dalam hidung (*Lisanul-‘Arab*)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَهُوَ فِي الصَلَاةِ, فَيَرُدُّ عَلَيْنَا, فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ, سَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْنَا, فَقُلْنَا: يَارَسُوْلَ اللهِ! كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَيْكَ فِي الصَّلَاةِ, فَتَرُدُّ عَلَيْنَا, فَقَالَ: إِنَّ فِي الصَّلَاةِ شُغْلًا. (رواه مسلم)

Dari ‘Abdullah r.a., ia berkata, “Dulu kami biasa memberi salam kepada Rasulullah Saw. tatkala beliau sedang shalat. Lalu beliau menjawab salam kami. Kemudian ketika kami kembali dari Najasyi (Raja Habasyah), kami memberi salam kepada beliau, akan tetapi beliau tidak menjawab salam kami. Maka kami bertanya, ‘Wahai Rasulullah, kami dahulu biasa memberi salam kepadamu ketika shalat, lalu engkau menjawab salam kami.’ Maka beliau bersabda, ‘Sesungguhnya dalam shalat ada kesibukan.’” (H.R. Muslim)

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَ قَامَ يُصَلِّيْ أَقْبَلَ اللّهُ عَلَيهِ بِوَجْهِهِ حَتَّى يَنْقَلِبَ أَوْ يُحْدِثَ حَدَثَ سُوْءٍ. (رواه ابن ماجه)

Dari Hudzaifah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Sesungguhnya apabila seseorang berdiri dalam shalat, Allah menghadapkan wajah-Nya kepada orang itu sampai ia selesai atau berbuat sesuatu yang buruk.’” (H.R. Ibnu Majah)

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللّهُ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَمْسَحُ مَنَا كِبَنَا فِي اصَّلَاةِ وَيَقُولُ اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوافَتَخْتَلِفَ قُلُو بِكُمْ لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُوالْأَحْلَامِ وَالنُّهَى شُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ شُمَّ الَّذِينَ يَلُو نَهُمْ

Muslim meriwayatkan dari Abu Mas’ud r.a., ia berkata adalah Rasulullah s.a.w. biasa meluruskan pundak-pundak kami ketika hendak shalat. Beliau berkata: “Luruskanlah dan janganlah kalian tidak meluruskan shaf, sebab jika kalian tidak meluruskannya, hati kalian akan saling berselisih. Hendaklah yang berada di dekatku adalah orang yang dewasa dan berakal, kemudian yang berikutnya dan berikutnya.”

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوْءَ, ثُمَّ يَقُوْمُ فِيْ صَلَاتِهِ فَيَعْلَمُ مَا يَقُوْلُ إِلَّا انْفَتَلَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُهُ مِنَ الْخَطَايَا لَيْسَ عَلَيْهِ ذَنْبٌ (رواه الحكم)

Dari ‘Uqbah bin ‘Amir Al-Juhaniy r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Setiap muslim yang berwudhu dengan baik, kemudian berdiri shalat dan ia mengerti apa yang ia ucapkan pasti akan terbebas dari kesalahan-kesalahan seperti pada hari ketika ia dilahirkan ibunya. Tidak ada satu dosa pun padanya.” – hingga akhir hadist – (H.R. Hakim)

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَسْوَأُالنَّاسِ سَرِقَةً الَّذِيْ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاهِ, قَالُوا: يَارَسُوْلُ اللهِ! كَيْفَ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ؟ قَالَ: لَا يُتِمُّ رُكُوْعَهَا وَلَا سُجُوْدَهَا, أَوْلَا يُقِيْمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوْعِ وَلَا فِي السُّجُوْدِ. (رواه أحمد والطبرني)

Dari Abu Qatadah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Orang yang paling buruk curiannya adalah orang yang mencuri dalam shalatnya.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana bisa ia mencuri dalam shalatnya?” Beliau menjawab, “Ia tidak menyempurnakan ruku’ dan sujudnya atau tidak meluruskan tulang punggungnya dalam ruku’ dan sujudnya.” (H.R. Ahmad dan Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ, فَإِنْ صَلُحَتْ صَلُحَ سَائِرُ عَمَلِهِ, وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ. (رواه الطبراني)

Dari 'abdullah bin Qurth r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Amal seorang hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik, baik pula seluruh amalnya. Dan jika shalatnya rusak, rusak pula seluruh amalnya. (H.R. Thabarani)

رَوَى البُخَارِي عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَأَقْبَلَ عَلَينَا رَسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ بِوَجْهِهِ فَقَالَ أَقِيمُواصُفُو فَكُمْ وَتَرَاصُّوافَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي وَفِى رِوَايَةٍ وَكَانَ أَحَدُنَايُلْزِقُ مَنْكِبِ صَا حِبِهِ وَقَدَمَهُ بِقَدَ مِهِ

Bukhari meriwayatkan dari Anas r.a., ia berkata: : Ketika iqamat dikumandangkan biasanya Rasulullah s.a.w. menghadap kepada kami, lalu berkata: "Luruskan dan rapatkan shaf kalian, sebab aku bisa melihat kalian dari belakang punggungku." Dalam riwayat Bukhari lainnya disebutkan: "Dan adalah seseorang dari kami menempelkan pundaknya pada pundak saudaranya dan telapak kakinya pada telapak kaki saudaranya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى صَلَاةِ رَجُلٍ لَا يُقِيْمُ صُلْبَهُ بَيْنَ رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Allah tidak melihat shalat seseorang yang tidak meluruskan tulang punggungnya di waktu antara ruku' dan sujudnya (I'tidal) (H.R. Ahmad)

أَوَّلُ شَيْءٍ يُرْفَعُ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ اَلْخُشُوْعَ ، حَتَّى لَا تَرَى فِيهَا خَاشِعًا

"Yang pertama kali diangkat dari umat ini adalah khusyuk, sehingga engkau tidak melihat di dalamnya orang yang khusyuk."[124]

حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءُ وَالطِّيبُ وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

Dari Anas r.a., dia bercerita, Rasulullah Saw bersabda: "Telah dianugerahkan kepadaku kecintaan pada wanita dan wangi-wangian serta dijadikan penyejuk mataku ada pada shalat." (H.R. Nasa'i dan Ahmad)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمْعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: مَامِنْ ثَلَا ثَةٍ فِيْ قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيْهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيكُمْ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةِ. (رواه أحمد وأبوداود)

Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Tidak ada tiga orang yang tinggal di sebuah kampung atau di suatu kampung dan mereka tidak mengadakan shalat jamaah, kecuali syaitan telah menguasai mereka. Maka berjama'ahlah kalian, sesungguhnya serigala hanya memakan kambing yang terpisah dari kelompoknya." (H.R. Ahmad, Abu Dawud)

[124] Berkata al-Haitsami di dalam *al-Majma'* 2/135, riwayat Thabrani di dalam al-Kabir dengan sanad hasan, di dalam *Shahih at-Targhib wa at-Tarhib* 543 dikatakan sahih

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِى اللَّهُ عَنْهُ: اَنَّ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَ خَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ السَّلَامَ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ ارَّجُلُ فَصَلَّ كَمَا كَانَ صَلَّى ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ رُسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ ثُمَّ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ حَتَّ فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَاتٍ فَقَالَ الرَّجُلُ وَالَّذِى بَعَثَكَ بِا لْحَقِّ مَا أُحْسِنُ غَيْرَ هَذَا عَلِّمْنِى قَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْمَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَا ئِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّ تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْ فَعْ حَتَّ تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِى صَلَاتِكَ كُلِّهَا

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., “Bahwa Rasulullah saw. masuk masjid. Lalu seorang lelaki masuk dan melakukan shalat. Setelah selesai ia datang dan memberi salam kepada Rasulullah saw. Beliau menjawab salamnya lalu bersabda: Ulangilah shalatmu, karena sesungguhnya engkau belum shalat. Lelaki itu kembali shalat seperti shalat sebelumnya. Setelah shalatnya yang kedua, ia mendatangi Nabi saw. dan memberi salam. Rasulullah saw. menjawab: Wa’alaikas salam. Kemudian beliau bersabda lagi: Ulangilah shalatmu, karena sesungguhnya engkau belum shalat. Sehingga orang itu mengulangi shalatnya sebanyak tiga kali. Lelaki itu berkata: Demi Dzat yang mengutus Anda dengan membawa kebenaran, saya tidak dapat mengerjakan yang lebih baik daripada ini semua, ajarilah saya. Beliau bersabda: Bila engkau melakukan shalat, bertakbirlah, bacalah bacaan shalat dari Al Quran yang engkau hafal. Setelah itu rukuk hingga engkau tenang (tuma’ninah) dalam rukukmu. Bangunlah hingga berdiri tegak. Lalu bersujudlah hingga engkau tenang (tuma’ninah) dalam sujudmu. Bangunlah hingga engkau tenang (tuma’ninah) dalam dudukmu. Kerjakanlah semua itu dalam seluruh shalatmu.[125]

عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: إِنِّي افْتَرَضْتُ عَلَى أُمَتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ وَعَهِدْتُ عَنْدِيْ عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ حَافَظَ عَلَيْهِنَّ أَدْخُلْتُهُ الْجَنَّةَ فِيْ عَهْدِيْ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلَا عَهْدَ لَهُ عِنْدِيْ. (رواه أبي داودو وابن ماحه)

Dari Abu Qatadah bin Rib’iy r.a., Rasulullah Saw. bersabda, “Allah Swt. berfirman, ‘Sesungguhnya Aku telah fardukan kepada umatmu shalat lima waktu, dan Aku berjanji dengan diri-Ku bahwa barangsiapa yang menjaga shalatnya tepat pada waktunya, pasti Aku masukkan ia ke dalam surga dengan jaminan-Ku. Dan barangsiapa tidak menjaga shalatnya, maka tidak ada jaminan baginya (H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلاَةَ يَوْمًا، فَقَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُوْرًا وَبُرْهَانًا، وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُوْرٌ وَلَا بُرْهَانٌ، وَلَا نَجَاةٌ، وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلَفٍ. (رواه أحمد والطبرني)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr r.huma., dari Nabi Saw. bahwasanya pada suatu hari beliau bercerita tentang shalat, lalu bersabda, “Barangsiapa menjaganya, ia akan menjadi cahaya dan bukti baginya, serta menjadi sebab keselamatan pada hari kiamat. Barangsiapa tidak menjaganya, maka tidak ada baginya cahaya, bukti dan keselamatan. Dan pada hari kiamat, ia akan bersama Fir’aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf.” (H.R. Ahmad dan Thabarani)

[125] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 715; Imam Muslim hadist no. 602; Imam Tirmidzi hadist no. 279;

إِذَا قَضَ أَحَدُكُمُ الصَّلَاةَ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلَاتِهِ فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا.

Hadist Jabir r.a., dia bercerita, Rasulullah Saw. bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian menunaikan shalat di masjid, hendaklah dia memberikan bagian dari shalatnya untuk rumahnya, karena sesungguhnya Allah telah menjadikan kebaikan dari shalatnya itu di dalam rumahnya."[126]

فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

Hadist Zaid bin Tsabit r.a., yang di*rafa'*nya, yang didalamnya disebut: "Wahai manusia sekalian, kerjakanlah shalat di rumah kalian, karena sesungguhnya sebaik-baik shalat adalah di rumahnya, kecuali jika ia tinggal di maktab."[127]

اجْعَلُوا فِي بُيُوتِكُمْ مِنْ صَلاَتِكُمْ وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا.

Hadist Ibnu Umar r.a., dari nabi Saw., beliau bersabda: "Kerjakanlah sebagian dari shalat di rumah kalian[128] dan janganlah kalian menjadikan rumah kalian sebagai kuburan."[129]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَهُوْلُهُمْ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ، وَلَا يَنَالُهُمُ الْحِسَابُ، هُمْ عَلَى كَثِيْبٍ مِنْ مِسْكٍ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْ حِسَابِ الْخَلَائِقِ: رَجُلٌ قَرَأَالْقُرْآنَ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ وَأَمَّ بِهِ قَوْمًا وَهُمْ رَاضُوْنَ بِهِ، وَدَاعٍ يَدْعُوْ إِلَى الصَّلَوَتَ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ، وَعَبْدٌ أَحْسَنَ فِيْمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِهِ وَفِيْمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَوَالِيْهِ. (رواه الترمذي والطبرني)

Dari Ibnu Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Ada tiga golongan yang tidak takut akan peristiwa mengerikan yang paling besar (kiamat) dan tidak akan dihisab. Mereka ada di atas bukit yang terbuat dari misik, sampai hisab seluruh makhluk selesai, yaitu orang yang membaca Al-Qur'an karena mengharap wajah (ridha) Allah dan digunakan untuk meng-imami suatu kaum yang ridha dengan keimanannya, da'i yang mengajak shalat karena mengharap wajah (ridha) Allah, dan seorang hamba sahaya yang memperbaiki hubungannya dengan Tuhannya dan hubungannya dengan tuannya. (H.R. Tirmidzi dan Thabarani)

عَنْ حَنْظَلَةَ الْأُسَيْدِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَتَ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوْئِهَا وَمَوَاقِيْتِهَا وَرُكُوْعِهَا وَسُجُوْدِهَا يَرَاهَا حَقًّا لِلّٰهِ عَلَيْهِ حُرِّمَ عَلَى النَّارِ. (رواه أحمد)

Dari Hanzhalah Al-Usaidi r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, 'Barangsiapa menjaga shalat lima waktu pada waktunya menjaga wudhu'nya, ruku' dan sujudnya, dan menganggapnya sebagai hak Allah, maka diharamkan neraka baginya. (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِيْ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ عَلَمُوْهُ الصَّلَاةَ. (رواه هلطبرني)

Dari Abu Malik Al-'Asyja'i, dari ayahnya r.huma., ia berkata, "Pada zaman Nabi Saw., bila seseorang masuk Islam, para sahabat mengajarinya shalat." (H.R. Thabarani)

[126] Muslim, nomor 778
[127] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, nomor 713. Muslim, nomor 781
[128] Imam Nawawi mengemukakan, "Beliau menyuruh umatnya mengerjakan shalat sunah di rumah, karena hal itu lebih tersembunyi dan jauh dari riya' serta lebih terlindung dari amalan yang sia-sia. Dan agar rumah dipenuhi dengan berkah, diturunkan pula padanya rahmat dan malaikat, sementara setan akan melarikan diri darinya."
[129] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, nomor 432 dan 1187. Muslim, nomor 777

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ: يَامُعَاذُ! وَاللهِ إِنِيْ لَأُحِبُّكَ، فَقَالَ: أُوْصِيْكَ يَامُعَاذُ! لَا تَدَ عَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةِ تَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ أَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. (رواه أبو داود)

Dari Mu'adz bin Jabal r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. memegang tangannya dan bersabda, "Hai Mu'adz! Demi Allah, sesungguhnya aku menyukaimu." Beliau bersabda, "Aku berpesan kepadamu, hai Mu'adz! Janganlah kamu tinggalkan di setiap akhir shalat untuk membaca: *Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni 'ibadatik* (Ya Allah tolonglah aku untuk mengingat-Mu, untuk bersyukur kepada-Mu, dan untuk beribadah dengan baik kepada-Mu)." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ رَحِمَهُ اللهُ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ، لَمْ يَرْفَعْ قَدَمَهُ الْيُمْنَى إِلَّا كَتَبَ اللهُ عَزَوَجَلَّ لَهُ حَسَنَةً، وَلَمْ يَضَعْ قَدَمَهُ الْيُسْرَى إِلَّا حطَّ اللهُ عَزَوَجَلَّ عَنْهُ سَيِّئَةً، فَلْيَقَرِّبْ أَحَدُكُمْ أَوْ لِيُبَعِّدْ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى فِي جَمَاعَةٍ غُفِرَلَهُ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا بَعْضًا وَبَقِيَ صَلَّى مَا أَدْرَكَ وَأَتَمَّ مَا بَقِيَ، كَانَ كَذَلِكَ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا فَأَتَمَّ الصَّلَاةَ كَانَ كَذَلِكَ. (رواه أبوداود)

Dari Sa'id bin Musayyab rahimahullah, dari salah seorang sahabat Anshar r.a., bahwasanya ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Bila salah seorang di antara kalian wudhu' dengan baik, lalu berangkat ke masjid, maka setiap kali ia mengangkat telapak kaki kanannya, pasti Allah 'Azza wa Jalla akan mencatat satu kebaikan baginya. Dan setiap kali ia meletakkan telapak kaki kirinya, pasti Allah 'Azza wa Jalla akan menghapus satu keburukan darinya. Maka bolehlah seorang di antara kalian memendekkan langkahnya atau memanjangkannya. Lalu jika ia mendatangi masjid dan shalat berjamaah, ia akan diampuni. Jika ia mendatangi masjid sedang orang-orang telah shalat beberapa raka'at, dan masih tersisa beberapa raka'at, ia pun ikut shalat, sebanyak raka'at yang ia dapatkan, kemudian menyempurnakan kekurangannya, ia pun akan diampuni. Jika ia mendatangi masjid dan orang-orang telah selesai shalat lalu ia menyempurnakan shalat, maka ia pun akan diampuni." (H.R. Abu Dawud)

إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ، وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعُ التَّأْذِيْنَ. فَإِذَا قُضِيَ التَّأْذِيْنُ أَقْبَلَ. فَإِذَا ثُوِّبَ بِاصَّلَاةِ أَدْبَرَ. فَإِذَا قُضِيَ التَشْوِيْبُ أَقْبَلَ حَتَّي يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَبَيْنَ نَفْسِهِ، فَيُذَكِّرُهُ مَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ. وَيَقُوْلُ: أُذْكُرْ كَذَا، أُذْكُرْ كَذَا. لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ. حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ لَا يَدْرِى كَمْ صَلَّى. فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, "Bila mu'azin menyerukan adzan, maka syaitan akan menyingkir sambil terkentut-kentut hingga ia tidak mendengar suara adzan. Jika adzan sudah selesai, maka syaitan datang lagi. Jika iqamat diserukan, maka ia menyingkir lagi, dan jika iqamat sudah selesai, maka dia datang lagi. Hingga ia berada di antara seseorang dan jiwanya, lalu ia mengingatkannya sesuatu yang tadinya tidak dia ingat. Syaitan berkata, 'Ingatlah ini, ingatlah itu,' padahal sebelumnya dia tidak mengingatnya, sampai akhirnya seseorang tidak tahu sudah berapa rakaat dia shalat. Jika salah seorang di antara kalian mengalami yang demikian ini, maka hendaklah dia sujud dua kali sujud saat dia duduk (tasyahud akhir)." (H.R. Muslim, *ash-shahih*)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا إِيْمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا طُهُوْرَ لَهُ، وَلَا دِيْنَ لِمَنْ لَا صَلَاةَ لَهُ، إِنَّمَا مَوْضِعُ الصَّلَاةِ مِنَ الدِّيْنِ كَمَوْضِعِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ. (رواه الطبرني)

Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, 'Tidak ada iman bagi orang yang tidak mempunyai sifat amanah, tidak ada shalat bagi orang yang tidak bersuci, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak mengerjakan shalat. Sesungguhnya kedudukan shalat dalam agama ini seperti kedudukan kepada pada badan.'" (H.R. Thabarani)

عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ، فَهُوَ زَائِرُ اللهِ، وَحَقٌّ عَلَى الْمَزُوْرِ أَنْ يُكْرِمَ الزَّائِرَ. (رواه الطبراني)

Dari Salman r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berwudhu' di rumah dengan baik, lalu datang ke masjid, berarti ia adalah tamu Allah. Dan wajib bagi yang dikunjungi untuk memuliakan tamunya." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِى اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اَللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أَدُلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ يُكَفِرُ الْخَطَايَا، وَيَزِيْدُ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوْا: بِلَى يَارَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ – أَوِ الطُّهُوْرِ – فِي الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى هَذَا الْمَسْجِدِ، وَالصَّلَاةُ بَعْدَ الصَّلَاةِ، وَمَا مِنْ أَحَدٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا حَتَّى يَأْتِيْ الْمَسْجِدَ فَيُصَلِّيْ مَعَ الْمُسْلِمِيْنَ، أَوْ مَعَ الْإِمَامِ، ثُمَّ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ الَّتِيْ بَعْدَهَا، إِلَّا قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اَللّٰهُمَّ ارْحَمْهُ. (رواه هبن حبان)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang bisa menghapuskan dosa dan menambah kebaikan?" Mereka menjawab "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu' di masa susah, memperbanyak langkah ke masjid, dan shalat sesudah shalat. Dan jika seorang keluar dari rumahnya dalam keadaan telah bersuci, lalu datang ke masjid dan shalat bersama kaum muslimin atau bersama imam kemudian menunggu shalat yang berikutnya, maka pasti para malaikat akan berdoa: Ya Allah ampunilah dia, ya Allah rahmatilah dia." (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِى اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اَللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يَتَوَضَّأُ أَحَدُكُمْ فَيُحْسِنُ وُضُوْءَهُ وَيُسْبِغُهُ، ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ لَا يُرِيْدُ إِلَّا الصَّلَاةَ فِيْهِ إِلَّا تَبَشْبَشَ اللهُ إِلَيْهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِطَلْعَتِهِ. (رواه ابن خزيمه)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian berwudhu', dengan baik dan sempurna lalu datang ke masjid dan hanya berniat untuk shalat di dalamnya, maka pasti Allah akan bergembira menyambutnya sebagaimana orang yang ditinggal pergi menyambut gembira kedatangan orang yang pergi itu secara tiba-tiba. (H.R. Ibnu Khuzaimah)

عَنْ أَبِيْ عَبْدِ اللهِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِى اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اَللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الَّذِيْ لَا يُتِمُّ رُكُوْعَهُ وَيَنْقُرُ فِيْ سُجُوْدِهِ مَثَلُ الْجَائِعِ يَأْكُلُ التَّمْرَةَ وَالتَّمْرَتَيْنِ لَا تُغْنِيَانِ عَنْهُ شَيْئًا (رواه الطبراني)

Dari Abu 'Abdillah Al-Asy'ariy r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Perumpamaan orang yang tidak menyempurnakan ruku'nya dan sangat cepat sujudnya, adalah seperti orang lapar yang memakan satu atau dua butir kurma. Kurma itu tidak berguna sedikitpun baginya." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ أَيُوْبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا صَلَّيْتُ خَلْفَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ إِلَّا سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: حِيْنَ يَنْصَرِفُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ خَطَايَايَ وَذُنُوْبِيْ كُلَّهَا، اَللّٰهُمَّ وَانْعَشْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَاهْدِنِيْ لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ، لَا يَهْدِيْ لِصَالِحِهَا وَلَا يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ (رواه الطبرني)

Dari Abu Ayyub r.a., ia berkata, "Setiap kali aku shalat di belakang Nabi kalian Saw., pasti ketika beliau selesai aku mendengar beliau mengucapkan: *Allahahumma fir khathayaya wa dzunubi kullaha, allahumma wan'asyni waj bujni wah dini lishalihil a'mali wal akhlaq, laa yahdi lishalihiha, wa laa yashrifu sayyiaha illa anta* (Ya Allah, ampunilah semua kesalahan dan dosaku. Ya Allah, angkatlah derajatku, cukupilah aku, tunjukkanlah aku kepada amal dan akhlak yang shalih. Karena tidak ada yang bisa menunjukkan kepada amal dan akhlak yang shalih serta menjauhkan keburukannya selain Engkau." (H.R. Thabarani)

Rasulullah Saw. bersabda:

أُذْكُرِ الْمَوْتَ فِيْ صَلاَتِكَ، فَإِنَّ الرَّجُلَ إِذَ ذَكَرَ الْمَوْتَ فِيْ صَلَاتِهِ لَحَرِيٌّ أَنْ يُحَسِّنَ صَلَاتَهُ، وَصَلِّ صَلَاةَ رَجُلٍ لَا يَظُنُّ أَ نَّهُ يُصَلِّيْ صَلَاةً غَيْرَهَا، وَإِيَّاكَ وَكُلَّ أَمْرٍ يُعْتَذَرُ مِنْهُ.

"Ingatlah kematian dalam shalatmu, karena seseorang jika mengingat kematian di dalam shalatnya, niscaya dia akan mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Dan kerjakanlah shalat seperti orang yang tidak mengira bahwa dia akan mengerjakan shalat yang lainnya. Dan jauhilah olehmu setiap hal yang harus dihindari."[130]

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: وَالَّذِي ذَهَبَ بِنَفْسِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَا مَاتَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلاَتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ، وَكَانَ أَحَبَّ الأَعْمَالِ إِلَيْهِ الْعَمَلُ الصَّالِحُ الَّذِي يَدُومُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَإِنْ كَانَ يَسِيرًا.

Dari Ummu Salamah r.a., ia berkata, "Demi Dzat yang mengambil jiwa beliau Saw. Sesungguhnya tidaklah beliau meninggal dunia melainkan kebanyakan dari shalatnya dikerjakan sambil duduk. Dan amalan yang sangat beliau cintai adalah amal shalih yang dikerjakan terus-menerus oleh seorang hamba, meski amalan itu sedikit. (H.R. Ibnu Majah, Shahih)

إِذَا رَكَعْتَ فَضَعْ كَفَّيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، حَتَّى تَطْمَئِنَّ، وَإِذَا سَجَدْتَ فَأَمْكِنْ جَبْهَتَكَ مِنَ الْأَرِضِ، حَتَّى تَجِدَ حَجْمَ الْأَرْضِ.

Apabila kamu melakukan ruku', maka letakkanlah kedua telapak tanganmu itu pada kedua lututmu, hingga kamu merasa tenang. Apabila kamu bersujud, maka mantapkanlah dahimu pada tanah hingga kamu merasakan tebalnya tanah. (H.R. Ahmad dari Ibnu Abbas)[131]

إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَعَوَّذْ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، ثُمَّ يَدْعُو لِنَفْسِهِ بِمَا بَدَا لَهُ.

Apabila salah seorang di antara kalian membaca tasyahud, maka berlindunglah kepada Allah dari empat hal: dari siksa neraka jahanam, siksa kubur, fitnah kehidupan dan kematian, dan dari fitnah Dajjal. Setelah itu, berdoa untuk dirinya sesuai apa yang diinginkannya.[132]

[130] Diriwayatkan ad-Dailami di dalam kitab *Musnadul Fidauus*. Lihat *as-Silsilah ash-Shahiihah* (III/408)
[131] Di *hasan*-kan oleh al Albani

اِسْتَقِيْمُوْا، وَنِعِمَّا إِنِ اسْتَقَمْتُمْ، وَخَيْرُ أَعْمَالِكُمْ الصَّلَاةُ، وَلَنْ يُحَافِظَ عَلَى الْوُضُوْءِ إِلَّا مُؤْمِنٌ.

Istiqamahlah, akan ada kenikmatan jika kalian beristiqamah. Sebaik-baik amal kalian adalah shalat dan tidak ada yang menjaga wudhu kecuali orang mukmin. (H.R. Ibnu Majah, dari Abu Umamah).

أَسْوَأُ النَّاسِ سَرَقَةً الَّذِي يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ، لَا يُتِمُّ رُكُوْعَهَا وَلَا سُجُوْدَهَا، وَلَا خُشُوْعَهَا.

Sejelek-jelek pencuri di antara manusia adalah orang yang mencuri dalam shalatnya, yaitu ia tidak menyempurnakan ruku', sujud dan khusyu'nya. (H.R. Ahmad, Al Hakim dari Abu Qatadah)

أَفْضَلُ الصَّلَوَاتِ عِنْدَ اللهِ صَلَاةُ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي جَمَاعَةٍ.

Shalat yang paling afdhal di sisi Allah adalah shalat subuh pada hari Jum'at yang dilaksanakan dengan berjama'ah. (H.R. Al Baihaqi, dari Ibnu Umar)

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

تَحْتَرِقُوْنَ، تَحْتَرِقُوْنَ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الصُّبْحَ غَسَلَتْهَا، ثُمَّ تَحْتَرِقُوْنَ، تَحْتَرِقُوْنَ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الظُّهْرَ غَسَلَتْهَا، ثُمَّ تَحْتَرِقُوْنَ، تَحْتَرِقُوْنَ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ العَصْرَ غَسَلَتْهَا، ثُمَّ تَحْتَرِقُوْنَ، تَحْتَرِقُوْنَ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الْمَغْرِبَ غَسَلَتْهَا، ثُمَّ تَحْتَرِقُوْنَ، تَحْتَرِقُوْنَ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الْعِشَاءَ غَسَلَتْهَا، ثُمَّ تَنَامُوْنَ فَلَا يُكْتَبُ عَلَيْكُمْ حَتَّى تَسْتَيْقِظُوْا.

"Kalian terbakar, kalian terbakar,[133] dan apabila kalian shalat Shubuh maka ia mencucinya. Kemudian kalian terbakar, kalian terbakar, apabila kalian shalat Zhuhur maka ia mencucinya. Kemudian kalian terbakar, kalian terbakar, dan apabila kalian shalat Ashar maka ia mencucinya. Kemudian kalian terbakar, kalian terbakar, dan apabila kalian shalat Maghrib maka ia mencucinya. Kemudian kalian terbakar, kalian terbakar, dan apabila kalian shalat Isya' maka ia mencucinya. Kemudian kalian tidur dalam kondisi itu, maka tidak dituliskan dosa atas kalian sampai kalian bangun."[134]

Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ لِلّٰهِ مَلَكًا يُنَادِيْ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ: يَا بَنِيْ آدَمَ! قُوْمُوا إِلَى نِيْرَانِكُمْ الَّتِي أَوْقَدْ تُمُوْهَا فَأَطْفِئُوْهَا

"Sesungguhnya Allah mempunyai malaikat yang berseru pada setiap shalat, 'Wahai anak cucu Adam, bangkitlah kalian kepada api yang telah kalian nyalakan, padamkanlah ia."[135]

Dari Salman al-Farisi r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

(إِنَّ) الْمُسْلِمَ يُصَلِّي وَخَطَايَاهُ مَرْفُوْعَةٌ عَلَي رَأْسِهِ، كُلَّمَا سَجَدَ تَحَاتُّ عَنْهُ، فَيَفْرُغُ مِنْ صَلَاتِهِ وَقَدْ تَحَاتَتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ.

"(Sesungguhnya)[136] seorang muslim melaksanakan shalat sementara kesalahan-kesalahannya terangkat di atas kepalanya, setiap kali dia bersujud ia berguguran darinya, sehingga dia menyelesaikan shalatnya sementara kesalahan-kesalahan telah berguguran. "[137]

---

132 Diriwayatkan An-Nasa'I dari Abu Hurairah. Di *shahih*-kan oleh al Albani dalam kitab Jami' ash Shaghir

133 Maksudnya, kalian terjerumus ke dalam kebinasaan karena dosa-dosa yang banyak.

134 Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam ash-Shaghir* dan *al-Mu 'jam al-Austah* dan sanadnya hasan.

135 Diriwayatkan oleh ath-Thabrani *dalam al-Mu'jam al-Ausath* dan *al-Mu'jam ash-Shaghir*, dia berkata, "Yahya bin Zuhair al-Qurasyi sendirian meriwayatkannya."

136 Tambahan yang ada dalam kurung adalah dari *al-Mu'jamain.*

137 Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu 'jam al-Kabir* dan *al-Mu 'jam ash-Shaghir*,

إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءِ، ثُمَّ صَلَّى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، تَحَاتَتْ خَطَايَاهُ كَمَا تَحَاتَ هَذَا الْوَرَقُ،

وَقَالَ: ﴿ وَأَقِمِ الصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ الَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ ﴾

'Sesungguhnya apabila seorang muslim berwudhu lalu dia membaguskan wudhunya kemudian dia melakukan shalat lima waktu, maka kesalahan-kesalahannya berguguran seperti daun ini berguguran'. Dan beliau membaca, 'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat'." (Hud: 114)[138]

Dari Saad bin Abu Waqqash r.a. dia berkata,

كَانَ رَجُلَانِ أَخَوَانِ، فَهَلَكَ أَحَدُهُمَا قَبْلَ صَاحِبِهِ بِأَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً، فَذُكِرَتْ فَضِيْلَةُ الْأَوَّلِ مِنْهُمَا عِنْدَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ، فَقَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: أَلَمْ يَكُنِ الْآخَرُ مُسْلِمًا؟ قَالُوْا: بَلَى، وَكَانَ لَا بَأْسَ بِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: يَدْرِيْكُمْ مَا بَلَغَتْ بِهِ صَلَاتُهُ؟ إِنَّمَا مَثَلُ الصَّلَاةِ كَمَثَلِ نَهْرٍ عَذْبٍ غَمْرٍ بِبَابِ أَحَدِكُمْ، يَقْتَحِمُ فِيْهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، فَمَا تَرَوْنَ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَ بِهِ؟ فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُوْنَ مَا بَلَغَتْ بِهِ صَلَاتُهُ.

"Adalah dua orang bersaudara, salah seorang dari mereka mati empat puluh malam mendahului yang lain. Lalu keutamaan orang yang pertama disebut-sebut di hadapan Rasulullah Saw. - Rasulullah Saw. bersabda, 'Bukankah yang lain itu adalah muslim?' Mereka menjawab, 'Benar, dia adalah orang yang tidak mengapa.' Rasulullah Saw. bersabda, 'Kalian tidak tahu sejauh mana shalatnya? Perumpamaan shalat adalah seperti sungai sejuk lagi deras di pintu salah seorang dari kalian di mana dia mandi padanya setiap hari lima kali. Menurut kalian apakah kotorannya masih ada yang tersisa? Sesungguhnya kalian tidak mengetahui sejauh mana shalatnya? "'[139]

Dari Jabir r.a. berkata, Rasulullah Saw., bersabda,

مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ، عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ، يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلِّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ.

"Perumpamaan shalat lima waktu adalah seperti sungai yang mengalir deras di depan pintu salah seorang dari kalian, di mana dia mandi darinya lima kali setiap harinya."[140]

Dari Amru bin Abasah,

فَإِنْ هُوَ قَامَ فَصَلَّى فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَمَجَّدَهُ بِالَّذِيْ هُوَ لَهُ أَهْلٌ، وَفَرَّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ تَعَالَ، إِلَّا انْصَرَفَ مِنْ خَطِيْئَتِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

"Jika dia berdiri lalu shalat lalu memuji Allah, menyanjungnya, memuliakan-Nya sesuai dengan kebesaran-Nya dan mengkonsentrasikan hatinya untuk Allah Ta'ala, niscaya dia terbebas dari kesalahannya seperti keadaannya pada hari dia dilahirkan oleh ibunya."[141]

---

[138] Diriwayatkan oleh Ahmad, an-Nasa'i dan ath-Thabrani dan rawi-rawi Ahmad dijadikan hujjah dalam *ash-Shahih* kecuali Ali bin Zaid.

[139] Diriwayatkan oleh Malik dan ini adalah lafazhnya, Ahmad dengan sanad hasan, an-NasaM, Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya

[140] Diriwayatkan oleh Muslim.

[141] Diriwayatkan oleh Muslim.

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* dari hadits Salamah bin al-Akwa', di dalamnya ia mengatakan,

وَاعْلَمُوْا أَنَّ أَفْضَلَ أَعْمَالِكُمْ الصَّلَاةُ.

"Dan ketahuilah bahwa amal kalian yang paling utama adalah shalat."

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. , dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

اَلصَّلَاةُ خَيْرُ مَوْضُوْعٍ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَسْتَكْثِرَ فَلْيَسْتَكْثِرْ.

"Shalat adalah sebaik urusan, maka barangsiapa mampu memperbanyak, hendaknya dia memperbanyak."[142]

Diriwayatkan dari Ka'ab bin Ujrah r.a. , dia berkata,

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ سَبْعَةُ نَفَرٍ، أَرْبَعَةٌ مِنْ مَوَالِيْنَا، وَثَلَاثَةٌ مِنْ عَرَ بِنَا، مُسْنِدِيْنَ ظُهُوْرَنَا إِلَى مَسْجِدِهِ، فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قُلْنَا: جَلَسْنَا نَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ، قَالَ: فَأَرَمَّ قَلِيْلًا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: هَلْ تَدْرُوْنَ مَا يَقُوْلُ رَبُّكُمْ؟ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَإِنَّ رَبَّكُمْ، يَقُوْلُ: مَنْ صَلَّى الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا، وَحَافَظَ عَلَيْهَا، وَلَمْ يُضَيِّعْهَا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهَا، فَلَهُ عَلَيَّ عَهْدٌ، أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يُصَلِّهَا لِوَقْتِهَا، وَلَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهَا فَلَا عَهْدَ لَهُ عَلَيَّ، إِنْ شِئْتُ عَذَّبْتُهُ، وَإِنْ شِئْتُ غَفَرْتُ لَهُ.

"Rasulullah Saw. mendatangi kami sementara jumlah kami ada tujuh orang, empat orang mantan hamba sahaya kami dan tiga orang dari orang merdeka, sambil kami menyandarkan punggung kami ke masjid beliau. Rasulullah bertanya, 'Apa yang membuat kalian duduk?' Kami menjawab, 'Kami duduk-duduk menunggu shalat'." Perawi berkata, "Maka Nabi diam sejenak, kemudian menghadap kepada kami dan bersabda, 'Tahukah kalian apa yang difirmankan oleh Rabb kalian?' Kami menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya Rabb kalian berfirman, 'Barangsiapa mendirikan shalat pada waktunya, menjaganya, tidak menyia-nyiakannya karena meremehkan hak-Nya maka dia mendapatkan janji dari-Ku untuk Aku masukkan dia ke dalam surga. Dan barangsiapa tidak mendirikannya pada waktunya, tidak menjaganya dan menyia-nyiakannya karena meremehkan hak-Nya maka dia tidak mendapatkan janji dari-Ku. jika Aku berkehendak maka Aku mengazabnya, jika Aku berkehendak maka Aku mengampuninya'."[143]

فَوَيۡلٞ لِّلۡمُصَلِّينَ ٤ ٱلَّذِينَ هُمۡ عَن صَلَاتِهِمۡ سَاهُونَ ٥ ٱلَّذِينَ هُمۡ يُرَآءُونَ ٦

QS 107:4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
QS 107:5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
QS 107:6. Orang-orang yang berbuat riya,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقۡرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمۡ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعۡلَمُواْ مَا تَقُولُونَ ...

QS 4:43. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan...

---

142 Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath*

143 Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu 'jam al-Kabir* dan *al-Mu'jam al-Ausath.* Diriwayatkan oleh Ahmad dengan riwayat senada

إِنَّ ٱلْمُنَـٰفِقِينَ يُخَـٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَهُوَ خَـٰدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوٓاْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ قَامُواْ كُسَالَىٰ يُرَآءُونَ ٱلنَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ
ٱللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

QS 4:142 Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah dan Allah akan membalas tipuan mereka, dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas, mereka bermaksud riya di hadapan manusia, dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.

وَٱسْتَعِينُواْ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَـٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾ ٱلَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَـٰقُواْ رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ
رَٰجِعُونَ ﴿٤٦﴾

QS 2:45-46. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُواْ ٱلشَّهَوَٰتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ﴿٥٩﴾

QS 19:59. Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan,

قُلْ أَمَرَ رَبِّى بِٱلْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُواْ وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ
تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

QS 7:29. Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan", dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu[533] di setiap shalat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya, sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan".

[533] Maksudnya: tumpahkanlah perhatianmu kepada shalat dan pusatkanlah perhatianmu semata-mata kepada Allah.

قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ ٱسْمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ﴿١٥﴾

QS 87:14. Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri,
QS 87:15. Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia shalat.

قُلِ ٱدْعُواْ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُواْ ٱلرَّحْمَـٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُواْ فَلَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَٱبْتَغِ
بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

QS 17:110. Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman, dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al Asma'ul Husna dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya[870] dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".

[870] Maksudnya janganlah membaca ayat Al Quran dalam shalat terlalu keras atau terlalu perlahan tetapi cukuplah sekedar dapat didengar oleh ma'mum. Berbisik jika shalat sendirian.

وَمَا مَنَعَهُمۡ أَن تُقۡبَلَ مِنۡهُمۡ نَفَقَٰتُهُمۡ إِلَّآ أَنَّهُمۡ كَفَرُواْ بِٱللَّهِ وَبِرَسُولِهِۦ وَلَا يَأۡتُونَ ٱلصَّلَوٰةَ إِلَّا وَهُمۡ كُسَالَىٰ
وَلَا يُنفِقُونَ إِلَّا وَهُمۡ كَٰرِهُونَ ﴿٥٤﴾ فَلَا تُعۡجِبۡكَ أَمۡوَٰلُهُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُهُمۡۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم بِهَا فِي ٱلۡحَيَوٰةِ
ٱلدُّنۡيَا وَتَزۡهَقَ أَنفُسُهُمۡ وَهُمۡ كَٰفِرُونَ ﴿٥٥﴾ وَيَحۡلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنَّهُمۡ لَمِنكُمۡ وَمَا هُم مِّنكُمۡ وَلَٰكِنَّهُمۡ قَوۡمٞ
يَفۡرَقُونَ ﴿٥٦﴾

QS 9:54. Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan RasulNya dan mereka tidak mengerjakan shalat, melainkan dengan malas dan tidak menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.
QS 9:55. Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu, sesungguhnya Allah menghendaki dengan harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa (menguji) mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir.
QS 9:56. Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu, padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut.

قُلۡ أَنَدۡعُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰٓ أَعۡقَابِنَا بَعۡدَ إِذۡ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ كَٱلَّذِي ٱسۡتَهۡوَتۡهُ
ٱلشَّيَٰطِينُ فِي ٱلۡأَرۡضِ حَيۡرَانَ لَهُۥٓ أَصۡحَٰبٞ يَدۡعُونَهُۥٓ إِلَى ٱلۡهُدَى ٱئۡتِنَاۗ قُلۡ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلۡهُدَىٰۖ وَأُمِرۡنَا
لِنُسۡلِمَ لِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٧١﴾ وَأَنۡ أَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّقُوهُۚ وَهُوَ ٱلَّذِيٓ إِلَيۡهِ تُحۡشَرُونَ ﴿٧٢﴾

QS 6:71. Katakanlah: "Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan manfaat kepada kita dan tidak mendatangkan mudharat kepada kita dan kita akan kembali ke belakang[488], sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh syaitan di pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan): "Marilah ikuti kami". Katakanlah:"Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta Alam,
QS 6:72. Dan agar mendirikan shalat serta bertakwa kepadanya" dan Dialah Tuhan yang kepada-Nyalah kamu akan dihimpunkan.
[488] Maksudnya: syirik.

Orang yang bertakwa, meyakini hari akhir

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَـٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ
أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِٱلْـَٔاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُو۟لَـٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ
هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

QS 2:2-5. Kitab ini tidak ada keraguan padanya, **petunjuk bagi mereka yang bertaqwa**, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta **mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat**, mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang yang beruntung.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا اَوْ لِيَصْمُتْ وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berbicara yang baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya.[144]

عَنْ مُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُالُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: و اللهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ بِمَ تَرْجِعُ؟ (رواه مسلم)

Dari Mustaurid bin Syaddad r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Demi Allah, dunia dibandingkan dengan akhirat hanyalah seperti salah seorang di antara kalian mencelupkan jarinya ke laut, coba lihatlah seberapa banyak (air) yang dibawa jarinya?" (H.R. Muslim)

عَنْ مُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُالُ: عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هُوَاهَا وَ تَمَنَّى عَلَى اللهِ. (رواه الترمذي)

Dari Syaddad bin Aus r.a., dari Nabi Saw.., beliau bersabda, "Orang yang cerdik adalah orang yang selalu mengendalikan dirinya dan beramal untuk masa sesudah mati. Sedangkan orang yang lemah ialah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah (H.R. Tirmidzi)

عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ لَبِيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اثْنَتَانِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ آدَمَ، الْمَوْتُ، وَالْمَوْتُ خَيْرٌ مِنَ الْفِتْنَةِ، وَيَكْرَهُ قِلَّةَ الْمَالِ، وَقِلَّةِ الْمَالِ أَقَلُّ لِلْحِسَابِ. (رواه أحمد)

Dari Mahmud bin Labid r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, "Ada dua hal yang dibenci anak Adam, yang pertama adalah kematian, padahal kematian itu lebih baik daripada fitnah. (Yang kedua), ia membenci harta yang sedikit, padahal harta yang sedikit itu berarti lebih sedikit hisabnya." (H.R. Ahmad)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ عَاشِرُ عَشْرَةٍ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! مَنْ أَكْيَسُ النَّاسِ، وَأَحْزَمُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ ذِكْرًا لِلْمَوْتِ، وَأَكْثَرَ هُمُ اسْتِعْدَادًا لِلْمَوْتِ قَبْلِ نُزُوْلِ الْمَوْتِ، أُولَئِكَ هُمُ الْأَكْيَاسُ، ذَهَبُوْا بِشَرَفِ الدُّنْيَا وَكَرَامَةِ الْآخِرَةِ. (رواه ابن ماجه والطبراني)

Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, "Kami, sejumlah sepuluh orang, datang kepada Nabi Saw., salah seorang Anshar berdiri dan bertanya, 'Wahai Nabi Allah, siapakah manusia yang paling cerdik dan paling teguh hatinya?' Beliau menjawab, 'Yang paling banyak mengingat kematian dan paling banyak persiapannya untuk mati sebelum datangnya kematian. Mereka itulah orang-orang yang pandai. Mereka memborong kehormatan dunia dan kemuliaan akhirat. (H.R. Ibnu Majah da Thabarani)

[144] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 5559; Imam Muslim hadist nomor 67

Diriwayatkan oleh ‘Abdullah bin Mas’ud r.a., dia berkata, Rasulullah Saw. telah bersabda kepada kami, di mana beliau bersabda:

إِنَّ أَحَدُكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِيْ بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُوْنُ فِيْ ذَلِكَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُوْنُ فِيْ ذَلِكَ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَرْسَلُ الْمَلَكُ، فَيَنْفُخُ فِيْهِ الرُّوْحِ، وَيُؤْمِرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكَتْبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيْدٌ. فَوَالَّذِيْ لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، فَيَدْخُلُهَا، وإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُهَا.

“Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dikumpulkan penciptanya di dalam perut ibunya selama empat puluh hari berupa *nutfah* (air mani), lalu berupa gumpalan darah selama empat puluh hari juga, kemudian berupa segumpal daging selama empat puluh hari juga, selanjutnya di utus kepadanya malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya dan diperintahkan untuk menetapkan empat kaliamat: menetapkan rezeki, ajal, amal perbuatan serta sengsara atau bahagia. Demi Dzat yang tidak ada Ilah yang berhak di ibadahi selain Dia, sungguh salah seorang di antara kalian akan mengerjakan amalan penghuni surga, sehingga jarak antara dirinya dengan surga hanya tinggal satu hasta saja, tetapi ketetapan takdir mendahuluinya, lalu dia mengerjakan amalan penghuni neraka, sehingga dia pun masuk neraka. Dan sungguh salah seorang di antara kalian akan mengerjakan amalan penghuni neraka sehingga tinggal satu hasta, namun ketetapan takdir mendahuluinya, lalu dia pun mengerjakan amalan penghuni surga sehingga dia pun masuk surga.”[145]

حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدً إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوِ ابْنُهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ ذُومَحْرَمٍ مِنْهَا

Hadist riwayat Abu Said Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. telah bersabda, “Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk bepergian selama tiga hari dan seterusnya kecuali bersama ayah, anak, suami, saudara, atau marhamnya yang lain.[146]

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ لَهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَا أَعْدَدْتَ لَهَا قَالَ حُبَّ اللهِ وَرَسُولِهِ قَالَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., bahwa seorang arab badui bertanya kepada Rasulullah Saw.: Kapankah kiamat itu tiba? Rasulullah Saw. bersabda: Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya? Lelaki itu menjawab: Cinta Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah Saw. bersabda: Kamu akan bersama orang yang kamu cintai.[147]

---

[145] Diriwayatkan oleh al-Bukhari, kitab *Bad-ul Khalq* bab *Dzikrul Malaa-ikah* (3208); Muslim, kitab *al-Qadar*, bab *Kaifiyyah Khalqil Aadami fii Bathni Ummih wa Kitaabati Rizqihi wa Ajalihi wa ‘Amalihi wa Syaqawaatihi wa Sa’aadatih* (2643) (1)

[146] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 1731; Imam Muslim hadist nomor 2390

[147] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 3412; Imam Muslim hadist no. 4775; Imam Ahmad 3/104,110

حَدِيثُ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ يُوضَعُ فِي أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

Hadist riwayat Nukman bin Basyir r.a., ia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, “Ahli neraka yan paling ringan siksanya pada hari kiamat, adalah seseorang yang pada lekukan telapak kakinya diberi dua bara api yang menyebabkan otaknya mendidih.” [148]

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَذَكَرَ الْغُلُولَ فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ ثُمَّ قَالَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ يَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ فَيَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءٌ يَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتَكَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا صِيَاحٌ فَيَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ فَيَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ فَيَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Suatu hari Rasulullah Saw. berdiri di tengah-tengah kami, lalu beliau menyebutkan masalah pengkhianatan sampai membesarkan pelaku serta perkaranya. Kemudian beliau bersabda: Pada hari kiamat, aku akan menjumpai seorang dari kamu yang datang dengan seekor unta yang melenguh di lehernya, ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku! Maka aku menjawab: Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan (peringatan) kepadamu. Pada hari kiamat, aku juga akan menjumpai seorang dari kamu datang dengan seekor kuda yang meringkik di lehernya ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku! Maka aku menjawab: Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan kepadamu. Pada hari kiamat, aku pun akan menjumpai seorang dari kamu datang dengan seekor kambing yang mengembek di lehernya ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku! Maka aku menjawab: Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan kepadamu. Pada hari kiamat, aku juga akan menjumpai seorang dari kamu datang dengan sepotong pakaian yang berkibar-kibar di lehernya ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku! Maka aku menjawab: Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan kepadamu. Juga pada hari kiamat, aku juga akan menjumpai seorang dari kamu datang dengan emas dan perak di lehernya ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku! Maka aku menjawab: Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan kepadamu.[149]

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَثْبُتُ الْجَهْلُ وَيَشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَظْهَرَ الزِّنَا.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Di antara tanda-tanda hari kiamat ialah diangkatnya ilmu, munculnya kebodohan, banyak yang meminum arak, dan timbulnya perzinahan yang dilakukan secara terang-terangan.[150]

[148] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 6076,6077; Imam Muslim hadist nomor 313
[149] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 2844; Imam Muslim hadist no. 3412; Imam Ahmad 2/426
[150] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6310; Imam Muslim hadist no. 4824; Imam Ahmad 3/120

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مُصَلَّاهُ فَرَآى نَاسًا كَأَنَّهُمْ يَكْتَشِرُوْنَ قَالَ: أَمَاإِنَكُمْ لَوْ أَكْثَرْتُمْ ذِكْرِهَاذِمِ اللَّذَاتِ لَشَغَلَكُمْ عَمَّا أَرَى الْمَوْتُ فَأَكْثِرُوْا مِنْ ذِكْرِهَاذِمِ اللَّذَاتِ الْمَوْتِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَأْتِ عَلَى الْقَبْرِ يَوْمٌ إِلَّا تَكَلَّمَ فَيَقُوْلُ: أَنَابَيْتُ الْغُرْبَةِ، وَأَنَا بَيْتُ الْوَحْدَةِ، وَأَنَا بَيْتُ التُّرَابِ، وَأَنَا بَيْتُ الدُّوْدِ، فَإِذَا دُفِنَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ قَالَ لَهُ الْقَبْرُ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا، أَمَا إِنْ كُنْتَ لَأَحَبَّ مَنْ يَمْشِيْ عَلَى ظَهْرِي إِلَيَّ فَإِذْ وُلِّيْتُكَ الْيَوْمَ وَصِرْتَ إِلَيَّ فَسَتَرَى صَنِيْعِيْ بِكَ، قَالَ: فَيَتَّسِعُ لَهُ مَدَّ بَصَرِهِ وَيُفْتَحُ لَهُ بَابٌ إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِذَا دُفِنَ الْعَبْدُ الْفَاجِرُ أَوْ الْكَافِرُ قَالَ لَهُ الْقَبْرُ لَا مَرْحَبًا وَلَا أَهْلًا، أَمَا إِنْ كُنْتَ لَأَبْغَضَ مَنْ يَمْشِيْ عَلَى ظَهْرِيْ إِلَيَّ فَإِذْ وُلِّيْتُكَ الْيَوْمَ وَصِرْتُ إِلَيَّ فَسَتَرَى صَنِيْعِيْ بِكَ، قَالَ: فَيَلْتَئِمُ عَلَيْهِ حَتَّى يَلْتَقِيَ عَلَيْهِ وَتَخْتَلِفَ أَضْلَا بِه، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ بِأَصَابِعِهِ فَأَدْخَلَ بَعْضَهَا فِيْ جَوْفِ بَعْضٍ، قَالَ: وَيُقَيِّضَ اللّٰهُ لَهُ سَبْعِيْنَ تِنِّيْنًا لَوْ أَنَّ وَاحِدًا مِنْهَا نَفَخَ فِي الْأَرْضِ مَا أَنْبَتَتْ شَيْئًا مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا، فَيَنْهَشْنَهُ، وَيَخْدِشْنَهُ حَتَّى يُفْضَ بِهِ إِلَى الْحِسَابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْقَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ، أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفَرِ النَّارِ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Sa'id r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. masuk ke mushalanya, maka beliau melihat para sahabat seolah-olah memperlihatkan giginya (tertawa). Beliau bersabda, 'Sungguh! Seandainya kalian sering ingat kepada perkara yang memutus semua kelezatan, pasti kalian dibuatnya sibuk, tidak lagi sempat melakukan seperti yang aku lihat ini. Perkara itu adalah maut. Maka sering-seringlah ingat kepada perkara yang memutus semua kelezatan, yaitu maut. Sesungguhnya setiap kali satu hari datang menjelang, kubur pasti berkata, 'Aku adalah rumah pengasingan, aku adalah rumah penyendirian, aku adalah rumah dari tanah, dan aku adalah rumah belatung.' Maka jika seorang hamba mu'min telah dikubur , kubur akan berkata kepadanya, 'Selamat datang, sungguh di antara orang yang berjalan di atas permukaanku engkaulah yang paling aku sukai. Hari ini engkau akan melihat apa yang aku perbuat kepadamu.' Kemudian beliau Saw. melanjutkan. 'Lalu kubur meluas baginya sejauh mata memandang dan dibukakan untuknya satu pintu menuju surga. Dan bila seorang pendosa atau kafir dikuburkan, maka kubur akan berkata kepadanya. 'Tidak ada ucapan selamat datang untukmu. Sungguh, orang yang berjalan di atas permukaanku, kamulah yang paling aku benci. Hari ini engkau telah diserahkan kepada ku dan kamu telah datang kepadaku. Maka kamu akan melihat apa yang aku perbuat terhadapmu." Beliau melanjutkan, 'Maka kubur pun merapat hingga menghimpitnya, dan tulang rusuknya saling bersilangan.' Rasulullah Saw. membuat isyarat dengan jari-jarinya. Beliau memasukkan jari-jarinya ke sela-sela jari-jari yang lain. Beliau bersabda, 'Allah akan mendatangkan kepadanya tujuh puluh ekor ular yang besar. Kalau seekor saja menyembur bumi, niscaya tidak ada satu tumbuhan pun yang bisa tumbuh selama dunia masih ada. Mereka akan mengigit dan mengoyaknya sampai saat ia dibawa untuk dihisab.' Rasulullah Saw. melanjutkan sabdanya, 'Sesungguhnya kubur merupakan salah satu taman dari taman-taman surga atau salah satu lubang dari lubang-lubang neraka.'" (H.R. Tirmidzi)

حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ النَّقِيِّ لَيْسَ فِيهَا عَلَمٌ لِأَحَدٍ.

Hadist riwayat Sahal bin Saad r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Pada hari kiamat, manusia dikumpulkan di tengah padang berwarna putih agak kemerahan seperti roti panggang di mana tidak ada bangunan tempat tinggal bagi seorang pun.[151]

[151] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6040; Imam Muslim hadist no. 4998

حَدِيثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُالُ يُؤْتِى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ يَافُلَانَ مَالَكَ أَلَمْ تَكُنْ يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ فَيَقُولُ بِلَى قَدْ كُنْتُ آمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ.

Hadist riwayat Usamah bin Zaid r.a., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Pada hari kiamat nanti seorang lelaki dilemparkan ke dalam neraka, lalu seluruh isi perutnya keluar, kemudian ia berputar membawa isi perutnya itu seperti seekor keledai memutari penggilingan. Lalu penghuni neraka mengerumuninya dan bertanya: Hai Fulan, kenapa kamu disiksa seperti ini, bukankah kamu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran? Ia menjawab: Benar, aku dahulu menyeru kepada kebaikan, tetapi aku tidak melakukannya dan mencegah kemungkaran namun aku tetap menjalankannya.[152]

حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةً، عُرَاةً، غُرْلًا قَلَتْ يَا رَسُولُ اللَّهِ النِّسَاءُ وَالرِّجَالُ جَمِيعًا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَاعَائِشَةُ الْأَمْرِ أَشَدُ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ .

Hadist riwayat ‘Aisyah r.a., dia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: “Pada hari kiamat kelak, umat manusia akan dikumpulkan dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak dikhitan.’Lalu aku bertanya, “Wahai Rasulullah laki-laki dan perempuan semua saling melihat sebagian dengan sebagian lainnya?” Beliau menjawab, “Wahai ‘Aisyah, urusan saat itu lebih menegangkan daripada saling melihat sebagian dengan sebagian lainnya.”[153]

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيُقْبَضُ الْعِلْمُ وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ قَالُوا وَمَا الْهَرْجُ قَالَ الْقَتْلُ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Hari kiamat semakin mendekat, ilmu akan dicabut, fitnah akan banyak muncul, sifat kikir akan merajalela dan banyak terjadi haraj. Para sahabat bertanya: Apakah haraj itu? Rasulullah Saw. menjawab: Yaitu pembunuhan. [154]

حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَنْ حُوسِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُذِّبَ فَقُلْتُ أَلَيْسَ قَدْ قَالَ اللَّهُ عَزَوَجَلَّ ﴿ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴾ فَقَالَ ذَاكِ الْحِسَابُ إِنَّمَا ذَاكِ الْعَرْضُ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُذِّبَ.

Hadist riwayat Aisyah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa yang dihisab pada hari kiamat, maka ia akan disiksa. Aku bertanya: Bukankah Allah berfirman: (Maka dia akan dihisab dengan hisab yang mudah.) Beliau menjawab: Yang demikian bukanlah hisab, tapi itu hanya sekedar berdiri di hadapan Allah, karena barangsiapa yang diperiksa perhitungan amalnya (dihisab) di hari akhirat, maka ia akan disiksa.[155]

[152] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 3027; Imam Muslim hadist no. 5305; Imam Ahmad 5/ 205, 206, 207

[153] Diriwayatkan oleh al-Bukhari (XI/377 – *Fathul Baari*); Muslim (2859); a-Nasa’i (IV/114); Ibnu Majah (4276). Dan diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim; at-Tirmidzi (2423) melalui Sa’id bin Jubair, dari Ibnu ‘Abas r.a.

[154] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6537; Imam Muslim hadist no. 4827; Imam Abu Dawud 3714

[155] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6055,6056; Imam Muslim hadist no. 5122; Imam Tirmidzi 2350

Dalam *Musnad* dan *Sunan*, Nasa'i dengan *sanad shahih* sesuai dengan kriteria hadits *shahih*, hadits dari Al-A'masy dari Tsumamah bin Uqbah dari Zaid bin Arqam yang berkata,

جَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، تَزْعُمُ أَنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُوْنَ وَيَشْرَبُوْنَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيُعْطَى قُوَّةَ مِائَةِ رَجُلٍ فِي الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَالْجِمَاعِ وَالشَّهْوَةِ. قَالَ: فَإِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ تَكُوْنَ لَهُ الْحَاجَةُ وَلَيْسَ فِي الْجَنَّةِ أَذَى ؟ قَالَ: تَكُوْنُ حَاجَاةُ أَحَدِهِمْ رُشْحًا يَفِيْضُ مِنْ جُلُوْدِهِمْ كَرُشْحِ الْمِسْكِ فَيَضْمَرُ بَدَنُهُ.

"Salah seorang dari Ahli Kitab datang kepada Nabi Saw. Katanya, 'Wahai Abu Qasim, Anda katakan bahwa penghuni surga itu makan dan minum?' Jawab Rasulullah Saw., 'Ya betul, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya. Sesungguhnya salah seorang dari mereka diberi kekuatan seratus orang dalam urusan makan, minum dan melakukan hubungan seksual serta syahwat lainnya.' Kata orang Ahli Kitab, 'Orang yang makan dan minum itu membutuhkan pembuangan kotorannya padahal sebagaimana diketahui di dalam surga itu tidak ada rasa sakit!' Jawab Rasulullah Saw., 'Kotoran makanan mereka berubah menjadi keringat yang keluar dari kulit mereka. Keringat mereka laksana kesturi. Dengan cara seperti itulah badan mereka stabil'." (Diriwayatkan Ahmad dan Nasa'i).

حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَطْوِى اللهُ عَزَوَجَلَّ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ الْجَبَّارُونَ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ ثُمَّ يَطْوِى الْأَرْضِينَ بِشِمَالِهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ الْجَبَّارُونَ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ

Hadist riwayat Abdullah bin Umar r.a., ia berkata: Rasululllah Saw. bersabda: Allah Ta'ala melipat langit-langit pada hari kiamat, kemudian menggenggam langit-langit itu dengan tangan kanan-Nya, lalu berfirman: Akulah Raja! Manakah orang-orang penguasa yang suka memaksa? Manakah orang-orang yang takabur[156]? Kemudian Dia melipat bumi dengan tangan kiri-Nya, lalu berfirman: Akulah Raja! Manakah orang-orang penguasa yang suka memaksa? Manakah orang-orang yang takabur?[157]

Dari Abu Hurairah r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُسْقِيَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْخَمْرِ فِي الْآخِرَةِ، فَلْيَتْرُكْهُ فِي الدُّنْيَا، وَمَنْ سَرَّهُ أَنْ يَكْسِيَهُ اللهُ الْحَرِيْرَ فِي الْآخِرَةِ فَلْيَتْرُكْهُ فِي الدُّنْيَا، وَأَنْهَارُ الْجَنَّةِ تُفَجِّرُ مِنْ تَحْتِ تِلَالٍ أَوْ تَحْتِ جَبَالِ الْمِسْكِ، وَلَوْ كَانَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ عُدِلَتْ تَحْلِيَةَ أَهْلِ الدُّنْيَا جَمِيْعًا لَكَانَ مَا يُحْلِيَهُ اللهُ بِهِ فِي الْآخِرَةِ أَفْضَلُ مِنْ حُلِيَّةِ الدُّنْيَا جَمِيْعًا.

"Barangsiapa berminat diberi minuman oleh Allah Azza wa Jalla khamr di akhirat, maka hendaklah ia meninggalkan khamr di dunia. Barangsiapa yang tertarik diberi pakaian sutra oleh Allah di akhirat, maka hendaklah ia meninggalkannya di dunia. Sungai-sungai surga mengalir dari bawah dataran tinggi atau dari bawah pegunungan yang aromanya seperti kesturi. Apabila perhiasan penghuni surga terendah dibandingkan dengan keseluruhan perhiasan penghuni dunia, maka pasti perhiasan yang dikenakan Allah pada orang di akhirat jauh lebih baik dibandingkan dengan seluruh perhiasan seluruh penghuni dunia." (H.R. Hakim)

[156] Takabur adalah menolak perkara yang haq dan menghina manusia (Shahih Muslim)
[157] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6863; Imam Muslim hadist no. 4995; Imam Ibnu Majah 194

Dari Daud bin Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash dari ayahnya dari kakek-kakeknya dari Nabi Muhammad Saw. yang bersabda,

لَوْ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَ فَبَدَا سِوَارُهُ لَطَمِسَ ضَوْءَ الشَّمْسِ كَمَا تَطْمِسُ الشَّمْسُ ضَوْءَ النُّجُوْمِ.

"Seandainya saja penghuni surga muncul ke bumi kemudian perhiasan gelangnya kelihatan, maka sinar gelang tersebut menutupi sinar matahari sebagaimana sinar matahari menutupi cahaya bintang-bintang." (Diriwayatkan Ahmad dan Tirmidzi)

Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, disebutkan hadits dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., dari Nabi Saw. yang bersabda,

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُوْلُهَا سِتُّوْنَ مِيْلًا، فِيْهَا أَهْلُوْنَ يَطُوْفُ عَلَيْهِمِ الْمُؤْمِنُ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

"Sesungguhnya bagi setiap orang Mukmin di surga disiapkan kemah dari satu mutiara lu'lu yang berongga. Tingginya enam puluh mil. Di dalamnya terdapat keluarganya dan orang beriman berjalan mengelilingi mereka. Sebagian mereka tidak bisa melihat sebagian yang lain." (H.R Bukhari dan Muslim)

Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*-nya hadits Sulaiman bin Mughirah dari Tsabit dari Anas r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

آتِي بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِحُ، فَيَقُوْلُ الْخَازِنُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُوْلُ: مُحَمَّدٌ، فَيَقُوْلُ: بِلَى. أُمِرْتُ أَنْ لَا أَفْتَحُ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ.

"Pada hari kiamat, saya datang ke pintu surga kemudian aku minta agar pintu tersebut dibuka. Penjaganya berkata, 'Siapakah Anda?' Saya menjawab, 'Saya adalah Muhammad.' Penjaga surga berkata 'Betul, aku diperintah untuk tidak membuka pintu surga bagi selain engkau'." (Diriwayatkan Muslim)

مَنْ كَانَتِ الْآخِرَةُ هَمَّهُ جَعَلَ اللهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ وَمَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ جَعَلَ اللهُ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا قَدْ قُدِرَ لَهُ.

"Barangsiapa yang akhirat menjadi tujuannya, niscaya Allah Swt. menjadikan kekayaannya di dalam hatinya dan menggabungkan persatuannya, serta dunia mendatanginya, sedangkan ia merasa enggan. Dan barangsiapa yang dunia menjadi tujuannya, niscaya Allah Swt. menjadikan kemiskinan di depan matanya, memecah belah persatuannya, dan dunia tidak datang kepadanya kecuali yang sudah ditaqdirkan untuknya.[158]

DOA DI WAKTU PAGI DAN SORE

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَأَهْلِيْ وَمَالِيْ. اَللَّهُمَّ احْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِيْ، وَعَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ، وَمِنْ فَوْقِيْ، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِيْ.

"Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kesucian dan kesehatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kesucian dan kesehatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah! Peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaranMu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ulat atau gempa dan lain-lain)."[159]

---

[158] Shahih al-Jami' no. 6510 (Shahih).
[159] H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah, lihat Shahih Ibnu Majah 2/332.

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لَا يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا يَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِيْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ

"Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas hal ghaib dan dengan kekuasaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupkan aku sekiranya menurut pengetahuan-Mu hidup itu lebih baik bagiku, dan matikan aku sekiranya menurut ilmu Engkau kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar selalu takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku memohon kepada-Mu, untuk selalu mengatakan kalimat haq di saat ridha maupun di saat marah. Aku memohon kepada-Mu, kesederhanaan di saat kaya atau di saat fakir, aku memohon kepada-Mu agar diberi kenikmatan yang tidak pernah habis dan aku memohon kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu agar aku dapat ridha setelah menerima keputusan (qadha)-Mu. Aku memohon kepada-Mu hidup yang menyenangkan setelah mati. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di Surga), dan kerinduan bertemu dengan-Mu, tanpa menimbulkan bahaya dan membahayakan dan tidak pula menimbulkan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan keimanan dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus) yang memperoleh bimbingan dari-Mu."[160]

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِىَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيلِ **اَللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ, وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ, وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ, أَنْتَ الْحَقُّ, وَوَعْدُكَ الْحَقُّ, وَقَوْلُكَ الْحَقُّ, وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ, وَالْجَنَّةُ حَقٌّ, وَالنَّارِ حَقٌّ, وَالسَّاعَةُ حَقٌّ, اَللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ, وَبِكَ آمَنْتُ, وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ, وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ, وَبِكَ خَاصَمْتُ, وَإِلَيكَ حَاكَمْتُ, فَاغْفِرْلِي مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ, أَنْتَ إِلَهِى لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.**

Hadist riwayat Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah Saw., apabila bangun tengah malam untuk menunaikan shalat, beliau berdoa:

"Ya Allah segala puji bagi-Mu. Engkau adalah cahaya langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah pemelihara langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah Tuhan langit dan bumi serta semua yang ada padanya. Engkau adalah yang haq, janji-Mu adalah haq, firman-Mu adalah haq, perjumpaan dengan-Mu adalah haq, surga adalah haq, neraka adalah haq, hari kiamat adalah haq. Ya Allah kepada-Mu aku berserah diri. Kepada-Mu aku beriman. Kepada-Mu aku bertawakkal. Ke pangkuan-Mu aku pulang. Kepada-Mu aku mengadu. Dengan (nama) Mu aku memutuskan. Maka ampunilah aku, ampunilah dosa-dosaku, baik yang telah lewat maupun yang akan datang, yang aku lakukan secara diam-diam maupun yang terang-terangan. Engkau adalah Tuhanku. Tidak ada Tuhan selain Engkau."[161]

[160] HR. An-Nasai 3/54-55 dan Ahmad 4/364. Dinyatakan oleh Al-Albani shahih dalam Shahih An-Nasai 1/281.

[161] Bukhari hadist nomor 5842. Muslim hadist nomor 1288. Tirmidzi hadist nomor 3340

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَـٰلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ
فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا۟ فِيهَا وَبَـٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

QS 11:15. Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.
QS 11:16. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan[714].
[714] Maksudnya: apa yang mereka usahakan di dunia itu tidak ada pahalanya di akhirat.

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا وَرَضُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَٱطْمَأَنُّوا۟ بِهَا وَٱلَّذِينَ هُمْ عَنْ ءَايَـٰتِنَا غَـٰفِلُونَ ﴿٧﴾
أُو۟لَـٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨﴾

QS 10:7. Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan kami dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat kami,
QS 10:8. Mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan.

قَدْ خَسِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِلِقَآءِ ٱللَّهِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَتْهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا۟ يَـٰحَسْرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ
أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۚ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٣١﴾ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ ٱلْـَٔاخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ
يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

QS 6:31. Sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Tuhan, sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan kami, terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu!", sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, amat buruklah apa yang mereka pikul itu.
QS 6:32. Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka[468]. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?
[468] Maksudnya: kesenangan-kesenangan duniawi itu hanya sebentar dan tidak kekal, janganlah orang terperdaya dengan kesenangan-kesenangan dunia, serta lalai dari memperhatikan urusan akhirat.

وَمَا هَـٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْـَٔاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

QS 29:64. Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

يَعْلَمُونَ ظَـٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ ٱلْـَٔاخِرَةِ هُمْ غَـٰفِلُونَ ﴿٧﴾

QS 30:7. Mereka hanya mengetahui yang lahir dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang akhirat adalah lalai.

يَٰقَوْمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا مَتَٰعٌ وَإِنَّ ٱلْءَاخِرَةَ هِىَ دَارُ ٱلْقَرَارِ ٣٩

QS 40:39. Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (ujian) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.

مَّن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُۥ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُۥ جَهَنَّمَ يَصْلَىٰهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا ١٨
وَمَنْ أَرَادَ ٱلْءَاخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ١٩

QS 17:18. Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan kami tentukan baginya neraka jahannam, ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.
QS 17:19. Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.

وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا۟ عَلَيْنَا مِنَ ٱلْمَآءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ ۚ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ
حَرَّمَهُمَا عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ٥٠ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا وَغَرَّتْهُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ فَٱلْيَوْمَ نَنسَىٰهُمْ
كَمَا نَسُوا۟ لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هَٰذَا وَمَا كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يَجْحَدُونَ ٥١

QS 7:50. Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: " limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah direzekikan Allah kepadamu". mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir,
QS 7:51. (yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau dan kehidupan dunia telah menipu mereka." Maka pada hari ini, kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami.

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ
إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَٰنَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا
ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ٢٢

QS 58:22. Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka, meraka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun ridha-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.

Orang yang bertakwa, sabar

وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلۡبَأۡسِۗ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُتَّقُونَ ١٧٧

Al Baqarah:177. ...dan **orang-orang yang sabar** **dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan**, mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Rasulullah Saw. bersabda,

وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ. (رواه أحمد)

"Dan ketahuilah bahwa pertolongan itu beserta kesabaran"(H.R. Ahmad)

عَنْ مَحْمُوْدِبْنِ لَبِيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ قَوْمًا ابْتَلَا هُمْ, فَمَنْ صَبَرَ فَلَهُ الصَّبْرَ وَمَنْ جَزِعَ فَلَهُ الْجَزَعُ. (رواه اهمد)

Dari Mahmud bin Labid r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Bila Allah mencintai suatu kaum, maka Allah akan menguji mereka. Barangsiapa bersabar, ia akan mendapatkan (pahala) kesabaran. Dan barangsiapa mengeluh, ia akan mendapat keluhan." (H.R. Ahmad)

Di dalam sebuah hadist disebutkan sabda Rasulullah Saw,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًالَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًالَهُ. (رواه مسلم)

"Sungguh menakjubkan urusan orang Mukmin. Sesungguhnya semua urusannya merupakan kebaikan baginya, dan yang demikian itu tidak dimiliki kecuali orang Mukmin saja. Jika mendapat kesenangan, dia bersyukur, maka itu merupakan kebaikan baginya, dan jika ditimpa penderitaan, dia sabar, maka itu merupakan kebaikan baginya."(H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ وُعِكَ لَيْلَةً فَصَبَرَ وَرَضِيَ بِهَا عَنِ اللهِ عَزَّوَجَلَّ خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. (رواه ابن أبد الدنيا)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa menderita demam selama satu malam, lalu ia sabar dan ridha kepada Allah 'azza wa jalla dengan penyakit tersebut, niscaya ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti pada hari ketika ia dilahirkan ibunya." (H.R. Ibnu Abid-Dunya)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَايَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ. (رواه ا لترمزي)

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Ujian terus-menerus menimpa orang mu'min laki-laki maupun perempuan; baik mengenai dirinya, anaknya maupun hartanya, sehingga ia akan menemui Allah, tanpa ada satu dosa pun pada dirinya." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ: أَيُّ النَّاسِ اَشَدُّ بِلَاءً؟ قَالَ: الأَنْبِيَاءُ, ثُمَّ الْاَمْثَلُ فَالْاَمْثَلُ, يُبْتَلَى العَبْدُ عَلَى حَسْبِ دِيْنِهِ فَإِنْ كَانَ فِى دِيْنِهِ صُلْبًا اِشْتَدَّ بَلَاؤُهُ. وَإِنْ كَانَ فِى دِيْنِهِ رِقَّةً ابْتَلَى عَلَى حَسْبِ دِيْنِهِ. فَمَايَبْرَحُ البَلَاءَ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْسِى عَلَى الْأَرْضِ وَمَا عَلَيْهِ مِنْ خَطِيْئَةٍ. (رواه ابن ماجة)

Sa'ad bin Abi Waqqas berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling berat cobaannya?" Rasulullah menjawab, 'Manusia yang paling berat cobaannya adalah para Nabi, kemudian semisalnya, lalu semisalnya, seorang hamba akan diuji menurut kadar agamanya. Jika dia kuat agamanya, maka berat pula cobaannya, dan jika lemah agamanya, dia mendapatkan cobaan yang sesuai dengan agamanya. Apabila seorang hamba selalu mendapat cobaan, maka dia bebas berjalan di atas dunia tanpa kesalahan. (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا أَنِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَا يُصِيْبُ الْمُسْلِمُ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حَزَبٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍ – حَتىَّ الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا – إِلَّا كَفَّرَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ. (رواه بخاري)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., dan Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw. berliau bersabda,"Jika seorang muslim ditimpa kepayahan, sakit yang tak kunjung sembuh, kegelisahan, kesedihan, gangguan dan kesulitan – bahkan sampai sebuah duri yang menusuknya –, maka Allah pasti akan menghapus dosa-dosanya dengan semua itu." (H.R. Bukhari)

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Sabar itu pada awal kejadian[162]

اِنَّ مِنْ اَشَدِّ النَّاسِ بَلَاءً الاَنْبِيَاءُ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ

"Sesungguhnya termasuk manusia yang paling berat cobaannya adalah para nabi (anbiya'), kemudian orang-orang yang mengikutinya, kemudian orang-orang yang mengikutinya, kemudian orang-orang yang mengikutinya.."[163]

اِنَّ عَظْمَ الْجَزَاءِ مَعَ عَظْمِ الْبَلَاءِ, وَاِنَّ اللّٰهَ اِذَا اَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ, فَمَنْ رَضِىَ فَلَهُ الرِّضَا, وَمَنْ سَخَطَ فَلَهُ السُّخْطُ.

"Sesungguhnya besarnya pembalasan (pahala) itu bersama dengan besarnya cobaan. Dan sesungguhnya Allah manakala mencintai suatu kaum, maka Dia akan menguji mereka. Barangsiapa ridha, maka untuknyalah keridhaan (Allah), barang siapa yang marah, maka untuknya pula kemarahan itu."[164]

سَدِّدُوْا وَقَارِبُوْا, فَاِنَّ فِيْ كُلِّ مَا يُصَابُ بِهِ الْمُسْلِمُ كَفَّارَةً حَتَّى الشَّوْكَةُ يُشَاكُهَا وَالنَّكْبَةُ يَنْكُبُهَا.

Rasulullah Saw. bersabda: Bersikap tegarlah kalian dan dekatkanlah diri kalian (kepada Allah), karena sesungguhnya dalam setiap musibah yang menimpa diri seseorang muslim terkandung kifarat, sehingga duri yang menusuknya dan kesedihan (kesusahan) yang dialaminya.[165]

عَجَبًا لِلْمُؤْمِنِ لَا يَقْضِى اللّٰهُ لَهُ شَيْئًا اِلَّا كَانَ لَهُ خَيْرًالَهُ.

"Aku heran terhadap orang mukmin. Tiada Allah memutuskan sesuatu untuknya melainkan ia baik baginya." (H.R. Ahmad)

مَايُصِيْبُ الْمُسْلِمُ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ حَتَّى الْهَمُّ يَهُمُّهُ اِلَّا كَفَّرَاللّٰهُ مِنْ سَيِّئَاتِهِ.

Ata ibnu Yasar meriwayatkan dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah, bahwa keduanya pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Tidak sekali-kali seorang muslim tertimpa kelelahan, tidak pula kepayahan, tidak pula penyakit, dan tidak pula kesedihan hingga kesusahan yang dialaminya, melainkan Allah menghapuskan sebagian dari keburukan-keburukan (dosa-dosa)nya.[166]

---

[162] Bukhari hadist nomor 1203 .Muslim hadist nomor 1534
[163] Hadist ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad (6/369)
[164] Hadist ini dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2/64), Ibnu Majah (4031)
[165] Hadist diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Sufyan ibnu Uyaynah juga Imam Muslim, Imam Turmudzi dan Imam Nasa'i.
[166] Hadist ini diketengahkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim.

عَنْ عُمْر رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلَاءٍ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ عَافَانِيْ مِمَّا ابْتَلَاكِ بِهِ، وَفَضَّلَنِيْ عَلَى كَثِيْرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيْلًا، إِلَّا عُوْفِيَ مِنْ ذَلِكَ الْبَلَاءِ كَئِنًا مَا كَانَ، مَاعَاشَ. (رواه الترمذي)

Dari Umar r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa melihat orang yang terkena bala’ lalu mengucapkan *Alhamdulillahilladzi ‘afani mimmabtalaka bihi, wa fadhdhalani ‘ala katsirin mimma khalaqa tafdhila* (Segala puji bagi Allah yang telah Menjagaku dari bala’, yang Allah uji kamu dengannya, dan telah memberikan keutamaan yang besar kepadaku di atas kebanyakan orang yang Dia ciptakan), maka ia akan dibebaskan dari bala’ tersebut, berupa apapun bala’ itu selama ia hidup.” (H.R. Tirmidzi)

Rasulullah Saw. bersabda:

أَكْثِرُوْا ذِكْرَ هَادِمِ اللَّذَّاتِ، الْمَوْتِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَذْكُرْهُ أَحَدٌ فِي ضَيْقٍ مِنَ الْعَيْشِ إِلَّا وَسَّعَهُ عَلَيْهِ، وَلَا ذَكَرَهُ فِي سَعَةٍ إِلَّا ضَيَّقَهَا عَلَيْهِ.

“Perbanyaklah mengingat penghancur berbagai kelezatan, yaitu kematian, karena sesungguhnya tidaklah kematian itu diingat oleh seseorang yang ada dalam kesempitan hidup, kecuali akan menjadinya lapang, dan tidaklah ia mengingatnya pada waktu lapang, melainkan akan menjadikannya sempit.”[167]

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللّٰهَ قَالَ: يَا عِيْسَى إِنِّي بَاعِثٌ مِنْ بَعْدِكَ أُمَةً إِنْ أَصَابَهُمْ مَا يُحِبُّوْنَ حَمِدُوا اللّٰهَ، وَإِنْ أَصَابَهُمْ مَا يَكْرَهُوْنَ احْتَسَبُوْا وَصَبَرُوْا، وَلَاحِلْمَ وَلَاعِلْمَ، فَقَالَ: يَارَبِّ كَيْفَ يَكُوْنُ هَذَا لَهُمْ وَلَا حِلْمَ وَلَا عِلْمَ؟ قَالَ: أُعْطِيْهِمْ مِنْ حِلْمِيْ وَعِلْمِيْ. (رواه الحاكم)

Dari Abu Darda’ r.a., ia berkata, “Saya telah mendengar Abul-Qasim Saw. bersabda, ‘Sesungguhnya Allah berfirman, ‘Hai ‘Isa, sesungguhnya Aku akan membangkitkan satu umat sesudahmu. Jika mereka mendapatkan apa yang mereka sukai, mereka memuji Allah. Dan jika ditimpa hal-hal yang tidak mereka inginkan mereka mengharapkan pahala dan bersabar, padahal mereka bukan penyantun dan tidak mempunyai ilmu tentang urusan itu. Maka ‘Isa bertanya, ‘Wahai Tuhanku, lalu bagaimana bisa mereka bersikap demikian, padahal tidak mempunyai sifat penyantun dan ilmu?’ Allah Swt. berfirman, ‘Aku berikan mereka sifat santun-Ku dan ilmu-Ku.” (H.R. Hakim)

حَدِيثُ كَعْبٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ تُفِيئُهَا الرِّيحُ تَصْرَعُهَا مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى حَتَّى تَهِيجَ وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الْأَرْزَةِ الْمُجْذِيَةِ عَلَى أَصْلِهَا شَيْءٌ حَتَّى يَكُونَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً.

Hadist riwayat Kaab bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Perumpamaan orang Mu’min itu seperti tanaman lunak dan lembut yang dapat digoyang oleh hembusan angin dan kemudian tegak kembali sehingga bergoyang-goyang. Sedangkan perumpamaan orang kafir adalah seperti pohon cemara yang tegak berdiri di atas akarnya, tidak dapat digoyangkan oleh sesuatu apapun hingga ia tumbang sekaligus.

[167] Diriwayatkan Ibnu Hibban (2562 – *Mawaarid*), dan lain-lainnya, dari Abu Hurairah r.a. Dan al-Bazzar (3623 – *Kasyf*), dari Anas r.a., juga terdapat dalam kitab *Shahiihul Jaami’* (nomor 1222)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: خَصْلَتَانِ مِنْ كَانَتَا فِيْهِ كَتَبَهُ اللَّهُ شَاكِرًا صَابِرًا، وَمَنْ لَمْ تَكُوْنَا فِيْهِ لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا: مَنْ نَظَرَ فِي دِيْنِهِ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَاقْتَدَى بِهِ، وَمَنْ نَظَرَ فِي دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ دُوْنَهُ فَحَمِدَ اللَّهَ عَلَى مَا فَضَّلَهُ بِهِ عَلَيْهِ، كَتَبَهُ اللَّهُ شَاكِرًا وَصَابِرًا، وَمَنْ نَظَرَ فِي دِيْنِهِ إِلَى مَنْ هُوَ دُوْنَهُ وَنَظَرَ فِي دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَأَسِفَ عَلَى مَا فَاتَهُ مِنْهُ، لَمْ يَكْتُبْهُ اللَّهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا. (رواه الترمذي)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr r.huma., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Ada dua hal, barangsiapa keduanya ada dalam dirinya, niscaya Allah akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar. Dan barangsiapa keduanya tidak ada dalam dirinya. Allah tidak akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar: Barangsiapa dalam hal agama melihat orang yang lebih tinggi dari dirinya, lalu ia mengikutinya dan dalam soal dunia melihat orang yang lebih rendah lalu ia memuji Allah terhadap apa yang Dia karuniakan kepadanya melebihi orang tersebut, niscaya Allah mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar. Dan barangsiapa dalam hal agama melihat orang yang lebih rendah dari dirinya dan dalam soal dunia melihat orang yang lebih tingi, lalu ia menyesali apa yang tidak ia dapatkan seperti orang tersebut, maka Allah tidak akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar.’” (H.R. Tirmidzi)

Nabi Saw. pernah bersabda:

أُعْبُدِ اللهِ فِى الرِّضَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَفِى الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكْرَهُ خَيْرٌ كَثِيْرٌ

“Beribadahlah kepada Tuhanmu dengan perasaan ridha (rela). Namun apabila engkau tak mampu melakukan seperti itu, maka dalam kesabaran menghadapi apa yang tak kau sukai, tersimpan kebaikan yang banyak.”[168]

Rasulullah Saw. telah bersabda:

اَلْمُؤْمِنُ الَّذِيْ يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَهُمْ خَيْرٌ مِنَ الَّذِي لَا يُخَالِطُهُمْ وَلَا يَصْبِرُ عَلَيْهِمْ.

“Orang yang bergaul dengan manusia dan bersabar terhadap cobaan mereka, lebih baik daripada orang yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak sabar terhadap cobaan mereka.” (H.R. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ عَزَّى مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ. (رواه الترمذي)

Dari ‘Abdullah r.a., dari Nabi Saw., “Barangsiapa menghibur orang yang tertimpa musibah agar bersabar (*ta’ziyah*), maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang ditimpa musibah tersebut.” (H.r. Tirmidzi)

Dalam *Ash Shahihain* diriwayatkan Rasulullah Saw. bersabda:

مَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ (رواه البخاري)

“Tidak ada pemberian yang paling baik dan luas yang diberikan kepada seseorang selain kesabaran“[169]

---

[168] Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*

[169] Diriwayatkan oleh Bukhori dalam kitab zakat, bab *Isti’faf anil mas’alah* (menjaga diri dari meminta-minta), dan diriwayatkan oleh Muslim dalam bab zakat, bab *Fadl Ta’affuf wa Sabr* (keutamaan iffah dan kesabaran)

Imam Ahmad mengatakan, dari Ibnu Umar yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar sahabat Abu Bakar menceritakan hadis berikut, bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

مَنْ يَّعْمَلْ سُوْءًا يُجْزَبِهِ فِى الدُّنْيَا.

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dengan kejahatan itu di dunia.

Imam Ahmad mengatakan, dari Abu Bakar ibnu Abu Zuhair yang menceritakan, "Aku mendapat berita bahwa Abu Bakar r.a. pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah keberuntungan itu sesudah ayat ini (diturunkan),' yaitu:

لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ ۗ مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ

Itu bukanlah menurut angan-angan kalian yang kosong, dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan mendapat bagian dari kejahatannya itu. (An-Nisa: 123)

Sedangkan semua perbuatan buruk yang kami lakukan, maka kami mendapat balasannya?" Maka Nabi Saw. bersabda:

غَفَرَ اللهُ لَكَ يَاأَبَابَكْرٍ، اَلَسْتَ تَمْرَضُ، اَلَسْتَ تَنْصَبُ، اَلَسْتَ تَحْزَنُ، اَلَسْتَ تُصِيْبُكَ اللَّأْوَاءُ؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ (فَهُوَ مِمَّا تُجْزَوْنَ بِهِ).

"*Semoga Allah memberikan ampunan kepadamu, hai Abu Bakar, bukankah kamu pernah sakit, bukankah kamu pernah mengalami kepayahan, bukankah kamu pernah mengalami kesedihan, bukankah kamu pernah tertimpa musibah? " Abu Bakar menjawab, "Memang benar. " Nabi Saw. bersabda, "Itu termasuk bagian yang ditimpakan kepadamu*."

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepadaku Ata ibnu Abu Rabah yang mengatakan bahwa tatkala ayat An-Nissa:123 diturunkan, Abu Bakar terserang penyakit reumatik pada punggungnya. Maka Rasulullah Saw. bersabda:

اِنَّمَا هِيَ الْمُصِيْبَاتُ فِى الدُّنْيَا.

Sesungguhnya itu hanyalah berupa musibah-musibah di dunia.

Ibnu Murdawaih mengatakan dari Masaiq yang menceritakan bahwa Abu Bakar As-Siddiq pernah mengadu kepada Rasulullah Saw. tentang beratnya pengamalan ayat ini, yaitu firman-Nya:

مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)
Maka Rasulullah Saw. bersabda:

اَلْمَصَائِبُ وَالْاَمْرَاضُ وَالْاَحْزَانُ فِى الدُّنْيَا جَزَاءٌ.

Berbagai macam musibah, sakit, dan kesusahan (masalah) di dunia adalah bagian (mencukupinya).

Ibnu Murdawaih mengatakan dari Abu Bakar yang menceritakan bahwa ketika ayat ini diturunkan, yaitu firman-Nya:

مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)

Maka Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, apakah semua keburukan yang kita lakukan akan diberi pembalasannya?" Maka Nabi Saw. bersabda:

يَاأَبَابَكْرٍ اَلَيْسَ يُصِيْبُكَ كَذَا وَكَذَا، فَهُوَ كَفَّارَةٌ.

Hai Abu Bakar, bukankah kamu pernah terkena musibah anu dan anu, maka hal itu merupakan kifarat(nya).

Hadis lain. Sa'id ibnu Mansur mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku Amr ibnul Haris; Abu Bakar ibnu Sawwadah pernah menceritakan kepadanya bahwa Yazid ibnu Abu Yazid pernah menceritakan dari Ubaid ibnu Umair; dari Siti Aisyah, bahwa seorang lelaki pernah membaca firman-Nya:

مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)

Lalu lelaki itu mengatakan, "Sesungguhnya kita akan diberi pembalasan dengan pembalasan yang serupa dengan tiap-tiap keburukan yang kita kerjakan. Kalau demikian, pasti binasalah kita." Ketika perkataan tersebut sampai kepada Rasululalh Saw., maka beliau bersabda:

نَعَمْ يُجْزَى بِهِ الْمُؤْمِنُ فِى الدُّنْيَا فِي نَفْسِهِ فِي جَسَدِهِ فِيْهَا يُؤْذِيْهِ.

Ya, memang, orang mukmin diberi bagian di dunia pada dirinya, juga pada tubuhnya yang menyakitkannya.

Imam Ibnu Abu Hatim mengatakan dari Siti Aisyah r.a. yang menceritakan bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah Saw., "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku benar-benar mengetahui ayat yang paling berat di dalam Al-Qur'an." Rasulullah Saw. bertanya, "Wahai Aisyah, ayat apakah itu?" Siti Aisyah membaca firman-Nya:

مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)

Maka Rasulullah Saw. bersabda:

هُوَمَا يُصِيْبُ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ حَتَّى النَّكْبَةُ يَنْكُبُهَا.

Itu adalah musibah yang menimpa diri hamba yang mukmin, sehingga kecelakaan yang dialaminya.

Ibnu Murdawaih mengatakan, dari Siti Aisyah yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah ditanya mengenai makna ayat ini, yaitu firman-Nya:

مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)

Maka Rasulullah Saw. bersabda:

اِنَّ الْمُؤْمِنَ يُؤْجَرُ فِيْ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى فِى الْقَبْضِ عِنْدَ الْمَوْتِ.

Sesungguhnya seorang mukmin itu diberi bagian dalam segala sesuatunya, hingga pada kematiannya ketika nyawanya dicabut.

Ibnu Jarir meriwayatkan,ia pernah mendengar Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa ketika ayat ini diturunkan, yaitu firman-Nya:

لَّيۡسَ بِأَمَانِيِّكُمۡ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِۗ مَن يَعۡمَلۡ سُوٓءٗا يُجۡزَ بِهِۦ

Itu bukanlah menurut angan-angan kalian yang kosong dan tidak (pula) *menurut angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatannya itu.* (An-Nisa: 123)

Maka kami menangis dan sedih, serta mengatakan, "Wahai Rasulullah, ayat ini tidak menyisakan barang sedikit pun." Lalu Rasulullah Saw. bersabda:

اَمَا وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ اِنَّهَا لَكَمَا أُنْزِلَتْ، وَلَكِنْ اَبْشِرُوْا وَقَارِبُوْا وَسَدِّدُوْا، فَاِنَّهُ لَا يُصِيْبُ اَحَدًا مِنْكُمْ مُصِيْبَةٌ فِي الدُّنْيَا اِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطِيْئَتِهِ حَتَّى الشَّوْكَةُ يُشَاكُهَا اَحَدُكُمْ فِيْ قَدَمِهِ.

Ingatlah, demi Tuhan yang jiwaku berada di dalam genggaman kekuasaan-Nya, sesungguhnya ayat ini memang mempunyai arti seperti apa yang diturunkan. Tetapi bergembiralah kalian, dekatkanlah diri kalian (kepada Allah), *dan teguhlah kalian* (pada jalan yang lurus). *Karena sesungguhnya tiada suatu musibah pun di dunia ini yang menimpa seseorang di antara kalian, melainkan Allah menghapuskan karenanya sebagian dari dosa-dosanya, sehingga duri yang menancap pada telapak kaki seseorang di antara kalian.*

Abu Daud mengatakan, telah menceritakan kepada kami Hammad ibnu Salamah, dari Ali ibnu Zaid, dari anak perempuannya, bahwa ia pernah bertanya kepada Siti Aisyah r.a. mengenai firman-Nya:

مَن يَعۡمَلۡ سُوٓءٗا يُجۡزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)

Siti Aisyah r.a. menjawab bahwa tidak pernah ada seorang pun yang bertanya kepadanya mengenai ayat ini semenjak ia menanyakannya kepada Rasulullah Saw. Ia pernah menanyakan makna ayat tersebut kepada Rasulullah Saw. Maka beliau Saw. menjawab:

يَاعَائِشَةُ هَذِهِ مُنَايَعَةُ اللهِ لِلْعَبْدِ مِمَّا يُصِيْبُهُ مِنَ الْحُمَّى وَالنَّكْبَةِ وَالشَّوْكَةِ حَتَّى الْبِضَاعَةِ فَيَضَعُهَا فِيْ كُمِّهِ، فَيَفْزَعُ لَهَا، فَيَجِدُهَا فِيْ جَيْبِهِ حَتَّى اِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيَخْرُجُ مِنْ ذُنُوْبِهِ، كَمَا اَنَّ الذَّهَبَ يَخْرُجُ مِنَ الْكِيْرِ.

Wahai Aisyah, hal ini merupakan janji Allah kepada hamba-(Nya) *menyangkut sebagian dari penyakit yang menimpa dirinya, seperti demam dan kesusahan, serta duri* (yang menancap di kakinya), *sehingga barang dagangan yang ia letakkan di dalam kantong bajunya, dan ketika ia merabanya sangat terkejut karena tidak ada, dan ternyata ia menemukannya pada kantong celananya. Sehingga seorang mukmin, benar-benar bersih dari dosa-dosanya, sebagaimana emas yang baru disepuh bebas dari kotorannya.*

DOA MEMOHON KESABARAN

اَللَّهُمَّ اِنِّى اَسْأَلُكَ تَعْجِيْلَ عَافِيَتِكَ وَصَبْرًا عَلَى بَلِيَتِكَ وَخُرُوْجًا مِنَ الدُّنْيَا اِلَى رَحْمَتِكَ. (رواه الحاكم)

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar disegerakan *afiat*, dan diberi kesabaran dalam menghadapi cobaan-Mu, dan jalan keluar dari dunia menuju rahmat-Mu.” (H.R. Hakim)

FIRMAN ALLAH SWT. YANG BERHUBUNGAN DENGAN SABAR

وَٱصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِٱللَّهِ ۚ

An-Nahl:127. Bersabarlah dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah...

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Al-Baqarah:45. Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat...

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِىٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا۟ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا۟ وَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ
ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾

Ali-Imran:146. Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa, mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak menyerah. Allah menyukai orang-orang yang sabar.

وَلَنَجْزِيَنَّ ٱلَّذِينَ صَبَرُوٓا۟ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

An-Nahl:96. ...dan sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

Asy-syura:43. Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

قُلْ يَٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى
ٱلصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Az-Zumar:10. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ
﴿٨٠﴾

Al-Qashash:80. Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang- orang yang sabar".

وَٱلَّذِينَ صَبَرُواْ ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ رَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ وَيَدۡرَءُونَ بِٱلۡحَسَنَةِ
ٱلسَّيِّئَةَ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ٢٢ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا وَمَن صَلَحَ مِنۡ ءَابَآئِهِمۡ وَأَزۡوَٰجِهِمۡ وَذُرِّيَّٰتِهِمۡۖ
وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يَدۡخُلُونَ عَلَيۡهِم مِّن كُلِّ بَابٖ ٢٣ سَلَٰمٌ عَلَيۡكُم بِمَا صَبَرۡتُمۡۚ فَنِعۡمَ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ٢٤

Ar-Ra’d:22. Dan orang-orang yang sabar karena mencari wajah (keridhaan) Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),
Ar-Ra’d:23. (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu
Ar-Ra’d:24. (sambil mengucapkan): "*Salamun 'alaikum bima shabartum*"[Keselamatan bagi kalian berkat kesabaran kalian]. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.

بَلَىٰٓۚ إِن تَصۡبِرُواْ وَتَتَّقُواْ وَيَأۡتُوكُم مِّن فَوۡرِهِمۡ هَٰذَا يُمۡدِدۡكُمۡ رَبُّكُم بِخَمۡسَةِ ءَالَٰفٖ مِّنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ مُسَوِّمِينَ ١٢٥

Ali-Imran:125. Ya, jika kamu bersabar dan bertakwa, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.

وَلَنَبۡلُوَنَّكُم بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلۡخَوۡفِ وَٱلۡجُوعِ وَنَقۡصٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥ ٱلَّذِينَ
إِذَآ أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ ١٥٦ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيۡهِمۡ صَلَوَٰتٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَرَحۡمَةٞۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلۡمُهۡتَدُونَ ١٥٧

Al-Baqarah:155. Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.
Al-Baqarah:156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "*Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*"[101].[170]
Al-Baqarah:157. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

[101] Artinya: Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali. Kalimat ini dinamakan kalimat *Istirjaa* (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa musibah baik besar maupun kecil.

[170] **Doa ketika ditimpa musibah**:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، اَللّٰهُمَّ اُجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا (رواه ابو داود)

"Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah, dan kepada-Nya kami kembali. Ya Allah, berikanlah aku pahala dalam musibahku dan gantikanlah untukku yang lebih baik daripadanya." (H.R. Abu Dawud)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٢٠٠

Ali-Imran:200. Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

وَٱصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجۡهَهُۥۖ وَلَا تَعۡدُ عَيۡنَاكَ عَنۡهُمۡ تُرِيدُ زِينَةَ
ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا تُطِعۡ مَنۡ أَغۡفَلۡنَا قَلۡبَهُۥ عَن ذِكۡرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمۡرُهُۥ فُرُطٗا ٢٨

QS 18:28. Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah kami lalai-kan dari mengingati kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا قَبۡلَكَ مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمۡ لَيَأۡكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمۡشُونَ فِي ٱلۡأَسۡوَاقِۗ وَجَعَلۡنَا بَعۡضَكُمۡ
لِبَعۡضٖ فِتۡنَةً أَتَصۡبِرُونَۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرٗا ٢٠

QS 25:20. Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar dan kami jadikan sebahagian kamu fitnah (cobaan) bagi sebahagian yang lain, maukah kamu bersabar? dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.

أَمۡ حَسِبۡتُمۡ أَن تَدۡخُلُواْ ٱلۡجَنَّةَ وَلَمَّا يَعۡلَمِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ مِنكُمۡ وَيَعۡلَمَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٤٢

QS 3:142. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad[232] diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.
[232] Jihad dapat berarti: 1. berperang untuk menegakkan Islam dan melindungi orang-orang Islam; 2. memerangi hawa nafsu; 3. menafkahkan harta benda untuk kebaikan Islam dan umat Islam; 4. Memberantas yang batil dan menegakkan yang haq.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٖ مِّن قَبۡلِكَ فَأَخَذۡنَٰهُم بِٱلۡبَأۡسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمۡ يَتَضَرَّعُونَ ٤٢

QS al-An'am:42. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri.[171]

وَجَعَلۡنَا مِنۡهُمۡ أَئِمَّةٗ يَهۡدُونَ بِأَمۡرِنَا لَمَّا صَبَرُواْۖ وَكَانُواْ بِـَٔايَٰتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

As-Sajdah:24. Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

---

[171] yaitu supaya mereka mau tunduk kepada-Ku, memurnikan ibadah kepada-Ku, dan hanya mencintai-Ku, bukan mencintai selain-Ku, dengan cara taat dan pasrah kepada-Ku. (*Tafsir Ibnu Jarir*)

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Al-Anbiyaa':35. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (fitnah) dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.[172]

وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

QS 41:34. Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan, tolaklah (kejahatan) dengan cara yang baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan akan menjadi teman yang sangat setia.

QS 41:35. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.

[172] Sahabat Ibnu 'Abbas - yang diberi keluasan ilmu dalam tafsir al-Qur'an - menafsirkan ayat ini: "Kami akan menguji kalian dengan kesulitan dan kesenangan, kesehatan dan penyakit, kekayaan dan kefakiran, halal dan haram, ketaatan dan kemaksiatan, petunjuk dan kesesatan". (*Tafsir Ibnu Jarir*).

Bertakwa kepada Allah sesuai kesanggupan

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُمۡ وَٱسۡمَعُواْ وَأَطِيعُواْ وَأَنفِقُواْ خَيۡرٗا لِّأَنفُسِكُمۡۗ وَمَن يُوقَ
شُحَّ نَفۡسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٦

QS at-Taghabun:16. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Hadist Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda:

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُسَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ، وَالقَصْدُ القَصْدُ تَبْلُغُوا.

"Sesungguhnya agama itu mudah dan tidaklah seseorang yang memberatkan diri dalam melaksanakannya, melainkan dia akan menjadi beban baginya. Oleh karena itu, bersikaplah pertengahan, dekatkanlah diri, serta sampaikan kabar gembira, serta mohonlah pertolongan pada pagi, sore dan sedikit akhir malam. Kejarlah tujuan niscaya kalian akan sampai ." (Muttafaqun 'alaih)

Dalam sebuah riwayat disebutkan: *"Oleh karena itu, bersikaplah pertengahan dan dekatkanlah diri, serta sampaikanlah kabar gembira, sesungguhnya amal seseorang tidak akan memasukkannya ke surga."* Para sahabat bertanya,"Tidak juga engkau wahai Rasulullah?" Beliau menjawab,"*Tidak juga diriku, kecuali jika Allah meliputi diriku dengan ampunan dan rahmatnya.*[173]

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas ra., dari Nabi Saw., bahwa beliau bersabda: "Permudahlah dan jangan mempersulit. Berilah kabar gembira dan janganlah membuat seseorang lari menjauh."

فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَااسْتَطَعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ.

Rasulullah Saw bersabda: "Jika aku perintahkan kalian untuk mengerjakan sesuatu, maka kerjakanlah ia sesuai dengan kemampuan kalian. Dan jika aku larang kalian mengerjakan sesuatu, maka tinggalkanlah ia (H.R. Muslim)

Adapun kepada umatnya, Nabi Saw bersabda:

خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا.

"Kerjakanlah amal-amal yang kalian mampu mengerjakannya, karena sesungguhnya Allah tidak akan merasa bosan sehingga kalian yang bosan." (Muttafaqun 'alaih)

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* melalui Ali k.w. yang mengatakan:

حَدِّ ثُواالنَّاسَ بِمَا يَعْرِفُوْنَ، اتُحِبُونَ اَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُوْلُهُ ؟

"Berbicaralah kepada orang-orang sesuai dengan pengetahuan mereka[174], apakah kalian suka bila Allah[175] dan Rasul-Nya[176] didustakan?"

---

[173] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, nomor 6464 dan 6467. Muslim, nomor 2818.

[174] *Hadditsuun naasa*, berbicaralah kepada mereka dengan pembicaraan yang dapat dicerna oleh akal mereka dan mudah dimengerti. Abu Na'im di dalam kitab *Mustakhraj* menambahkan seperti berikut:

[175] Dikatakan demikian karena pihak pendengar - di saat ia tidak memahami pembicaraan – mengartikannya dengan pengertian keliru karena kebodohannya sendiri, hingga akibatnya mendustakan.

[176] Di dalam kitab *Shahih Muslim* disebutkan melalui Abdullah ibnu Mas'ud r.a. yang mengatakan:

وَدَعُوْامَايُنْكِرُوْنَ، وَاتْرُكُوْامَايُشْتَبَهُ عَلَيْهِمْ فَهْمُهُ.

Tingggalkanlah hal-hal yang tidak mereka sukai dan tinggalkanlah pula hal-hal yang sulit dicerna oleh pemahaman mereka

مَااَنْتَ بِمُحْدِثٍ قَوْمًا حَدِيْثًا لَا تَبْلَغُهُ عَقُوْ لُهُمْ اِلَّا كَانَ لِبَعْضِهِمْ فِتْنَةٌ.

Engkau bukanlah orang yang berbicara kepada suatu kaum dengan pembicaraan yang tidak dapat dicerna oleh akal mereka kecuali akan timbul fitnah di kalangan sebagian dari mereka.

ذَرُوْنِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأْتُوْا مِنْهُ مَااسْتَطَعْتُمْ وَإِنْ نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوْهُ.

Dalam kitab *shahih* Muslim disebutkan: “Biarkanlah aku dengan apa yang aku tinggalkan buat kalian, karena sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kalian hanya karena mereka banyak bertanya dan banyak menentang nabi-nabi mereka. Oleh karena itu apabila aku perintahkan suatu perintah kepada kalian, maka amalkanlah sebagian darinya semampu kalian. Dan jika aku larang kalian dari sesuatu, maka jauhilah ia.”

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ مَا خُيِّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ قَطُّ إِلَا أَخَذَ أَيْسَرَ هُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ وَمَا انْتَقَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَا أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللهِ فَيَنْتَقِمُ لِلَّهِ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari ‘Aisyah ra., ia berkata: Tidak pernah sama sekali Rasululllah Saw. diberi pilihan antara dua macam perkara, melainkan beliau <u>mengambil yang termudah</u> diantara dua pilihan itu, selama tidak mengandung unsur dosa. Adapun terhadap yang mengandung dosa, beliau adalah orang yang paling bersegera dalam menjauhinya. Sama sekali Rasulullah Saw. tidak pernah menyimpan dendam karena urusan pribadi, terkecuali jika beliau melihat adanya aturan Allah yang dilanggar, sehingga beliau marah karena Allah

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَرَهُمْ أَمَرَهُمْ مِنَ الأَعْمَالِ بِمَا يُطِيقُونَ قَالُوا إِنَّا لَسْنَا كَهَيْئَتِكَ يَارَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ فَيَغْضَبُ حَتَّى يُعْرَفَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ ثُمَّ يَقُولُ إِنَّ أَتْقَاكُمْ وَأَعْلَمَكُمْ بِاللهِ أَنَا

Dari Aisyah r.a., bahwa ia berkata, “Apabila Rasulullah menyuruh para sahabatnya, maka beliau akan menyuruhnya mengerjakan amalan-amalan yang sanggup mereka kerjakan. Akan tetapi kemudian mereka berkata, “Ya Rasulullah, kami ini tidak sepertimu, Allah Subhanahu wa Ta’aala telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang.” Maka, mendengar ucapan mereka itu, Rasulullah Saw. marah hingga terlihat tanda kemarahan di wajahnya. Beliau pun bersabda, “<u>Sesungguhnya yang paling takwa dan lebih mengetahui tentang Allah diantara kamu sekalian adalah aku</u>.” (H.R. Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ قَالَ مَنْ هَذِهِ قَالَتْ فُلاَنَهُ تَذْكُرُ مِنْ صَلاَتِهَا قَالَ مَهْ عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيقُونَ فَوَ اللهِ لَا يَمَلُّ اللهُ حَتَّى تَمَلُّوا وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ مَادَامَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ.

Dari Aisyah r.a. bahwa pada suatu hari ketika Nabi Saw. pulang ke rumah Aisyah dan beliau melihat ada seorang wanita dekatnya. Lalu Nabi bertanya, “Siapa wanita ini?” Aisyah menjawab, “Inilah si fulanah yang terkenal banyak melakukan shalat.” Kemudian Nabi bersabda, “Jangan begitu! Tetapi kerjakanlah semampumu. Demi Allah, Dia tidak bosan untuk memberikan pahala, hingga kamu sendiri yang bosan berbuat amal. Agama yang paling disukai Allah adalah yang dilakukan secara tetap dan teratur. (H.R. Bukhari)

إِنَّ خَيْرَ دِيْنِكُمْ أَيْسَرُهُ, إِنَّ خَيْرَ دِيْنِكُمْ أَيْسَرُهُ.

Nabi Saw. bersabda: *Sesungguhnya sebaik-baik (peraturan) agama kalian ialah yang paling mudah, sesungguhnya sebaik-baik (peraturan) agama kalian ialah yang paling mudah*. (H.R. Ahmad)

إِنَّ دِيْنَ اللهِ فِيْ يُسْرٍ

Rasulullah Saw. bersabda: “*Sesungguhnya agama Allah itu berada dalam kemudahan*.” Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. (H.R. Ahmad, Muslim)

يَسِرُوْ وَلَا تُعَسِرُوْا, وَسَكِنُوْا وَلَا تُنَفِّرُوْا.

Rasulullah Saw. bersabda: “*Mudahkanlah dan janganlah kalian mempersulit, serta bersikap tenanglah kalian janganlah kalian bersikap tidak disenangi*.” (H.R. Ahmad)

Di dalam kitab *Shahihain* disebutkan pula bahwa ketika Rasulullah Saw. mengutus sahabat Mu’az ibnu Jabal dan Abu Musa ke negeri Yaman, beliau bersabda kepada keduanya:

بَشِّرَا وَلَا تُنَفِّرَا, وَيَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا, وَتَطَاوَعَا وَلَا تَخْتَلِفَا.

Sampaikanlah berita gembira (kepada mereka) dan janganlah kamu berdua bersikap yang membuat mereka antipati kepadamu; permudahlah oleh kamu dan janganlah kamu berdua mempersulit; dan saling bantulah kamu berdua dan jangan sampai kamu berdua berselisih pendapat. (H.R. Bukhari dan Muslim)

Di dalam kitab *Sunan* dan kitab *Masanid* disebutkan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

بُعِثْتُ بِالْحَنِيْفِيَّةِ السَّمْحَةِ.

Aku diutus membawa agama yang lurus dan penuh toleran.

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: اَكْلَفُا مِنَ العَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ خَيْرَ الْعَمَلِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, ‘Amalkanlah oleh kalian amalan yang kalian mampu amalkan. Karena sesungguhnya sebaik-baik amalan adalah yang diamalkan terus-menerus walaupun sedikit’.” (H.R. Ibnu Majah, Abu Dawud, Muttafaq ‘Alaih)

لَا يَنْبَغِيْ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُذِلَّ نَفْسَهُ قِيْلَ: وَكَيْفَ يُذِلُّ نَفْسَهُ ؟ قَالَ يَتَعَرَّضُ مِنَ الْبَلَاءِ لِمَا لَا يُطِيْقُ.

“Tidak layak bagi seorang Muslim menghina dirinya sendiri”. Ketika ditanya, “Bagaimanakah seseorang dapat menghina dirinya?” Nabi Saw. bersabda, “Melibatkan dirinya ke dalam bencana yang tidak mampu dipikulnya.” (H.R. Ahmad, Turmudzi, Ibnu Majah)

اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah! Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.”[177]

[177] “Barangsiapa membacanya dengan yakin ketika sore hari, lalu ia meninggal dunia pada malam itu, maka ia masuk Surga. Dan demikian juga dibaca ketika pagi hari.” HR. Al-Bukhari 7/150.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَلَدَيْنَا كِتَٰبٌ يَنطِقُ بِٱلْحَقِّ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

QS 23:62. Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu Kitab yang membicarakan yang haq dan mereka tidak dianiaya.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَآ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا
خَٰلِدُونَ ﴿٤٢﴾

QS 7:42. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ
أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ
﴿٢٨٦﴾

QS 2:286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Ma'afkanlah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Berita gembira bagi orang beriman dan bertakwa

وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْاْ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۚ قَالُواْ خَيْرًا ۗ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُواْ فِى هَٰذِهِ
ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۚ وَلَدَارُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ ۚ وَلَنِعْمَ دَارُ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾

QS 16:30. Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "kebaikan", orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik dan **sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa**.

وَ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ اَوَّلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ عَلَى صُوْرَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدُرِ, ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ عَلَى اَشَدِّكَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِى السَّمَاءِ اِضَائَةً, لَا يَبُوْلُوْنَ وَلَا يَتَغَوَّطُوْنَ وَلَا يَتْفُلُوْنَ وَلَا يَمْتَخِطُوْنَ, اَمْشَاطُهُمْ الذَّهَبُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَمَجَامِرُهُمْ اِلْاَلُوَّةُ: عُوْدُالطِّيْبِ اَزْوَاجُهُمُ الْحُوْرُ الْعِيْنُ عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ عَلَى صُوْرَةِ اَبِيْهِمْ آدَمَ سِتُّوْنَ ذِرَاعًا فِى السَّمَاءِ. (متفق عليه)

وَفِى رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيّ وَمُسْلِمٍ: آنِيَتُهُمْ فِيْهَا الذَّ هَبُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ, وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مُجُّ سُوْقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ, لَاً اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ وَلَا تَبَاغُضَ, قُلُوْ بُهُمْ قَلْبُ وَاحِدٍ يُسَبِّحُوْنَ اللَّهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Rasulullah Saw. bersabda: “Kelompok pertama yang masuk surga itu bentuknya seperti bulan purnama, kemudian orang-orang di belakangnya, mereka seperti bintang yang bersinar cemerlang dilangit. Mereka tidak buang air kecil, tidak buang air besar, tidak meludah dan tidak membuang ingus. Sisir-sisir mereka adalah emas, peluh mereka adalah minyak kasturi, perapian mereka adalah kayu gaharu yang sangat harum, pasangan mereka adalah bidadari-bidadari yang bening matanya. Bentuk dan besar badan mereka sama rata, menurut bentuk kakek moyang mereka Adam, enam puluh hasta di langit.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Di dalam riwayat Bukhari dan Muslim yang lain disebutkan: “Bejana mereka di dalam surga terbuat dari emas, keringat mereka berbau minyak Kasturi. Masing-masing dari mereka mempunyai dua isteri yang dapat terlihat sumsum betisnya dari balik daging karena sangat cantiknya. Di antara mereka tidak pernah terjadi pertengkaran maupun saling membenci. Hati mereka seperti orang satu. Mereka senantiasa bertasbih kepada Allah baik pagi maupun sore.

حَدِيثُ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ عَزَوَجَلَّ: اَعْدَدْتُ لِعِبَادِىَ الصَّالِحِيْنَ, مَالَا عَيْنٌ رَاَتْ وَلَا اُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ, مِصْدَاقُ ذَلِكَ فِى كِتَابِ اللهِ, فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا اُخْفِىَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ اَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. (متفق عليه)

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Allah ‘Azza wa Jalla berfirman, “Aku sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh, sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbersit dalam hati manusia.” Bukti kebenaran itu terdapat dalan Al-Quran: FALAA TA’LAMU NAFSUM MAA UKHFIYA LAHUM MIN QURRATI A’YUN JAZA’AN BIMAA KAANUU YA’MALUUN (Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu berbagai nikmat yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِى أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِى أَوْفَى أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ بَشَّرَ خَدِيْجَةَ بِبَيْتٍ فِى الْجَنَّةِ قَالَ نَعَمْ بَشَّرَهَا بِبَيْتٍ فِى الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ لَا صَخَبَ فِيهِ وَلَانَصَبَ.

Hadist riwayat Abdullah bin Abu Aufa r.a.,: Dari Ismail ia berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa: Apakah Rasulullah Saw. pernah menyampaikan kabar gembira kepada Khadijah dengan sebuah rumah di Surga? Dia menjawab: Betul. Beliau pernah menyampaikan kabar gembira kepada istrinya itu dengan sebuah rumah di surga yang terbuat dari mutiara di dalamnya tidak ada hiruk pikuk dan kesusahan. [178]

[178] Bukhari hadist nomor 3535. Muslim hadist nomor 4461. Ahmad hadist nomor 4/355

وَعَنِ الْمُغِيْرَةِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: سَالَ مُوْسَى صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ رَبَّهُ: مَاادْنَى اَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةَ؟ قَالَ: هُوَ يَجِيْءُ بَعْدَ مَا اُدْخِلَ اَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ, فَيَقَالُ لَهُ: اُدْخُلِ الْجَنَّةَ فَيَقُوْلُ: اَى رَبِّ, كَيْفَ وَقَدْنَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ, وَاَخَذُوْا اَخَذَاتِهِمْ؟ فَيُقَالُ لَهُ: اَتَرْضَ اَنْ يَكُوْنَ لَكَ مِثْلُ مُلْكِ مَلِكٍ مِنْ مُلُوْكِ الدُّنْيَا؟ فَيُقُوْلُ: رَضِيْتُ رَبِّ, فَيَقُوْلُ: لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ, فَيَقُوْلُ فِى الْخَامِسَةِ: رَضِيْتُ رَبِّ, فَيَقُوْلُ: هَذَالَكَ وَعَشْرَةُ اَمْثَالِهِ, وَلَكَ مَا شْتَهَتْ نَفْسُكَ وَلَذَّتْ عَيْنُكَ, فَيَقُوْلُ: رَضَيْتُ رَبِّ, قَالَ: رَبِّ فَاَعْلَاهُمْ مَنْزِلَةَ؟ قَالَ: اُوْلَئِكَالَّذِيْنَ اَرَدْتُ غَرَسْتُ كَرَامَتَهُمْ بِيَدِى, وَخَتَمَتْ عَلَيْهَا, فَلَمْ تَرَعَيْنٌ, وَلَمْ تَسْمَعْ اُذُنٌ, وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ.
(رواه مسلم)

Dari Al Mughirah bin Syu'ban r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda: "Nabi Musa Saw. bertanya kepada Tuhan: "Bagaimana serendah-rendah tingkatan ahli surga itu? "Tuhan menjawab: "Yaitu seseorang yang datang setelah ahli surga dimasukkan ke dalam surga, kemudian diperintahkan kepadanya: Masuklah kamu ke dalam surga. Ia berkata: "Wahai Tuhan, bagaimana saya harus masuk sedangkan manusia telah masuk pada masing-masing tempatnya dan telah mengambil bagiannya?" Dikatakan padanya: "Puaskah kamu bila disediakan bagimu seluas kerajaan seorang raja di dunia?" Ia menjawab: "Wahai Tuhan, saya puas." Tuhan berfirman: "Bagimu seluas itu dan sepadan dengan itu." Sewaktu Tuhan berfirman untuk yang kelima kalinya ia berkata: "Wahai Tuhan, saya puas." Tuhan berfirman: "Inilah bagianmu dan sepuluh kali dari itu, serta segala apa yang disenangi oleh nafsu dan matamu." Ia berkata: "Wahai Tuhan, saya puas."
Nabi Musa bertanya: "Wahai Tuhan, bagaimana setinggi-tinggi tingkatan ahli surga itu?" Tuhan berfirman: "Yaitu orang-orang yang telah Aku sediakan kehormatan mereka dengan tangan-Ku dan kemudian Aku tutup, sehingga tidak terlihat oleh mata, tidak terdengar oleh telinga, dan tidak terlintas di hati manusia." (H.R. Muslim)

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ اِنِّى لَاَعْلَمُ آخِرَ اَهْلِ النَّارِ خُرُوْجًا مِنْهَا, وَآخِرَ اَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُوْلَا الْجَنَّةَ, رَجُلًا يَخْرُجُ مِنَ النَّارِحَبْوًا, فَيَقُوْلُ اللّٰهُ عَزَوَجَلَّ: اِذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ, فَيَأْتِيْهَا فَيُخَيَّلُ اِلَيْهِ اَنَّهَا مَلْاَى فَيَقُوْلُ: يَارَبِّ, وَجَدْتُهَا مَلْاَى: فَيَقُوْلُ اللّٰهُ عَزَوَجَلَّ لَهُ: اِذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ, فَاِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشْرَةَ اَمْثَالِهَا, اَوْاِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشْرَةَ اَمْثَالِ الدُّنْيَا, فَيَقُوْلُ: اَتَسْخَرُنِى اَوْتَضْحَكَ نِى وَاَنْتَ الْمَلِكُ؟ قَالَ: فَلَقَدْ رَاَيْتُ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَجِذُهُ, فَكَانَ يَقُوْلُ: ذَلِكَ اَدْنِى اَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً. (متفق عليه)

Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya saya mengetahui ahli neraka yang terakhir keluar dari neraka dan ahli surga yang terakhir masuk ke dalam surga, yaitu seseorang yang keluar dari neraka dengan merangkak, kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman kepadanya: "Pergilah dan masuklah ke dalam surga." Kemudian pergilah ia menuju surga dan ia membayangkan bahwa surga itu telah penuh." Maka ia kembali dan berkata: "Wahai Tuhan, saya mendapatkan surga itu telah penuh." Allah Azza wa Jalla berfirman kepadanya" "Pergilah dan masuklah ke dalam surga, karena bagimu seluas dunia dan sepuluh kali lipat daripada dunia." Kemudian ia berkata: "Apakah Engkau mengejek saya atau menertawakan saya, sedangkan Engkau adalah Maha Raja?" Ibnu Mas'ud berkata: "Sungguh saya melihat Rasulullah Saw. tertawa sehingga tampak gigi-gigi gerahamnya, serta beliau bersabda: "Demikian itulah serendah-rendah tingkatan ahli surga." (H.R. Bukhari dan Muslim)

وَعَنْ اَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: اِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِى الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ, طُوْلُهَا فِى السَّمَاءِ سِتُّوْنَ مِيْلًا, لِلْمُؤْمِنِ فِيْهَا اَهْلُوْنَ يَطُوْفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ, فَلَايَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا. (متفق عليه)

Dari Abu Musa r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda: "Sungguh, untuk orang mukmin di surga di sediakan kemah yang terbuat dari satu mutiara berongga, tingginya di langit enam puluh mil. Bila keluarga orang mukmin itu berada dalam kemah tersebut, lalu ia mengitari mereka, maka satu sama lain tidak dapat melihat." (H.R. Bukhari dan Muslim)

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مِا بَيْنَهُمْ قَالُوا يَارَسُولَ اللهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللّٰهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya para penghuni surga itu dapat melihat penghuni yang berada di atas mereka, sebagaimana mereka melihat bintang gemerlap yang tinggi pada kaki langit, baik di timur atau di barat, hal ini dikarenakan adanya perbedaan keutamaan di antara mereka. "Para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah! Mungkin itu tingkatan para Nabi yang tidak dapat dicapai orang lain?" Jawab Nabi Saw.: "Benar, tingkatan orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para utusan-Nya."

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّ اللّٰهَ عَزَوَجَلَّ يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ فَيَقُولُونَ لَبَّيكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ فَيَقُولُ هَلْ رَضِيتُمْ فَيَقُولُونَ وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى يَا رَبَّنَا وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ فَيَقُولُ أَلَا أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ فَيَقُولُونَ وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ فَيَقُولُ أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا.

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudry r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan memanggil para penghuni surga: 'Wahai para penghuni surga.' Mereka menjawab: '*Labbaiika robbanaa wa sa'daika wal khoiru fii yadaiik*.' (Wahai Rabb, kami penuhi panggilan-Mu, kami memohon bantuan-Mu agar bisa selalu menaati-Mu. Segala kebajikan berada di tangan-Mu) Allah bertanya: 'Apakah kalian sudah ridha?.' Mereka menjawab: 'Bagaimana kami tidak ridha, wahai Rabb, sementara Engkau telah memberikan kepada kami apa yang tidak Engkau berikan kepada seorang pun (selain penghuni surga)?' Allah berfirman: 'Ketahuilah, Aku akan memberikan kepada kalian sesuatu yang afdhol (lebih baik lagi).' Mereka bertanya: 'Apakah sesuatu yang lebih afdhol itu?' Allah berfirman: 'Aku turunkan keridhaan-Ku kepada kalian sehingga setelah ini Aku tidak akan pernah marah (murka) kepada kalian untuk selamanya.'"

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ طُولُهَا فِى السَّمَاءِ سِتُّونَ مِيلًا لِلْمُؤْمِنِ فِيْهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ الْمُؤْمِنُ وَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Musa r.a., bahwa Nabi Saw. bersabda: "Sungguh di surga kelak, orang mukmin itu memiliki sebuah istana yang terbuat dari mutiara sejenis yang luasnya 60 mil persegi. Mereka memiliki banyak istri yang siap untuk dinikmati. Para istri itu antara yang satu dan lainnya tidak saling melihat."

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ فَيَقُولُونَ أَلَمْ تُبَيِّضْ وَجُوهَنَا أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنْ النَّارِ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنْ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى ﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ يَهۡدِيهِمۡ رَبُّهُم بِإِيمَٰنِهِمۡۖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهِمُ ٱلۡأَنۡهَٰرُ فِي جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ دَعۡوَىٰهُمۡ فِيهَا سُبۡحَٰنَكَ ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمۡ فِيهَا سَلَٰمٞۚ وَءَاخِرُ دَعۡوَىٰهُمۡ أَنِ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ﴾

Muslim meriwayatkan dari Shuhaib r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Ketika (calon) penghuni surga sudah memasuki surga. Allah tabaroka wa ta’ala berfirman: ‘Maukah kalian Aku beri kenikmatan lagi?’ Mereka menjawab: ‘Bukankah Engkau telah memutihkan wajah kami, memasukkan kami ke surga dan menyelamatkan kami dari neraka?’ Allah pun membuka hijab. Tidak ada nikmat yang diberikan kepada mereka yang lebih mereka cintai daripada melihat Rabb mereka. Allah telah berfirman (dalam QS Yunus[10]: 9-10): Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Rabb mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan. Do'a mereka di dalamnya ialah: "*Subhanakallahumma*", dan salam penghormatan mereka ialah: "*Salam*" dan penutup doa mereka ialah: "*Alhamdulilaahi Rabbil 'aalamin*".

حَدِيثُ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللَّهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ قَالُوا بَلَى قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ ثُمَّ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ قَالُوا بَلَى قَالَ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ.

Hadits riwayat Haritsah bin Wahab r.a.,: Bahwa ia mendengar Nabi Saw. bersabda: Maukah kalian aku beritahu tentang ahli surga? Para sahabat berkata: Mau. Rasulullah Saw. bersabda: Yaitu setiap orang yang lemah dan melemahkan diri, seandainya ia bersumpah demi Allah, pasti akan dilaksanakan. Kemudian beliau bertanya lagi: Inginkah kamu sekalian aku beritahukan tentang ahli neraka? Mereka menjawab: Mau. Beliau bersabda: Yaitu setiap orang yang keras (kasar), kejam dan sombong.[179]

Di antara hadits-hadits *mursal* Ikrimah dari Nabi Saw. yang bersabda,

إِنَّ الْحُوْرَ الْعِيْنَ لَأَكْثَرُ عَدَدًا مِنْكُمْ، يَدْعُوْنَ لِأَزْوَجِهِنَّ يَقُلْنَ: اَللَّهُمَّ أَعِنْهُ عَلَى دِيْنِكَ، وَأَقْبِلْ بِقَلْبِهِ عَلَى طَاعَتِكَ، وَبَلِّغْهُ بِعِزَّتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

“Sesungguhnya jumlah bidadari-bidadari yang bermata jelita jauh lebih banyak ketimbang jumlah kalian. Mereka berdoa untuk suami-suaminya, ‘Ya Allah, bantulah ia dalam menjalankan agama-Mu. Arahkan hatinya dalam ketaatan kepada-Mu. Sampaikan lah demi keagungan-Mu wahai Dzat Yang Maha Pengasih’.” (Hadits tersebut disebutkan Ibnu Ubai dari Usamah bin Zaid dari Atha’ dari Ikrimah)

عَنْ أُمِّ كُرْزٍ الْكَعْبِيَّةِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ: ذَهَبَتْ النُّبُوَّةُ وَبَقِيَتْ الْمُبَشِّرَاتُ.

Dari Ummu Kurz Al Ka’biyyah, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Kenabian telah tiada, yang tersisa adalah para malaikat pemberi kabar-kabar gembira’.”(HR. Ibnu Majah)

---

179 Bukhari 4537, Muslim 5029, Tirmidzi 2530

Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a., bahwa ditanyakan kepada Rasulullah Saw,

يَا رَسُولُ اللَّهِ، أَنُفْضِى إِلَى نِسَائِنَا فِى الْجَنَّةِ؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَصِلُ فِى الْيَوْمِ إِلَى مِائَةِ عَذْرَاءَ.

"Wahai Rasulullah, apakah kita bisa menggauli wanita-wanita kita di surga?" Jawab Rasulullah Saw., "Sesungguhnya seorang suami di surga dalam sehari sanggup menggauli seratus perawan-perawan muda." (*Sanad* hadits tersebut *shahih*)

Thabrani, Abdullah bin Ahmad meriwayatkan hadits dari Laqith bin Amir ia pernah berkata,

يَا رَسُولَ اللهِ فَعَلَى مَا نَطَّلِعُ مِنَ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: عَلَى أَنْهَارٍ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّ وَأَنْهَارٍ مِنْ كَأْسٍ مَا بِهَا مِنْ صُدَاعٍ وَلَا نَدَامَةٍ، وَأَنْهَارٍ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَمَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ، وَبِفَاكِهَةٍ لَعَمْرُ إِلَهِكَ مَا تَعْلَمُونَ وَخَيْرٌ مِنْ مِثْلِهِ مَعَهُ وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَلَنَا فِيهَا أَزْوَاجٌ أَوْ مِنْهُنَّ مُصْلِحَاتٌ؟ قَالَ: الصَّالِحَاتُ لِلصَّالِحِيْنَ، تَلَذَّذُوْا بِهِنَّ مِثْلَ لَذَّاتِكُمْ فِي الدُّنْيَا وَتَلَذُّذِكُمْ، غَيْرَ أَنْ لَا تَوَالُدَ.

"Wahai Rasulullah, apa saja yang bisa dilihat di surga?" Sabda Rasulullah Saw., "Sungai-sungai dari madu dan arak yang tidak membuat pusing kepala dan mabuk. Sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya dan air yang tidak bau. Buah-buahan dan demi Allah, buah-buahan tersebut telah kalian ketahui dan lebih bermutu dari buah-buahan yang ada, serta istri-istri yang suci." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah di surga kita mempunyai istri-istri yang shalihah?" Sabda Rasulullah Saw., "Wanita-wanita yang shalihah diberikan kepada pria yang shalih. Mereka merasakan kelezatan melakukan hubungan seksual dengan istri-istrinya sebagaimana kalian merasakan kelezatan hubungan seksual dengan istri-istri kalian di dunia. Bedanya di surga tidak ada kehamilan."

Dari Sa'id Al-Khudri r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

وَالْمُؤْمِنُ إِذَا اشْتَهَى الْوَلَدَ فِي الْجَنَّةِ كَانَ حَمْلُهُ وَوَضْعُهُ وَسِنُّهُ فِي سَاعَةٍ كَمَا يَشْتَهِي.

"Jika orang Mukmin menginginkan anak di dalam surga, maka proses kehamilannya, kelahirannya dan kedewasaannya berlangsung dalam waktu satu jam persis seperti yang diinginkannya." (Diriwayatkan Tirmidzi dan katanya bahwa hadits tersebut *hasan gharib*)

Dari Sa'id Al-Khudri yang berkata, "Ditanyakan kepada Rsulullah Saw., 'Wahai Rasulullah, apakah penghuni surga juga melahirkan karena anak adalah puncak kebahagiaan orang?" Sabda Rasulullah Saw,

وَلَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ وَمَا هُوَ إِلَّا كَقَدْرِ مَا أَحَدُكُمْ فَيَكُوْنُ حَمْلُهُ وَرِضَاعُهُ وَشَبَابُهُ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, itu semua tidak lebih dari takdir. Jika salah seorang dari kalian menginginkan anak, maka langsung terjadi kehamilan, penyusuan dan dewasa." (H.R. Abu Nu'aim)

Tirmidzi berkata bahwa berkata kepada kami Hannad dan Ahmad bin Mani' yang berkata bahwa berkata kepada kami Ishaq bin Nu'man bin Sa'ad bin Ali yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَمُجْتَمَعًا لِلْحُوْرِ الْعِيْنِ يُرَفِّعْنَ بِأَصْوَاتٍ لَمْ يَسْمَعِ الْخَلَائِقُ بِمِثْلِهَا، يَقُلْنَ: نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلَا نَبِيْدُ، وَنَحْنُ النَّاعِمَاتُ فَلَا نَبْأَسُ، وَنَحْنُ الرَّاضِيَاتُ فَلَا نَسْخَطُ، طُوبِى لِمَنْ كَانَ لَنَا وَكُنَّا لَهُ.

"Sesungguhnya di surga, terdapat masyarakat bidadari-bidadari yang bermata jelita. Mereka melantunkan suara emasnya yang tidak pernah didengar seluruh makhluk sebelumnya. Mereka berkata,'Kami adalah wanita-wanita abadi dan kami tidak mati. Kami bahagia dan tidak sengsara. Kami ridha dan tidak marah (cemberut). Berbahagialah bagi yang menjadi milik kami dan kami menjadi miliknya'." (Diriwayatkan Tirmidzi)

Dari Ibnu Umar r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ أَزْوَاجَ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيُغَنِّيْنَ أَزْوَاجَهُنَّ بِأَحْسَنِ أَصْوَاتٍ مَا سَمِعَهَا أَحَدٌ، إِنَّ مَا يُغَنِّيْنَ بِهِ: نَحْنُ الْخَيْرَاتُ الْحِسَانُ، أَزْوَاجُ قَوْمٍ كِرَامٍ، يَنْظُرُوْنَ بِقُرَّةِ أَعْيُنٍ. وَإِنَّ مَا يُغَنِّيْنَ بِهِ: نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلَا نُمِتْنَهُ، نَحْنُ الْآمِنَاتُ فَلَا نُخِفْنَهُ، نَحْنُ الْمُقِيْمَاتُ فَلَا نَظْعَنْهُ.

“Sesungguhnya istri-istri penghuni surga bernyanyi untuk suami-suami mereka dengan suara yang amat merdu yang tidak pernah didengar oleh seseorang. Di antara yang mereka nyanyikan adalah, ‘Kami wanita-wanita yang baik akhlaknya dan cantik rupanya. Kami istri-istri dari suami-suami yang mulia yang memandang dengan pandangan yang menyejukkan hati. Kami wanita-wanita abadi dan kami tidak membuatnya mati. Kami wanita-wanita yang memberikan keamanan dan kami tidak membuatnya takut. Kami wanita-wanita yang tetap tinggal dan kami tidak meninggalkannya’.” (Diriwayatkan Thabrani)

Dari Buraidah dari ayahnya bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Saw.,

إِنْ أَدْخَلَكَ اللهُ الْجَنَّةَ فَلَا تَشَاءُ أَنْ تَحْمِلَ فِيْهَا عَلَى فَرَسٍ مِنْ يَاقُوْتَةٍ حَمْرَاءَ يَطِيْرُبِكَ فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْتَ. قَالَ: وَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَلْ فِي الْجَنَّةِ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ فَلَمْ يَقُلْ مَا قَالَ لِصَاحِبِهِ، قَالَ: إِنْ أَدْخَلَكَ اللهُ الْجَنَّةَ يَكُنْ لَكَ فِيْهَا مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ وَلَذَّتْ عَيْنُكَ.

“Wahai Rasulullah, apakah di surga terdapat kuda?” Sabda Rasulullah Saw.,”Jika Allah memasukkan Anda ke dalam surga, maka jika engkau mau, engkau menunggang kuda dari mutiara yakut merah lalu kuda tesebut terbang ke manapun engkau sukai.” Kata ayah Sulaiman, “Orang laki-laki lain bertanya, ‘Wahai Rasulullah, apakah di surga terdapat unta?’ Rasulullah Saw. tidak memberi jawaban seperti jawaban yang diberikan kepada penanya pertama.’ Sabda Rasulullah Saw., ‘Jika Allah memasukkan Anda ke dalam surga, maka semua yang Anda inginkan dan diinginkan mata Anda ada di dalamnya’.” (Diriwayatkan Tirmidzi dan Ahmad)

Dalam *Shahih Muslim* disebutkan hadits dari Al-A’masy dari Makrur bin Suwaid dari Abu Dzar r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُوْلًا الْجَنَّةَ وَآخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوْجًا مِنْهَا، رَجُلٌ يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقَالُ: اَعْرِضُوْا عَلَيْهِ صِغَارَ ذُنُوْبِهِ وَارْفَعُوْا عَنْهُ كِبَارَهَا، فَيُعْرَضُ عَلَيْهِ صِغَارُ ذُنُوْبِهِ، فَيُقَالُ: عَمِلْتُ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا وَكَذَا، وَعَمِلْتُ يَوْمَ كَذَا كَذَا كَذَا وَكَذَا؟ فَيَقُوْلُ: نَعَمْ. لَا يَسْتَطِيْعُ أَنْ يُنْكِرَ وَهُوَ مُشْفِقٌ مِنْ كِبَارِ ذُنُوْبِهِ أَنْ تُعْرَضَ عَلَيْهِ. فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَكَانَ كُلِّ سَيِّئَةٍ حَسَنَةٌ. فَيَقُوْلُ: رَبِّ، قَدْ عَمِلْتُ أَشْيَاءَ لَا أَرَاهَا هَهُنَا؟ فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نُوَاجِذُهُ.

“Aku amat tahu siapa penghuni surga yang paling akhir masuk surga dan penghuni neraka yang paling akhir keluar dari neraka. Dia didatangkan dan dikatakan, ‘Perlihatkan kepadanya dosa-dosa kecilnya sedang dosa-dosa besarnya maka hapuskan daripadanya!’ Lalu dosa-dosa kecilnya diperlihatkan kepadanya dan dikatakan kepadanya, ‘Pada hari ini dan itu, engkau melakukan dosa ini dan itu. Dan pada hari ini dan itu, engkau melakukan dosa ini dan itu!’ Orang tersebut menjawab, ‘Ya!’ Ia tidak dapat memungkiri dosa-dosa kecilnya karena khawatir dosa-dosa besarnya juga diperlihatkan kepadanya. Dikatakan kepadanya, ‘Sesungguhnya di sini semua kesalahanmu diganti dengan kebaikan!’ Orang tersebut berkata, ‘Tuhanku, dulu di dunia aku mengerjakan banyak hal, namun kok tidak aku lihat di sini?” Kata Abu Dzar, “Ketika menceritakan hadits ini kulihat Rasulullah Saw. tertawa hingga gigi gerahamnya terlihat.” (Diriwayatkan Muslim)

Ibnu Abu Ashim dalam bukunya *As-Sunnah* berkata bahwa berkata kepada kami Hisyam bin Ammar yang berkata bahwa berkata kepada kami Abdul Hamid bin Habib bin Abu Al-'Usr dari Al-Auza'i dari Hasan bin Athiyah dari Sa'id bin Musayyib yang berkata bahwa ia pernah berjumpa dengan Abu Hurairah r.a. Kata Abu Hurairah,"Aku berdoa kepada Allah agar Dia mengumpulkan aku dan engkau di pasar surga." Kata Sa'id bin Musayyib, "Apakah di surga terdapat pasar?" Jawab Abu Hurairah,"Ya, Rasulullah Saw. pernah berkata kepadaku,

أَنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ إِذَا دَخَلُوهَا نَزَلُوْ فِيْهَا بِفَضْلِ أَعْمَالِهِمْ ثُمَّ يُؤْذَنُ فِي مِقْدَارِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ مِنْ أَيَّامِ الدُّنْيَا فَيَزُوْرُوْنَ رَبَّهُمْ وَيُبْرِزُ لَهُمْ عَرْشَهُ وَيَتَبَدَّى لَهُمْ فِي رَوْضَةٍ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ فَتُوْضَعُ لَهُمْ مَنَابِرُ مِنْ نُوْرٍ وَمَنَابِرُ مِنْ لُؤْلُؤٍ وَمَنَابِرُ مِنْ يَاقُوتٍ وَمَنَابِرُ مِنْ زَبَرْجَدٍ وَمَنَابِرُ مِنْ ذَهَبٍ وَمَنَابِرُ مِنْ فِضَّةٍ وَيَجْلِسُ أَدْنَاهُمْ وَمَا فِيْهِمْ مِنْ دَنِيٍّ عَلَى كُثْبَانِ الْمِسْكِ وَالْكَافُوْرِ وَمَا يَرَوْنَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَرَاسِيِّ بِأَفْضَلَ مِنْهُمْ مَجْلِسًا. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَهَلْ نَرَى رَبَّنَا، قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: هَلْ تَتَمَارَوْنَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟ قُلْنَا: لَا . قَالَ: كَذَلِكَ لَا تُمَارَوْنَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ وَلَا يَبْقَى فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ رَجُلٌ إِلَّا حَضَرَهُ اللهُ مُحَاضَرَةً حَتَّى يَقُوْلَ لِلرَّجُلِ مِنْهُمْ يَا فُلَانُ بْنَ فُلَانٍ أَتَذْكُرُ يَوْمَ قُلْتَ كَذَا وَكَذَا؟ فَيُذَكَّرُ بِبَعْضِ غَدْرَاتِهِ فِي الدُّنْيَا فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ، أَفَلَمْ تَغْفِرْ لِي؟ فَيَقُوْلُ؟ بَلَى فَسَعَةُ مَغْفِرَتِي بَلَغَتْ بِكَ مَنْزِلَتَكَ هَذِهِ. فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ غَشِيَتْهُمْ سَحَابَةٌ مِنْ فَوْقِهِمْ فَأَمْطَرَتْ عَلَيْهِمْ طِيبًا لَمْ يَجِدُوْا مِثْلَ رِيْحِهِ شَيْئًا قَطُّ وَيَقُوْلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى: قُوْمُوْا إِلَى مَا أَعْدَدْتُ لَكُمْ مِنَ الْكَرَامَةِ فَخُذُوْا مَا اشْتَهَيْتُمْ. فَنَأْتِي سُوقًا قَدْ حَفَّتْ بِهِ الْمَلَائِكَةُ فِيهِ مَا لَمْ تَنْظُرِ الْعُيُونُ إِلَى مِثْلِهِ وَلَمْ تَسْمَعِ الآذَانُ وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى الْقُلُوبِ فَيُحْمَلُ لَنَا مَا اشْتَهَيْنَا لَيْسَ يُبَاعُ فِيهَا وَلَا يُشْتَرَى وَفِي ذَلِكَ السُّوقِ يَلْقَى أَهْلُ الْجَنَّةِ بَعْضُهُمْ بَعْضًا قَالَ فَيُقْبِلُ الرَّجُلُ ذُو الْمَنْزِلَةِ الْمُرْتَفِعَةِ فَيَلْقَى مَنْ هُوَ دُونَهُ وَمَا فِيْهِمْ دَنِيٌّ فَيَرُوْعُهُ مَا يَرَى عَلَيْهِ مِنَ اللِّبَاسِ فَمَا يَنْقَضِي آخِرُ حَدِيْثِهِ حَتَّى يَتَخَيَّلَ إِلَيْهِ مَا هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ وَذَلِكَ أَنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَحْزَنَ فِيهَا ثُمَّ نَنْصَرِفُ إِلَى مَنَازِلِنَا فَيَتَلَقَّانَا أَزْوَاجُنَا فَيَقُلْنَ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا لَقَدْ جِئْتَ وَإِنَّ بِكَ مِنَ الْجَمَالِ أَفْضَلَ مِمَّا فَارَقْتَنَا عَلَيْهِ فَيَقُولُ: إِنَّا جَالَسْنَا الْيَوْمَ رَبَّنَا الْجَبَّارَ وَيَحِقُّنَا أَنْ نَنْقَلِبَ بِمِثْلِ مَا انْقَلَبْنَا.

"Sesungguhnya apabila penghuni surga telah memasuki surga, maka mereka berhenti di surga dengan amal perbuatan mereka. Setiap hari Jum'at, Allah mengizinkan mereka berkunjung kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala. Lalu Allah menampakkan diri kepada mereka di Arasy-Nya dan terlihat di taman-taman surga. Mereka diberi mimbar cahaya, mutiara lu'lu', mutiara zabarjad, mutiara yakut, emas dan perak. Penghuni surga yang paling rendah kelasnya juga duduk seperti mereka, namun di atas bukit pasir dari kasturi dan kafur. Mereka belum pernah melihat kursi yang lebih bagus dari kursinya daripada mereka." Abu Hurairah berkata,"Apakah kita bisa melihat Tuhan kita Azza wa Jalla?" Sabda Rasulullah Saw., "Ya. Apakah kalian mendapatkan kesulitan ketika melihat matahari dan bulan pada saat purnama?" Para sahabat menjawab, "Tidak!" Sabda Rasulullah Saw., "Begitulah. Kalian juga tidak menemui kesulitan dalam melihat Rabb kalian. Di Pasar tersebut tidak ada seorang pun yang tidak berbicara langsung kepada Allah hingga Allah bertanya, 'Hai Fulan bin Fulan, apakah engkau ingat bahwa pada suatu hari engkau mengerjakan ini dan itu?' Selain itu, Allah juga menunjukkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di dunia dahulu. Orang tersebut menjawab, 'Ya, aku ingat. Apakah Engkau ya Allah tidak memberi ampunan kepadaku?' Jawab Allah, 'Ya, karena sebab ampunan-Ku lah engkau mendapatkan kedudukan setinggi ini'." Kata Rasulullah Saw., "Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, awan menaungi mereka dari atas mereka. Awan tersebut memberikan aroma wangi yang tidak ada

tandingannya kepada mereka.” Sabda Rasulullah Saw., “Kemudian Rabb kita Tabaraka wa Ta’ala berfirman ‘Ambillah karomah (kemuliaan) yang telah Aku siapkan untuk kalian dan silahkan ambil mana yang kalian sukai!” Sambung Rasulullah Saw., “Kemudian penghuni surga mendatangi pasar yang dijaga para malaikat. Mata belum pernah melihat pasar yang lebih indah daripada pasar tersebut. Telinga juga belum pernah mendengar pasar semisalnya. Pasar tersebut belum pernah terbayang dalam benak manusia.” Lanjut Rasulullah Saw., “Kemudian apa saja yang kita inginkan diantarkan kepada kita dengan gratis. Di pasar tersebut, penghuni surga bertemu dengan penghuni surga yang lain. Yang demikian itu karena di surga seseorang tidak boleh membuat sedih orang lain.” Sambung Rasulullah Saw., “Setelah itu kita pulang ke rumah masing-masing dan kita disambut istri-istri kita yang berkata, ‘Selamat datang kekasihku. Sungguh engkau datang kepada kami dengan wajah yang lebih tampan daripada ketika engkau meninggalkan kami tadi.’ Kita menjawab, ‘Sesungguhnya pada hari ini, kami bertemu dengan Rabb kami Al-Jabbar. Adalah hal yang wajar kalau kami berubah’.”[180]

Dari Abu Sa’id Al-Khudri r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ إِذَا جَامَعُوْ نِسَاءَهُمْ عُدْنَ أَبْكَارًا

“Sesungguhnya jika penghuni surga usai menggauli istri-istrinya, maka mereka langsung kembali perawan lagi.” (Diriwayatkan Thabarani)

Dari Abu Hurairah r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ اللهَ لِيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِى الْجَنَّةِ فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ أَنَّى لِي هَذِهِ؟ فَيَقُوْلُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ.

“Sesungguhnya Allah menaikkan derajat hamba yang shalih di surga. Orang tersebut bertanya, ‘Wahai Rabb-ku, kenapa aku mendapatkan kenaikan derajat seperti ini?’ Allah berfirman, ‘Itu karena permohonan ampunan untukmu oleh anakmu’.” (H.R. Ahmad)

Abu Hurairah r.a., berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، أُتِىَ بِالْمَوْتِ مُلَبَّبًا، فَيُوْقَفُ عَلَى السُّوْرِ الَّذِي بَيْنَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَهْلِ النَّارِ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَطَّلِعُوْنَ خَائِفِيْنَ. ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلِ النَّارِ! فَيَطَّلِعُوْنَ مُنَشِّرِيْنَ يَرْجُوْنَ الشَّفَاعَةَ. فَيُقَالُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَهْلِ النَّارِ: هَلْ تَعْرِفُوْنَ هَذَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ حَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ: قَدْ عَرَفْنَاهُ هُوَ الْمَوْتُ الَّذِي وُكِّلَ بِنَا. فَيُذْبَحُ ذَبْحًا عَلَى السُّوْرِ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُوْدٌ لَا مَوْتَ، وَيَا أَهْلِ النَّارِ خُلُوْدٌ لَا مَوْتَ.

“Jika penghuni surga telah memasuki surga dan penghuni neraka telah memasuki neraka, maka kematian dalam keadaan terikat didatangkan dan diberdirikan di atas pagar pembatas antara penghuni surga dan penghuni neraka. Dikatakan, ‘Wahai penghuni surga!’ Penghuni surga mengangkat kepalanya dengan rasa takut. Dikatakan lagi, ‘Wahai penghuni neraka!’ Penghuni neraka mengangkat kepala dengan gembira mengharap syafa’at. Dikatakan kepada penghuni surga dan penghuni neraka, ‘Apakah kalian kenal dengan ini?’ Penghuni surga dan penghuni neraka menjawab, ‘Ya, kami kenal dengannya. Dia adalah kematian yang diberikan kepada kami!’ Lalu kematian berbaring lantas disembelih di atas pagar pembatas. Selanjutnya dikatakan, ‘Wahai penghuni surga, di sini abadi dan tidak ada kematian. Wahai penghuni neraka, di sini abadi dan tidak ada kematian’.” (Diriwayatkan Nasa’i dan Tirmidzi. Kata Tirmidzi, hadits tersebut *hasan gharib*)

---

[180] Hadits ini diriwayatkan juga oleh Tirmidzi dalam sifat surga dari Muhammad bin Ismail dari Hisyam bin Ammar. Ibnu Majah juga meriwayatkannya dari Hisyam bin Ammar.

Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, disebutkan hadits dari Hummam bin Munabbih dari Abu Hurairah r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ صُوْرَتُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَا يَبْصُقُوْنَ فِيْهَا وَلَا يَتَغَوَّطُوْنَ فِيْهَا وَلَا يَتَمَخَّطُوْنَ فِيْهَا، آنِيَتُهُمْ وَأَمْشَاطُهُمْ الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ، وَمَجَامِرُهُمْ الْأُلُوَّةُ، وَرَشْحُهُمْ الْمِسْكَ وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنْ الْحُسْنِ، لَا اخْتِلَافِ بَيْنَهُمْ وَلَا تَبَاغُضَ، قُلُوْبُهُمْ عَلَى قَلْبِ رَجُلٌ وَاحِدٍ، يُسَبِّحُوْنَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

“Rombongan pertama yang masuk surga, wajah mereka seperti wajah bulan pada saat purnama. Di dalam surga, mereka tidak mengeluarkan air ludah, tidak buang air besar dan tidak mengeluarkan ingus. Bejana-bejana mereka dan sisir mereka terbuat dari emas dan perak. Pedupaan mereka dari kayu uluwwah. Keringat mereka harum seperti kesturi. Setiap orang dari mereka mempunyai dua istri dimana sum-sum betisnya bisa dilihat dari luar karena saking indahnya. Tidak ada perselisihan di antara mereka dan tidak ada pula permusuhan di kalangan mereka. Hati mereka seperti hati satu orang. Dan mereka selalu membaca tasbih pagi dan sore.”

Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, disebutkan hadits dari Abu Musa Al-Asy’ari r.a., dari Rasulullah Saw., yang bersabda

جَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ آنِيَتُهُمَا وَحُلِيَّتُهُمَا وَمَا فِيْهِمَا، وَ جَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ آنِيَتُهُمَا وَحُلِيَّتُهُمَا وَ مَا فِيْهِمَا، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوْا إِلَى رَبِّهِمْ إِلَّا رِدَاءُ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ.

“Terdapat dua buah surga yang terbuat dari emas. Begitu juga tempat-tempatnya, perhiasannya dan apa saja yang ada di dalamnya. Ada juga dua buah surga yang terbuat dari perak. begitu juga tempat-tempatnya, perhiasannya dan apa saja yang ada di dalamnya. Tiadalah yang menghalangi manusia untuk melihat Tuhannya kecuali hijab keagungan yang ada pada Wajah-Nya di Surga Aden.”

Muslim dalam *Shahih*-nya meriwayatkan hadits dari Abu Sa’id Al-Khudri dan Abu Hurairah dari Nabi Saw. yang bersabda,

يُنَادِي مُنَادٍ: وَآنَ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوْا فَلَا تَسْقَمُوْا أَبَدًا. وَآنَ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلَا تَمُوْتُوْا أَبَدًا. وَآنَ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوْا فَلَا تَهْرَمُوْا أَبَدًا. وَآنَ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوْا فَلَا تَبْأَسُوْا أَبَدًا.

“Penyeru memanggil, ‘Sesungguhnya sekarang tibalah saatnya kalian sehat wal afiat dan tidak sakit selamanya. Sekarang tibalah saatnya kalian hidup dan tidak mati selama-lamanya. Sekarang tibalah saat bagi kalian tetap muda dan tidak tua selama-lamanya. Sekarang tibalah saatnya kalian bersenang-senang dan tidak sengsara selama-lamanya’.” (Diriwayatkan Muslim)
Inilah firman Allah Azza wa Jalla,

وَنُودُوٓاْ أَن تِلۡكُمُ ٱلۡجَنَّةُ أُورِثۡتُمُوهَا بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (Al-A’raf:43)

Dalam *Shahih Muslim* disebutkan hadits dari Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Abdurahman bin Abu Laila dari Shuhaib bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارِ، نَادَى مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللهِ مَوْعِدًا. فَيَقُوْلُوْنَ: مَا هُوَ؟ أَلَمْ يُثْقِلْ مَوَزِيْنَنَا وَيُبَيِّضْ وُجُوْهَنَا وَيُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَيُنْجِنَا مِنَ النَّارِ؟ فَيُكْشَفُ الْحِجَابُ فَيَنْظُرُوْنَ إِلَى اللهِ. فَوَ اللهِ، مَا أَعْطَاهُمْ شَيْئًا هُوَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَيْهِ.

"Jika penghuni surga telah masuk ke dalam surga dan penghuni neraka telah masuk ke dalam neraka, maka penyeru memanggil, 'Wahai penghuni surga! Sesungguhnya Allah mempersiapkan sesuatu untuk kalian!' Penghuni surga berkata, 'apakah itu? Bukankah Allah telah memberatkan timbangan kami, memutihkan wajah kami, memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari neraka?' Setelah itu hijab (tirai) terbuka. Mereka melihat Allah. Demi Allah, mereka tidak diberi sesuatu yang paling mereka cintai daripada melihat Allah'." (Diriwayatkan Muslim)

Dari Abu Sa'id r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

مَنْ مَاتَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنْ صَغِيْرٍ أَوْ كَبِيْرٍ يُرَدُّوْنَ بَنِي ثَلَاثِيْنَ سَنَةً فِي الْجَنَّةِ، لَا يَزِيْدُوْنَ عَلَيْهِمْ أَبَدًا وَكَذَلِكَ أَهْلُ النَّارِ.

"Penghuni surga yang meninggal dalam usia muda (kecil) atau tua, kelak mereka dikembalikan di surga dalam usia 33 (tiga puluh tiga) tahun. Mereka tidak beranjak dari usia tersebut untuk selama-lamanya. Penghuni neraka begitu juga." (Diriwayatkan Tirmidzi).

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَعْمَلُ فِيْمَا يَرَى النَّاسُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّهُ لَيَعْمَلُ فِيْمَا يَرَى النَّاسُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَإِنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالْخَوَاتِيْمِ.

Sesungguhnya seorang hamba benar-benar mengamalkan suatu amalan yang menurut penglihatan orang lain dianggap sebagai amalan ahli surga, padahal sesungguhnya dia adalah ahli neraka. Dan sesungguhnya seorang hamba benar-benar mengamalkan suatu amalan yang kelihatan oleh orang lain sebagai amalan ahli neraka, padahal sesungguhnya dia termasuk ahli surga. Sesungguhnya amal perbuatan berdasarkan amalan akhirnya.[181]

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ زِيَادٍ الطَّائِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ! مَا لَنَا إِذَا كُنَّا عِنْدَكَ، رَقَّتْ قُلُوبُنَا، وَزَهِدْنَا فِي الدُّنْيَا، وَكُنَّا مِنْ أَهْلِ الآخِرَةِ فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ فَآنَسْنَا أَهَالِينَا، وَشَمَمْنَا أَوْلَادَنَا، أَنْكَرْنَا أَنْفُسَنَا؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّكُمْ تَكُونُونَ إِذَا خَرَجْتُمْ مِنْ عِنْدِي، كُنْتُمْ عَلَى حَالِكُمْ ذَلِكَ، لَزَارَتْكُمُ الْمَلَائِكَةُ فِي بُيُوتِكُمْ، وَلَوْ لَمْ تُذْنِبُوا، لَجَاءَ اللهُ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ، كَيْ يُذْنِبُوا، فَيَغْفِرَ لَهُمْ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مِمَّ خُلِقَ الْخَلْقُ؟ مِنَ الْمَاءِ، قُلْنَا: الْجَنَّةُ مَا بِنَاؤُهَا؟ قَالَ: لَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ، وَلَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ، وَمَلَاطُهَا الْمِسْكُ الأَذْفَرُ، وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ، وَتُرْبَتُهَا الزَّعْفَرَانُ، مَنْ دَخَلَهَا يَنْعَمُ لَا يَبْأَسُ، وَيَخْلُدُ لَا يَمُوتُ، لَا تَبْلَى ثِيَابُهُمْ، وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُمْ، ثُمَّ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الإِمَامُ الْعَادِلُ،

[181] Penggalan dari hadits Imam Bukhari yang diriwayatkan melalui hadits Abu Gassan Muhammad ibnu Mutarrif Al-Madani dalam kisah Qazman di waktu Perang Uhud.

وَالصَّائِمُ حِينَ يُفْطِرُ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا فَوْقَ الْغَمَامِ، وَتُفَتَّحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَيَقُولُ الرَّبُّ – عَزَّ وَجَلَّ – وَعِزَّتِي لَا نْصُرَنَّكِ، وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ.

Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Zayyat, dari Ziyad Ath-Tha'i, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa jika kami sedang berada di sisimu, hati kami lembut, kami menjadi zuhud terhadap kehidupan dunia dan kami merasa seperti ahli surga. Akan tetapi jika kami meninggalkanmu (pergi dari sisimu), maka hati kami menjadi sayang (condong) terhadap keluarga, sibuk dengan urusan anak-anak kami, dan kami menjadi orang yang mengingkari diri kami sendiri?' Rasulullah menjawab, 'Jika kalian pergi dari sisiku (meninggalkanku) dengan keadaan seperti sekarang ini, maka para malaikat akan menghampiri rumah-rumah kalian. Jika kalian tidak melakukan dosa, maka Allah akan mendatangkan makhluk baru yang melakukan dosa, namun Allah pasti akan mengampuni mereka'." Ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Makhluk itu diciptakan dari apa?' Beliau menjawab, 'Dari air'. Kami bertanya kembali, 'Apa bahan bangunan surga?' Beliau menjawab, 'Surga dibangun dari batu bata yang terbuat dari perak dan emas, sedangkan pelapurnya adalah minyak misik yang sangat harum; kerikilnya adalah mutiara dan yaqut, dan tanahnya adalah za'faran. Siapa saja yang masuk ke dalamnya, maka ia akan merasa nikmat (bahagia) dan tidak merasa sengsara, akan kekal dan tidak akan mati, pakaiannya tidak rusak, dan keremajaannya tidak luntur (punah)'." Beliau melanjutkan, "Ada tiga orang yang doanya tidak tertolak, yaitu: seorang imam (pemimpin) yang adil, orang yang berpuasa – seperti – ketika ia berbuka, dan doa orang yang teraniaya (terzhalimi). Allah akan mengangkat doanya ke atas awan dan membuka pintu-pintu langit bagi (doanya) itu. Lalu Allah Azza wa Jalla berfirman, "Demi keagungan-Ku, sungguh Aku akan menolongmu meskipun setelah beberapa saat'." (H.R. Tirmidzi, shahih)

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَآئِقَ وَأَعْنَٰبًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾

QS 78:31. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan,
QS 78:32. (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,
QS 78:33. Dan gadis-gadis remaja[182] yang sebaya,

لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَٰمًا ۖ وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿٦٢﴾ تِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِى نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَن كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٣﴾

QS 19:62. Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam, bagi mereka rezekinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang.
QS 19:63. Itulah surga yang akan kami wariskan kepada hamba-hamba kami yang selalu bertakwa.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٣٤﴾

QS 68:34. Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.

---

[182] *Kawa'iba* adalah kata jamak dari kata *ka'ibun* yang berarti wanita yang montok payudaranya. Qatadah, Mujahid dan pakar tafsir berkata "Al-Kalbi berkata, 'Mereka adalah wanita-wanita yang menonjol payudaranya dan bulat. Asal muasal kata tersebut dari *al-istidarah* yang berarti bulat. Maksudnya bahwa payudara mereka montok laksana buah delima dan tidak menjulur ke bawah. Mereka digelari *nawahid* dan *kawa'ib* (wanita-wanita yang montok payudaranya)'." (Ibnul Qayyim al-Jauziyyah – Tamasya ke Surga – hal 328)

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ رَبَّهُمۡ إِلَى ٱلۡجَنَّةِ زُمَرًاۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا وَفُتِحَتۡ أَبۡوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمۡ خَزَنَتُهَا
سَلَٰمٌ عَلَيۡكُمۡ طِبۡتُمۡ فَٱدۡخُلُوهَا خَٰلِدِينَ ﴿٧٣﴾ وَقَالُواْ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي صَدَقَنَا وَعۡدَهُۥ وَأَوۡرَثَنَا
ٱلۡأَرۡضَ نَتَبَوَّأُ مِنَ ٱلۡجَنَّةِ حَيۡثُ نَشَآءُۖ فَنِعۡمَ أَجۡرُ ٱلۡعَٰمِلِينَ ﴿٧٤﴾ وَتَرَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ حَآفِّينَ مِنۡ
حَوۡلِ ٱلۡعَرۡشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡۖ وَقُضِيَ بَيۡنَهُم بِٱلۡحَقِّ وَقِيلَ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٧٥﴾

QS 39:73. Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan, sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Selamat bagimu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya".

QS 39:74. Dan mereka mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah (memberi) kepada kami tempat ini sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam surga di mana saja yang kami kehendaki. Maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal".

QS 39:75. Dan kamu (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat berlingkar di sekeliling 'Arsy bertasbih sambil memuji Tuhannya dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".

مَّثَلُ ٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي وُعِدَ ٱلۡمُتَّقُونَۖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ أُكُلُهَا دَآئِمٞ وَظِلُّهَاۚ تِلۡكَ عُقۡبَى
ٱلَّذِينَ ٱتَّقَواْۖ وَّعُقۡبَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٱلنَّارُ ﴿٣٥﴾

QS 13:35. Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.

وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمۡۚ قَالُواْ خَيۡرٗاۗ لِّلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٞۚ وَلَدَارُ
ٱلۡأٓخِرَةِ خَيۡرٞۚ وَلَنِعۡمَ دَارُ ٱلۡمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ لَهُمۡ فِيهَا مَا
يَشَآءُونَۚ كَذَٰلِكَ يَجۡزِي ٱللَّهُ ٱلۡمُتَّقِينَ ﴿٣١﴾

QS 16:30. Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "Kebaikan". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,

QS 16:31. (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa,

تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾

QS 28:83. Negeri akhirat itu, kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di bumi dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

وَأُزْلِفَتِ ٱلْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ ﴿٣٢﴾

QS 50:31. Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh.
QS 50:32. Inilah yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya)

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقًّا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٩﴾

QS 31:8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan,
QS 31:9. Kekal mereka di dalamnya, sebagai janji Allah yang benar dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَٰمًا ۖ وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿٦٢﴾ تِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِى نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَن كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٣﴾

QS 19:62. Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam, bagi mereka rezekinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang.
QS 19:63. Itulah surga yang akan kami wariskan kepada hamba-hamba kami yang selalu bertakwa.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٣٤﴾

QS 68:34. Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.

Orang yang bertakwa, mengkaji Al Qur'an

وَإِنَّهُۥ لَتَذْكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾

QS 69:48. Dan sesungguhnya itu (Al Quran) adalah suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه الترمذي)

Dari ‘Utsman bin ‘Affan r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ بُرَيْدَةَ اْلأَسْلَمِيْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أُلْبِسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُوْرٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ، وَيُكْسَى وَالِدَيْهِ حُلَّتَانِ لَا يَقُوْمُ بِهِمَا الدُّنْيَا، فَيَقُوْلَانِ بِمَا كُسِيْنَا هَذَا؟ فَيُقَالُ بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. (رواه مسلم)

Dari Buraidah Al-Aslami r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa membaca Al-Qur’an, mempelajarinya dan mengamalkannya, kelak pada hari kiamat akan dipakaikan mahkota dari cahaya yang sinarnya seperti sinar matahari dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak dapat dinilai dengan dunia. Kedua orang tuanya akan bertanya, ‘Mengapakah kami diberi pakaian ini? Maka dijawab, ‘Karena anak kalian meng-amalkan Al-Qur’an.’” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: يَاأَبَاذَرٍ! لَأَنْ تَغْدُوَ فَتَعَلَّمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ خَيْرٌلَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مَائَةَرَكْعَةٍ، وَلَأَنْ تَغْدُوَ فَتَعَلَّمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ، عُمِلَ بِهِ أَوْ لَمْ يُعْمَلْ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ أَلْفَرَكْعَةٍ. (رواه بن ماجه)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda kepadaku, “Wahai Abu Dzar, sungguh, jika kamu pergi mempelajari satu ayat dari Kitabullah itu lebih baik daripada shalat 100 rakaat. Dan jika kamu pergi untuk mempelajari satu bab ilmu, baik dapat diamalkan atau tidak, itu lebih baik daripada shalat 1000 rakaat.” (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ الْمُرَادِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قال: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ مُتَّكِئٌ عَلَى بُرْدٍلَهُ أَحْمَرَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَارَسُوْلَ اللهِ! إِنِيْ جِئْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِطَالِبِ الْعِلْمِ، إِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَتَحُفُّهُ الْمَلَائِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا، ثُمَّ يَرْكَبُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَبْلُغُواالسَّمَاءَ الدُّنْيَا مِنْ مَحَبَتِهِمْ لِمَا يَطْلُبُ (رواه الطبراني)

Dari Shafwan bin ‘Assal Al-Muradi r.a., ia berkata, “Aku datang kepada Nabi Saw., sementara beliau sedang duduk bersandar di atas kainnya yang berwarna merah. Lalu aku bertanya kepada beliau, ‘Wahai Rasulullah! Aku datang untuk mencari ilmu.’ Beliau bersabda, ‘Selamat datang wahai pencari ilmu, sesungguhnya seorang penuntut ilmu dinaungi oleh para malaikat dengan sayapnya, lalu para malaikat itu saling bersusun, hingga sampai ke langit pertama, karena kecintaan mereka terhadap apa yang ia cari.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيْدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًا حَجَّتُهُ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Barangsiapa pergi ke masjid hanya untuk belajar tentang kebaikan atau mengajarkannya, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala berhaji dengan sempurna.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَطْلُبُ فِيْهِ عِلْمًا سَلَكَ اللّٰهُ بِهِ طَرِيْقًا مِنْ طُرِقِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْحِيْتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوْا دِيْنَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَرَّثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ. (رواه أبن داود)

Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan membuatnya berjalan pada salah satu di antara jalan-jalan surga. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu. Dan sesungguhnya seorang yang alim akan dimintakan ampun oleh penduduk langit dan bumi serta ikan-ikan di dalam air. Dan sesungguhnya keutamaan seorang alim terhadap seorang 'abid (ahli ibadah) seperti keutamaan bulan di malam purnama terhadap seluruh bintang. Dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi. Para Nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham (uang). Mereka mewariskan ilmu. Maka barangsiapa mengikuti jejaknya, berarti ia beruntung dan mengambil bagian yang banyak." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ رَجُلَانِ: أَحَدُ هُمَاعَابِدٌ وَالْآخَرُ عَالِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِيْ عَلَى أَدْنَاكُمْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِيْنَ حَتَّى النَّمْلَةَ فِيْ جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوْتَ لَيُصَلُّوْنَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسَ الْخَيْرَ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a., ia berkata: Diceritakan kepada Rasulullah Saw. tetang dua orang, yang satu seorang 'abid dan yang lain seorang alim, maka Rasulullah Saw. bersabda, "Keutamaan orang alim terhadap 'abid bagaikan keutamaanku terhadap orang yang paling rendah di antara kalian." Kemudian beliau bersabda lagi, "Sesungguhnya Allah, para malaikat dan penghuni langit dan bumi, sampai semut-semut di sarangnya serta ikan-ikan, semuanya bershalawat untuk orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّ مَثَلَ الْعُلَمَاءِ كَمَثَلِ النُّجُوْمِ فِي السَّمَاءِ يُهْتَدَى بِهَا فِيْ ظَلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ، فَإِذَا انْطَمَسَتِ النُّجُوْمُ أَوْ شَكَ أَنْ تَضِلَّ الْهُدَاةُ. (رواه أحمد)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Nabi Saw. bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan ulama seperti bintang-bintang di langit, dapat dijadikan pedoman di dalam kegelapan baik di darat maupun di laut. Jika bintang-bintang tersebut tidak lagi bersinar, maka tidak lama lagi para pencari petunjuk arah itu akan tersesat. (H.R. Ahmad)

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ يَقُالُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: مَنْ يُرِدِ اللّٰهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللّٰهُ يُعْطِيْ. (رواه البخاري)

Dari Mu'awiyah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi Saw. bersabda, "Barangsiapa Allah kehendaki kebaikan padanya, Dia akan memberikan kepahaman kepadanya mengenai agama. Aku hanyalah pembagi, sedangkan Allah-lah yang memberi." – hingga akhir hadist – (H.R. Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوْهُ النَّاسَ وَتَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوْهُ النَّاسَ وَتَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوْهَا النَّاسَ فَإِنِّي امْرُؤٌ مَقْبُوْضٌ وَإِنَّ الْعِلْمَ سَيُقْبَضُ حَتَّى يَخْتَلِفَ الرَّجُلَانِ فِي الْفَرِيْضَةِ لَا يَجِدَانِ مَنْ يُخْبِرُ هُمَا بِهَا. (رواه البيهقي)

Dari ‘Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Pelajarilah Al Qur’an kemudian ajarkanlah kepada orang-orang. Pelajarilah ilmu kemudian ajarkanlah kepada orang-orang. Dan pelajarilah mengenai perkara yang fardhu (telah ditentukan) kemudian ajarkan kepada orang-orang. Sesungguhnya aku adalah orang yang juga akan dicabut nyawanya dan ilmu pun akan dicabut, sehingga akan ada dua orang yang berselisih tentang perkara yang telah ditentukan dan mereka tidak mendapati seorang pun yang dapat memberi tahu mereka mengenainya.” (H.R. Baihaqi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللّٰهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمِ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمٌ اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوْسًا جُهَّالًا، فَسُئِلُوْا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوْا وَأَضَلُّوْا. (رواه البخاري)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ash r.huma., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu dengan mencabut dari hamba-hamba-Nya, tetapi Allah mencabut ilmu dengan mencabut nyawa para ulama sampai apabila tidak tersisa satu orang alim pun, maka orang-orang mengangkat para pemimpin yang bodoh. Mereka pun ditanya, lalu memberi fatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat dan menyesatkan.” (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اغْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ وَالخَامِسَةُ أَنْ تُبْغِضَ الْعِلْمَ وَأَهْلَهُ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Bakrah r.a., ia berkata, “Aku mendengar Nabi Saw. bersabda, ‘Jadilah sebagai seorang alim atau pencari ilmu atau pendengar yang baik, atau pencinta (ilmu dan ahlinya). Janganlah kamu menjadi yang kelima, yang kelima itu adalah orang yang membenci ilmu dan ahlinya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِتُبَاهُوْابِهِ الْعُلَمَاءَ وَلَا تُمَارُوْابِهِ السُّفَهَاءَ، وَلَا تَخَيَّرُوْابِهِ الْمَجَالِسَ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ، فَالنَّارُ النَّارُ. (رواه ابن ماجه)

Dari Jabir bin ‘Abdillah r.huma., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, “Janganlah kamu mempelajari ilmu untuk menyaingi ulama’, jangan pula untuk mendebat orang-orang kurang berilmu dan jangan pula untuk menarik perhatian orang-orang di majelis. Barangsiapa melakukannya, maka neraka, neraka.” (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِيْ يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ ثُمَّ لَا يُحَدِّثُ بِهِ كَمَثَلِ الَّذِيْ يَكْنِزُ الْكَنْزَ ثُمَّ لَا يُنْفِقُ مِنْهُ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Perumpamaan orang yang mempelajari ilmu kemudian tidak mengajarkannya adalah seperti orang yang menyimpan harta lalu tidak menginfakkannya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزُوْلُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيْمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيْمَا فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيْمَا أَبْلَاهُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Barzah Al-Aslami r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak akan bergeser telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sebelum ditanya tentang umurnya, untuk apa ia habiskan; tentang ilmunya, untuk apa ia gunakan; tentang hartanya, dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, serta tentang badannya untuk apa ia pakai.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ فِيْ كِتَابِ اللهِ بِرَأْيِهِ فَأَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ. (رواه أبو داود)

Dari Jundub r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa berbicara tentang Kitabullah dengan pendapatnya sendiri dan ternyata benar, maka ia telah berbuat salah.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَدِاسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُوحَى إِلَيْهِ، لَا يَنْبَغِيْ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَنْ يَجِدَ مَعَ مَنْ وَجَدَ، وَلَا يَجْهَلَ مَعَ جَهِلَ، وَفِي جَوْفِهِ كَلَامُ اللهِ. (رواه الحكم)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash r.huma, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa membaca Al Qur’an, berarti ia telah menyimpan ilmu kenabian. Hanya saja wahyu tidak diturunkan kepadanya. Tidak pantas bagi orang yang akrab dengan Al Qur’an untuk marah bersama orang yang marah dan berbuat jahil bersama orang yang jahil, padahal kalam Allah ada di dalam dirinya.” (H.R. Hakim)

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَزْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِثَلُ الَّذِيْ يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرِ وَيَنْسَى نَفْسَهُ كَمَثَلِ السِّرَاجِ يُضِيْءُ لِلنَّاسِ وَيَحْرِقُ نَفْسَهُ. (رواه الطبراني)

Dari Jundub bin ‘Abdillah Al-Azdi r.a., seorang sahabat Nabi Saw., dari Rasulullah Saw. beliau bersabda, “Permisalan orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang-orang sedangkan ia melupakan dirinya sendiri adalah seperti lampu yang menyinari orang-orang sedangkan ia membakar dirinya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: رُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرِ فَقِيْهٍ، وَمَنْ لَمْ يَنْفَعْهُ عِلْمُهُ ضَرَّهُ جَهْلُهُ، اقْرَإِ الْقُرْآنَ مَانَهَاكَ، فَإِنْ لَمْ يَنْهَكَ فَلَسْتَ تَقْرَؤُهُ.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Terkadang ada orang yang menyimpan ilmu, tetapi ia tidak paham. Orang yang ilmunya tidak bermanfaat kepadanya, maka kebodohannya dapat membahayakan dirinya. Bacalah Al Qur’an selama ia dapat mencegahmu. Jika Al Qur’an tidak bisa mencegahmu, berarti kamu tidak membacanya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّ جُلُوْسًا عِنْدَبَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ نَتَذَاكَرُ يَنْزِعُ هَذَا بِآيَةٍ وَيَنْزِعُ هَذَا بِآيَةٍ فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّمَا يُفْقَأُ فِيْ وَجْهِهِ حَبُّ الرُّمَّانِ فَقَالَ: يَاهَؤُلَاءِ بِهَذَا بُعِثْتُمْ أَمْ بِهَذَا أُمِرْتُمْ؟ لَا تَرْجِعُوْا بَعْدِيْ كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. (رواه الطبراني)

Dari Anas r.a., ia berkata, “Kami duduk-duduk di dekat pintu rumah Rasulullah Saw. saling bertukar pikiran. Seseorang mengutip satu ayat dan yang lain mengutip ayat yang lain. Maka Rasulullah Saw. keluar kepada kami seolah-olah di wajah beliau ada biji delima yang diperas (memerah). Lalu beliau bersabda, “Wahai semua!, untuk hal inikah kalian diutus atau dengan hal inikah kalian diperintah? Janganlah kalian kembali menjadi kafir sepeninggalanku, yakni saling memenggal leher satu sama lain.”

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَامَ لَيْلَةً بِمَكَّةَ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: اَللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَكَانَ أَوَّاهًا، فَقَالَ:اَللَّهُمَّ نَعَمْ، وَحَرَّضْتُ وَجَهَدْتُ وَنَصَحْتُ، فَقَالَ: لَيَظْهَرَنَّ الْإِيْمَانُ حَتَّى يُرَدَّ الْكُفْرُ إِلَى مَوَا طِنِهِ، وَلَتُخَاضَنَّ الْبِحَارُ بِالْإِسْلَامِ، وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَتَعَلَّمُوْنَ فِيْهِ الْقُرْآنَ يَتَعَلَّمُوْنَهُ وَيَقْرَءُوْنَهُ وَيَقُوْلُوْنَ: قَدْ قَرَأْنَا وَعَلِمْنَا، فَمَنْ ذَا الَّذِيْ هُوَ خَيْرٌ مِنَّا؟ (ثُمَّ قَالَ لِأَصْحَابِهِ) فَهَلْ فِيْ أُولَئِكَ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالُوْا: يَارَسُولَ اللهِ وَمَنْ أُولَئِكَ؟ قَالَ: أُولَئِكَ مِنْكُمْ وَأُولَئِكَ وَقُوْدُ النَّارِ.

Dari ‘Abdullah bin ‘Abbas r.huma., dari Rasulullah Saw., bahwasanya pada suatu malam di Makkah beliau berdiri, lalu bersabda, “Ya Allah! Bukankah telah aku sampaikan?,” sebanyak tiga kali. Umar bin Khaththab lantas berdiri. Ia adalah orang yang banyak berdoa, lalu ia berkata, “Ya Allah! Benar, Engkau pun telah mengajak, lalu berusaha dengan sungguh-sungguh dan memberikan nasihat” Lalu beliau bersabda, “Sungguh, iman pasti akan menang sehingga kekafiran akan dikembalikan ke tempat-tempatnya semula, dan lautan akan diarungi dengan membawa Islam. Dan sungguh pasti akan datang suatu zaman, ketika itu manusia belajar Al-Qur’an, mereka mempelajari dan membacanya, seraya berkata, ‘Sungguh, kami telah membaca dan kami pun telah tahu, maka siapakah yang lebih baik dari kami?’ (Kemudian beliau bersabda kepada para sahabatnya), ‘Adakah kebaikan pada orang-orang itu?’ Para sahabat bertanya, ‘Wahai Rasulullah! Siapakah mereka itu?’ Beliau bersabda, “Mereka itu dari kalangan kalian dan mereka bahan bakar neraka.” (H.R. Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: إِنَّمَا الْأُمُوْرُ ثَلَاثَةٍ: أَمْرٌ تَبَيَّنَ لَكَ رُشْدُهُ فَاتَّبِعْهُ، وَأَمْرٌ تَبَيَّنَ لَكَ غَيُّهُ فَاجْتَنِبْهُ، وَأَمْرًا خْتُلِفَ فِيْهِ فَرُدَّهُ إِلَى عَالِمِهِ. (رواه الطبراني)

Dari ‘Abdullah bin ‘Abbas r.huma., dari Nabi Saw., “Sesungguhnya ‘Isa bin Maryam a.s. berkata, ‘Sesungguhnya semua perkara itu hanya terbagi tiga, (1) Perkara yang telah jelas bagimu kebenarannya, maka ikutilah ia, (2) Perkara yang telah jelas bagimu kesesatannya, maka hindarilah ia, (3) Perkara yang diperselisihkan, maka kembalikanlah kepada orang yang mengetahuinya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقُوا الْحَدِيْثَ عَنِيْ إِلَّا مَا عَلِمْتُمْ، فَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu ‘Abbas r.huma., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Hindarilah berbicara tentang aku kecuali yang kalian ketahui. Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja, hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di neraka. Barangsiapa berbicara tentang Al-Qur’an dengan pendapatnya sendiri, hendaknya ia menyiapkan tempat duduknya di neraka.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: بِالْخَيْفِ مِنْ مِنًى، فَقَالَ: نَضَّرَ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرُ فَقِيْهٍ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata,"Nabi Saw. berdiri di tanah tinggi di Mina, seraya bersabda,'Semoga Allah mengelokkan rupa seorang yang mendengar ucapanku dan kemudian menyampaikannya. Mungkin saja orang yang membawakan ilmu itu bukanlah orang yang pandai, dan mungkin juga seseorang akan menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya'." (HR. Ibnu Majah)[183]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِي اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقاً يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ بِهِ طَرِيْقاً إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ السَّكِيْنَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. [متفق عليه]

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang menghilangkan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan menghilangkan kesulitan-kesulitannya di Hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi aib seorang muslim Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke surga. Suatu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang memlambat amalnya di dunia, maka tidaklah bermanfaat kemuliaan nasab baginya. (Muttafaq alaih).

عَنْ زِيَادِ بْنِ لَبِيدٍ قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَقَالَ: (ذَاكَ عِنْدَ أَوَانِ ذَهَابِ الْعِلْمِ) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَكَيْفَ يَذْهَبُ الْعِلْمُ وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَنُقْرِئُهُ أَبْنَاءَنَا، وَيُقْرِئُهُ أَبْنَاؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: (ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، زِيَادُ! إِنْ كُنْتُ لأَرَاكَ مِنْ أَفْقَهِ رَجُلٍ بِالْمَدِينَةِ، أَوَلَيْسَ هَذِهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ وَالإِنْجِيلَ، لاَ يَعْمَلُونَ بِشَيْءٍ مِمَّا فِيهِمَا؟)

Dari Ziyad bin labid, ia berkata, "Nabi Saw. pernah menyebutkan sesuatu, lalu beliau bersabda, '*Itulah saat hilangnya ilmu*.' Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana ilmu bisa hilang, sedangkan kami masih terus membaca Al Qur'an, dan kami juga menbacakannya kepada anak-anak kami, dan anak-anak kami pun akan membacakan anak keturunannya sampai hari kamat datang?' Beliau bersabda, '*Ibumu akan menyebabkan kematianmu (celakalah kamu), wahai Ziyad. Jika aku melihatmu sebagai orang yang paling memahami agama di Madinah ini. Bukankah orang Yahudi dan Nasrani membaca Taurat dan Injil, (namun) mereka tidak mengamalkan sedikitpun apa yang terkadung di dalamnya*'?" (HR. Ibnu Majah, Shahih)

---

[183] Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib

Dari Abu Hurairah r.a., dari nabi Saw. yang bersabda,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَامَ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَيُحِلُّ حَلاَلَهُ وَيُحَرِّمُ حَرَامَهُ، خَلَطَهُ اللهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ، وَجَعَلَهُ رَفِيْقَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَإِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَانَ الْقُرْآنَ لَهُ حَجِيْجًا، فَقَالَ: يَا رَبِّ، كُلُّ عَامِلٍ يَعْمَلُ فِى الدُّنْيَا يَأْخُذُ بِعَمَلِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا فُلَانًا كَانَ يَقُوْمُ فِى آنَاءِ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ فَيُحِلُّ حَلَالِي وَيُحَرِّمُ حَرَامِي، يَقُوْلُ: يَا رَبِّ، فَأَعْطِهِ. فَيَتَوَّجَهَ اللهُ تَاجَ الْمُلُوْكِ وَيَكْسُوْهُ مِنْ حُلَّةِ الْكَرَمَةِ. ثُمَّ يَقُوْلُ: هَلْ رَضِيْتَ؟ فَيَقُوْلُ: يَارَبِّ، أَرْغَبُ لَهُ فِى أَفْضَلِ مِنْ هَذَا. فَيُعْطِيْهِ اللهُ الْمُلْكَ بِيَمِيْنِهِ وَالْخُلْدَ بِشِمَالِهِ. ثُمَّ يَقُوْلُ لَهُ: هَلْ رَضِيْتَ؟ فَيَقُوْلُ: نَعَمْ يَارَبِّ.

"Barangsiapa membaca Al-Qur'an kemudian shalat pada pertengahan malam dan siang, menghalalkan yang dihalalkan Al-Qur'an dan mengharamkan yang diharamkan Al-Qur'an maka Allah menyampuri dagingnya dan darahnya dengan Al-Qur'an dan menjadikan untuknya sahabat dari kalangan malaikat yang mulia dan baik-baik. Pada Hari Kiamat, Al-Qur'an menjadi pembelanya. Kata Al-Qur'an, 'Tuhanku setiap orang yang beramal di dunia berhak atas amalnya di dunia kecuali si Fulan. Ia mengerjakan shalat pada tengah malam dan siang kemudian menghalalkan apa yang aku halalkan dan mengharamkan apa yang aku haramkan. Wahai Rabb (Tuhanku) berilah balasan yang setimpal kepadanya!' Lalu Allah menyematkan mahkota raja dan menghalalkan karomah pada orang tersebut. Firman Allah, 'Apakah engkau ridha dengan pemberian-Ku ini?' Jawab Al-Qur'an 'Ya saya ridha. Namun aku ingin ia mendapatkan yang lebih baik lagi!' Kemudian Allah memberikan kerajaan dengan Tangan Kanan-Nya dan keabadian dengan Tangan Kiri-Nya. Firman Allah, 'Apakah engkau ridha?' Jawab Al-Qur'an, 'Ya, saya ridha wahai Rabb'." (Diriwayatkan Baihaqi)

مَثَلُ مَا بَعَثَنِى اللهُ بِهِ مِنَ الْعِلْمِ وَالْهُدَى كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيْرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالعُشْبَ الْكَثِيْرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوْا وَسَقَوْا وَزَرَعُوْا وَأَصَابَ مِنْهَا طَائِفَةً أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَأً فَذَلِكَ مِثَلُ مَنْ فَقُهَ فِيْ دِيْنِ اللهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَمِلَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذِيْ أُرْسِلْتُ بِهِ.

Perumpamaan ilmu dan hidayah yang diutuskan oleh Allah kepadaku (untuk menyampaikannya) adalah sepeti hujan deras yang menyirami bumi. Sebagian dari bumi ada yang subur dan menerima air, maka ia menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Dan sebagian dari yang lain ada yang tandus, tetapi dapat menampung air, maka Allah memberikan manfaat kepada manusia melaluinya sehingga mereka dapat minum, dapat pengairan dan bercocok tanam. Dan hujan itu menimpa sebagian yang lain yang hanya merupakan rawa-rawa, tidak dapat menahan air dan tidak (pula) menumbuhkan rerumputan. Maka demikianlah perumpamaan orang yang mengerti tentang agama Allah dan memperoleh manfaat dari apa yang diutuskan oleh Allah kepadaku untuk menyampaikannya, sehingga ia berilmu dan mengamalkannya. Juga sebagai perumpamaan buat orang yang tidak mau memperhatikannya serta tidak mau menerima petunjuk Allah yang aku sampaikan. (H.R. Bukhari)

أَحْسَنُ النَّاسِ قِرَاءَةً الَّذِي إِذَا قَرَأَ رَأَيْتَ أَنَّهُ يَخْشَى اللهَ.

Orang yang paling baik bacaan Al Qur'annya adalah orang yang apabila sedang membaca Al Qur'an, ia merasa takut kepada Allah.[184]

[184] Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Ibnu Abbas. Di *shahih*-kan oleh al Albani dalam Jami' ash Shaghir

وَقَالَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: تَفَقَّهُوْا قَبْلَ أَنْ تُسَوَّدُوْا وَقَدْ تَعَلَّمَ

Umar r.a., berkata; "Pahamilah ilmu agama sebelum kalian diangkat menjadi pemimpin." Para sahabat Nabi Saw. tetap menuntut ilmu walau sudah lanjut usia. (H.R. Bukhari)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِيَصْرِفَ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ فَهُوَ فِي النَّارِ.

Dari Ibnu Umar, dari Nabi Saw. beliau bersabda, “Barangsiapa mencari ilmu untuk menghina orang-orang yang bodoh atau menyombongkan diri kepada para ulama, atau untuk mencari muka di depan manusia, maka (tempatnya) di dalam neraka.” (HR. Ibnu Majah)[185]

Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

لَا تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِيُبَاهُوْا بِهِ الْعُلَمَاءَ وَلَا تُمَارُوْا بِهِ السُّفَهَاءَ وَلَا تَخَيَّرُوْا بِهِ الْمَجَالِسَ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَالنَّارُ النَّارُ.

"Janganlah kalian belajar ilmu agar bisa membanggakan diri di hadapan para ulama, dan mendebat orang-orang bodoh serta agar bisa mendapatkan majelis terbaik. Barangsiapa yang melakukan itu maka neraka, dan neraka (untuknya)."[186]

اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ وَاعْمَلُوْا بِهِ، وَلَا تَجْفُوْا عَنْهُ وَلَا تَغْلُوْا فِيْهِ، وَلَا تَأْكُلُوْ بِهِ، وَلَا تَسْتَكْثِرُا بِهِ.

Bacalah Al Qur’an dan amalkanlah ia, janganlah kalian menjauh darinya. Janganlah berlebih-lebihan dengannya, janganlah mencari makan dengannya, dan janganlah memperbanyak harta dengannya. (H.R. Ahmad, Thabrani, Al Baihaqi, dari Abdurrahman bin Syibl).

اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ، وَسَلُوْا اللهَ بِهِ، قَبْلَ أَنْ يَأْتِي قَوْمٌ يَقْرَؤُوْنَ الْقُرْآنَ فَيَسْأَلُوْنَ بِهِ النَّاسَ.

Bacalah Al Qur’an dan memohonlah kepada Allah dengannya, sebelum datang kaum yang membaca Al Qur’an kemudian meminta upah kepada manusia dengannya. (H.R. Ahmad, Thabrani, Baihaqi, dari Imran bin Hushain).

Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللهِ تَعَالَى، لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيْبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. يَعْنِيْ رِيْحَهَا.

"Barangsiapa mempelajari ilmu yang semestinya dicari karena Wajah Allah Ta’ala, (tetapi) dia tidak mempelajarinya kecuali demi mendapatkan manfaat dunia maka pada Hari Kiamat dia tidak mendapatkan wangi surga." Yakni aroma surga."[187]

Dari Abu Hurairah r.a**,** ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

"Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu lalu dia menyembunyikannya maka pada Hari Kiamat dia diikat dengan tali kekang dari api neraka."[188]

---

[185] Al Misykah (225, 226), At-Ta’liq Ar-Raghib (1/68)
[186] Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban dalam Shahihnya
[187] Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah, Ibnu Hibban di *Shahihnya* dan al-Hakim, dia berkata, "Shahih di atas syarat al-Bukhari dan Muslim."

Dari Abu Barzah al-Aslami r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

لَا تُزُوْلُ قَدَمَا عَبْدٍ (يَوْمَ الْقِيَامَةِ) حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ؟ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيْمَ فَعَلَ فِيْهِ؟ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ؟ وَفِيْمَ أَنْفَقَهُ؟ عَنْ جِسْمِهِ فِيْمَ أَبْلَاهُ؟

"Kedua kaki seorang hamba tiada bergeser (pada Hari Kiamat) sehingga dia ditanya tentang umurnya, untuk apa dia meghabiskannya, tentang ilmunya apa yang dilakukan dengannya, tentang hartanya dari mana dia memperolehnya dan di mana dia menginfakkannya dan tentang jasadnya untuk apa dia menggunakannya."[189]

أَمَا إِنَّهُ لَمْ تَـهْلِكَ الْأُمَمُ قَبْلَكُمْ حَتَّى وَقَعُوْا فِي مِثْلِ هَذَا، يَضْرِبُوْنَ الْقُرْآن بَعْضُهُ بِبَعْضٍ، مَا كَانَ مِنْ حَلَالٍ فَأَحِلُّوهُ، وَمَا كَانَ مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوْهُ، وَمَا كَانَ مِنْ مُشَابِهٍ فَآمِنُوابِهِ.

Umat terdahulu tidak akan binasa kecuali melakukan hal seperti ini; mengamalkan Al Qur'an hanya separuh-separuh. Maka dari itu, halalkanlah apa yang dihalalkan dan haramkanlah apa yang diharamkan. Adapun yang mutasyabih, maka berhati-hatilah dengannya.[190]

Dari Anas r.a., ia berkata: " Bahwa Rasulullah Saw. selalu berdo'a dengan do'a di bawah ini:

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَارْزُقْنِي عِلْمًا يَنْفَعُنِي

"Ya Allah berilah manfaat bagiku dengan apa yang Engkau ajarkan kepadaku, ajarkanlah kepadaku apa yang bermanfaat bagiku dan berilah aku ilmu yang bermanfaat bagiku". (HR. Nasa'i dan Hakim).

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

QS 54:17. Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

QS 39:27. Sesungguhnya telah kami buatkan bagi manusia dalam Al Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

QS 38:29. Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

كِتَٰبٌ أُنزِلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُن فِى صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِۦ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

QS 7:2. Ini adalah sebuah Kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan Kitab itu, dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

---

[188] Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan dia menghasankannya, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dalam *Shahihnya* dan al-Baihaqi.

[189] Diriwayatkan at-Tirmidzi dan dia berkata, "Hadits hasan shahih."

[190] Diriwayatkan oleh Thabrani dari Inmu Amr.

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ مِنْهُ ءَايَٰتٌ مُّحْكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٌ ۖ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى
قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ مِنْهُ ٱبْتِغَآءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱبْتِغَآءَ تَأْوِيلِهِۦ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ ۗ
وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٧﴾

QS 3:7. Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu, di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

Orang yang bertakwa, sedikit tidur di waktu walam

إِنَّ ٱلۡمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٍ ١٥ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمۡ رَبُّهُمۡۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَبۡلَ
ذَٰلِكَ مُحۡسِنِينَ ١٦ كَانُواْ قَلِيلٗا مِّنَ ٱلَّيۡلِ مَا يَهۡجَعُونَ ١٧ وَبِٱلۡأَسۡحَارِ هُمۡ
يَسۡتَغۡفِرُونَ ١٨ وَفِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ١٩

QS 51:15-19. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar. Dan pada harta-harta mereka ada haq untuk orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mendapat bagian.

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأَبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَهُوَ قُرْبَةٌ إِلَى رَبِّكُمْ وَمَكْفَرَةٌ لِلسَّيِّئَاتِ وَمَنْهَاةٌ لِلْإِثْمِ.

Hadist Abu Umamah r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda: "Hendaklah kalian membiasakan qiyamul lail, karena sesungguhnya ia merupakan kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, dan juga sebagai pendekatan kepada Rabb kalian, sekaligus sebagai penghapus dosa dan pencegah perbuatan dosa."[191]

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ.

Dari Jabir r.a., dia bercerita, aku pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya pada malam hari itu terdapat satu waktu yang tidaklah seorang muslim bertepatan dengan waktu saat dia memohon kebaikan dari urusan dunia dan akhirat kepada Allah melainkan Dia akan memberikan hal itu kepadanya. Dan itu berlangsung setiap malam."[192]

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرُ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ (فَلَا يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضِيءَ الْفَجْرُ)

Hadist Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda: "Rabb kita yang Mahasuci lagi Mahatinggi turun setiap malam ke langit dunia saat tersisa sepertiga malam terakhir, dimana Dia berfirman, 'Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku pasti Aku akan mengabulkan untuknya. Barangsiapa yang memohon kepada-Ku Aku pasti akan memberinya. Barangsiapa memohon ampunan kepada-Ku, Aku pasti akan mengampuninya. [Dan Dia masih akan tetap seperti itu sampai fajar memperlihatkan cahayanya].[193]

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

Hadist Abu Hurairah r.a., Rasulullah bersabda: "Sebaik-baik puasa setelah Ramadhan adalah bulan Allah, Muharam dan sebaik-baik shalat setelah shalat fardhu adalah shalat malam."[194]

مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُومَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ حَتَّى أَصْبَحَ كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ عَزَّوَجَلَّ.

Hadist dari Abu Darda' r.a., yang disampaikan oleh Nabi Saw, beliau bersabda: "Barangsiapa mendatangi tempat tidurnya sedang dia berniat untuk bangun guna mengerjakan shalat pada malam hari, kemudian matanya tertidur sampai pagi hari, maka ditetapkan baginya apa yang sudah diniatkan itu, sedangkan tidurnya itu sendiri sebagai sedekah baginya dari Rabbnya Azza wa Jalla."[195]

مَامِنَ امْرِئٍ تَكُونُ لَهُ صَلَاةٌ بِلَيْلٍ فَغَلَبَهُ عَلَيْهَا نَوْمٌ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَجْرَ صَلاَتِهِ وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ.

Hadist dari Aisyah, Rasulullah Saw bersabda: "Tidaklah seseorang berniat mengerjakan shalat pada malam hari lalu dia tertidur melainkan Allah akan menetapkan baginya pahala shalatnya, sedangkan tidurnya merupakan sedekah baginya."[196]

---

[191] Turmudzi, nomor 3549. Al-Hakim I/308. Baihaqi, II/502
[192] Muslim, nomor 757
[193] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, nomor 1145. Muslim, nomor 758
[194] Muslim, nomor 1163,
[195] Nasa'i, nomor 687
[196] Nasa'i, nomor 1784. Abu Daud, nomor 1314. Malik, I/117

إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ.

Hadist Aisyah r.a., bahwa Nabi Saw. bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian mengantuk di dalam shalat maka hendaklah dia tidur sehinga rasa kantuk itu hilang darinya. Sebab, jika salah seorang di antara kalian shalat sedang dia dalam keadaan mengantuk maka bisa jadi dia bermaksud memohon ampun, malah akan memaki dirinya sendiri." (Muttafaqun 'alaih)

إِذَا اسْتَيْقَظَ الرَّجُلُ مِنَ اللَّيْلِ وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِيْنَ اللَّهَ كَثِيْرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda: "Jika seorang laki-laki bangun pada malam hari lalu dia membangunkan isterinya kemudian mereka berdua mengerjakan shalat dua rakaat, maka keduanya akan dicatat termasuk orang-orang yang banyak berdzikir kepada Allah baik laki-laki maupun perempuan." [197]

يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيْلٌ فَارْقُدْ فَإِنْ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ تَوَضَأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلَانَ.

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw. bersabda: "Setan itu mengikat tengkuk kepala salah seorang di antara kalian pada saat dia tidur dengan tiga ikatan. Pada setiap ikatan dituliskan: 'Kamu memiliki malam yang panjang, karena itu tidurlah.' Jika dia bangun lalu berdzikir kepada Allah maka akan terlepas satu ikatan, jika dia berwudhu' maka akan terlepas satu ikatan lainnya, dan jika mengerjakan shalat maka akan terlepas satu ikatan lainnya, sehingga dia bangun pagi dengan penuh semangat dan jiwa yang segar. Jika tidak, maka dia akan berjiwa buruk disertai rasa malas."[198]

يَاعَبْدِ اللهِ لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ كَانَ يَقُومُ اللَّيلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

Hadist Abdullah bin Amr bin al-'Ash r.a., dia bercerita, Nabi Saw pernah bersabda kepadaku: "Hai Abdullah, janganlah engkau seperti si fulan yang bangun malam, tetapi meninggalkan qiyamul lail." (Muttafaqun 'alaih)

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرْفَةً يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللَّهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَمَ وَأَلَانَ الْكَلَامَ وَتَابَعَ الصِّيَامَ وَصَلَّى وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

Hadist Abu Malik al-Asy'ari r.a., dia bercerita, Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya di surga itu terdapat beberapa tempat yang tinggi yang bagian luarnya bisa terlihat dari bagian dalamnya, dan bagian dalamnya juga terlihat dari bagian luarnya, yang disiapkan oleh Allah Ta'ala bagi orang yang memberi makan, melembutkan ucapan, aktif mengerjakan puasa (sunah), menyebarluaskan salam, serta mengerjakan shalat pada malam hari ketika orang-orang terlelap tidur."[199]

---

[197] Ibnu Majah, nomor 1610. Abu Daud, nomor 1308
[198] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, nomor 1142. Muslim, nomor 776
[199] Ahmad V/343. Ibnu Hibban, nomor 641. Turmudzi, dari Ali r.a.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ جِبْرَئِيْلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَامُحَمَّدُ! عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، وَأَحْبِبْ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ، وَاعْلَمْ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ، وَعِزَّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ. (رواه الطبرني)

Hadist Sahl bin Sa'd r.a., dia berkata, Jibril a.s., datang kepada Nabi saw., lalu berkata, "Wahai Muhammad, hiduplah sesuai dengan yang engkau inginkan, sesungguhnya engkau pun akan mati. Berbuatlah sekehendakmu, sesungguhnya engkau pun akan dibalas. Cintailah siapa saja yang engkau kehendaki, sesungguhnya engkau pun akan berpisah dengannya. Ketahuilah bahwa kehormatan seorang mukmin itu adalah shalat malamnya, dan kemuliaannya adalah ketidakbutuhannya pada umat manusia." (H.R. Thabarani)

عَنِ الْمُطَلِّبِ بْنِ رَبِيْعَةَ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَشْنَى مَشْنَى، وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَتَشَهَّدْ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ لْتُلْحِفْ فِي الْمَسْأَلَةِ، ثُمَّ إِذَادَعَا فَلْيَتَسَاكَنْ وَلْيَتَبَأَّس وَلْيَتَضَعَفْ، فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَذَاكَ الْخِدَاجُ أَوْ كَالْخِدَاجِ. (رواه أحمد)

Dari Muthallib bin Rabi'ah r.huma., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, "Shalat malam itu dua-dua (rakaat). Dan bila salah seorang di antara kalian shalat, hendaklah ia bertasyahud setiap dua rakaat. Kemudian hendaknya ia memohon dengan bersungguh-sungguh. Bila ia berdoa, hendaklah bersikap tenang, menampakkan kesusahan dan kelemahan dirinya. Barangsiapa tidak melakukannya, maka hal itu merupakan kekurangan atau seperti kekurangan." (H.R. Ahmad)

مَارَأَيْتُ مِثْلَ النَّارِ، نَامَ هَارِبُهَا، وَلَا مِثْلَ الْجَنَّةَ، نَامَ طَالِبُهَا

Rasulullah Saw. bersabda: "Aku tidak pernah menyaksikan yang seperti neraka, di mana orang yang takut malah tertidur pulas. Dan tidak pula menyaksikan yang seperti surga, dimana orang yang menginginkannya malah tertidur pulas."[200]

حَدِيثُ عَلِيِّ بِنْ أَبِي طَالِبٍ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ طَرِقَهُ وَفَاطِمَةَ فَقَالَ أَلَا تُصَلُّونَ فَقَلتُ يَارَسُولَ اللهِ إِنَّمَا أَنْفُسُنَا بِيَدِ اللهِ فَإِذَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثُنَا بَعَثَنَا فَانْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ حِينَ قُلْتُ لَهُ ذَلِكَ ثُمَّ سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُدْبِرٌ يَضْرِبُ فَخِذَهُ وَيَقُولُ ﴿ وَكَانَ ٱلْإِنسَـٰنُ أَكۡثَرَ شَىۡءٍ جَدَلاً ﴾

Dari Ali bin Abi Thalib r.a., pada suatu malam Nabi Saw pernah mengetuk pintu rumahnya dan Fatimah binti Nabi Saw. seraya bersabda, "Tidakkah kalian shalat?" Aku pun menjawab "Wahai Rasulullah, sesungguhnya jiwa kami berada di tangan Allah, jika Dia berkehendak membangunkan kami, pasti Dia akan membangunkan kami." Kemudian Rasulullah Saw. kembali pulang ketika aku katakan hal itu kepada beliau, beliau tidak melontarkan sepatah katapun kepadaku. Kemudian aku mendengar beliau pada saat beliau berbalik sambil memukul pahanya seraya berkata, "Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah[201]."[202]

---

[200] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2601) dan yang lainnya, di*hasan*kan oleh al-Albani dalam *ash-Shahiihah* (no. 953)

[201] QS 18:54. Dan sesungguhnya kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Quran ini bermacam-macam perumpamaan dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.

[202] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, nomor 1127. Muslim, nomor 775

عَنْ مُغِيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ فَقِيْلَ لَهُ: غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ, قَالَ: أَفَلَا أَكُوْنُ عَبْدًا شَكُوْرً ؟ (رواه البخاري)

Dari Mughirah r.a., ia berkata, “Nabi Saw. berdiri (shalat) sampai kedua telapak kaki beliau bengkak, maka ditanyakan kepada beliau, ‘(Bukankah) Allah telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?’ Beliau bersabda, ‘Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang bersyukur?’” (H.R. Bukhari)

Di dalam hadist yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ خَافَ أَدْلَجَ، وَمَنْ أَدْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ غَالِيَةٌ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللهِ الْجَنَّةُ.

“Barangsiapa takut, maka dia akan berjalan malam hari. Dan barangsiapa berjalan malam hari, maka dia akan sampai ke tujuan. Ketahuilah bahwa barang dagangan Allah itu mahal. Ketahuilah bahwa barang dagangan Allah itu adalah surga.”[203]

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: فَضْلُ صَلَاةِ اللَّيْلِ عَلَى صَلَاةِ النَّهَارِ كَفَضْلِ صَدَقَةِ السِّرِ عَلَى صَدَقَةِ الْعَلَا نِيَةِ. (رواه الطبرني)

Dari ‘Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Keutamaan sahalat pada waktu malam dibandingkan shalat pada waktu siang seperti keutamaan shadaqah dengan sembunyi-sembunyi dibandingkan dengan shadaqah dengan terang-terangan.” (H.R. Thabarani)

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضَىَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيلِ **اَللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اَللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْلِي مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.**

Hadist riwayat Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah Saw., apabila bangun tengah malam untuk menunaikan shalat, beliau berdoa:

"Ya Allah segala puji bagi-Mu. Engkau adalah cahaya langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah pemelihara langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah Tuhan langit dan bumi serta semua yang ada padanya. Engkau adalah yang haq, janji-Mu adalah haq, firman-Mu adalah haq, perjumpaan dengan-Mu adalah haq, surga adalah haq, neraka adalah haq, hari kiamat adalah haq. Ya Allah kepada-Mu aku berserah diri. Kepada-Mu aku beriman. Kepada-Mu aku bertawakkal. Ke pangkuan-Mu aku pulang. Kepada-Mu aku mengadu. Dengan (nama) Mu aku memutuskan (hukum). Maka ampunilah aku, ampunilah dosa-dosaku, baik yang telah lewat maupun yang akan datang, yang aku lakukan secara diam-diam maupun yang terang-terangan. Engkau adalah Tuhanku. Tidak ada Tuhan selain Engkau."[204]

[203] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2450), al-Hakim (IV/308). Dan dia men*shahih*kannya. Dan disepakati oleh adz-Dzahabi serta dinilai *shahih* oleh al-Albani, juga di dalam kitab *Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir* (nomor 6098)

[204] Bukhari hadist nomor 5842. Muslim hadist nomor 1288. Tirmidzi hadist nomor 3340

Doa Bangun Tidur

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرِ

"Segala puji bagi Allah Dzat yang membangunkan kami setelah mematikan (menidurkan) kami dan kepada-Nya kami akan kembali." (H.R. Bukhari dan Muslim)

لَا إِلَـهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. سُبْحَانَ اللّٰهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلَـهَ إِلَّا اللّٰهُ، وَاللّٰهُ أَكْبَرُ، وَلَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ (رَبِّ اغْفِرْ لِيْ)

Tiada Tuhan yang haq selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan dan pujian. Dia-lah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan yang haq selain Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung. "Wahai, Tuhanku! Ampunilah dosaku". (H.R. Bukhari)

لَا اِلَهَ إِلَّا اَنْتَ سُبْحَانَكَ, اَللّٰهُمَّ اَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِيْ, وَاَسْاَلُكَ رَحْمَتَكَ, اَللّٰهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا, وَلَا تُزِغْ قَلْبِيْ بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنِيْ, وَهَبْ لِيْ مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً, اِنَكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ. رواه ابوداود

Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Engkau, ya Allah, aku memohon ampunan dosa kepada Engkau, dan aku memohon rahmat-Mu. Ya Allah tambahkanlah ilmuku, dan janganlah Engkau palingkan hatiku sesudah Engkau beri petunjuk. Anugerahkanlah kepadaku rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi. (H.R. Abu Dawud)

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ عَنْ فِرَاشِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَلْيَنْفُضْهُ بِصَنِفَةِ إِزَارِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ بَعْدُ فَإِذَا اضْطَجَعَ فَلْيَقُلْ بِسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ فَإِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَلْيَقُلْ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي عَافَانِي فِي جَسَدِي وَرَدَّ عَلَيَّ رُوحِي وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِهِ.

Jika seseorang bangun dari tempat tidurnya, kemudian ingin tidur kembali, maka hendaklah ia mengibas-ngibaskan ujung selimutnya tiga kali, karena ia tidak tahu apa yang terjadi setelahnya. Jika ia hendak berbaling, ucapkanlah, "**Dengan menyebut nama Tuhanku aku membaringkan tubuhku, dan dengan pertolongan-Mu aku mengangkatnya. Jika Engkau menahan jiwaku, maka rahmatilah ia. Jika Engkau melepas jiwaku, maka jagalah ia dengan penjagaan-Mu seperti yang telah Engkau lakukan terhadap orang-orang yang shalih**." Jika ia terbangun, maka hendaklah mengucapkan, "**Segala puji hanya milik Allah Yang telah menyehatkan jasadku dan Yang telah mengembalikan ruhku dan telah mengizinkanku untuk berdzikir kepada-Nya**." (H.R. Tirmidzi dari Abu Hurairah)

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ ٱلَّيْلَ إِلَّا قَلِيلاً ﴿٢﴾ نِّصْفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصْ مِنْهُ قَلِيلاً ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ
ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِى عَلَيْكَ قَوْلاً ثَقِيلاً ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ هِىَ أَشَدُّ وَطْـًٔا وَأَقْوَمُ قِيلاً
﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِى ٱلنَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلاً ﴿٧﴾

QS 73:1. Hai orang yang berselimut,
QS 73:2. Bangunlah di malam hari[1525], kecuali sedikit
QS 73:3. (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.
QS 73:4. Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.
QS 73:5. Sesungguhnya kami akan menurunkan kapadamu perkataan yang berat.
QS 73:6. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.
QS 73:7. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).

[1525] Shalat malam ini mula-mula wajib, sebelum turun ayat ke 20 dalam surat ini, setelah turunnya ayat ke 20 ini hukumnya menjadi sunat.

وَٱلَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَـٰمًا 

QS 25:64. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَىِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَـٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ

﴿١١٤﴾

QS 11:114. Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

Orang yang bertakwa membenarkan kebenaran (yang haq)

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَبَ عَلَى ٱللَّهِ وَكَذَّبَ بِٱلصِّدْقِ إِذْ جَآءَهُۥٓ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَٱلَّذِى جَآءَ بِٱلصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِۦٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Az-Zumar:32. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? bukankah di neraka jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?
Az-Zumar:33. Dan orang yang membawa kebenaran dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ طَلَعَ رَاكِبَانِ, فَلَمَّارَآهُمَا قَالَ: كِنْدِيَانِ مَذْحِجِيَّانِ حَتَّى أَتَيَاهُ, فَإِذَارِجَالٌ مِنْ مَذْحِجٍ, قَالَ: فَدَنَا إِلَيْهِ أَحَدُ هُمَا لِيُبَا يِعَهُ, قَالَ: فَلَمَّا أَخَذَ بِيَدِهِ قَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! أَرَأَيْتَ مَنْ رَآكَ فَآمَنَ بِكَ وَصَدَقَكَ وَاتَّبَعَكَ مَاذَالَهُ؟ قَالَ: طُوْبَى لَهُ, قَالَ: فَمَسَحَ عَلَى يَدِهِ فَانْصَرَفَ, ثُمَّ أَقْبَلَ الْآخَرُ حَتَّى أَخَذَ بِيَدِهِ لِيُبَا يِعَهُ, قَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! أَرَأَيْتَ مَنْ آمَنَ بِكَ وَصَدَقَكَ وَاتَّبَعَكَ وَلَمْ يَرَكَ؟ قَالَ: طُوْبَى لَهُ ثُمَّ طُوْبَى لَهُ ثُمَّ طُوْبَى لَهُ, قَالَ: فَمَسَحَ عَلَى يَدِهِ فَانْصَرَفَ. (رواه أحمد)

Dari Abu ‘Abdirrahman Al-Juhani r.a., ia berkata, “ Ketika kami bersama Rasulullah Saw., muncullah dua pengendara. Ketika beliau melihatnya, beliau berkata, ‘Dua orang dari suku Kindi, Madz-hij.’ Sampai kedua orang tersebut mendatangi beliau. Ternyata, mereka memang laki-laki dari Madz-hij. Salah seorang dari mereka mendekat untuk berba’iat kepada beliau. Ketika ia memegang tangan Rasulullah Saw. ia berkata, ‘Wahai Rasulullah,bagaimana pendapatmu mengenai orang yang melihatmu lalu beriman kepadamu, membenarkanmu, dan mengikutimu. Apakah yang ia dapatkan?’ beliau menjawab, ‘Keberuntungan baginya.’ Lalu orang tersebut mengusap tangan Nabi Saw dan pergi. Kemudian orang yang satunya lagi menghadap dan memegang tangan Rasulullah Saw. untuk berbaiat kepada beliau. Ia berkata, “Bagaimana pendapatmu mengenai orang yang beriman kepadamu, membenarkanmu, dan mengikutimu, padahal ia tidak melihatmu?’ Beliau menjawab, ‘Keberuntungan baginya, keberuntungan baginya, keberuntungan baginya.’ Lalu orang tersebut mengusap tangan Nabi Saw. kemudian pergi.” (H.R. Ahmad)[205]

عَنْ رِفَا عَةَ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَشْهَدُ عِنْدَ اللهِ لَا يَمُوْتُ عَبْدٌ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَا اللَّهُ, وَأَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ, ثُمَّ يُسَدِدُ إِلَّا سَلَكَ فِي الْجَنَّةِ. (رواه أحمد)

Dari Rifa’ah Al-Juhani r.a., ia berkata, Nabi Saw bersabda, “Aku bersaksi di sisi Allah! Jika meninggal dunia, seorang hamba yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah dengan benar (jujur) dari dalam hatinya lalu beramal berdasarkan Al-Qur’an dan sunnah, pasti ia akan masuk ke surga.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبَا بَكْرٍ، حِينَ قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ، فِي مَقَامِي هَذَا، عَامَ الآوَّلِ – ثُمَّ بَكَى أَبُو بَكْرٍ – ثُمَّ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ، وَهُمَا فِي النَّارِ، وَسَلُوا اللهَ الْمُعَافَاةَ، فَإِنَّهُ لَمْ يُؤْتَ أَحَدٌ، بَعْدَ الْيَقِينِ، خَيْرًا مِنَ الْمُعَافَاةِ، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَقَاطَعُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا.

Dari Abu Bakar r.a., ketika Rasulullah Saw. meninggal dunia, ia bercerita, “Rasulullah Saw. berdiri di tempatku berdiri ini, tahun pertama (setelah hijrah) – kemudian Abu Bakar menangis – lalu melanjutkan, (Rasulullah bersabda), ‘Hendaklah kalian membenarkan, sesungguhnya ia bersama kebaikan, dan keduanya di surga. Hindarilah oleh kalian mendustakan, sesungguhnya ia bersama kejahatan, dan keduanya di neraka. Mintalah kepada Allah kesucian diri, karena sesungguhnya ia tidak diberikan kepada seseorang setelah keyakinan yang lebih baik daripada kesucian diri. Dan janganlah kalian saling dengki, jangan saling memusuhi jangan saling memutus tali silaturahmi, jangan saling membelakangi, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara’.” (HR. Ibnu Majah)

[205] Thuba menurut kamus al mufid artinya adalah mengobati; menyembuhkan

Dari Ibnu Abbas r.huma., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِرِجَالِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ، وَالصِّدِّيْقُ فِي الْجَنَّةِ، وَالشَّهِيْدُ فِي الْجَنَّةِ، وَالرَّجُلُ يَزُوْرُ أَخَاهُ فِي نَاحِيَةِ الْمَصْرِ لَا يَزُوْرُهُ إِلَّا اللهُ فِي الْجَنَّةِ. وَنِسَاؤُكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: اَلْوَدُوْدُ الْوَلُوْدُ الَّتِي إِذَا غَضِبَ أَوْ غَضِبَتْ جَاءَتْ حَتَّى تَضَعَ يَدَهَا يَدِ زَوْجِهَا، ثُمَّ تَقُوْلُ: لَا أَذُوْقُ غَمْضًا حَتَّى تَرْضَى.

“Maukah kalian aku beritahukan siapa di antara kalian yang menjadi penghuni surga? Nabi berada di surga. Orang yang sidiq (membenarkan) berada di surga. Orang yang syahid berada si surga. Orang yang mengunjungi saudaranya di pinggiran kota dan ia tidak mengunjunginya kecuali karena Allah berada di surga. Dan wanita-wanita kalian yang menjadi penghuni surga adalah wanita-wanita yang penyayang dan melahirkan anak banyak. Jika suaminya marah atau ia sendiri marah, maka ia segera meletakkan tangannya di atas tangan suaminya lalu berkata, ‘Saya tidak bisa tidur nyenyak hingga engkau ridha kepadaku’.” (H.R. Nasa’i)

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِيْقِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ يُصَدِّقُ قَلْبُهُ لِسَانَهُ دَخَلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersada, “Barang siapa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, sedang hatinya membenarkan lisannya, maka ia akan masuk dari pintu surga mana saja ia kehendaki.” (H.R. Abu Ya’la)

فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِيْنَةٌ وَالْكُذِبَ رِيْبَةٌ

"Maka sesungguhnya, membenarkan memicu ketenangan dan mendustakan memicu keraguan (bimbang)."[206]

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مِا بَيْنَهُمْ قَالُوا يَارَسُولَ اللهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ بَلَى وَالَذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Sa’id Al Khudri r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Sesungguhnya para penghuni surga itu dapat melihat penghuni yang berada di atas mereka, sebagaimana mereka melihat bintang gemerlap yang tinggi pada kaki langit, baik di timur atau di barat, hal ini dikarenakan adanya perbedaan keutamaan di antara mereka. ”Para sahabat bertanya: “Ya Rasulullah! Mungkin itu tingkatan para Nabi yang tidak dapat dicapai orang lain?” Jawab Nabi Saw.: “Benar, tingkatan orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para utusan-Nya.”

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: أَبْشِرُا وَبَشِّرُوا مَنْ وَرَءَكُمْ أَنَّهُ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ صَادَقًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه أحمد والطبرني)

Dari Abu Musa r.a., ia berkata, Nabi Saw. bersabda, “Bergembiralah dan berilah kabar gembira kepada orang sesudah kalian bahwa barangsiapa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan membenarkan-Nya, niscaya ia akan masuk surga.” (H.R. Ahmad dan Thabarani)

---

[206] H.R. at-Tirmidzi dengan lafazhnya, dan isnadnya shahih (Jami' al-Ushul 6/442 no.4642).

إِذَا قَالَ الْعَبْدُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، قَالَ اللهُ: صَدَقَ عَبْدِي: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا، وَأَنَا أَكْبَرُ، فَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي، فَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، لَا شَرِيْكَ لَهُ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَلَا شَرِيْكَ لِي، فَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا لِي الْمُلْكُ وَلِي الْحَمْدُ، فَإِذَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِي، مَنْ رَزِقَهُنَّ عِنْدَ مَوْتِهِ لَمْ تَمَسَّهُ النَّارُ.

Apabila hamba Allah berkata "Tiada Tuhan selain Allah dan Allah adalah Maha Besar", maka Allah akan menjawab "Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku yaitu bahwasanya tiada Tuhan selain Aku. Akulah Dzat Yang Terbesar". Lalu apabila hamba tersebut berkata "Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa", maka Allah akan menjawab "Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku Yang Maha Esa". Apabila hamba tersebut berkata "Tiada Tuhan selain Allah, tiada sekutu baginya", maka Allah akan menjawab "Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku dan tiada sekutu bagi-Ku". Apabila hamba tersebut berkata "Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan yang memiliki kerajaan dan pujian", maka Allah akan menjawab "Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku yang memiliki segala kerajaan dan pujian". Apabila hamba tersebut berkata "Tiada Tuhan selain Allah, tiada daya dan upaya melainkan karena Allah semata", maka Allah akan berkata "Benarlah apa yang diucapkan hamba-Ku bahwasanya tiada Tuhan selain Aku, tiada daya dan upaya melainkan karena-Ku semata". Barangsiapa dianugerahkan rezeki kalimat ini ketika akan meninggal dunia, maka ia tidak akan disentuh api neraka. (H.R. Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Al Baihaqi, Al Hakim dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id).

Rasulullah bersabda,

سَلُوْنِى عَمَّا شِئْتُمْ، فَنَادَى رَجَلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: إِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيْتَاءُ الزَّكَاةِ. قَالَ: فَمَا الْإِيْمَانُ؟ قَالَ: اَلْإِخْلَاصُ. قَالَ: فَمَا الْيَقِيْنُ؟ قَالَ: اَلتَّصْدِيْقُ.

"Bertanyalah kepadaku apa yang kalian mau. Lalu seorang laki-laki berseru,'Ya Rasulullah, apa Islam itu?'Nabi menjawab,'Mendirikan shalat dan membayar zakat.' Dia bertanya,'Apa iman itu?' Nabi menjawab, 'Ikhlas.'Dia bertanya,'Apa yakin itu?' Nabi menjawab,'Membenarkan."[207]

إِنْ تَصْدُقِ اللهَ يَصْدُقْكَ.

Jika kamu membenarkan Allah, maka Dia akan membenarkan kamu.[208]

[207] Diriwayatkan oleh Baihaqi dan hadits *mursal*.
[208] Diriwayatkan oleh al Nasa'i dan al Hakim dari Syadad bin Al Had.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan kata membenarkan

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ
وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

QS 5:46. Dan kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. dan kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

إِنَّ ٱلْمُصَّدِّقِينَ وَٱلْمُصَّدِّقَٰتِ وَأَقْرَضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَٰعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

QS 57:18. Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ
ٱللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً
وَٰحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ
تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

QS 5:48. Dan kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ إِبْرَٰهِيمَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾

QS 19:41. Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang nabi.

بَلْ جَآءَ بِٱلْحَقِّ وَصَدَّقَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾

QS 37:37. Sebenarnya dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul.

وَإِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦٓ إِنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّنَآ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ ﴿٥٣﴾

QS 28:53. Dan apabila dibacakan (Al Quran itu) kepada mereka, mereka berkata: "Kami beriman kepadanya, sesungguhnya Al Quran itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan kami, sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya).

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِي ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

QS 12:111. Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمَسَاقُ ﴿٣٠﴾ فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ ﴿٣١﴾ وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٣٢﴾ ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ يَتَمَطَّىٰٓ ﴿٣٣﴾
أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰٓ ﴿٣٥﴾

QS 75:30. Kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau.
QS 75:31. Dan ia tidak mau membenarkan (Allah dan Rasul) dan tidak mau mengerjakan shalat,
QS 75:32. Tetapi ia mendustakan dan berpaling (dari kebenaran),
QS 75:33. Kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong).
QS 75:34. Kecelakaanlah bagimu dan kecelakaanlah bagimu,
QS 75:35. Kemudian kecelakaanlah bagimu dan kecelakaanlah bagimu[1534].

Bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap dunia

Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu mengatakan, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيْلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ

'Sesungguhnya dunia ini manis lagi hijau, dan sungguh Allah menjadikan kalian sebagai khalifah di atasnya, lalu Dia akan melihat bagaimana kalian berbuat. Maka bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap dunia dan bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap wanita, karena awal fitnah yang menimpa Bani Israil dari wanitanya.' (HR. Muslim no. 6883)

Hadist yang diriwayatkan dari sahabat Ali k.w., bahwa Nabi Saw. bersabda:

إِنَّ أَشَدَّ مَا أَتَخَوَّفُ عَلَيْكُمْ خَصْلَتَانِ: اتِّبَاعُ الْهَوَى وَطُوْلُ الْأَمَلِ. فَأَمَّا اتِّبَاعُ الْهَوَى فَإِنَّهُ يَعْدِلُ عَنِ الْحَقِّ وَأَمَّا طُوْلُ الْأَمَلِ فَالْحُبُّ لِلدُّنْيَا.

"Ada dua hal yang amat aku khawatirkan menimpa kalian, yaitu: (1) mengikuti hawa nafsu dan (2) khayalan yang berkepanjangan. Tentang mengikuti hawa nafsu, maka dapat membelokkan dari perkara yang haq; sedang khayalan yang berkepanjangan maka itu adalah cinta dunia." (H.R. Ibnu Abid Dunya)

حَدِيثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ وَأَنَا شَهِدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنِّي وَاللهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِى الْآنَ وَإِنِّي قَدْ أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ وَإِنِّي وَاللهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِى وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا.

Hadist riwayat Uqbah bin Amir r.a., Bahwa pada suatu hari Rasulullah Saw. keluar menyalatkan jenazah syuhada Uhud. Kemudian beliau beralih ke atas mimbar dan bersabda: Sesungguhnya aku akan mendahului kalian dan aku akan menjadi saksi atas kalian. Demi Allah, sesungguhnya sekarang ini aku sedang melihat telagaku. Sesungguhnya aku telah diberikan kunci-kunci kekayaan bumi atau kunci-kunci bumi. Sesungguhnya demi Allah, aku tidak khawatir kalian akan kembali musyrik sepeninggalanku tetapi aku khawatir kalian akan berlomba-lomba dalam kehidupan dunia.[209]

Nabi Saw. bersabda:

مَنْ أُشْرِبَ قَلْبُهُ حُبُّ الدُّنْيَا اِلْتَاطَ مِنْهَا بِثَلَاثٍ: شَقَاءٍ لَا يَنْفَدُ عَنَاهُ وَحِرْصٍ لَا يَبْلُغُ غِنَاهُ وَأَمَلٍ لَا يَبْلُغُ مُنْتَهَاهُ.

"Barangsiapa yang hatinya memperturutkan kecintaan terhadap dunia, maka disitu akan melekat tiga hal: (1) kesengsaraan yang tiada akhir, (2) rakus (tamak) yang tak kenal puas, dan (3) lamunan yang berkepanjangan tanpa ujung." (H.R. ath Thabarani)

Nabi Saw. bersabda:

إِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى وَلَدِهِ صِغَارًا فَهُوَ فِى سَبِيْلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى أَبَوَيْنِ شَيْخَيْنِ كَبِيْرَيْنِ فَهُوَ فِى سَبِيْلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى نَفْسِهِ يُعِفُّهَا فَهُوَ فِى سَبِيْلِ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى رِيَاءً وَمُفَاخَرَةً فَهُوَ فِى سَبِيْلِ الشَّيْطَانِ.

"Jika ia pergi mencari dunia demi anak kecilnya, maka ia berada di jalan Allah; jika ia pergi mencari dunia demi kedua orang tuanya yang sudah renta, maka ia berada di jalan Allah; jika ia pergi mencari dunia untuk dirinya sendiri agar tidak meminta-minta pada orang lain, maka ia berada di jalan Allah; dan jika ia pergi mencari dunia untuk riya dan kebanggaan, maka ia berada di jalan setan. (H.R. Thabarani)

Rasulullah Saw. bersabda:

يَقُوْلُ رَبُّكُمْ فِى الْحَدِيْثِ الْقُدْسِيِّ: يَا ابْنَ آدَمَ! تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِى أَمْلَأْ قَلْبَكَ غِنًى وَأَمْلَأْ يَدَيْكَ رِزْقًا، يَا ابْنَ آدَمَ! لَا تَبَاعَدْ عَنِّى أَمْلَأْ قَلْبَكَ فَقْرًا وَأَمْلَأْ يَدَيْكَ شُغْلًا.

"Tuhanmu berfirman dalam hadits qudsi: Wahai anak Adam, curahkanlah waktumu untuk beribadah kepada-Ku, maka akan Ku-penuhi hatimu dengan kekayaan dan dua tanganmu dengan rizki. Wahai anak Adam, janganlah engkau menjauh dari-Ku, maka akan Ku-penuhi hatimu dengan kefakiran dan dua tanganmu dengan kerepotan (kesibukan)." (H.R. ath-Thabarani)

[209] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari nomor. 5946, 6102; Imam Muslim nomor. 4248; Imam Nasa'i nomor. 1928

الزُّهْدِ أَنْ تُحِبَّ مَا يُحِبُّ خَالِقُكَ وَأَنْ تُبْغِضَ مَا يُبْغِضُ خَالِقُكَ وَأَنْ تَخْرُجَ مِنْ حَلَالِ الدُّنْيَا كَمَا تَخْرُجُ مِنْ حَرَمِهَا، فَإِنَّ حَلَالِهَا حِسَابٌ وَحَرَامُهَا عَذَابٌ، وَأَنْ تَرْحَمَ الْمُسْلِمِيْنَ كَمَا تَرْحَمُ نَفْسَكَ وَأَنْ تَتَحَرَّجَ عَنِ الْكَلَامِ فِيْمَا لَا يَعْنِيْكَ كَمَا تَتَحَرَّجُ مِنَ الْحَرَامِ وَأَنْ تَتَحَرَّجَ عَنْ كَثْرَةِ الْأَكْلِ كَمَا تَتَحَرَّجُ عَنِ الْمَيْتَةِ الَّتِى اشْتَدَّ نَتْنُهَا وَأَنْ تَتَحَرَّجَ مِنْ حُطَامِ الدُّنْيَا وَزِيْنَتَهَا كَمَا تَتَحَرَّجُ مِنَ النَّارِ وَأَنْ تُقَصِّرَ أَمَلَكَ فِى الدُّنْيَا، فَهَذَا هُوَ الزُّهْدُ فِى الدُّنْيَا.

"Zuhud adalah engkau mencintai apa saja yang dicintai Tuhanmu dam membenci apa saja yang dibenci Tuhanmu, engkau menghindari dunia yang halal sebagaimana engkau menghindari dunia yang haram, sebab yang halal ada perhitungan pertanggung jawabannya sedangkan yang haram mengakibatkan siksa; engkau mencintai kaum Muslimin seperti mencintai dirimu sendiri; engkau menjauhi pembicaraan yang tak berguna seperti engkau menjauhi barang haram; engkau menghindari terlalu banyak makan seperti engkau menghindari bangkai yang amat busuk; engkau menjauhi kemewahan dunia dan perhiasannya seperti menjauhi api neraka; dan engkau memperpendek lamunan di dunia. Inilah zuhud terhadap dunia." (H.R. ad-Dailami)

Nabi Saw. pernah bersabda:

مَنْ أَخَذَ مِنَ الدُّنْيَا مِنَ الْحَلَالِ حَاسَبَهُ اللهُ وَمَنْ أَخَذَ مِنَ الدُّنْيَا مِنَ الْحَرَامِ عَذَّبَهُ اللهُ.

"Barangsiapa memungut dunia yang halal, maka Allah akan mengadakan hisab terhadapnya dan barangsiapa memungut yang haram, maka Allah akan mengazabnya." (H.R. al-Hakim)

حُبُّ الدُّنْيَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيْئَةٍ.

"Cinta dunia itu pangkal segala kesalahan." (H.R. al Baihaqi dari Hasan al-Bisri)

Rasulullah Saw. bersabda:

الزَّهَادَةُ فِى الدُّنْيَا لَيْسَتْ بِتَحْرِيْمِ الْحَلَالِ وَلَا إِضَاعَةِ الْمَالِ وَلَكِنَّ الزَّهَادَةَ فِى الدُّنْيَا أَلَّا تَكُوْنَ بِمَا فِى يَدِكَ أَوْثَقَ مِنْكَ بِمَا فِى يَدِاللهِ وَأَنْ تَكُوْنَ فِى ثَوَابِ الْمُصِيْبَةِ إِذَا أَنْتَ أُصِبْتَ بِهَا أَرْغَبَ مِنْكَ فِيْهَا لَوْ أَنَّهَا أُبْقِيَتْ لَكَ.

"Zuhud di dunia itu bukanlah mengharamkan barang halal dan bukan pula membuang harta dengan sia-sia. Tetapi zuhud di dunia ialah sikap lebih mempercayai apa yang di sisi Allah daripada apa yang ada di tanganmu, dan sikap lebih suka terhadap pahala yang diperoleh dari akibat suatu musibah yang menimpa dirinya kalau saja hal itu terus berlanjut." (H.R. at-Turmudzi dan Ibnu Majah dari Abu Dzar)

Nabi Saw. bersabda:

الزُّهْدُ فِى الدُّنْيَا يُرِيْحُ الْقَلْبَ وَالْبَدَنَ وَالرَّغْبَةُ فِيْهَا تُتْعِبُ الْقَلْبَ وَالْبَدَنَ.

"Sikap zuhud terhadap dunia itu dapat menyegarkan hati dan tubuh, tetapi menginginkan dunia akan melelahkan hati dan tubuh." (H.R. ath-Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً وَأُمُورًا تُنْكِرُو نَهَا قَالَ: فَمَا تَأْمُرُنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَدُّوا إِلَيْهِمْ حَقَّهُمْ، وَسَلُوا اللهَ الَّذِي لَكُمْ.

Dari Abdullah, dari Rasulullah. Beliau bersabda: "*Sesungguhnya sepeninggalanku nanti kalian akan menjumpai orang yang mementingkan diri sendiri dan akan mendapatkan perkara-perkara yang tidak kalian sukai*." Abdullah berkata,"Lalu, apa perintahmu kepada kami (untuk menghadapinya ya Rasulullah)?" Beliau bersabda "*Tunaikanlah hak mereka dan mohonlah hak kalian kepada Allah*". (HR. Tirmidzi)

Nabi Saw. bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ هَذِهِ الدُّنْيَا دَارُ الْتِوَاءٍ لَا دَارُ اسْتِوَاءٍ، مَنْزِلُ تَرَحٍ لَا مَنْزِلُ فَرَحٍ. فَمَنْ عَرَفَهَا لَمْ يَفْرَحْ لِرَخَاءٍ وَلَمْ يَحْزَنْ لِشِدَّةٍ. أَلَا وَإِنَّ اللهَ خَلَقَ الدُّنْيَا دَارَ بَلْوَى وَالْآخِرَةَ دَارَ عُقْبَى. فَجَعَلَ بَلْوَى الدُّنْيَا لِثَوَابِ الْآخِرَةِ وَثَوَابَ الْآخِرَةِ مِنْ بَلْوَى الدُّنْيَا عِوَضًا فَيَأْخُذُ لِيُعْطِي وَيَبْتَلِي لِيُجْزَى. فَاحْذَرُوْا حَلَاوَةَ رَضَاعِهَا لِمُرَارَةِ فِطَامِهَا وَاهْجُرُوْا لَذِيْذَ عَاجِلِهَا لِكَرِيْهِ آجِلِهَا وَلَا تَسْعَوْا فِي عُمْرَانِ دَارٍ قَدْ قَضَى اللهُ خَرَابَهَا وَلَا تُوَاصِلُوْهَا وَقَدْ أَرَادَ مِنْكُمْ اجْتِنَابَهَا فَتَكُوْنُ لِسُخْطِهِ مُتَعَرِّضِيْنَ وَلِعُقُوْبَتِهِ مُسْتَحِقِّيْنَ.

"Wahai umat manusia, sesungguhnya dunia ini adalah negeri kesulitan, bukan negeri bersemayam. Tempat kesusahan, bukan tempat kesenangan. Barangsiapa mengetahui yang demikian itu maka ia tidak akan bersukaria karena kemewahan dan tidak akan menderita karena kesulitan. Ingatlah bahwa sesungguhnya Allah menciptakan dunia kini sebagai medan ujian dan akhirat sebagai tempat pemberian imbalan. Maka Dia membuat ujian di dunia untuk memperoleh pahala dan memberikan pahala di akhirat sebagai hasil ujian di dunia. Itulah imbalannya, maka Allah menarik kembali dunia (dari seseorang) untuk nantinya memberi pahala, dan mengujinya untuk memberi imbalannya. Waspadalah terhadap manisnya susuan dunia karena pahitnya sapihannya, dan terhadap kelezatannya yang segera karena busuknya di belakang hari; *kalian jangan berusaha memugar rumah yang oleh Allah telah dipastikan runtuhnya dan jangan membuka hubungan dengan dunia sementara Allah telah menghendaki tersingkirnya dari kalian*, sebab jika demikian maka kalian tampil sebagai orang-orang yang menantang murka-Nya dan orang-orang yang berhak menerima siksa-Nya." (H.R. ad-Dailami)

عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: خَرَجَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ مِنْ عِنْدِ مَرْوَانَ بِنِصْفِ النَّهَارِ، قُلْتُ: مَا بَعَثَ إِلَيْهِ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلَّا لِشَيْءٍ سَأَلَ عَنْهُ، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: سَأَلَنَا عَنْ أَشْيَاءَ سَمِعْنَاهَا مِنْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ، وَ مَنْ كَانَتْ الآخِرَةُ نِيَّتَهُ جَمَعَ اللهُ لَهُ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ)

Dari Aban bin Utsman bin Affan, ia berkata, "Zaid bin tsabit pernah bergegas dari hadapan Marwan saat siang hari, aku berkata, 'Tidaklah ia mengutus seseorang kepadanya saat ini kecuali untuk menanyakan sesuatu kepadanya. Lalu aku tanyakan kepadanya dan ia menjawab, "Sesungguhnya kami menanyakan tentang sesuatu yang pernah kami dengar dari Rasulullah Saw. Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, '*Barangsiapa menjadikan dunia sebagai ambisinya, maka Allah akan menceraiberaikan urusannya, dan Allah akan menjadikannya miskin. Tidaklah ia akan mendapatkan dunia kecuali apa yang telah ditetapkan baginya. Dan barangsiapa menjadikan akhirat sebagai niatnya, maka Allah akan menyatukan urusannya adan membuatnya kaya hati, serta ia akan diberi dunia sedangkan dunia memaksanya*'." (HR. Ibnu Majah, shahih)

عَنْ عَبْدُ اللهِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ هَمًّا وَاحِدًا هَمَّ الْمَعَادِ كَفَاهُ اللهُ هَمَّ دُنْيَاهُ، وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُومُ فِي أَحْوَالِ الدُّنْيَا، لَمْ يُبَالِ اللهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَتِهِ هَلَكَ)

Dari Abdullah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi kalian Saw. bersabda, '*Barangsiapa menjadikan segala macam keinginannya hanya satu, yaitu keinginan tempat kembali (akhirat), (maka) Allah akan mencukupkan baginya keinginan dunianya. Dan barangsiapa yang keinginannya beraneka ragam pada urusan dunia, (maka) Allah tidak akan mempedulikan, di tempat mana ia binasa*." (HR. Ibnu Majah)

عَنِ الْمُسْتَوْرِدَ أَخَا بَنِي فِهْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (مَا مَثَلُ الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلَّا مَثَلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ).

Dari Al Mustaurid (saudara Bani Fihr), ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Tidaklah perumpamaan dunia terhadap Akhirat melainkan seperti ketika seseorang dari kalian mencelupkan jarinya ke dalam lautan, karena itu lihatlah seberapa banyak tetesan airnya.” (HR. Ibnu Majah, shahih)

عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا بَلَاءٌ وَفِتْنَةٌ.

Dari Mua’wiyah, ia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, ‘Tidaklah tersisa dari dunia kecuali cobaan dan fitnah.” (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرَ اللهِ وَمَا وَالَاهُ، أَوْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا).

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Dunia ini dilaknat dan dilaknat apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan apa yang menolongnya, atau seorang yang alim atau orang yang mengajarkan ilmu.” (HR. Ibnu Majah, hasan)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: (الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ).

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda, ‘Dunia adalah penjara orang yang mukmin dan surga orang kafir.” (HR. Muslim, Ibnu Majah)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَخَذَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعْضِ جَسَدِي فَقَالَ: (يَا عَبْدَ اللهِ! كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ كَأَنَّكَ عَابِرُ سَبِيلٍ، وَعُدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ).

Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, “Rasulullah Saw. pernah menarik sebagian tubuhku lalu bersabda, ‘Wahai Abdullah, jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing, atau seakan-akan kamu seperti orang yang tengah menempuh perjalanan. Dan anggaplah dirimu sebagai penghuni kuburan.” (HR. Ibnu Majah, shahih)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَلَيْسَ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا شَيْءٌ أَفْضَلَ مِنَ الْمَرْأَةِ الصَّالِحَةِ.

Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya dunia dalah perhiasan, dan tidak ada sama sekali perhiasan dunia yang lebih afdhal daripada wanita shalihah.” (H.R. Ibnu Majah, shahih)

احْذَرُوْا الدُّنْيَا فَإِنَّهَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ

Berhati-hatilah dari godaan dunia, karena sesungguhnya dunia itu adalah suatu kenikmatan yang menggoda![210]

---

[210] Diriwayatkan Ahmad dari Mush’ab bin Sa’ad secara *mursal*. Di *shahih*-kan oleh al Albani dalam Jami’ ash Shagir.

إِذَا أَرَادَ اللّٰهُ بِعَبْدِهِ الْخَيْرَ عَجَّلَ لَهُ العُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، وَإِذَا أَرَادَ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُوَافِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi hamba-Nya, maka Allah akan menyegerakan siksa-Nya di dunia. Apabila Allah menginginkan kejahatan bagi hamba-Nya, maka Allah akan menahan untuk menyiksanya hingga hari kiamat kelak.[211]

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ:مَرَّ عَلَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَا تَقُولُونَ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟) قَالُو: رَأْيَكَ فِي هَذَا نَقُولُ: هَذَا مِنْ أَشْرَفِ النَّاسِ، هَذَا حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ يُخَطَّبَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ، فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَرَّ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَا تَقُولُونَ فِي هَذَا؟) قَالُوا: نَقُولُ: واللهِ يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ، هَذَا حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ لَمْ يُنْكَحْ، وَإِنْ شَفَعَ لَا يُشَفَّعْ، وَإِنْ قَالَ لَا يُسْمَعْ لِقَوْلِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَهَذَا خَيْرٌ مِنْ مِلْءِ الأَرْضِ مِثْلَ هَذَا).

Dari Sahl bin Al Sa'idi, ia berkata, "Seorang lelaki pernah lewat di hadapan Rasulullah Saw., lalu beliau bertanya, '*Apa pendapat kalian tentang orang ini*?' Para sahabat menjawab, 'Dalam hal ini menurut kami orang ini seorang bangsawan. Ia pasti diterima jika meminang, jika meminta bantuan pasti dibantu, dan jika berkata pasti perkataannya didengarkan." Nabi Saw. diam. Lalu lewatlah seorang lelaki di hadapan beliau, lalu Nabi Saw. bertanya, '*Apa pendapat kalian tentang orang ini*?' Para sahabat menjawab, 'Menurut kami, demi Allah, wahai Rasulullah. Orang ini meminang pasti akan ditolak, jika meminta pertolongan pasti tidak ditolong, dan jika ia berkata pasti perkataanya tidak didengar.' Kemudian Rasulullah Saw. bersabda, '*Sungguh orang ini (orang yang miskin) lebih baik dari dunia dan segala isinya daripada orang yang ini (bangsawan)*'." (HR. Ibnu Majah)

إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا حَمَاهُ فِي الدُّنْيَا كَمَا يَحْمِي أَحَدُكُمْ سَقِيْمَهُ الْمَاءَ.

Apabila Allah mencintai seorang hamba-Nya, maka Allah akan menjaganya dari dunia sebagaimana salah seorang di antara kalian menjaga orang yang sakit agar tidak terkena air.[212]

اسْتَحْيُوا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ مَنِ اسْتَحْيَا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ فَلْيَحْفَظِ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى، وَالْيَحْفَظِ الْبَطْنَ وَمَا حَوَى، وَالْيَذْكُرِ الْمَوْتَ وَالْبَلَا وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الحَيَاةِ الدُّنْيَا فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اسْتَحْيَا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ.

Bersikap malulah kepada Allah dengan sebenar-benar malu. Barangsiapa yang malu kepada Allah dengan malu yang sebenar-benarnya, maka jagalah kepala dengan segala isinya, dan jagalah perut beserta nafsunya. Ingatlah mati dan musibah. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka hendaklah meninggalkan perhiasan dunia. Barangsiapa melakukan hal itu, maka ia telah malu kepada Allah dengan sebenar-benarnya. (H.R. Ahmad, Tirmidzi, Al Hakim, Ibnu Hibban, dari Ibnu Mas'ud)

---

211 Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Al Hakim dari Anas. Di *shahih*-kan oleh al Albani dalam kitab Jami' ash Shaghir.

212 Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Al Hakim, Ibnu Hibban dari Qatadah bin Nu'man. Di *shahih*-kan oleh al Albani

إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللهُ، وَازْهَدْ فِيْمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ، يُحِبُّكَ النَّاسُ.

Zuhudlah terhadap dunia, niscaya Allah akan mencintaimu. Zuhudlah terhadap apa-apa yang dimiliki oleh orang, maka manusia akan mencintaimu. (H.R. Ibnu Majah, Al Hakim, Thabrani, Ibnu Hibban dari Sahl bin Said).

إِقْتَرَبَتَ السَّاعَةُ وَلَا يَزْدَادُ النَّاسُ عَلَى الدُّنْيَا إِلَّا حِرْصًا، وَلَا يَزْدَادُوْنَ مِنَ اللهِ إِلَّا بُعْدًا.

Kiamat semakin dekat, dan manusia semakin antusias terhadap dunia, serta mereka semakin jauh dari Allah Swt. (H.R. Al Hakim, dari Ibnu Mas'ud)

أَظُنُّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبُحْرَيْنِ، فَأَبْشِرُوْا وَأَمِّلُوْا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَ اللهَ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا، كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوْهَا، فَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ.

Aku mengetahui bahwasanya kalian telah mendengar Abu Ubaidah telah membawa harta dari Bahrain, maka berbahagialah dengan apa-apa yang kalian miliki. Demi Allah, aku tidak mengkhawatirkan kefakiran menimpa kalian, akan tetapi aku mengkhawatirkan jika kalian diberi keleluasaan dunia sebagaimana yang telah diberikan kepada orang-orang sebelum kalian, sehingga kalian berlomba-lomba memperbanyak harta seperti mereka, kemudian harta itu menghancurkan kalian seperti telah menghancurkan mereka. (H.R. Ahmad, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah, dari Amr bin Auf Al Anshari).

إِنَّ اللهَ يَبْغَضُ كُلَّ جَعْظَرِيٍّ جَوَّاظٍ ، سَخَّابٍ فِي الْاَسْوَاقِ ،جِيْفَةٍ بِاللَّيْلِ ، حَمَّارْ بِا لنَّهَارِ ، عَالِمٍ بِأَمْرِا لدُّنْيَا جَاهِلٍ بِأَمْرِ الْاٰخِرَةِ

"Sesungguhnya Allah membenci setiap kata-kata kasar lagi sombong, banyak berteriak di pasar, bagai bangkai di waktu malam dan seperti himar di waktu siang. Pandai dengan urusan dunia dan bodoh dengan urusan akhirat."[213]

إِنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ فِتَنٌ كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يَصْبَحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِيْ كَافِرًا وَيُمْسِيْ مُؤْمِنًا وَيَصْبَحَ كَافِرًا، يَبِيْعُ دِيْنَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا.

"Menjelang hari kiamat nanti bakal terjadi fitnah-fitnah seperti potongan malam kelam. Pada saat itu seseorang beriman pada pagi hari dan menjadi kafir pada sore harinya, beriman pada sore hari dan menjadi kafir pada pagi harinya. Ia menjual agamanya dengan materi dunia."(H.R. Abu Daud, Ibnu Majah)

Dari Ubay bin Kaab r.a., berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

بَشِّرْ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِالسَّنَاءِ وَالدِّيْنِ وَالرِّفْعَةِ، وَالتَّمْكِيْنِ فِي الْأَرْضِ، فَمَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ عَمَلَ الْآخِرَةِ لِلدُّنْيَا: لَمْ يَكُنْ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيْبٍ.

"Sampaikan berita gembira kepada umat ini bahwa mereka akan meraih kemuliaan, agama dan ketinggian (kejayaan) serta kekuasaan di muka bumi. Barangsiapa di antara mereka yang melakukan amal akhirat demi dunia, maka di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa-apa."[214]

---

213 Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya

Dari Abu Kabsyah al-Anmari, bahwa dia mendengar Rasulullah Saw. bersabda,

ثَلَاثَةٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ، وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا فَاحْفَظُوْهُ. قَالَ: مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٌ مِنْ صَدَقَةٍ، وَلَا ظُلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةٍ صَبَرَ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللهُ عِزًّا وَلَا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَهٍ إِلَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ أَوْكَلِمَةٍ نَحْوَهَا وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا فَاحْفَظُوْهُ: إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ: عَبْدٌ رَزَقَهُ اللهُ مَالًا وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ، وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا، فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ. وَعَبْدُ رَزَقَهُ اللهُ عِلْمَا، وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالًا فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ، يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ، فَهُوَ بِنِيَّتِهِ، فَأَجْرُ هُمَا سَوَاءٌ، وَعَبْدٌ رَزَقَهُ اللهُ مَالًا، وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ، وَلَا يَتَّقِي فِيهِ رَحِمَهُ، وَلَا يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا، فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ، وَعَبْدٌ لَمْ يَرْزُقْهُ اللهُ مَالًا وَلَا عِلْمًا فَهُوَ يَقُولُ لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلَانٍ، فَهُوَ بِنِيَّتِهِ، فَوِزْرُهُمَاسَوَاءٌ.

“Tiga perkara aku bersumpah atasnya dan aku menyampaikan hadits kepada kalian, maka hafalkanlah. “Beliau bersabda, “Harta seorang hamba tidak berkurang karena sedekah, dan tidaklah seorang hamba yang didzalimi dengan suatu kedzaliman, lalu dia bersabar atasnya kecuali Allah menambahkan kemuliaan kepadanya. Tidaklah seorang hamba yang membuka pintu meminta-minta kecuali Allah membuka pintu kemiskinan untuknya, atau kalimat yang senada dengannya. Dan aku menyampaikan sebuah hadits kepada kalian maka hafalkanlah:

Dunia ini hanya untuk orang: Seorang hamba yang dikaruniai harta dan ilmu, dia bertakwa kepada Tuhannya padanya, menjalin hubungan silaturahim dengannya, dan mengetahui hak Allah padanya. Ini adalah hamba dengan kedudukan terbaik. Seorang hamba yang dikaruniai ilmu oleh Allah dan tidak dikaruniai harta, dia memiliki niat yang benar, dia berkata, ‘Seandainya aku mempunyai harta niscaya aku akan melakukan apa yang dilakukan oleh fulan’. Dia (mendapat pahala) dengan niatnya maka pahala keduanya sama. Seorang hamba yang dikaruniai Allah harta dan tidak dikaruniai ilmu, dia bertindak ngawur (pada kebatilan) dalam hartanya tanpa ilmu, dia tidak bertakwa kepada Tuhannya padanya, tidak menjalin silaturahim dengannya, dan tidak mengetahui hak Allah padanya. Ini adalah hamba dengan kedudukan terburuk. Dan seorang hamba yang tidak dikaruniai harta dan ilmu oleh Allah, dia berkata, ‘Seandainya aku mempunyai harta maka aku melakukan padanya apa yang dilakukan oleh fulan,’ maka dosa keduanya sama.” [215]

Dari Tsauban r.a, bahwa Nabi Saw. bersabda,

يُوْشِكُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمُ الْأُمَمُ كَمَاتَدَاعَى الْأَكَلَةُ عَلَى قَصْعَتِهَا، فَقَالَ قَائِلُ: أَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: بَلْ أَنْتُمْ يَوْ مَئِذٍ كَثِيْرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءُ كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزَعَنَّ اللهُ مِنْ صُدُوْرِ عَدُوِّكُمُ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَيَقْذِفَنَّ اللهُ فِي قُلُوْ بِكُمُ الْوَهْنَ، فَقَالَ قَائِلُ: يَا رَسُوْلَ الله ، وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ اْمَوْتِ

"Akan segera tiba bangsa-bangsa mengerumuni kalian sebagaimana orang-orang yang makan mengerumuni nampannya, "Ada yang bertanya, "Apakah dikarenakan kami sedikit pada waktu itu?" Beliau menjawab, "Tidak, bahkan kalian pada waktu itu banyak, akan tetapi kalian tidak ubahnya seperti buih laksana buih banjir. Allah benar-benar akan mencabut rasa takut terhadap kalian dari dada-dada musuh kalian dan Allah benar-benar akan melempar al-wahn di hati-hati kalian." Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu *al-wahn*?" Beliau bersabda, "*Yaitu mencintai dunia dan membenci kematian*." (HR, Abu Dawud)

---

[214] Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban, dalam shahihnya, al-Hakim dan al-Baihaqi, al-Hakim berkata, “Sanadnya shahih.”

[215] Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi. Lafazhnya dari at-Tirmidzi, dan dia berkata, “Hadits hasan shahih.”

Dari Abu Barzah dari Nabi bersabda,

إِنَّمَا أَخْشَ عَلَيْكُمْ شَهَوَاتِ الْغَنِيِّ فِيْ نُطُوْنِكُمْ وَفُرُوْجِكُمْ، وَمُضِلَّاتِ الْهَوَى.

"Aku takut kalian memperturutkan nafsu syahwat yang ada di perut dan kelamin kalian dan hawa nafsu yang menyesatkan."[216]

Dari Uqbah ibnu Amir, dari Nabi Saw. yang telah bersabda:

إِذَا رَأَيْتُ اللهَ يُعْطِى الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا عَلَى مَعَاصِيْهِ مَا يُحِبُّ فَإِنَّمَا هُوَ اِسْتِدْرَاجٌ.

Apabila kamu lihat Allah memberikan kesenangan duniawi kepada seorang hamba yang gemar maksiat terhadap-Nya sesuka hatinya, maka sesungguhnya hal itu adalah *istidraj* (membinasakan secara perlahan-lahan) (H.R. Ahmad)

Kemudian Rasulullah Saw. membacakan firman-Nya:

فَلَمَّا نَسُواْ مَا ذُكِّرُواْ بِهِۦ فَتَحۡنَا عَلَيۡهِمۡ أَبۡوَٰبَ كُلِّ شَيۡءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُواْ بِمَآ أُوتُوٓاْ أَخَذۡنَٰهُم بَغۡتَةً فَإِذَا هُم مُّبۡلِسُونَ ﴿٤٤﴾

Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa. (Al-An'am:44)

ٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا لَعِبٞ وَلَهۡوٞ وَزِينَةٞ وَتَفَاخُرُۢ بَيۡنَكُمۡ وَتَكَاثُرٞ فِي ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَوۡلَٰدِۖ كَمَثَلِ غَيۡثٍ أَعۡجَبَ ٱلۡكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصۡفَرّٗا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمٗاۖ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ عَذَابٞ شَدِيدٞ وَمَغۡفِرَةٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضۡوَٰنٞۚ وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلۡغُرُورِ ﴿٢٠﴾

QS 57:20. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيۡهِمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ فِيهَا وَهُمۡ فِيهَا لَا يُبۡخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيۡسَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُواْ فِيهَا وَبَٰطِلٞ مَّا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿١٦﴾

QS 11:15. Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.

QS 11:16. Itulah orang-orang yang *tidak memperoleh di akhirat*, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.

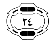
---

[216] Diriwayatkan oleh Ahmad, al-Bazzar, ath-Thabrani di ketiga Mu'jamnya, dan sebagian sanad-sanad mereka rawi-rawinya adalah *tsiqat.*

ٱللَّهُ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقۡدِرُۚ وَفَرِحُواْ بِٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٞ ٢٦

QS 13:26. Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki, mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (ujian).

وَقَالُواْ مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنۡيَا نَمُوتُ وَنَحۡيَا وَمَا يُهۡلِكُنَآ إِلَّا ٱلدَّهۡرُۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنۡ عِلۡمٍۖ إِنۡ هُمۡ إِلَّا يَظُنُّونَ



QS 45:24. Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشۡتَرَوُاْ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا بِٱلۡأٓخِرَةِۖ فَلَا يُخَفَّفُ عَنۡهُمُ ٱلۡعَذَابُ وَلَا هُمۡ يُنصَرُونَ ٨٦

QS 2:86. Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong.

ٱللَّهِ ٱلَّذِي لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ وَوَيۡلٞ لِّلۡكَٰفِرِينَ مِنۡ عَذَابٖ شَدِيدٍ ٢ ٱلَّذِينَ يَسۡتَحِبُّونَ

ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا عَلَى ٱلۡأٓخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبۡغُونَهَا عِوَجًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ فِي ضَلَٰلِۭ بَعِيدٖ ٣

QS 14:2. Allah-lah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih,

QS 14:3. (yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok, mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.

قَدۡ خَسِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِلِقَآءِ ٱللَّهِۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَتۡهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغۡتَةٗ قَالُواْ يَٰحَسۡرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطۡنَا فِيهَا وَهُمۡ يَحۡمِلُونَ

أَوۡزَارَهُمۡ عَلَىٰ ظُهُورِهِمۡۚ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ ٣١ وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا لَعِبٞ وَلَهۡوٞۖ وَلَلدَّارُ ٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لِّلَّذِينَ

يَتَّقُونَۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ

QS 6:31. Sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Tuhan, sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan kami, terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu!", sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, amat buruklah apa yang mereka pikul itu.

QS 6:32. Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka[468]. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?

[468] Maksudnya: kesenangan-kesenangan duniawi itu hanya sebentar dan tidak kekal, janganlah orang terperdaya dengan kesenangan-kesenangan dunia, serta lalai dari memperhatikan urusan akhirat.

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا وَرَضُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَٱطْمَأَنُّوا۟ بِهَا وَٱلَّذِينَ هُمْ عَنْ ءَايَٰتِنَا غَٰفِلُونَ ﴿٧﴾
أُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨﴾

QS 10:7. Sesungguhnya orang-orang yang *tidak mengharapkan pertemuan dengan kami* dan *merasa puas dengan kehidupan dunia* serta *merasa tenteram dengan kehidupan itu* dan *orang-orang yang melalaikan ayat-ayat kami*,
QS 10:8. Mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan.

وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

QS 29:64. Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main dan *sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan*, kalau mereka mengetahui.

وَقَالَ إِنَّمَا ٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ
وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٢٥﴾

QS 29:25. Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini, kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu mela'nati sebahagian (yang lain) dan tempat kembalimu ialah neraka dan sekali-kali tak ada bagimu para penolongpun.

وَمَا مَنَعَهُمْ أَن تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَٰتُهُمْ إِلَّآ أَنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ وَبِرَسُولِهِۦ وَلَا يَأْتُونَ ٱلصَّلَوٰةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَىٰ وَلَا
يُنفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَٰرِهُونَ ﴿٥٤﴾ فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم بِهَا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا
وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٥٥﴾ وَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنكُمْ وَمَا هُم مِّنكُمْ وَلَٰكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ﴿٥٦﴾

QS 9:54. Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan RasulNya dan mereka tidak mengerjakan shalat, melainkan dengan malas dan tidak menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.
QS 9:55. Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu, sesungguhnya Allah menghendaki dengan harta benda dan anak-anak itu *untuk menyiksa (menguji) mereka dalam kehidupan di dunia* dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir.
QS 9:56. Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu, padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut.

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

QS 20:131. Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk *kami uji mereka dengannya* dan rezeki Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَٰلًا ﴿١٠٣﴾ ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا
﴿١٠٤﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمْ وَلِقَآئِهِۦ فَحَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾

QS 18:103. Katakanlah: "Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"
QS 18:104. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.
QS 18:105. Mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan perjumpaan dengan Dia, maka hapuslah amalan-amalan mereka dan kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi mereka pada hari kiamat.

وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ
ٱلرِّيَٰحُ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾ ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ
عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

QS 18:45. Dan berilah perumpamaan kepada mereka, kehidupan dunia sebagai air hujan yang kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu.
QS 18:46. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

مَّن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُۥ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُۥ جَهَنَّمَ يَصْلَىٰهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا ﴿١٨﴾
وَمَنْ أَرَادَ ٱلْءَاخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

QS 17:18. Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan kami tentukan baginya neraka jahannam, ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.
QS 17:19. Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan *berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh* sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۘ وَٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ فَوْقَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن
يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢١٢﴾

QS 2:212. Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman, padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ إِيمَٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنۡ أُكۡرِهَ وَقَلۡبُهُۥ مُطۡمَئِنُّۢ بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَٰكِن مَّن شَرَحَ بِٱلۡكُفۡرِ صَدۡرٗا فَعَلَيۡهِمۡ
غَضَبٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ﴿١٠٦﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱسۡتَحَبُّواْ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا عَلَى ٱلۡأٓخِرَةِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا
يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿١٠٧﴾ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ وَسَمۡعِهِمۡ وَأَبۡصَٰرِهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلۡغَٰفِلُونَ ﴿١٠٨﴾

QS 16:106. Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman, kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman, akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.
QS 16:107. Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya *mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat* dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.
QS 16:108. Mereka itulah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah dan *mereka itulah orang-orang yang lalai*.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَن تُغۡنِيَ عَنۡهُمۡ أَمۡوَٰلُهُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُهُم مِّنَ ٱللَّهِ شَيۡـٔٗاۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۚ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ
﴿١١٦﴾ مَثَلُ مَا يُنفِقُونَ فِي هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا كَمَثَلِ رِيحٖ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتۡ حَرۡثَ قَوۡمٖ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ
فَأَهۡلَكَتۡهُۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ ٱللَّهُ وَلَٰكِنۡ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ﴿١١٧﴾

QS 3:116. Sesungguhnya orang-orang yang kafir baik harta mereka maupun anak-anak mereka, sekali-kali tidak dapat menolak azab Allah dari mereka sedikitpun dan mereka adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.
QS 3:117. Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

يَعۡلَمُونَ ظَٰهِرٗا مِّنَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ عَنِ ٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ غَٰفِلُونَ ﴿٧﴾

QS 30:7. Mereka hanya mengetahui yang lahir dari kehidupan dunia, sedang *mereka tentang akhirat adalah lalai*.

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَآ إِنَّكَ ءَاتَيۡتَ فِرۡعَوۡنَ وَمَلَأَهُۥ زِينَةٗ وَأَمۡوَٰلٗا فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّواْ عَن سَبِيلِكَۖ
رَبَّنَا ٱطۡمِسۡ عَلَىٰٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ وَٱشۡدُدۡ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ فَلَا يُؤۡمِنُواْ حَتَّىٰ يَرَوُاْ ٱلۡعَذَابَ ٱلۡأَلِيمَ ﴿٨٨﴾

QS 10:88. Musa berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Ya Tuhan kami, akibatnya mereka menyesatkan dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."

يَـٰقَوْمِ إِنَّمَا هَـٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا مَتَـٰعٌ وَإِنَّ ٱلْـَٔاخِرَةَ هِىَ دَارُ ٱلْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

QS 40:39. Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (ujian) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُۥ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيُشْهِدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا فِى قَلْبِهِۦ وَهُوَ أَلَدُّ ٱلْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾

QS 2:204. Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu dan dipersaksikannya kepada Allah isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ
وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

QS 3:185. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu, barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱخْشَوْا۟ يَوْمًا لَّا يَجْزِى وَالِدٌ عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ
وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿٣٣﴾

QS 31:33. Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat menolong bapaknya sedikitpun. *Sesungguhnya janji Allah adalah benar*, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah.

إِنَّ هَـٰٓؤُلَآءِ يُحِبُّونَ ٱلْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَآءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا ﴿٢٧﴾

QS 76:27. Sesungguhnya mereka menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak memperdulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat).

وَنَادَىٰٓ أَصْحَـٰبُ ٱلنَّارِ أَصْحَـٰبَ ٱلْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا۟ عَلَيْنَا مِنَ ٱلْمَآءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ ۚ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ
حَرَّمَهُمَا عَلَى ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا وَغَرَّتْهُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ فَٱلْيَوْمَ نَنسَىٰهُمْ
كَمَا نَسُوا۟ لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هَـٰذَا وَمَا كَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٥١﴾

QS 7:50. Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: " limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah dirizekikan Allah kepadamu". mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir,
QS 7:51. (yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau dan kehidupan dunia telah menipu mereka." Maka pada hari ini, *kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini*, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami.

إِنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۚ وَإِن تُؤْمِنُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْـَٔلْكُمْ أَمْوَٰلَكُمْ ﴿٣٦﴾

QS 47:36. Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.

وَقِيلَ ٱلْيَوْمَ نَنسَىٰكُمْ كَمَا نَسِيتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَـٰذَا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّـٰصِرِينَ ﴿٣٤﴾ ذَٰلِكُم بِأَنَّكُمُ ٱتَّخَذْتُمْ
ءَايَـٰتِ ٱللَّهِ هُزُوًا وَغَرَّتْكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ فَٱلْيَوْمَ لَا يُخْرَجُونَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٣٥﴾

QS 45:34. Dan dikatakan: "Pada hari ini kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong".
QS 45:35. Yang demikian itu, karena sesungguhnya kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan dan *kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia*, maka pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertaubat.

فَأَمَّا مَن طَغَىٰ ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ ٱلْجَحِيمَ هِىَ ٱلْمَأْوَىٰ ﴿٣٩﴾

QS 79:37. Adapun orang yang melampaui batas,
QS 79:38. Dan *lebih mengutamakan kehidupan dunia*,
QS 79:39. Maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya).

يَـٰمَعْشَرَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ ءَايَـٰتِى وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَـٰذَا ۚ قَالُوا۟
شَهِدْنَا عَلَىٰٓ أَنفُسِنَا ۖ وَغَرَّتْهُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَشَهِدُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا۟ كَـٰفِرِينَ ﴿١٣٠﴾

QS 6:130. Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayatKu dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", *kehidupan dunia telah menipu mereka* dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿٥﴾ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ
فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُوا۟ حِزْبَهُۥ لِيَكُونُوا۟ مِنْ أَصْحَـٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿٦﴾

QS 35:5. Hai manusia, *sesungguhnya janji Allah adalah benar*, maka sekali-kali *janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu* dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.
QS 35:6. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh, karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala

Bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap fitnah

وَٱتَّقُواْ فِتْنَةً لَّا تُصِيبَنَّ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنكُمْ خَآصَّةً ۖ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ٢٥

QS 8:25. Dan bertakwalah dari fitnah yang tidak hanya menimpa orang-orang yang dzalim saja di antara kamu dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيُقْبَضُ الْعِلْمُ وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ قَالُوا وَمَا الْهَرْجُ قَالَ الْقَتْلُ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Hari kiamat semakin mendekat, ilmu akan dicabut, fitnah akan banyak muncul, sifat kikir akan merajalela dan banyak terjadi *haraj*. Para sahabat bertanya: Apakah *haraj* itu? Rasulullah Saw. menjawab: Yaitu pembunuhan. [217]

حَدِيثُ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ وَاللهِ إِنِّي لَأَعْلَمُ النَّاسِ بِكُلِّ فِتْنَةٍ هِيَ كَائِنَةٌ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَ السَّاعَةِ وَمَابِي إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَسَرَّ إِلَيَّ فِي ذَلِكَ شَيْئًا لَمْ يُحَدِّثْهُ غَيْرِي وَلَكِنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ يُحَدِّثُ مَجْلِسًا أَنَا فِيهِ عَنِ الْفِتَنِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَعُدُّ الْفِتَنَ مِنْهُنَّ ثَلَاثٌ لَا يَكَدْنَ يَذَرْنَ شَيْئًا وَمِنْهُنَّ فِتَنٌ كَرِيَاحِ الصَّيْفِ مِنْهَا صِغَارٌ وَمِنْهَا كِبَارٌ.

Hadist riwayat Hudzaifah bin Yaman r.a.: Hudzaifah bin Yaman berkata: Demi Allah, aku adalah orang yang paling mengetahui setiap fitnah yang akan terjadi dari sejak zamanku sekarang sampai hari kiamat, karena Rasulullah Saw. pernah membisikkan kepadaku sesuatu tentang hal itu yang tidak pernah dibicarakan kepada orang selainku. Tetapi Rasulullah Saw. pernah bersabda ketika beliau bicara dalam suatu majelis yang aku hadiri tentang fitnah. Kemudian Rasulullah Saw. bersabda sambil menyebut satu-persatu fitnah-fitnah itu di antaranya adalah tiga fitnah yang hampir tidak meninggalkan sesuatu apa pun, di antaranya juga ada fitnah yang seperti hembusan angin musim panas, ada yang kecil dan ada yang besar.[218]

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِيْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ، يُكَفِّرُهَا الصَّلَاةُ وَالصَّدَقَةُ وَالأَمَرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. (رواه البخاري)

Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Fitnah yang menimpa seorang laki-laki dalam urusan keluarganya, hartanya, anaknya, dan tetangganya akan dihapus oleh shalat, shadaqah, amar ma’ruf dan nahi munkar.” (H.R. Bukhari)

Hudzaifah berkata, aku pernah mendengar Rasulullah Saw., bersabda:

تُعْرَضُ الْفِتَنُ عَلَى الْقُلُوْبِ كَالْحَصِيْرِ عُوْدًا عُوْدًا، فَأَيُّ قَلْبٍ أُشْرِبَهَا نُكِتَ فِيْهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ، وَأَيُّ قَلْبٍ أَنْكَرَهَا نُكِتَ فِيْهِ نُكْتَةٌ بَيْضَاءُ، حَتَّى تَصِيْرَ عَلَى قَلْبَيْنِ، عَلَى أَبْيَضَ مِثْلِ الصَّفَا، فَلَا تَضُرُّهُ فِتْنَةٌ مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ، وَالآخَرُ أَسْوَدُ مُرْبَادًّا، كَالْكُوْزِ مُجَخِّيًا، لَا يَعْرِفُ مَعْرُوْفًا وَلَا يُنْكِرُ مُنْكَرًا، إِلَّا مَا أُشْرِبَ مِنْ هَوَاهُ.

“Fitnah-fitnah itu dihamparkan pada hati seperti tikar, helai demi helai. Hati mana pun yang dimasukinya, maka akan memberikan noda hitam dan hati mana saja yang menolaknya, maka diberikan noda putih padanya, sehingga dua hati itu menjadi hati yang putih seperti batu karang, sehingga fitnah tidak membahayakannya, selama tegaknya langit dan bumi, dan hati lainnya berwarna hitam pekat, seperti bejana yang terbalik, tidak mengetahui yang ma’ruf (baik) dan tidak juga yang munkar (buruk), kecuali apa yang diinginkan hawa nafsunya.”[219]

---

[217] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6537; Imam Muslim hadist no. 4827; Imam Abu Dawud 3714

[218] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6114; Imam Muslim hadist no. 5146; Imam Abu Dawud 3702

[219] Diriwayatkan al-Bukhari (II/8, III/301, IV/110, V/603 dan XIII/48 – *Fat-hul Baari*, secara ringkas dan Muslim (144) dan ini adalah lafazh dari riwayatnya. Juga diriwayatkan at-Tirmidzi (2258), al-Hakim (V/468) dengan

عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ لَبِيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: اثْنَتَانِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ آدَمَ، الْمَوْتُ، وَالْمَوْتُ خَيْرٌ مِنَ الْفِتْنَةِ، وَيَكْرَهُ قِلَّةَ الْمَالِ، وَقِلَّةَ الْمَالِ أَقَلُّ لِلْحِسَابِ. (رواه أحمد)

Dari Mahmud bin Labid r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, “Ada dua hal yang dibenci anak Adam, yang pertama adalah kematian, padahal kematian itu lebih baik daripada fitnah. (Yang kedua), ia membenci harta yang sedikit, padahal harta yang sedikit itu berarti lebih sedikit hisabnya.” (H.R. Ahmad)

حَدِيثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَا تَرَكْتُ بَعْدِى فِتْنَةً هِىَ أَضَرُّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

Hadist riwayat Usamah bin Zaid r.a., ia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda: Tidaklah aku tinggalkan suatu fitnah sesudahku bagi laki-laki yang paling berat, yaitu wanita.[220]

Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu mengatakan, Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيْلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ.

'Sesungguhnya dunia ini manis lagi hijau, dan sungguh Allah menjadikan kalian sebagai khalifah di atasnya, lalu Dia akan melihat bagaimana kalian berbuat. Maka bertakwalah (berhati-hatilah) kalian terhadap dunia dan bertakwalah (berhati-hatilah) kalian terhadap wanita, karena awal fitnah yang menimpa Bani Israil dari wanitanya.' (HR. Muslim no. 6883)

إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ مِنْ قَبْلِيْ إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرِمَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَيُنْذِرُهُمْ شَرَّمَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَإِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ جُعِلَتْ عَافِيَتُهَا فِيْ أَوَّلِهَا، وَسَيُصِيْبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ، وَأُمُوْرٌ تُنْكِرُوْنَهَا، وَتَجِيْءُ فِتَنٌ يَرْفُقُ بَعْضُهَا بَعْضًا، وَتَجِيْءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُوْلُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ مَهْلِكَتِي، ثُمَّ تَنْكَشِفُ وَتَجِيْءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُوْلُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ هَذِهِ: فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ، فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِيْ يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ، وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ وَثَمَرَةَ فُؤَادِهِ، فَلْيُطِعْهُ اِنِ اسْتَطَاعَ، فَإِنْ جَاءَ آخرينازعه فاضربوا عُنُقَ الْآخَرِ.

Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun sebelumku melainkan diwajibkan baginya memberi petunjuk kepada umatnya tentang kebaikan yang ia ketahui, dan memperingatkan kepada mereka tentang keburukan yang ia ketahui. Dan sesungguhnya ketentraman umat ini dijadikan pada permulaannya (generasi pertamanya) dan kelak malapetaka akan menimpa akhir dari umat ini, juga akan terjadi banyak perkara yang kalian ingkari. Fitnah-fitnah datang menimpa mereka secara beriringan. Suatu fitnah (cobaan) datang, lalu seorang mukmin berkata,”Inilah dia,” kemudian fitnah itu lenyap, tetapi disusul lagi oleh fitnah yang lain. Maka orang mukmin berkata,” ini dia, ini dia.” Maka barang siapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaklah ketika maut datang menjemputnya ia dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dan hendaklah ia memberikan kepada orang lain hal-hal yang ia sukai bila diberikan kepada dirinya. Barang siapa yang berbaiat (berjanji setia) kepada seorang imam, lalu si imam memberikan kepadanya apa yang dijanjikannya dan apa yang didambakan hatinya, maka hendaklah ia taat kepadanya sebatas kemampuannya. Dan jika datang orang lain yang hendak menyainginya (merebutnya), maka penggallah leher orang lain itu. (H.R. Muslim)

---

redaksi lain. Dan di*shahih*kan olehnya dengan syarat *Syaikhan* (al-Bukhari dan Muslim), disepakati oleh adz-Dzahabi. Diriwayatkan pula oleh Ahmad (V/405).

[220] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadist no. 4706; Muslim hadist no. 4923; Tirmidzi hadist no. 2704.

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

حَدِيثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ **اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ.**

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Bila salah seorang kalian sedang duduk tahiyat, hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dari empat perkara. Lalu beliau berdoa: "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari siksa neraka jahanam, dari siksa kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, serta dari fitnah jahat Almasih Dajjal."[221]

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ: **اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ** قَالَتْ فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيذُ مِنَ الْمَغْرَمِ يَارَسُولَ اللهِ فَقَالَ إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ.

Hadist riwayat Aisyah r.a., istri Nabi Saw.: Bahwa Rasulullah Saw. dalam shalatnya berdoa "Ya Allah! sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Almasih Dajjal. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian. Ya Allah, Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan hutang". Seseorang berkata kepada beliau: Betapa seringnya baginda memohon perlindungan dari beban hutang ya Rasulullah. Rasulullah Saw. menjawab: Sesungguhnya, seseorang bila berhutang, maka ia akan berbicara lalu bohong, berjanji lalu ingkar [222]

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لَا يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا يَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِيْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ

"Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas hal ghaib dan dengan kekuasaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupkan aku sekiranya menurut pengetahuan-Mu hidup itu lebih baik bagiku, dan matikan aku sekiranya menurut ilmu Engkau kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar selalu takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku memohon kepada-Mu, untuk selalu mengatakan kalimat haq di saat ridha maupun di saat marah. Aku memohon kepada-Mu, kesederhanaan di saat kaya atau di saat fakir, aku memohon kepada-Mu agar diberi kenikmatan yang tidak pernah habis dan aku memohon kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu agar aku dapat ridha setelah menerima keputusan (qadha)-Mu. Aku memohon kepada-Mu hidup yang menyenangkan setelah mati. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di Surga), dan kerinduan bertemu dengan-Mu, tanpa menimbulkan bahaya dan membahayakan dan tidak pula menimbulkan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan keimanan dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus) yang memperoleh bimbingan dari-Mu."[223]

---

[221] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadist no. 1288; Muslim hadist no. 924; Tirmidzi hadist no. 3528.
[222] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadist no. 789; Muslim hadist no. 925; Abu Dawud hadist no.746, 1319
[223] HR. An-Nasai 3/54-55 dan Ahmad 4/364. Dinyatakan oleh Al-Albani shahih dalam Shahih An-Nasai 1/281.

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ

"Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari bakhil (kikir), aku berlindung kepada-Mu dari penakut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan ke usia yang terhina (pikun), dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan siksa kubur."[224]

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ **اَللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوذُبِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُبِكَ مِنْ عَذَبِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.**

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. biasa berdoa: Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat penakut, menyia-nyiakan usia dan dari sifat kikir. Aku juga berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan dari fitnah kehidupan serta kematian.[225]

حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَسْتَعِيذُ فِى صَلَاتِهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

Hadist riwayat Aisyah r.a., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. selalu memohon perlindungan dari fitnah Dajjal dalam shalatnya.[226]

BACAAN UNTUK MENOLAK GANGGUAN MAKHLUK

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ الَّتِيْ لَا يُجَاوِزُهُنَّ بِرٌّ وَلَا فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَبَرَأَ وَذَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيْهَا، وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَانُ.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, yang tidak terlampaui orang yang taat dan durhaka, dari kejahatan yang diciptakan, dijadikan dan dibebaskan-Nya, dari kejahatan yang turun dari langit, dari kejahatan yang naik ke langit, dari kejahatan yang diciptakan di bumi, dari kejahatan yang keluar dari bumi, dari kejahatan fitnah malam dan siang, dari kejahatan setiap jalan, kecuali jalan menuju kebaikan, Yaa Rahman." [227]

DOA DALAM SHALAT JENAZAH

اَللَّهُمَّ إِنَّ فُلَانَ بْنَ فُلَانٍ فِيْ ذِمَّتِكَ، وَحَبْلِ جِوَارِكَ، فَقِهِ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَقِّ. فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

"Ya, Allah! Sesungguhnya Fulan bin Fulan dalam tanggungan-Mu dan dalam tali perlindungan-Mu. Peliharalah dia dari fitnah kubur dan siksa Neraka. Engkau adalah Maha Setia dan Maha Benar. Ampunilah dan rahmatilah dia. Sesungguhnya Engkau, Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Penyayang."[228]

---

[224] HR. Al-Bukhari dalam Fathul Baari 6/35.

[225] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadist no. 2611; Muslim hadist no. 4878; Tirmidzi hadist no. 3406, 3407

[226] Diriwayatkan oleh Bukhari hadist no. 6596; Muslim hadist no. 923; Abu Dawud hadist no. 746

[227] HR. Ahmad 3/419 dengan sanad yang shahih, Ibnus Sunni no. 637, lihat pula Majma'uz Zawa'id 10/127 dan Takhrijuth Thahawiyah lil Arnauth 133.

[228] HR. Ibnu Majah. Lihat Shahih Ibnu Majah 1/251 dan Abu Dawud 3/211.

CARA MENYELAMATKAN DIRI DARI FITNAH DAJJAL

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُوْرَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ

"Barangsiapa yang hafal sepuluh ayat dari permulaan surat Al Kahfi, maka terpelihara dari (gangguan) dajjal."[229]

اَللَّهُمَّ اِنِّيْ اَسْاَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكِ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ وَاَنْ تَغْفِرَلِيْ وَتَرْحَمَنِي وَاِذَا اَرَدْتَ اَنْ تَقُوْمَ فِتْنَةٌ فَتَوَ فَنِيْ اِلَيْكَ وَاَنَا غَيْرُ مُفْتُوْنٍ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar senantiasa mengerjakan kebaikan, meninggalkan kemungkaran, mencintai orang-orang miskin dan hendaklah Engkau mengampuni dosaku serta merahmati aku. Sekiranya Engkau hendak menurunkan fitnah, maka matikanlah aku kembali kepada-Mu, sedangkan aku tidak terkena bencana itu."(H.R. Tirmidzi)[230]

وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَٰدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

QS 8:28. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu adalah fitnah dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِى ٱلْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾

QS 8:73. Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain, jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi fitnah bumi dan kerusakan yang besar.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُواْ وَتَصْفَحُواْ وَتَغْفِرُواْ
فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَٰدُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

QS 64:14. Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
QS 64:15. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah fitnah, dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ ٱلْخُلْدَ ۖ أَفَإِيْن مِّتَّ فَهُمُ ٱلْخَٰلِدُونَ ﴿٣٤﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ
فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

QS 21:34. Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusiapun sebelum kamu (Muhammad); maka jikalau kamu mati, apakah mereka akan kekal?
QS 21:35. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati, kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai fitnah dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.[231]

---

[229] HR. Muslim 1/555. Dan dalam riwayat lain, " dari akhir surah Al kahfi", Muslim 1/556.
[230] Dalam hadist qudsi yang ditakhrijkan oleh Tirmidzi, Allah berfirman : "*Hai Muhammad, apabila kamu telah shalat maka ucapkanlah* :
[231] Sahabat Ibnu 'Abbas - yang diberi keluasan ilmu dalam tafsir al-Qur'an - menafsirkan ayat ini: "Kami akan menguji kalian dengan kesulitan dan kesenangan, kesehatan dan penyakit, kekayaan dan kefakiran, halal dan haram, ketaatan dan kemaksiatan, petunjuk dan kesesatan". (*Tafsir Ibnu Jarir*).

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَعۡبُدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ حَرۡفٖۖ فَإِنۡ أَصَابَهُۥ خَيۡرٌ ٱطۡمَأَنَّ بِهِۦۖ وَإِنۡ أَصَابَتۡهُ فِتۡنَةٌ ٱنقَلَبَ عَلَىٰ وَجۡهِهِۦ خَسِرَ
ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةَۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡخُسۡرَانُ ٱلۡمُبِينُ ١١ يَدۡعُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُۥ وَمَا لَا يَنفَعُهُۥۚ ذَٰلِكَ هُوَ
ٱلضَّلَٰلُ ٱلۡبَعِيدُ ١٢ يَدۡعُواْ لَمَن ضَرُّهُۥٓ أَقۡرَبُ مِن نَّفۡعِهِۦۚ لَبِئۡسَ ٱلۡمَوۡلَىٰ وَلَبِئۡسَ ٱلۡعَشِيرُ ١٣

QS 22:11. Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi[980]; maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu fitnah, ia memalingkan wajahnya. Rugilah ia di dunia dan di akhirat, yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.
QS 22:12. Ia menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat dan tidak memberi manfaat kepadanya, yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.
QS 22:13. Ia menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih dekat dari manfaatnya. Sesungguhnya yang diserunya itu adalah sejahat-jahat kawan.
[980] Maksudnya: tidak dengan penuh keyakinan.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ فَإِذَآ أُوذِيَ فِي ٱللَّهِ جَعَلَ فِتۡنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ وَلَئِن جَآءَ نَصۡرٞ مِّن رَّبِّكَ
لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمۡۚ أَوَلَيۡسَ ٱللَّهُ بِأَعۡلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٠ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ ١١

QS 29:10. Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu". bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?
QS 29:11. Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman dan sesungguhnya Dia Mengetahui orang-orang yang munafik.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٖ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّآ إِذَا تَمَنَّىٰٓ أَلۡقَى ٱلشَّيۡطَٰنُ فِيٓ أُمۡنِيَّتِهِۦ فَيَنسَخُ ٱللَّهُ مَا يُلۡقِي ٱلشَّيۡطَٰنُ
ثُمَّ يُحۡكِمُ ٱللَّهُ ءَايَٰتِهِۦۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٥٢ لِّيَجۡعَلَ مَا يُلۡقِي ٱلشَّيۡطَٰنُ فِتۡنَةٗ لِّلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٞ
وَٱلۡقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمۡۗ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَفِي شِقَاقِۭ بَعِيدٖ ٥٣ وَلِيَعۡلَمَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ أَنَّهُ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ
فَيُؤۡمِنُواْ بِهِۦ فَتُخۡبِتَ لَهُۥ قُلُوبُهُمۡۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٥٤

QS 22:52. Dan kami tidak mengutus sebelum kamu seorang Rasulpun dan tidak seorang Nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, syaitanpun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,
QS 22:53. Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai fitnah bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat,
QS 22:54. Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang haq dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

وَٱمۡرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلۡحَطَبِ ٤

QS 111:4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar[1608].
[1608] Pembawa kayu bakar dalam bahasa Arab adalah kiasan bagi penyebar fitnah

فَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَٰهُ نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍۭ ۚ بَلْ هِىَ فِتْنَةٌ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾

QS 39:49. Maka apabila manusia ditimpa bahaya, ia menyeru kami, kemudian apabila kami berikan kepadanya nikmat dari kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". Sebenarnya itu adalah fitnah, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui.

فَقَالُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٥﴾

QS 10:85. Lalu mereka berkata: "Kepada Allahlah kami bertawakkal! Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang dzalim,

سَتَجِدُونَ ءَاخَرِينَ يُرِيدُونَ أَن يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا۟ قَوْمَهُمْ كُلَّ مَا رُدُّوٓا۟ إِلَى ٱلْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا۟ فِيهَا ۚ فَإِن لَّمْ يَعْتَزِلُوكُمْ
وَيُلْقُوٓا۟ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَمَ وَيَكُفُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فَخُذُوهُمْ وَٱقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنًا
مُّبِينًا ﴿٩١﴾

QS 4:91. Kelak kamu akan dapati (golongan-golongan) yang lain, yang bermaksud supaya mereka aman dari pada kamu dan aman (pula) dari kaumnya. setiap mereka diajak kembali kepada fitnah, merekapun terjun kedalamnya. Karena itu jika mereka tidak membiarkan kamu dan (tidak) mau mengemukakan perdamaian kepadamu, serta (tidak) menahan tangan mereka (dari memerangimu), maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka dan merekalah orang-orang yang kami berikan kepadamu alasan yang nyata (untuk menawan dan membunuh) mereka.

وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ
لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

QS 25:20. Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar dan kami jadikan sebahagian kamu fitnah bagi sebahagian yang lain, maukah kamu bersabar? dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَٱغْفِرْ لَنَا رَبَّنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٥﴾

QS 60:5. "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami fitnah bagi orang-orang kafir dan ampunilah kami Ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

Bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap kezhaliman

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ: اِتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ اَلْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا اَلشُّحَّ فَإِنَّ الشُحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَحَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوْا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوْا مَحَارِمَهُمْ.

Dari Jabir Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "**Bertakwalah (berhati-hatilah) dari kezhaliman** karena kezhaliman ialah kegelapan pada hari kiamat dan bertakwalah (berhati-hatilah) dari sifat kikir karena ia telah membinasakan orang sebelummu dan menggiring mereka kepada pertumpahan darah dan menghalalkan segala yang dilarang."[232]

[232] Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ahmad

Dari Anas ibnu Malik, dari Nabi Saw. yang pernah bersabda:

اَلظُّلْمُ ثَلَاثَةٌ: فَظُلْمٌ لَا يَغْفِرُهُ اللهُ، وَظُلْمٌ يَغْفِرُهُ اللهُ، وَظُلْمٌ لَا يَتْرُكُ اللهُ مِنْهُ شَيْئًا، فَأَمَّا الظُّلْمُ الَّذِيْ لَا يَغْفِرُهُ اللهُ فَالشِّرْكُ، وَقَالَ (إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ): وَأَمَّا الظُّلْمُ الَّذِيْ يَغْفِرُهُ اللهُ فَظُلْمُ الْعِبَادِ لِأَنْفُسِهِمْ فِيْمَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ رَبِّهِمْ، وَأَمَّا الظُّلْمُ الَّذِيْ لَا يَتْرُكُهُ فَظُلْمُ الْعِبَادِ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَدِيْنَ لِبَعْضِهِمْ مِنْ بَعْضٍ.

Kedzaliman (perbuatan aniaya) itu ada tiga macam, yaitu kedzaliman (perbuatan aniaya) yang tidak diampuni oleh Allah, kedzaliman (perbuatan aniaya) yang diampuni oleh Allah dan kedzaliman (perbuatan aniaya) yang tidak dibiarkan begitu saja oleh Allah barang sedikitpun darinya. Adapun kedzaliman (perbuatan aniaya) yang tidak diampuni oleh Allah ialah perbuatan syirik (mempersekutukan Allah). Allah telah berfirman,"Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliaman yang besar" (Lukman:13). Adapun kedzaliman (perbuatan aniaya) yang diampuni oleh Allah ialah kedzaliman (perbuatan aniaya) para hamba terhadap dirinya masing-masing menyangkut dosa antara mereka dengan Tuhan mereka. Dan adapun mengenai kedzaliman (perbuatan aniaya) yang tidak dibiarkan oleh Allah ialah kedzaliman (perbuatan aniaya) sebagian hamba kepada sebagaian yang lain, hingga Allah memperkenankan sebagian dari mereka untuk menuntut balas kepada sebagaian yang lain (yang berbuat aniaya). (H.R. Al-Bazzar)

رَوَى البُخَارِي عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَارَسُولُ اللهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَ أَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعَهُ مِنْ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

Bukhari meriwayatkan dari Anas r.a., ia telah berkata: "Rasulullah Saw bersabda: 'Tolonglah saudaramu baik yang berbuat zhalim maupun yang dizhaliminya." Seseorang berkata: 'Wahai Rasulullah, aku tentu akan menolongnya jika seseorang terzhalimi, namun bagaimanakah cara menolong seseorang yang berbuat zhalim?' Beliau bersabda: 'Engkau menghalangi atau mencegahnya dari berbuat zhalim, begitulah cara menolongnya."

عَنْ حَذَيْفَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ لَا تَكُوْنُوْا إِمَّعَةً تَقُوْلُوْنَ: إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنَّا, وَإِنْ ظَلَمُوْا ظَلَمْنَا, وَلَكِنْ وَطِّنُوْا أَنْفُسَكُمْ, إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوْا, وَإِنْ أَسَاءُوْا فَلَا تَظْلِمُوْا. (رواه الترمذي)

Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah kalian menjadi orang yang hanya ikut-ikutan dengan mengatakan, 'Jika orang-orang berbuat baik, kami pun berbuat baik. Jika mereka dzalim, kamipun zhalim.' Akan tetapi teguhkanlah diri kalian. Bila orang-orang berbuat baik, kalian pun berbuat baik. Dan jika mereka berbuat buruk, janganlah kalian berbuat zhalim." (H.R. Tirmidzi)

Dari Ali ibnu Bazimah, Rasulullah Saw. bersabda,

كَلَّا وَاللهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَلَتَأْخُذُنَّ عَلَى يَدِالظَّالِمِ، وَلَتَأْطِرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا، أَوْ تَقْصُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ قَصْرًا.

Tidak, demi Allah, kamu harus amar ma'ruf dan nahi munkar, dan kamu harus mencegah perbuatan orang yang zhalim, membujuknya untuk mengikuti jalan yang benar atau kamu segerakan dia untuk mengikuti jalan yang benar. (H.R. Turmudzi dan Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّهُ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الآيَةَ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ) وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ، فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ، أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمْ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ.

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, ia berkata,"Wahai sekalian manusia, hendaklah kalian membaca firman Allah,*'Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu, tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk*.' (QS Al Maidah (5):105). Aku pernah mendengar rasulullah bersabda,*'Jika manusia melihat orang yang zhalim, namun mereka tidak berbuat apapun (untuk mencegah) dengan kekuatannya, maka dikhawatirkan Allah akan menurunkan hukuman kepada mereka semuanya karena perbuatan itu*'." (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah)

Dari Amir ibnu Sa'd ibnu Waqqas, dari ayahnya yang menceritakan, "Kami berangkat bersama Rasulullah Saw. hingga sampailah kami di masjid Bani Mu'awiyah. Lalu Nabi Saw. masuk dan shalat dua rakaat, kami pun ikut shalat bersamanya. Nabi Saw. bermunajat kepada Tuhannya cukup lama, kemudian beliau bersabda:

سَأَلْتُ رَبِّيْ ثَلَاثًا: سَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُهْلِكَ أُمَّتِيْ بِالْغَرَقِ فَأَعْطَانِيْهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُهْلِكَ أُمَّتِيْ بِالسَّنَةِ فَأَعْطَانِيْهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ فَمَنَعَنِيْهَا

'Aku memohon kepada Tuhanku tiga perkara, yaitu aku memohon agar umatku tidak dibinasakan oleh tenggelam (banjir), maka Dia mengabulkan permintaanku. Dan aku memohon kepada-Nya agar umatku tidak dibinasakan oleh paceklik, maka Dia mengabulkan permintaanku. Dan aku memohon kepada-Nya agat Dia tidak menjadikan keganasan mereka ada di antara sesama mereka, tetapi Dia tidak mengabulkan permintaanku'." (H.R. Ahmad, hadits ini diriwayatkan juga oleh Imam Muslim sendiri).

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Ibrahim, dari Al-qamah, dari Abdullah yang mengatakan bahwa ketika ayat ini diturunkan:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezdaliman (Al-An'am:82)
Maka hal ini terasa berat oleh mereka (para sahabat). Lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kita yang tidak pernah berbuat aniaya terhadap diri sendiri?" Nabi Saw. bersabda:

إِنَّهُ لَيْسَ الَّذِيْ تَعْنُوْنَ اَلَمْ تَسْمَعُوْا مَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ (يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكَ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ) إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ.

Sesungguhnya hal itu bukan seperti apa yang kalian maksudkan. Tidakkah kalian mendengar apa yang telah dikatakan oleh seorang hamba yang saleh (Luqman), "Hai anakku, janganlah kalian mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar" (Luqman:13) Sesungguhnya yang dimaksud dengan zhalim hanyalah syirik (mempersekutukan Allah)

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَا مِنْ ذُنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ، مِنَ البَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.

Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Tidaklah ada perbuatan dosa yang akan disegerakan siksanya bagi pelakunya oleh Allah di dunia dan disisakan baginya di Akhirat selain kesewenang-wenangan (kezhaliman) dan memutus silaturahim'." (HR. Ibnu Majah)

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* melalui hadits Qatadah dari Abul Mutawakkil An-Naji, dari Abu Sa'id Al-Khudri yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُوْنَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوْا عَلَى قَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَ النَّارِ فَاقْتُصَّ لَهُمْ مَظَالِمُ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِى الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا هُذِّبُوْا وَنُقُّوْا أُذِنَ لَهُمْ فِي دُخُوْلِ الْجَنَّةِ فَوَاالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَهُمْ بِمَنْزِلِهِ فِى الْجَنَّةِ أَدَلُّ مِنْهُ بِمَسْكَنِهِ كَانَ فِى الدُّنْيَا.

Apabila orang-orang mukmin selamat dari neraka, mereka ditahan di atas sebuah jembatan yang terletak di antara surga dan neraka. Lalu dilakukan qisas berkenaan dengan kedzaliman-kedzaliman yang terjadi di antara mereka ketika di dunia. Setelah mereka dibersihkan dan disepuh (dari hal tersebut), barulah mereka diizinkan untuk memasuki surga. Demi Zat yang jiwaku berada di dalam genggaman kekuasaan-Nya, sesungguhnya seseorang di antara mereka terhadap kedudukannya di surga, lebih ia ketahui ketimbang tempat tinggalnya sewaktu di dunia.

Imam Ahmad mengatakan, dari Uqbah ibnu Amir r.a., yang menceritakan bahwa ia bersua dengan Rasulullah Saw., lalu ia mengulurkan tangannya, menyalami tangan Rasulullah Saw., kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku tentang amal-amal perbuatan yang paling utama." Rasulullah Saw. bersabda:

يَا عُقْبَةَ صِلْ مَنْ قَطَعَكَ، وَاَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ، وَاَعْرِضْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ.

Hai Uqbah, bersilaturahmilah kamu kepada orang yang memutuskannya darimu, berilah orang yang mencegah sesuatu darimu, dan berpalinglah dari orang yang mendzalimimu.

Disebutkan di dalam hadits shahih dari Nabi Saw. bahwa Allah Swt. Berfirman dalam hadits Qudsi:

يَا عِبَادِى اِنِّى حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِى وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوْا

"Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikannya di antara kalian sebagai sesuatu yang diharamkan. Maka janganlah kalian saling menzhalimi."[233]

اعْبُدِ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، وَاحْسِبْ نَفْسَكَ مَعَ الْمَوْتِى، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِنَّهَا مُسْتَجَابَةٌ.

Sembahlah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, sesunguhnya Dia melihatmu. Bercerminlah kepada orang-orang yang sudah meninggal dunia, dan bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap orang yang dizhalimi, karena doanya mustajab (dikabulkan). (H.R. Abu Nu'aim dari Zaid bin Arqam)[234]

---

233 H.R. Muslim (4/1994, hadits no. 2577); At-Tirmidzi (bab 15, hadits no. 2613)
234 Di *hasan*-kan oleh al Albani dalam kitan Jami' ash Shaghir

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لأَحَدٍ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ ، قَبْلَ أَنْ لاَ يَكُونَ دِينَارٌ وَلاَ دِرْهَمٌ ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ. (رواه البخاري)

"Barang siapa yang pernah melakukan tindak kezhaliman kepada seseorang, baik berkaitan dengan harga dirinya, atau lain hal, hendaknya ia segera menyelesaikan kezhaliman itu dengannya, sebelum datang suatu hari yang padanya tidak ada lagi uang dinar atau dirham (hari kiamat). (Bila telah terlanjur datang) hari itu, maka bila pelaku kezhaliman memiliki pahala amal kebaikan, niscaya diambilkan tebusannya dari pahalanya itu sebesar kezhaliman yang pernah ia lakukan. Dan bila ia tidak lagi memiliki pahala amal kebaikan, diambilkan dari dosa kemaksiatan orang yang ia zhalimi, lalu dibebankan kepadanya." (Riwayat Bukhari)

Dari Abu Amir Al Himsi mengatakan bahwa, "Tsauban berkata,

مَا مِنْ رَجُلَيْنِ يَتَصَارَمَانِ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، فَيَهْلِكُ أَحَدُهُمَا، فَمَاتَا وَهُمَا عَلَى ذَلِكَ مِنَ الْمُصَارَمَةِ، إِلَّا هَلَكَا جَمِيْعًا، وَمَا مِنْ جَارٍ يَظْلِمُ جَارَهُ وَيَقْهَرُهُ حَتَّى يَحْمِلَهُ ذَلِكَ عَلَى أَنْ يَخْرُجَ مِنْ مَنْزِلِهِ إِلَّا هَلَكَ .

'Tidak ada dua orang yang bertengkar melebihi tiga hari, salah satunya disakiti, kemudian kedua-duanya mati dalam keadaan pertengkaran tersebut, maka keduanya akan binasa. Tidak ada seorang tetangga yang menzhalimi tetangganya dan memusuhinya, sehingga dia terpaksa ke luar dari rumahnya, maka niscaya dia (tetangga yang menzhalimi) akan binasa.'" (H.R. Bukhari)

أَيُّمَا رَجُلٍ ظَلَمَ شِبْرًا مِنَ ٱلأَرْضِ كَلَّفَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَحْفِرَهُ حَتَّى يَبْلُغَ آخِرَ سَبْعِ أَرْضِيْنَ ثُمَّ يُطَوِّقُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَقْضَى بَيْنَ النَّاسِ

"Siapapun yang berbuat aniaya atas sejengkal tanah, Allah akan membebaninya, menggalinya sampai batas tujuh bumi, kemudian mengalungkannya sampai hari kiamat, hingga Dia menyelesaikan perkara seluruh manusia."[235]

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ وَلَا تَجَسَسُوا، وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمْ اللَّهُ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنْ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ عِرْضَهُ وَمَالُهُ إِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُوَرِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ.

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Jauhilah oleh kalian berprasangka, sebab prasangka itu merupakan perkataan yang paling buruk. Janganlah kalian saling memata-matai, saling bersaing, saling membenci, dan saling berpaling. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara sebagaimana Allah telah memerintahkan. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya: dia tidak pantas mendzaliminya, merendahkannya, dan menghinanya. Taqwa itu ada di sini, seraya beliau menunjuk ke dadanya. "Cukuplah seseorang dikatakan berbuat dosa jika dia menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya haram darahnya kehormatannya, dan hartanya. Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada postur tubuh dan paras kalian, namun Dia melihat kepada hati kalian."

[235] Hadits ini ditakhrij oleh Ibnu Hibban di dalam kitab *Shahih-nya.* (1167), Imam Ahmad (4/173),

اِسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنَ الْفَقْرِ وَالْعَيْلَةِ، وَمِنْ أَنْ تَظْلِمُوْا أَوْ تُظْلَمُوْا

Mintalah perlindungan kepada Allah dari kefakiran dan kepapaan, dan dari kezhaliman atau berbuat zhalim (H.R. Thabrani dari Ubadah bin Shamit).

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ. وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekurangan dan kehinaan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari menzhalimi dan dizhalimi. (H.R. Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majjah, dari Abu Hurairah).

DOA TAUBAT

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ، رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَمْ تَغْفِرْلَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ. رَبَّنَااغْفِرْلَنَا ذُنُوْبَنَا وَكَفِرْعَنَا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَنَا مَعَ الْاَبْرَارِ، لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ سُبْحَانَكَ اِنِىْ كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ. اَللَّهُمَّ اغْفِرْلِى ذَنْبِى كُلَّهُ دِقَّهُ وَجِلَّهُ وَاَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ. (رواه مسلم وابوداود والحاكم)

"Aku memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung. Ya Tuhan kami, kami telah menzhalimi diri kami sendiri, sekiranya Engkau tidak mengampuni dosa kami dan tidak merahmati kami, niscaya kami termasuk golongan orang yang merugi. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa kami, kesalahan kami, kekafiran kami, kejahatan kami dan wafatkanlah kami bersama orang–orang yang baik. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, Maha Suci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk golongan orang yang zhalim. Ya Allah, ampunilah dosaku seluruhnya, yang kecil dan yang besar, yang pertama dan yang akhir, yang sengaja dan yang tidak disengaja." (HR. Muslim, Abu Dawud dan Hakim)

DOA SETELAH TASYAHHUD AKHIR – SEBELUM SALAM

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* diriwayatkan sebuah hadis melalui Abdullah ibnu Amr ibnul Ash r.a., dari sahabat Abu Bakar Ash-Shidiq r.a.:

اَنَّهُ قَالَ لِرَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِى دُعَاءً اَدْعُوْبِهِ فِى صَلَاتِى، قَالَـ : قُلْ: **اَللَّهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.**

Bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah Saw., "Ajarkanlah kepadaku suatu doa yang aku panjatkan di dalam shalatku." Nabi Saw. bersabda, "*Ya Allah! Sesungguhnya nafsuku telah berbuat zhalim yang banyak, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Oleh karena itu, ampunilah dosa-dosaku dan berilah rahmat kepadaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang*."[236]

---

[236] Imam Nawawi dalam kitab *al Adzkar* memberi keterangan sebagai berikut: Kami mencatat dengan kalimat *zhulman katsiiran* memakai huruf *tsa* dalam sebagaian besar riwayat. Tetapi dalam sebagian riwayat Imam Muslim disebutkan *kabiran* memakai huruf *ba*.

Kedua riwayat itu sama *hasan* (baik)nya, maka dianjurkan agar digabungkan. Untuk itu, boleh diucapkan *zhulman katsiiran kabiiran* (dengan perbuatan aniaya yang banyak lagi besar).

Imam Bukhari di dalam kitab *Shahih*-nya, demikian pula Imam Baihaqi dan selain keduanya dari kalangan imam ahli hadis, berpegang kepada hadis ini sebagai dalil mereka dalam masalah doa di akhir shalat. Hal ini merupakan pengambilan dalil yang shahih (benar), karena sesungguhnya perkataan Abu Bakar r.a., "*Dalam shalatku*," memberikan pengertian umum mencakup semua, dan dapat diyakinkan bahwa tempat yang cocok untuk doa tersebut adalah diantara tasyahhud dan salam.

DOA KELUAR RUMAH

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ، أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ، أَوْ أُزَلَّ، أَوْ أَظْلِمَ، أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ، أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu, jangan sampai aku sesat atau disesatkan (setan atau orang yang berwatak setan), berbuat kesalahan atau disalahi, menganiaya atau dianiaya (orang), dan berbuat bodoh atau dibodohi". [237]

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

QS 6:82. Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَظَلَمُوا۟ لَمْ يَكُنِ ٱللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا ﴿١٦٨﴾ إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَـٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ
وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٦٩﴾

QS 4:168. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni mereka dan tidak akan menunjukkan jalan kepada mereka,
QS 4:169. Kecuali jalan ke neraka jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamany. dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِنْ أَوْلِيَآءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

QS 11:113. Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim[740] yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.
[740] cenderung kepada orang yang zalim maksudnya menggauli mereka serta meridhai perbuatannya. akan tetapi jika bergaul dengan mereka tanpa meridhai perbuatannya dengan maksud agar mereka kembali kepada kebenaran atau memelihara diri, maka dibolehkan.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوٓا۟ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا۟ ٱلْأَرْضَ
وَعَمَرُوهَآ أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ ۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَـٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

QS 30:9. Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ
ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

QS 2:165. Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah, adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

---
[237] HR. Seluruh penyusun kitab Sunan, dan lihat Shahih At-Tirmidzi 3/152 dan Shahih Ibnu Majah 2/336.

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَابَهُمُ ٱلۡبَغۡيُ هُمۡ يَنتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾ وَجَزَٰٓؤُاْ سَيِّئَةٖ سَيِّئَةٞ مِّثۡلُهَاۖ فَمَنۡ عَفَا وَأَصۡلَحَ فَأَجۡرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ لَا
يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾ وَلَمَنِ ٱنتَصَرَ بَعۡدَ ظُلۡمِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَا عَلَيۡهِم مِّن سَبِيلٍ ﴿٤١﴾ إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى ٱلَّذِينَ يَظۡلِمُونَ
ٱلنَّاسَ وَيَبۡغُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ﴿٤٢﴾ وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنۡ عَزۡمِ
ٱلۡأُمُورِ ﴿٤٣﴾ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن وَلِيّٖ مِّنۢ بَعۡدِهِۦۗ وَتَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ لَمَّا رَأَوُاْ ٱلۡعَذَابَ يَقُولُونَ هَلۡ إِلَىٰ
مَرَدّٖ مِّن سَبِيلٖ ﴿٤٤﴾ وَتَرَىٰهُمۡ يُعۡرَضُونَ عَلَيۡهَا خَٰشِعِينَ مِنَ ٱلذُّلِّ يَنظُرُونَ مِن طَرۡفٍ خَفِيّٖۗ وَقَالَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ
إِنَّ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ وَأَهۡلِيهِمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ أَلَآ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ فِي عَذَابٖ مُّقِيمٖ ﴿٤٥﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَآ
أَصَابَهُمُ ٱلۡبَغۡيُ هُمۡ يَنتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾ وَجَزَٰٓؤُاْ سَيِّئَةٖ سَيِّئَةٞ مِّثۡلُهَاۖ فَمَنۡ عَفَا وَأَصۡلَحَ فَأَجۡرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ
ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾ وَلَمَنِ ٱنتَصَرَ بَعۡدَ ظُلۡمِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَا عَلَيۡهِم مِّن سَبِيلٍ ﴿٤١﴾ إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى ٱلَّذِينَ يَظۡلِمُونَ
ٱلنَّاسَ وَيَبۡغُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ﴿٤٢﴾ وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنۡ عَزۡمِ
ٱلۡأُمُورِ ﴿٤٣﴾ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن وَلِيّٖ مِّنۢ بَعۡدِهِۦۗ وَتَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ لَمَّا رَأَوُاْ ٱلۡعَذَابَ يَقُولُونَ هَلۡ إِلَىٰ
مَرَدّٖ مِّن سَبِيلٖ ﴿٤٤﴾ وَتَرَىٰهُمۡ يُعۡرَضُونَ عَلَيۡهَا خَٰشِعِينَ مِنَ ٱلذُّلِّ يَنظُرُونَ مِن طَرۡفٍ خَفِيّٖۗ وَقَالَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ
إِنَّ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ وَأَهۡلِيهِمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ أَلَآ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ فِي عَذَابٖ مُّقِيمٖ ﴿٤٥﴾

QS 42:39. Dan orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim mereka membela diri.
QS 42:40. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik[1345] Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.
QS 42:41. Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada satu dosapun terhadap mereka.
QS 42:42. Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa haq. mereka itu mendapat azab yang pedih.
QS 42:43. Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.
QS 42:44. Dan siapa yang disesatkan Allah maka tidak ada baginya seorang pemimpinpun sesudah itu dan kamu akan melihat orang-orang yang zalim ketika mereka melihat azab berkata: "Adakah kiranya jalan untuk kembali?"
QS 42:45. Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu dan orang-orang yang beriman berkata: "Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang-orang yang kehilangan diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada hari kiamat[1346]. Ingatlah, sesungguhnya orang- orang yang zalim itu berada dalam azab yang kekal.

[1345] yang dimaksud berbuat baik di sini ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya.
[1346] yang dimaksud dengan kehilangan diri dan keluarga ialah tidak merasakan kenikmatan hidup abadi karena disiksa.

وَلَا تَحۡسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعۡمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمۡ لِيَوۡمٖ تَشۡخَصُ فِيهِ ٱلۡأَبۡصَٰرُ ﴿٤٢﴾

QS 14:42. Dan janganlah sekali-kali kamu mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata terbelalak

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظۡلِمُ ٱلنَّاسَ شَيۡـٔٗا وَلَٰكِنَّ ٱلنَّاسَ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ٤٤

QS 10:44. Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri.

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

QS 29:49. Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.

وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبٗا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقۡدِرَ عَلَيۡهِ فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي
كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٨٧

QS 21:87. Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا
مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

QS 49:11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

[1409] Jangan mencela dirimu sendiri maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karana orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

[1410] panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

وَمِن قَبۡلِهِۦ كِتَٰبُ مُوسَىٰٓ إِمَامٗا وَرَحۡمَةٗۚ وَهَٰذَا كِتَٰبٞ مُّصَدِّقٞ لِّسَانًا عَرَبِيّٗا لِّيُنذِرَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ وَبُشۡرَىٰ
لِلۡمُحۡسِنِينَ ١٢

QS 46:12. Dan sebelum Al Quran itu telah ada Kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat, dan ini (Al Quran) adalah Kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَهُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن يُدۡخِلُ مَن يَشَآءُ فِي رَحۡمَتِهِۦۚ وَٱلظَّٰلِمُونَ مَا لَهُم مِّن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٍ ٨

QS 42:8. Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong.

بَلْ هُوَ ءَايَـٰتٌۢ بَيِّنَـٰتٌ فِى صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَـٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّـٰلِمُونَ ﴿٤٩﴾

QS 29:49. Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.

إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا ٱلْإِنسَـٰنُ ۖ إِنَّهُۥ
كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾ لِّيُعَذِّبَ ٱللَّهُ ٱلْمُنَـٰفِقِينَ وَٱلْمُنَـٰفِقَـٰتِ وَٱلْمُشْرِكِينَ وَٱلْمُشْرِكَـٰتِ وَيَتُوبَ ٱللَّهُ عَلَى
ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَـٰتِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًۢا ﴿٧٣﴾

QS 33:72. Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat[1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,
QS 33:73. Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
[1233] yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas-tugas keagamaan.

ثُمَّ نُنَجِّى ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ وَّنَذَرُ ٱلظَّـٰلِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾

QS 1972. Kemudian kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.

إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا۟ عَنكَ مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۚ وَإِنَّ ٱلظَّـٰلِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۖ وَٱللَّهُ وَلِىُّ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿١٩﴾

QS 45:19. Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah dan Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.

Bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap syirik

Dari Abu Ali, seorang laki-laki dari Bani Kahil dia berkata, Abu Musa al-Asy'ari berkhutbah kepada kami, dia berkata,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ! اِتَّقُوا هَذَا الشِّرْكَ، فَإِنَّهُ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ. فَقَامَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ حَزَنٍ وَقَيْسُ بْنُ الْمُضَارِبِ فَقَالَا: وَاللهِ لَتَخْرُ جَنَّ مِمَّا قُلْتَ، أَوْ لَنَأْتِيَنَّ عُمَرَ مَأْذُونًا لَنَا أَوْ غَيْرِ مَأْذُونٍ، قَالَ بَلْ أَخْرُجُ مِمَّا قُلْتُ، خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: يَاأَيُّهَا النَّاسُ! اِتَّقُوا هَذَا الشِّرْكَ، فَإِنَّهُ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ. فَقَالَ لَهُ مَنْ شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ: وَكَيْفَ نَتَّقِيهِ وَهُوَ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: قُولُوا:

"Wahai sekalian manusia, bertakwalah kalian terhadap syirik ini, karena ia lebih samar daripada langkah semut hitam." Lalu Abdullah bin Hazan dan Qais bin al-Mudharib berdiri kepadanya dan berkata, "Demi Allah kamu harus keluar dari apa yang kamu katakan atau kami akan mendatangi Umar, diizinkan untuk kami atau tidak diizinkan." Abu Musa menjawab, "Aku keluar dari apa yang aku katakan, Rasulullah Saw. berkhutbah kepada kami pada suatu hari. Beliau bersabda, 'Wahai sekalian manusia, bertakwalah kalian terhadap syirik ini karena ia lebih samar daripada langkah semut.' Maka orang-orang berkata kepada Rasulullah, 'Bagaimana kami menjauhinya, sementara ia lebih samar daripada langkah semut ya Rasulullah?' Rasulullah menjawab, 'Ucapkanlah,

اَللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ.

"Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui dan kami memohon ampun dariMu dari apa yang tidak kami ketahui."[238]

[238] Diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thabrani.

Dari Mahmud bin Labid r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ. قَالُوا: وَمَا الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الرِّيَاءُ يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا جَزَى النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ: اِذْهَبُوْا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ تُرَاءُوْنَ فِي الدُّنْيَا، فَانْظُرُوا هَلْ تَجِدُوْنَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً.

"Sesungguhnya perkara yang paling aku takutkan terhadap kalian adalah syirik kecil. Kata mereka, "Apa itu syirik kecil ya Rasulullah?" Nabi menjawab, "Riya". Apabila Allah Azza wa Jalla membalas manusia sesuai dengan amal perbuatan mereka, Dia berfirman, "Pergilah kalian kepada orang-orang yang kalian pamerkan (amal-amal kalian) kepada mereka maka lihatlah, adakah kalian mendapatkan balasan di sisi mereka?"[239]

Dari Abu Said bin Abu Fadhalah -dia termasuk sahabat- dia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda,

إِذَا جَمَعَ اللهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِيْنَ لِيَوْمَ الْقِيَامَةِ، لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيْهِ، نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلِهِ لِلَّهِ أَحَدً فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِهِ، فَإِنَّ اللهَ أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ.

"Jika Allah mengumpulkan orang-orang pertama dan terakhir pada Hari Kiamat, hari yang tidak ada keraguan padanya, seorang penyeru berseru, 'Barangsiapa telah menyekutukan Allah dengan seseorang dalam amalnya maka hendaknya meminta pahala kepadanya karena Allah adalah Yang paling tidak membutuhkan persekutuan."[240]

Dari Abu Hindun ad-Dari r.a., bahwa dia mendengar Rasulullah Saw. bersabda,

مَنْ قَامَ مَقَامَ رِيَاءٍ وَسُمْعَةٍ، رَاءَى اللهُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَسَمَّعَ.

"Barangsiapa yang berbuat karena ingin dilihat (riya') dan ingin di dengar (sum'ah), Allah akan memperlihatkan dan memperdengarkan (niat) orang itu pada hari Kiamat."[241]

Dari Muadz bin Jabal r.a., dari Rasulullah Saw. bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُوْمُ فِي الدُّنْيَا مَقَامَ سُمْعَةٍ وَرِيَاءٍ إِلَّا سَمَّعَ اللهُ بِهِ عَلَى رُؤُوْسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Tidak ada seorang hamba yang berdiri di dunia di atas pijakan sum'ah dan riya' kecuali Allah akan mempermalukannya dengan memperlihatkan niat busuknya pada hari Kiamat di hadapan makhluk-makhluk-Nya."[242]

Diriwayatkan dari Aisyah r.a., dari Nabi Saw. bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لَا يُرِيْدُ بِهِ رِيَاءً وَلَا سَمْعَةً، بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

"Barangsiapa membangun suatu masjid bukan karena riya' dan sum'ah, maka Allah membangun untuknya sebuah rumah di surga."[243]

---

[239] Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad baik, Ibnu Abi ad-Duniya, al-Baihaqi dalam *az-Zuhd* dan lain-lainnya.

[240] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dalam Kitab *at-Tafsir* dari *Sunan*-nya, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dalam Shahihnya dan al-Baihaqi.

[241] Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad baik (jayid) dan al-Baihaqi.

[242] Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan sanad hasan.

[243] Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath*.

Dari Rubaih bin Abdurrahman bin Abu Said al-Khudri dari bapaknya dari kakeknya dia berkata,

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ، فَقَالَ، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِي مِنَ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ؟ فَقُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ: اَلشِّرْكُ الْخَفِيُّ أَنْ يَقُوْمَ الرَّجُلُ فَيُصَلِّيْ، فَيُزَيِّنُ صَلَاتَهُ لِمَا يُرَى مِنْ نَظَرِ رَجُلٍ.

"Rasulullah Saw. mendatangi kami sedangkan kami pada saat itu sedang membicarakan al-Masih ad-Dajjal, maka beliau bersabda, 'Bersediakah kalian aku beritaku sesuatu yang menurutku lebih aku khawatirkan terhadap kalian dari al-Masih ad-Dajjal?' Kami menjawab, 'Tentu ya Rasulullah.' Rasulullah bersabda, 'Syirik yang samar, yaitu seseorang mendirikan shalat maka dia memperindah shalatnya karena merasa ada orang yang melihat shalatnya'."[244]

Dari Ibnu Abbas berkata,

مَنْ رَاءَى بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا مِنْ عَمَلِهِ، وَكَلَهُ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَقَالَ: أُنْظُرْ هَلْ يُغْنِيْ عَنْكَ شَيْئًا؟!

"Barangsiapa yang memamerkan sesuatu dari amalnya di dunia, Allah akan mewakilkannya kepada orang yang melihatnya itu pada Hari Kiamat dan berfirman, 'Lihatlah apakah orang ini dapat memberikanmu sesuatu?'" [245]

عَنْ عبادة بن الصامت رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكَ بِاللهِ شَيْئًا فَقَدْ حَرَمَ اللهُ عَلَيْهَ النَّارَ.

Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Barangsiapa mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, sungguh Allah mengharamkannya dari api neraka.'" (H.R. Nasa'i)

Dari Ubay bin Kaab r.a., berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

بَشِّرْ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِالسَّنَاءِ وَالدِّيْنِ وَالرِّفْعَةِ، وَالتَّمْكِيْنِ فِي الْأَرْضِ، فَمَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ عَمَلَ الْآخِرَةِ لِلدُّنْيَا: لَمْ يَكُنْ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيْبٍ.

"Sampaikan berita gembira kepada umat ini bahwa mereka akan meraih kemuliaan, agama dan ketinggian (kejayaan) serta kekuasaan di muka bumi. Barangsiapa di antara mereka yang melakukan amal akhirat demi dunia, maka di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa-apa."[246]

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: يَامُعَاذُ! أَتَدْرِيْ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ وَمَاحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوااللهَ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ عَزَّوَجَلَّ أَنْ لَايُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Tahukah kamu apakah hak hamba kepada Allah dan hak Allah kepada hamba?" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "Sesungguhnya hak hamba kepada Allah adalah menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Sedang hak Allah 'Azza wa Jalla kepada hamba ialah tidak mengadzab orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun." (H.R. Muslim)

---

[244] Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan al-Baihaqi.
[245] Diriwayatkan oleh al-Baihaqi secara *mauquf.*
[246] Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban, dalam shahihnya, al-Hakim dan al-Baihaqi, al-Hakim berkata, "Sanadnya shahih."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ: مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَقِيَهُ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ. (رواه مسلم)

Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Barangsiapa menjumpai Allah dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, niscaya ia masuk surga. Barangsiapa menjumpai-Nya dalam keadaan menyekutukan-Nya dengan sesuatu, niscaya ia masuk neraka." (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: (قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ، فَمَنْ عَمَلَ لِي عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ غَيْرِي، فَأَنَا مِنْهُ بَرِيءٌ، وَهُوَ لِلَّذِي أَشْرَكَ)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Allah Azza wa Jalla berfirman, "Aku tidak membutuhkan sekutu yang mempersekutukan-Ku. Barangsiapa mengerjakan suatu perbuatan dengan menyekutukan selain diri-Ku, maka Aku terbebas dari dirinya, dan ia adalah milik yang disekutukannya'." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي سَعْدِ بْنِ أَبِي فَضَالَةَ الأَنْصَارِي، وَكَانَ مِنَ الصَّحَابَةِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِذَا جَمَعَ اللهُ الأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلٍ عَمِلَهُ لِلَّهِ، فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللهِ، فَإِنَّ اللهَ أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ.

Dari Abu Sa'id bin Abu Fadhalah Al Anshari (ia termasuk salah seorang dari kalangan sahabat Nabi Saw.) berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, 'Jika Allah mengumpulkan orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terkhir pada hari kiamat, maka seorang penyeru akan berseru, 'Barangsiapa berbuat kemusyrikan pada perbuatan yang ditujukan kepada Allah, maka hendaklah ia meminta balasannya dari selain Allah. Karena Allah tidak membutuhkan sekutu yang mempersekutukan'." (HR. Ibnu Majah)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ خَرَجَ يُوْمًا إِلَى مَسْجِدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَ مُعَاذَ ابْنَ جَبَلٍ قَاعِدًا عِنْدَ قَبْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِيْ، فَقَالَ: مَا يُبْكِيْكَ؟ قَالَ: يُبْكِيْنِي شَيْءٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ يَسِيْرَ الرِّيَاءِ شِرْكٌ، وَإِنَّ مَنْ عَادَى لِلَّهِ وَلِيًّا فَقَدْ بَارَزَ اللَّهَ بِالْمُحَارَبَةِ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْأَبْرَارَ اْلأَتْقِيَاءَ الْأَخْفِيَاءِ، الَّذِيْنَ إِذَا غَابُوْا لَمْ يُفْتَقَدُوْا، وَإِذَا حَضَرُوْا لَمْ يُدْعَوْا وَلَمْ يُعْرَفُوْا، قُلُوْبُهُمْ مَصَابِيْحُ الْهُدَى، يَخْرُجُوْنَ مِنْ كُلِّ غَبْرَاءَ مُظْلِمَةٍ. (رواه ابن ماجه)

Dari Umar bin khaththab r.a., bahwa suatu hari ia keluar ke masjid Rasulullah Saw. ia menjumpai Mu'adz bin Jabal r.a., duduk di sisi kubur Nabi Saw. sambil menangis. Maka Umar r.a., bertanya, "Mengapa kamu menangis?" Mu'adz r.a., berkata, "Aku menangis karena sesuatu yang telah aku dengar dari Rasulullah Saw.. Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya riya' yang ringan termasuk syirik. Dan barangsiapa memusuhi wali Allah, maka Allah menyatakan perang terhadapnya. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang suka berbuat baik,_bertaqwa, tersembunyi, tidak dicari orang bila mereka tidak ada, dan tidak dipanggil ataupun dikenal orang bila mereka ada. Hati mereka merupakan pelita hidayah. Mereka dapat keluar dari setiap kepulan debu yang gelap." (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا فَقَدْ حَلَّتْ لَهُ مَغْفِرَتُهُ. (رواه الطبرني)

Dai An-Nawwas bin Sam'an r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi Saw. bersabda, "Barangsiapa mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, niscaya akan mendapat ampunan-Nya." (H.R. Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ مَسْعُوْدٍ) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ شَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّنَا لَا يَظْلِمُ نَفْسَهُ؟ قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ، أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ: يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَنَزَلَتْ: لَا تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ)

Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud) r.a. berkata, "Ketika turun ayat *'Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuri keimanan mereka dengan kezhaliman',* maka hal itu terasa berat bagi kaum muslimin. Mereka berkata, 'Siapakah di antara kita yang tidak mendzhalimi dirinya?' Beliau bersabda, *'Bukan demikian, akan tetapi ia adalah syirik. Apakah kalian belum mendengar perkataan Luqman kepada anaknya saat menasehatinya; "Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan (sesuatu) dengan Allah, sesungguhnya syirik adalah kezhaliman yang besar'."* (Qs. Luqman [31]: 13) (Dalam riwayat lain: Maka turunlah ayat, *"Janganlah engkau menyekutukan Allah, karena sesungguhnya syirik itu adalah yang kezhaliman yang besar ")."* (H.R. Bukhari)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ

"Ya Allah, sesungguhnya **aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan syirik** *(menyekutukan-Mu) yang aku ketahui. Dan aku memohon ampun kepada-Mu terhadap kesyirikan yang tidak aku ketahui."*[247]

اَللَّهُمَّ اِنِّى اَعُوْذُبِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفُسُوْقِ وَالنِّفَاقِ وَالرِّيَاءِ. (رواه الحاكم)

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran, kefasikan, kemunafikan dan riya' (H.R. Hakim)

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلَۢا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

QS 4:116. Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حُسۡنٗاۖ وَإِن جَٰهَدَاكَ لِتُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَآۚ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ﴿٨﴾

QS 29:8. Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

---

[247] H.R. Ahmad (4/403). Dishahihkan al Albani dalam *Shahiihul Jaami'* (3731) dan *Shahih at Targhiib wa at Tarhiib* (36).

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾ بَلِ ٱللَّهَ فَٱعْبُدْ
وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٦٦﴾

QS 39:65. Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.
QS 39:66. Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur".

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ بِى شَيْـًٔا ۚ وَمَن
كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾

QS 24:55. Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa, mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku dan barangsiapa yang kafir sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا
يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

QS 18:110. Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

وَٱتَّبَعْتُ مِلَّةَ ءَابَآءِىٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ ۚ مَا كَانَ لَنَآ أَن نُّشْرِكَ بِٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۚ ذَٰلِكَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ
عَلَيْنَا وَعَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾

QS 12:38. Dan aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, tiadalah patut bagi kami mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah, yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).

لَتُبْلَوُنَّ فِىٓ أَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ
ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوٓا۟ أَذًى كَثِيرًا ۚ وَإِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

QS 3:186. Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu dan kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati, jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.

Bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap wanita

Di dalam kitab *Shahih Muslim*, dari Jabir r.a., bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda dalam haji wada'nya:

فَاتَّقُوااللَّهَ فِي النِّسَاءِ، فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوْجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ، وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوْطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُوْنَهُ، فَاِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوْهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرِحٍ، وَلَهُنَّ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ.

"Maka bertakwalah kalian kepada Allah dalam masalah wanita, karena sesungguhnya kalian mengambil mereka dengan amanat dari Allah, dan kalian halalkan *farji* (kemaluan) mereka dengan kalimat Allah. Maka bagi kalian atas mereka hendaknya mereka tidak mengizinkan seorang lelaki yang kalian benci menginjak permadani (rumah) kalian. Dan jika mereka mengizinkan hal tersebut, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai, dan bagi mereka pangan dan sandangnya secara makruf."

حَدِيثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مَا تَرَكْتُ بَعْدِى فِتْنَةً هِىَ أَضَرُّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

Hadist riwayat Usamah bin Zaid r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda: Tidaklah aku tinggalkan suatu fitnah sesudahku bagi laki-laki yang paling berat, yaitu wanita.[248]

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتِ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ (رواه الترمذي وغيره)

"Wanita itu adalah aurat (harus ditutupi), bila ia ia keluar dari rumahnya, maka setan akan mengesankannya begitu cantik (di mata lelaki yang bukan mahramnya)." *(Riwayat Tirmizi dan lainnya)*

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا ، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ .متفق عليه

"Biasanya, seorang wanita itu dinikahi karena empat alasan: karena harta kekayaannya, kedudukannya, kecantikannya dan karena agamanya. Hendaknya engkau menikahi wanita yang taat beragama, niscaya engkau akan bahagia dan beruntung." *(Muttafaqun 'alaih)*

إِذَا خَطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَزَوِّجُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِى الأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيضٌ .رواه الترمذي وغيره .

"Bila ada seorang yang agama dan akhlaqnya telah engkau sukai, datang kepadamu melamar, maka terimalah lamarannya. Bila tidak, niscaya akan terjadi fitnah (kekacauan) dan kerusakan besar di muka bumi." (Riwayat At Tirmizy dan lainnya)

Dalam Musnad Ahmad disebutkan hadits dari Katsir bin Murrah dari Muadz bin Jabal r.a., dari Nabi Saw. yang bersabda,

لَا تُؤْذِي امْرَأَةٌ زَوْجَهَا فِى الدُّنْيَا إِلَّا قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ: لَا تُؤْذِيْهِ قَاتَلَكِ اللهُ، فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكِ دَخِيْلٌ يُوْشَكُ أَنْ يُفَارِقَكِ إِلَيْنَا.

"Janganlah seorang istri menyakiti hati suaminya di dunia sebab istrinya dari bidadari-bidadari yang bermata jelita pasti berkata, 'Jangan sekali-sekali kamu menyakiti hatinya. Mudah-mudahan engkau dimatikan Allah. Ia bagi Anda hanya sebatas tamu dan sebentar lagi ia meninggalkanmu dan menjadi milik kami'."

Dari Ibnu Abbas r.huma., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِرِجَالِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: النَّبِيُّ فِى الْجَنَّةِ، وَالصِّدِّيْقُ فِى الْجَنَّةِ، وَالشَّهِيْدُ فِى الْجَنَّةِ، وَالرَّجُلُ يَزُوْرُ أَخَاهُ فِى نَاحِيَةِ الْمَصْرِ لَا يَزُوْرُهُ إِلَّا اللهُ فِى الْجَنَّةِ. وَنِسَاؤُكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: اَلْوَدُوْدُ الْوَلُوْدُ الَّتِي إِذَا غَضِبَ أَوْ غَضِبَتْ جَاءَتْ حَتَّى تَضَعَ يَدَهَا يَدِ زَوْجِهَا، ثُمَّ تَقُوْلُ: لَا أَذُوْقُ غَمْضًا حَتَّى تَرْضَى.

"Maukah kalian aku beritahukan siapa di antara kalian yang menjadi penghuni surga? Nabi berada di surga. Orang yang sidiq (membenarkan) berada di surga. Orang yang syahid berada si surga. Orang yang mengunjungi saudaranya di pinggiran kota dan ia tidak mengunjunginya kecuali karena Allah berada di surga. Dan wanita-wanita kalian yang menjadi penghuni surga adalah wanita-wanita yang penyayang dan melahirkan anak banyak. Jika suaminya marah atau ia sendiri marah, maka ia segera meletakkan tangannya di atas tangan suaminya lalu berkata, 'Saya tidak bisa tidur nyenyak hingga engkau ridha kepadaku'." (H.R. Nasa'i)

---

[248] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari hadist no. 4706; Muslim hadist no. 4923; Tirmidzi hadist no. 2704.

Hadits Jabir bin Abdullah r.a., yang disepakati oleh Bukhari dan Muslim yang berkata,

شَهِدْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى قَبْلَ أَنْ يَخْطُبَ بِغَيْرِ أَذَنٍ وَلَا إِقَامَةٍ، ثُمَّ خَلَبَ بَعْدَ مَا صَلَّى، فَوَعَظَ النَّاسَ وَذَكَرَهُمْ، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ فَوَعَظَهُنَّ وَمَعَهُ بِلَالٌ فَذَكَرَهُمْ وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ. قَالَ: فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِي خُرْصَهَا وَالشَّيْءَ كَذَلِكَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَالًا فَجَمَعَ مَا هُنَاكَ. قَالَ: إِنَّ مِنْكُنَّ فِي الْجَنَّةِ لَيَسِيرٌ. فَقَالَتِ امْرَأَةٌ: يَا رَسُوْلِ اللهِ، لِمَ؟ قَالَ: إِنَّكُنَّ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيْرَ.

"Saya pernah shalat hari raya bersama dengan Rasulullah Saw. beliau shalat sebelum khutbah tanpa adzan dan iqamah. Kemudian beliau berkhutbah setelah sebelumnya shalat, memberi nasihat dan peringatan kepada manusia. Setelah itu, beliau datang ke tempat kaum wanita. Beliau memberi nasihat kepada mereka dengan ditemani Bilal. Beliau memberi peringatan kepada mereka dan memerintahkan bershadaqah. Jabir berkata, 'Lalu para wanita mencopot cincinnya, anting-antingnya dan lain-lainnya. Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya sedikit di antara kalian yang masuk surga.' Seorang wanita bertanya, 'Kenapa begitu, Rasulullah?' Rasulullah Saw. menjawab, 'Karena kalian sering melaknat (mencaci-maki) dan mengingkari (memutus) hubungan pertemanan/kekerabatan'." (Diriwayatkan Bukhari, Muslim Nasa'i, Ibnu Majah)

Bukhari meriwayatkan dalam *shahih*-nya hadits dari Imaran bin Husnain yan berkata sampai pada saya bahwa Rasululah Saw. bersabda,

اِطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ.

"Aku menoleh ke neraka dan kulihat di dalamnya bahwa sebagian besar penghuninya adalah kaum wanita. Saya juga menoleh ke surga dan kulihat di dalamnya bahwa sebagian besar penghuninya adalah orang-orang fakir." (Diriwayatkan Bukhari dan Tirmidzi)

إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ مِنْ امْرَأَتِهِ حَاجَنَهُ فَلْيَأْتِهَا وَإِنْ كَانَتْ عَلَى تَنُّوْرٍ.

Apabila ada salah seorang di antara kalian yang ingin melakukan hubungan intim dengan istrinya, maka lakukanlah, meskipun istrinya itu tengah berada di depan tungku api (memasak)[249]

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَرْأَةَ كَاضِّلَعِ إِذَا ذَهَبْتَ تُقِيمُهَا كَسَرْتَهَا وَإِنْ تَرَكْتَهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عِوَجٌ.

Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya wanita itu seperti tulang rusuk. Jika kamu berusaha meluruskannya, maka kamu akan mematahkannya. Tetapi kalau kamu biarkan saja, maka kamu akan menikmatinya dengan tetap dalam keadaan bengkok.[250]

ائْتِ حَرْثَكَ شِئْتَ، وَأَطْعِمْهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَاكْسُهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلَا تُقَبِّحِ الوَجْهَ، وَلَا تَضْرِبْ.

Datangilah tempat bercocok tanam (gaulilah istrimu) itu dari mana saja kamu suka! Berikanlah makanan apabila kamu makan, berikanlah pakaian apabila kamu berpakaian, janganlah menjelek-jelekkan wajah dan janganlah kamu memukulnya![251]

---

[249] Diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani dari Thalak bin Ali. *Di shahih*-kan oleh al Albani dalam Jami' ash Shaghir

[250] Bukhari hadits no. 3084, Muslim hadits no. 2669, Tirmidzi hadits no. 1109

[251] (Hasan) (Sunan Abu Dawud) dari Bahz bin Hakim, dari bapaknya, dan dari kakeknya

إِذَا اسْتَعْطَرَتْ الْمَرْأَةُ فَمَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيْحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ.

Apabila ada seorang wanita yang memakai parfum atau wewangian yang mencolok, kemudian ia berjalan melewati suatu kelompok masyarakat dengan tujuan agar mereka mencium keharumannya, maka ia telah berbuat zina.[252]

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ، فَبَاتَ غَضَبَانَ عَلَيْهَا، لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ

Apabila seorang suami memanggil istrinya untuk datang ke tempat tidurnya (yaitu melakukan hubungan suami-istri), tetapi sang istri enggan dan menolak keinginan suaminya itu, lalu sang suami tidur dalam keadaan marah kepadanya, maka para malaikat akan melaknatnya sampai pagi hari.[253]

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَصَّنَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا، قِيْلَ لَهَا: ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ.

Apabila ada seorang istri yang selalu melakukan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, memelihara kemaluannya, dan mematuhi suaminya, maka seseorang akan berkata kepadanya, “Masuklah ke dalam surga melalui pintu mana saja yang kamu inginkan!” (H.R. Ibnu Hibban dari Abu Hurairah)

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةِ، وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ، وَالْجَارُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الهَنِيْئُ. وَأَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاءِ: الْمَرْأَةُ السُّوْءُ، وَالْجَارُ السُّوْءُ، وَالْمَرْكَبُ السُّوْءُ، الْمِسْكَنُ الضَّيْقُ.

Empat perkara yang merupakan bagian dari kebahagiaan, yaitu: wanita shalihah, tempat tinggal yang luas, tetangga yang shalih, dan tunggangan yang nyaman. Empat perkara yang merupakan bencana: wanita yang jahat, tetangga yang jahat, tunggangan yang tidak nyaman, dan tempat tinggal yang sempit. (H.R. Al Hakim, Ibnu Hibban, dari Sa’ad)

اسْتَأْمِرُوْا النِّسَاءَ فِي أَبْضَاعِهِنَّ.

Mintalah persetujuan para wanita (bermusyawarahlah dengan mereka) tentang diri mereka. (H.R. Ahmad, An-Nasa’I, Ibnu Hibban, dari Aisyah)

Imam Muslim meriwayatkan dalam kitab Shahihnya dari Nabi SAW, beliau bersabda,

وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مَائِلَاتٌ مُمِيْلَاتٌ رُءُوْسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةْ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيْحَهَا

"Dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang, tidak taat kepada Allah, berjalan berlenggak-lenggok, kepala-kepala mereka seperti punuk unta yang condong. Mereka tidak masuk surga serta tidak mendapatkan harumnya."

Rasulullah SAW. Di dalam hadits, dari Abu Hurairah ra, dari Nabi SAW bersabda :

لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ

"Allah melaknat wanita yang menyambung rambutnya dan yang minta disambungkan rambutnya, serta wanita yang bertato dan yang minta tato." (HR. Al-Bukhari)

---

[252] Diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi dan An-Nasa’I dari Abu Hurairah
[253] Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Daud dari Abu Hurairah

Dalam hadits shahih yang diriwayatkan Malik, Ahmad, dan lainnya, dari Nabi SAW beliau bersabda,

إِنِّيْ لَا أُصَافِحُ النِّسَاءَ إِنَّمَا قَوْلِيْ لِامْرَأَةٍ قَوْلِيْ لِمِئَةِ امْرَأَةٍ

"Sungguh aku tidak menjabat tangan wanita. Perkataan saya pada satu wanita adalah bagaikan perkataan saya untuk seratus wanita."

لَا خَيْرَ فِيْهَا هِيَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ .يَعْنِى أَمْرَأَةً تُؤْذِىْ جِيْرَا نَهَا بِى لِسَانِ

"Tidak ada kebaikan dalam dirinya. Ia adalah penghuni neraka. Yakni wanita yang menyakiti tetangganya dengan lidahnya."[254]

مَرَّتْ بِي فُلَانَةٌ فَوَقَعَ فِي قَلْبِيْ شَهْوَةُ النِّسَاءِ فَأَتَيْتُ بَعْضَ أَزْوَاجِي فَأَصَبْتُهَا فَكَذٰلِكَ فَٱفْعَلُوْا فَإِنَّهُ مِنْ أَمَاثِلِ أَعْمَالِكُمْ إِتْيَانُ الْحَلَالِ

"Ada seorang wanita yang lewat di depan saya. Lalu di dalam hati saya ada dorongan keinginan terhadap wanita itu. Kemudian saya mendatangi salah seorang istri saya. dan saya salurkan kepadanya. Hendaknya kalian melakukan yang halal."[255]

Dari Abu Hurairah, dia berkata,

قِيْلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا رَسُوْلُ اللهِ! إِنَّ فُلَانَةً تَقُوْمُ اللَّيْلَ وَتَصُوْمُ النَّهَارَ، وَتَفْعَلُ، وَتَصَدَّقُ، وَتُؤْذِي جِيْرَانَهَا بِلِسَانِهَا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا خَيْرَ فِيْهَا، هِيَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ. قَالُوا: وَفُلَانَةٌ تُصَلِّي الْمَكْتُوْبَةَ وَتَصَدَّقَ بِأَثْوَارٍ، وَلَا تُؤْذِي أَحَدًا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

"Dikatakan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam,* 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya si fulanah shalat malam, puasa di siang hari, berbuat baik, bersedekah, tetapi menyakiti tetangga dengan lisannya?' Kemudian Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Tidak ada kebaikan atas apa yang dikerjakannya, dan dia termasuk penghuni neraka.'* Para sahabat berkata, 'Dan si fulanah shalat fardhu, bersedekah dengan sepotong keju, dan tidak menyakiti seseorang? Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *'Dia termasuk penghuni surga'."* (H.R. Bukhari)

اِسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنْ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ اَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبَتَ تُقِيْمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا.

Berwasiatlah kebaikan kepada wanita, karena wanita diciptakan dari tulang rusuk, dan sesuatu yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah atasnya. Jika engkau terlalu keras meluruskannya, tulang tersebut akan patah. Jika engkau membiarkannya, maka ia akan terus menerus dalam keadaan bengkok. Maka, berwasiatlah kebaikan kepada wanita. (H.R. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)

254 Hadits ini ditakhrij oleh Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad (nomor 119), Ibnu Hibban (2054), Al-Hakim (4/166), Ahmad (2/440) dari jalur Al-A'masy

255 Hadits ini ditakhrij oieh Imam Ahmad (4/237), Ath-Thabrani

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: كَمَلَ مِنْ الرِّجَالِ كَثِيْرٌ، وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا آسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

Dari Abu Musa r.a,. ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Laki-laki yang sempurna itu banyak, sedang dari kalangan wanita tidak ada yang dianggap sempurna kecuali Asiah istri Fir'aun dan Maryam binti Imran. Sedangkan keutamaan Siti Aisyah di antara para wanita-wanita tersebut bagaikan bubur atas seluruh makanan." (H.R. Bukhari)

إِنْ كَانَ الشُّؤمُ فِي شَيْئٍ فَفِي الدَّارِ، وَالْمَرْأَةِ، وَالْفَرَسِ.

Jika ada kesialan dalam sesuatu, maka ada pada rumah, wanita dan kudanya.[256]

Dari Jabir bin Abdullah radiallahu anhu dari Rasulullah sallallahu alaihi wasallam:

مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ، يُؤْوِيْهِنَّ، وَيَكْفِيْهِنَّ، وَيَرْحَمُهُنَّ، فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَعْضِ الْقَوْمِ: وَثِنْتَيْنِ، يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: وَثِنْتَيْنِ.

"Barangsiapa yang memiliki tiga orang anak perempuan yang dia jaga, dia cukupi dan dia beri mereka kasih sayang, maka pasti baginya surga." Seseorang pun bertanya, "Dua juga, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Dan dua juga." (Dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahih Al-Adabil Mufrad no. 58: "Hasan")

Dari Ibnu Abbas radiallahu anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُدْرِكُهُ ابْنَتَانِ، فَيُحْسِنُ صُحْبَتَهُمَا، إِلَّا أَدْخَلَتَاهُ الْجَنَّةَ

"Tidaklah seorang muslim yang memiliki dua anak perempuan yang telah dewasa, lalu dia berbuat baik pada keduanya, kecuali mereka berdua akan memasukkannya ke dalam surga." (Dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahih Al-Adabil Mufrad no. 57: "Hasan lighairihi")

Dari Abu Sa'id al-Khudri, Rasulullah Saw. bersabda

لَا يَكُوْنُ لِأَحَدٍ ثَلَاثُ بَنَاتٍ أَوْ ثَلَاثُ أَخَوَاتٍ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِنَّ، إِلَّا الدَّخَلَ الْجَنَّةُ.

Tidaklah seseorang memiliki tiga anak perempuan atau tiga saudara perempuan, lalu dia berbuat baik kepada mereka, kecuali dia masuk surga."[257]

Dari Ummu Salamah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

صَلَاةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِهَا فِي حُجْرَتِهَا، وَصَلَاتُهَا فِي حُجْرَتِهَا خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِهَا فِي دَارِهَا، وَصَلَاتُهَا فِي دَارِهَا خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِهَا فِي مَسْجِدِ قَوْمِهَا.

"Shalat seorang wanita di ruang di kamarnya lebih baik daripada shalatnya di kamarnya, shalatnya di kamarnya lebih baik daripada shalatnya di rumahnya dan shalatnya di rumahnya lebih baik daripada shalatnya di masjid kaumnya."[258]

[256] Diriwayatkan oleh Malik, Ahmad bin Hambal, Bukhari, Ibnu Majah dari Sahl bin Sa'ad
[257] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad
[258] Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu 'jam al-Ausath*dengan sanad baik *(jayid).*

Dari Bahaz bin Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya, aku berkata,

يَا رَسُولِ اللّٰهَ مَنْ أَبَرُّ ؟ قَالَ : أُمَّكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ أَبَرُّ ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ أَبَرُّ ؟ قَالَ : أُمَّكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ أَبَرُّ ؟ قَالَ: أَبَاكَ، ثُمَّ الْأَقْرَبَ فَالْأَقْرَبَ

"Wahai Rasulullah! Siapa yang harus saya perlakukan dengan baik?" Rasulullah menjawab, *"Ibumu"*. Saya bertanya lagi, "Siapa yang harus saya perlakukan dengan baik?" Rasulullah menjawab, *"Ibumu"* Lalu saya bertanya, "Siapa yang harus saya perlakukan dengan baik?" Rasulullah menjawab, *"Ibumu".* Saya bertanya, "Siapa yang harus saya perlakukan dengan baik?." Rasulullah menjawab, *"Bapakmu, kemudian kerabat yang terdekat, lalu kerabat yang terdekat."* (H.R. Tirmidzi)

Dari Abdullah bin Amr Al-Ash r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. Bersabda:

إِنَّ الدُّنْيَا كُلَّهَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

"Sesungguhnya dunia ini seluruhnya adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita shalihah."[259]

Rasulullah Saw. bersabda,

لَا يَخْلُوَنَّ أَحَدُكُمْ بِامْرَأَةٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ ثَالِثُهُمَا

"Janganlah salah satu dari kalian berduaan dengan seorang wanita, karena sesungguhnya setan adalah yang ketiganya."[260]

Hadits Jabir bin Abdillah r.a., dia berkata: Rasulullah Saw. melihat seorang wanita yang mengagumkannya lalu beliau mendatangi Zainab sedangkan ia masih dalam keadaan menyamak kulit. Lalu beliau salurkan syahwatnya dan beliau bersabda:

إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبِلُ فِي صُوْرَةِ شَيْطَانٍ وَتُدْبِرُ فِي صُوْرَةِ شَيْطَانٍ. فَإِذَ رَأَى أَحَدُكُمْ امْرَأَةً أَعْجَبَتْهُ فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ، فَإِنَّ مَعَهَا مِثْلَ الَّذِيْ مَعَهَا

"Sesungguhnya wanita itu datang dalam bentuk setan dan pergi dalam bentuk setan. Apabila salah seorang dari kalian melihat wanita yang mengagumkannya, hendaklah ia segera mendatangi istinya. Karena apa yang ada pada diri wanita itu sama dengan yang ada pada istrinya."[261]

Rasulullah Saw. bersabda,

لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدُ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

"Seandainya aku (diperbolehkan) memerintahkan seseorang untuk sujud kepada orang lain, pastilah aku akan perintahkan seorang istri untuk sujud kepada suaminya."[262]

Rasulullah Saw. bersabda,

إِيَّاكُمْ وَالدُّخُوْلُ عَلَى النِّسَاءِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوُ ؟ قَالَ: اَلْحَمْوُ الْمَوْتُ.

"Hendaklah kalian menjauhi masuk menemui para wanita." Seorang dari kalangan Anshar berkata: "Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang ipar?" Beliau bersabda: "Ipar itu maut."[263]

---

259 Diriwayatkan oleh Muslim (10/56), An-Nasa'i (6/69), Ibnu Majah (10/571), Ahmad (2/166), Al-Baihaqi (7/80)
260 Hadits shahih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (6/283-284), Ahmad (1/16,26), Al-Hakim (1/113,114,115)
261 Hadits shahih, diriwayatkan oleh Muslim (6/129-130), Abu Dawud (2/246), At-Tirmidzi (4/222)
262 Hadits shahih, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (4/323), Ibnu Hibban (1291),Baihaqi (7/291) dari Abu Hurairah r.a.

Dari Ibnu Umar r.a. dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

لَا تَمْنَعُوْا نِسَاءَكُمْ الْمَسَاجِدَ، وَبُيُوْتُهُنَّ خَيْرٌ لَهُنَّ.

"Janganlah kalian melarang para wanita untuk datang ke masjid-masjid walaupun rumah mereka adalah lebih baik bagi mereka."[264]

Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah Saw. bersabda:

اَلْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، وَإِنَّهَا إِذَا خَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ، وَإِنَّهَا لَا تَكُوْنُ أَقْرَبَ إِلَى اللهِ مِنْهَا فِي قَعْرِ بَيْتِهَا

"Wanita adalah aurat, jika dia keluar dari rumahnya maka setan mengawasinya dan dia tidak lebih dekat kepada Allah daripada ketika dia berada di dalam rumahnya."[265]

Rasulullah Saw. bersabda,

لَا يَنْظُرُ اللهُ إِلَى اِمْرَأَةٍ لَا تَشْكُرُ لِزَوْجِهَا، وَهِيَ لَا تَسْتَغْنِي عَنْهُ.

"Allah tidak akan melihat kepada wanita yang tidak bersyukur kepada suaminya, padahal dia (si istri) membutuhkan."[266]

Di dalam Sunan An-Nasa'i dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. ditanya: "Wanita yang bagaimanakah yang paling baik?" Beliau Saw. bersabda:

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِيْنِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

"Yang menggembirakan suaminya apabila dia memandangnya, mentaatinya ketika diperintah, dan tidak menyelisihi suaminya dalam hal yang tidak disukai oleh suaminya baik yang berkaitan dengan dirinya maupun harta suami.[267]

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيْلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ

'Sesungguhnya dunia ini manis lagi hijau, dan sungguh Allah menjadikan kalian sebagai khalifah di atasnya, lalu Dia akan melihat bagaimana kalian berbuat. Maka bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap dunia dan bertakwalah (berhati-hatilah) terhadap wanita, karena awal fitnah yang menimpa Bani Israil dari wanitanya.' (HR. Muslim no. 6883)

---

263 Hadits shahih, diriwayatkan oleh Al-Bukhari (9/330, Fath), Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, Al-Baihaqi, dari Uqbah bin Amir r.a., secara *marfu*'.

264 Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

265 Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *Mu 'jam al-Ausath*, rawi-rawinya adalah rawi-rawi shahih.

266 Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad (6/121, 167, 205, 269)

267 Diriwayatkan oleh An-Nasa'i (6/86), Ahmad (2/251) dan sanadnya hasan.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ
ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

QS 3:14. Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

QS4:1. Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.

[263] Maksud dari padanya menurut Jumhur Mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan muslim, di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan.
[264] Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti : As' aluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

ٱلْخَبِيثَٰتُ لِلْخَبِيثِينَ وَٱلْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَٰتِ ۖ وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا
يَقُولُونَ ۖ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

QS 24:26. Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji, dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki- laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik. Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu), bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia[1034].

[1034] Ayat ini menunjukkan kesucian 'Aisyah r.a. dan Shafwan dari segala tuduhan yang ditujukan kepada mereka. Rasulullah adalah orang yang paling baik maka pastilah wanita yang baik pula yang menjadi istri beliau.

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَآ أَنفَقُوا۟ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ ۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ
قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ ۚ وَٱلَّٰتِى تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهْجُرُوهُنَّ فِى ٱلْمَضَاجِعِ
وَٱضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا۟ عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

QS 4:34. Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri[289] ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)[290]. wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya[291], maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

[289] Maksudnya: tidak berlaku curang serta memelihara rahasia dan harta suaminya.

[290] Maksudnya: Allah Telah mewajibkan kepada suami untuk mempergauli isterinya dengan baik.

[291] Nusyuz: yaitu meninggalkan kewajiban bersuami isteri. nusyuz dari pihak isteri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya.

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ
أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ
ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

QS 24:31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِىِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ ۚ إِنِ ٱتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِٱلْقَوْلِ فَيَطْمَعَ ٱلَّذِى فِى قَلْبِهِۦ مَرَضٌ وَقُلْنَ
قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

QS 33:32. Hai isteri-isteri nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk[1213] dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya[1214] dan ucapkanlah perkataan yang baik,

[1213] yang dimaksud dengan tunduk di sini ialah berbicara dengan sikap yang menimbulkan keberanian orang bertindak yang tidak baik terhadap mereka.

[1214] yang dimaksud dengan dalam hati mereka ada penyakit ialah: orang yang mempunyai niat berbuat serong dengan wanita, seperti melakukan zina.